



KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN NEGARA

Laporan Tahunan
Annual Report



Mengelola Aset, Melayani Negeri: Sinergi untuk Indonesia Maju

Managing State Assets, Serving the Nation:
Synergy for Advanced Indonesia

Daftar Isi

List of Content

Kilas Kinerja

Performance at a Glance

06	DJKN Insight	DJKN Insight
08	Peristiwa Penting	Special Events
13	Penghargaan	Awards
15	Arah Kebijakan dan Strategi 2020 - 2024	Policy Direction and Strategy 2020 - 2024
22	Ikhtisar Capaian Kinerja Organisasi	Highlight of DJKN Organizational Performance
30	Pengantar Direktur Jenderal	Director Generals's Forewords

Profil Organisasi

Organizational Profile

35	Visi dan Misi	Vision and Mission
36	Nilai-Nilai Kementerian Keuangan	Ministry of Finance's Value
37	Sejarah DJKN	DJKN's History
39	Struktur Organisasi	Organizational Structure
49	Profil Pejabat Kantor Pusat	Profile of Central Office Officials

Pengelolaan Kekayaan Negara dan Lelang

State Asset Management and Auction Services

66	Pengelolaan Barang Milik Negara	Management of State Owned Asset
80	Pengelolaan Kekayaan Negara Dipisahkan	Management of Separated State Asset
91	Pengelolaan Kekayaan Negara Lain-lain	Management of Other State Asset
102	Pengurusan Piutang Negara	Management of State Receivable
110	Penilaian	State Asset Valuation
107	Pelayanan Lelang	Auction Services

■ **Dukungan Manajemen**
Management Support

- 126** Manajemen Organisasi dan Tata Laksana
Management of Organization and Governance
.....
- 137** Manajemen Sumber Daya Manusia
Management of Human Resource
.....
- 144** Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi
Management of Technology and Information
Systems
.....
- 148** Manajemen Hukum dan Advokasi
Management of Legal Affairs and Advocacy
.....
- 155** Manajemen Komunikasi dan Layanan Informasi
Management of Communication and Information
Services
.....
- 161** Manajemen Pengendalian dan Pengawasan
Internal
Management of Internal Control and Supervision

■ **Informasi Kantor**
Office Information

- 171** Alamat Kantor
Office Address
- 181** Saluran Pengaduan dan Layanan Informasi
Complaint Channels and Information Services
- 183** Media Sosial
Social Media

■ **Ringkasan Laporan
Keuangan DJKN 2024
(Audited)**
Summary of DJKN Financial
Statement 2024 (Audited)

- 185** Laporan Realisasi Anggaran
State of Budget Realization Report
.....
- 185** Neraca
The State of Financial Position
.....
- 186** Laporan Operasional
The State of Operations
.....
- 186** Laporan Perubahan Ekuitas
The Statement of Changes in Equity
.....
- 186** Catatan Atas Laporan Keuangan
The Notes to the Financial Statements
-



01

Kilas Kinerja *Performance at Glance*

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara

INSIGHT

Nilai Barang Milik Negara*

Value of State-Owned Assets

6.956,31 T

Aset Lancar	205,38 T
Current Assets	
Aset Tetap	6.558,77 T
Fixed Assets	
Properti Investasi	77,78 T
Investment Properties	
Aset Lainnya	114,37 T
Other Assets	

*Laporan BMN Tahun 2024 (Audited)
*State Owned Asset Report for Fiscal Year 2024 (Audited)

Nilai Investasi Pemerintah — 4.391,55 T

Value of Government Investments

Investasi Permanen	4.107,44 T
Permanent Investments	
■ Investasi Permanen pada PMN	3.317,71 T
Permanent Investments in State Equity Participation	
■ Investasi Permanen pada BLU	0,008 T
Permanent Investments in Public Service Agency	
■ Investasi Permanen Lainnya	790,02 T
Other Permanent Investments	
Investasi Non Permanen	283,82 T
Non-Permanent Investments	
■ Dana Bergulir	15,43 T
Revolving Funds	
■ Investasi Non Permanen Lainnya	268,39 T
Other Non-Permanent Investments	

Pokok Lelang — 48,35 T

Auction Transaction Price

Pokok Lelang PL Kelas I	16,08 T
Auction Transaction Price from Auctioneer Class I (Government)	
Pokok Lelang PL Kelas II	25,74 T
Auction Transaction Price from Auctioneer Class II (Public)	
Pokok Lelang Pegadaian	7,53 T
Auction Transaction Price from Pawnshop	

PNBP dari Pelayanan Lelang

Non-Tax State Revenue from Auction Services

0,96 T

PNBP dari Barang Milik Negara

*Non-Tax State Revenue from
State-Owned Assets Management*

2,10 T

Dividen dari Pengelolaan Kekayaan Negara Dipisahkan*

*Non-Tax State Revenue from
State-Owned Assets Management*

0,80 T

*dividen dari SMV (BUMN/Lembaga) di bawah pembinaan
dan pengawasan Kemenkeu
*dividends from SMV (SOEs/Institutions) under the guidance
and supervision of the Ministry of Finance.

PNBP dari Pengurusan Piutang Negara

*Non-Tax State Revenue from State
Receivables Management*

0,096 T

PNBP dari Pengelolaan Kekayaan Negara Lain-lain

*Non-Tax State Revenue from Other
State Assets Management*

1,83 T

Peristiwa Penting

Special Events

30

Januari 2024
January 2024

Teguhkan Komitmen, Perkuat Sinergi: Penandatanganan Kinerja 2024 DJKN

Strengthen Commitment, Reinforce Synergy:
The Signing of the 2024 DJKN Performance
Contract



Pada 29-30 Januari 2024, DJKN menyelenggarakan Penandatanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sebagai momentum penguatan komitmen bersama menghadapi tantangan kinerja yang semakin kompleks. Dalam sambutannya, Direktur Jenderal menekankan pentingnya inovasi, peningkatan perilaku profesional, dan kolaborasi lintas unit untuk mencapai sasaran strategis tahun berjalan.

On January 29-30, 2024, the DJKN held the 2024 Performance Agreement Signing Ceremony as a moment to reinforce collective commitment in facing increasingly complex performance challenges. In his address, the Director General of State Asset Management emphasized the importance of innovation, the enhancement of professional conduct, and cross-unit collaboration in achieving the strategic goals of the current year.

27

Februari 2024
February 2024

Kolaborasi Hijau: DJKN dan Australia Bersatu Kelola Aset Negara untuk Transisi Energi

Green Collaboration: DJKN and Australia Unite to
Manage State Assets for Energy Transition



DJKN bekerja sama dengan Pemerintah Australia dan PROSPERA melalui FGD bertema Towards Sustainable State Assets Management Practice untuk mendukung pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dan peningkatan kapasitas SDM. Kolaborasi ini mendorong praktik pengelolaan aset negara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

DJKN, in collaboration with the Australian Government and PROSPERA, held an FGD titled Towards Sustainable State Assets Management Practice to support State-Owned Assets Management and Human Resource Capacity Building. This partnership promotes environmentally sustainable practices in managing Indonesia's state assets.

04

Maret 2024
March 2024

Satgas BLBI Serahkan Aset untuk Pusdiklat Polri: Dukung SDM Unggul dan Pengamanan Aset Negara

BLBI Task Force Hands Over Assets to Polri Training Center: Supporting Quality Human Resources and State Assets Security



Satgas BLBI menyerahkan sertifikat aset properti eks BPPN di Neglasari kepada Polri untuk pembangunan Pusdiklat. Langkah ini jadi bukti komitmen mendukung SDM unggul serta pengamanan aset negara melalui penetapan hak pakai atas nama Pemerintah RI c.q. Polri.

The BLBI Task Force handed over a land ownership certificate of former BPPN property in Neglasari to the Indonesian National Police for training center development. This reflects a strong commitment to support quality human resources and secure state assets under official usage rights.

02

April 2024
April 2024

FGD Current Issues: DJKN dan BPPK Perkuat Sinergi untuk Pembelajaran yang Relevan dan Berdampak

Current Issues FGD: DJKN and BPPK Strengthen Synergy for Relevant and Impactful Learning



DJKN dan BPPK menyelenggarakan FGD Current Issues untuk memperkuat sinergi Kemenkeu Satu. Kegiatan ini jadi ruang berbagi isu strategis terkini dalam pengelolaan kekayaan negara kepada widyaiswara dan dosen, guna menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan organisasi DJKN.

DJKN and BPPK held a Current Issues FGD to reinforce the "One Ministry of Finance" synergy. The event shared the latest strategic issues in state assets management with trainers and lecturers to align future training with DJKN's organizational needs.

16

Mei 2024
May 2024**116 Tahun Lelang Indonesia: Momentum Modernisasi dan Peningkatan Kualitas****116 Years of Indonesian Auctions: A Milestone for Modernization and Quality Advancement**

Memperingati 116 tahun lelang Indonesia, Wakil Menteri Keuangan menekankan pentingnya modernisasi dan peningkatan kualitas lelang, termasuk regulasi, digitalisasi, dan profesionalisme pejabat lelang. DJKN turut mendorong transformasi lelang agar makin relevan sebagai instrumen ekonomi bernilai psikologis dan strategis.

Commemorating 116 years of auctions in Indonesia, the Deputy Minister of Finance emphasized the importance of modernizing and enhancing the quality of auctions, including improvements in regulation, digitalization, and the professionalism of auction officials. DJKN also supports the transformation of the auction system to ensure its continued relevance as an economic instrument with both psychological and strategic value.

24

Juni 2024
June 2024**Jaga Integritas, Tolak Gratifikasi: DJKN Gaungkan Budaya Bersih Lewat Integrity Week****Uphold Integrity, Reject Gratification: DJKN Promotes a Clean Culture through Integrity Week**

Dalam acara DJKN Integrity Week, Direktur Jenderal Kekayaan Negara mengajak seluruh instansi menjaga integritas dan menolak gratifikasi. Sosialisasi ini menegaskan pentingnya membangun institusi yang inklusif dan mencegah korupsi melalui kesadaran bersama serta penguatan pengendalian gratifikasi.

As part of DJKN Integrity Week, the Director General of State Asset Management called on all institutions to uphold integrity and reject gratification. The session emphasized building an inclusive institution and preventing corruption through collective awareness and stronger gratification control.

05 Juli 2024
July 2024

Peluncuran Ocean Accounts di Global Dialogue 2024: DJKN Dorong Penilaian Ekonomi Sumber Daya Laut Berbasis SEEA

Ocean Accounts Launched at 2024 Global Dialogue: DJKN Promotes SEEA-Based Economic Valuation of Marine Resources



Dalam Global Dialogue on Sustainable Ocean Development di Bali, DJKN berperan dalam penyusunan Ocean Accounts Indonesia dengan pendekatan SEEA. Penilaian ini menjadi dasar monetisasi sumber daya laut untuk kebijakan fiskal, pengelolaan SDA, dan pelaporan keuangan pemerintah.

At the Global Dialogue on Sustainable Ocean Development in Bali, DJKN played a key role in developing Indonesia's Ocean Accounts using the SEEA framework. This valuation supports marine resource monetization for fiscal policy, environmental governance, and public financial reporting.

13 Agustus 2024
August 2024

Menteri Keuangan Lantik Direksi Baru PT SMI, Tegaskan Komitmen Tata Kelola dan Inovasi untuk Pembangunan Nasional

Minister of Finance Inaugurates New PT SMI Directors, Reaffirms Commitment to Governance and Innovation for National Development



DJKN dan BPPK menyelenggarakan FGD Current Issues untuk memperkuat sinergi Kemenkeu Satu. Kegiatan ini jadi ruang berbagi isu strategis terkini dalam pengelolaan kekayaan negara kepada widyaiswara dan dosen, guna menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan organisasi DJKN.

DJKN and BPPK held a Current Issues FGD to reinforce the "One Ministry of Finance" synergy. The event shared the latest strategic issues in state assets management with trainers and lecturers to align future training with DJKN's organizational needs.

20

September 2024
September 2024**Konsultasi Publik RUU Perlelangan: Dorong Efisiensi Lelang dan Perlindungan Hukum Berbasis Digital**

Public Consultation on Auction Bill: Advancing Efficient and Legally Secure Digital Auction Practices



DJKN menggelar konsultasi publik ke-9 RUU Perlelangan di Universitas Sriwijaya. Kegiatan ini mendorong pembaruan regulasi lelang yang lebih relevan, efisien, berbasis digital, sekaligus menjamin kepastian hukum.

DJKN held the 9th public consultation on the Auction Bill at Sriwijaya University, promoting regulatory reform toward more efficient, digital-based auction systems that ensure legal certainty.

21

Oktober 2024
October 2024**Webinar Transformasi Menuju Data-Driven Organization: DJKN Tegaskan Komitmen Inovasi dan Tata Kelola Berbasis Data**

Transformation Toward a Data-Driven Organization' Webinar: DJKN Reaffirms Commitment to Innovation and Data-Based Governance



DJKN dan LMAN menggelar webinar yang menekankan pentingnya transformasi berbasis data. Direktur Jenderal KN menegaskan Kemenkeu harus terus berinovasi, adaptif, dan mengintegrasikan data berkualitas dalam pengambilan keputusan untuk memperkuat tata kelola keuangan negara.

DJKN and LMAN held a webinar highlighting the importance of data-driven transformation. The Director General of State Asset Management emphasized that the Ministry of Finance must remain innovative, adaptive, and data-informed to enhance national financial governance.

14 November 2024
November 2024

Penilaian Proposal Kerja Sama SMV Icon 2024: Dorong Sinergi Inovatif untuk Pembangunan Berkelanjutan

2024 SMV Icon Partnership Proposal Review: Driving Innovative Synergy for Sustainable Development



Dalam forum penilaian proposal SMV Icon 2024, DJKN menekankan pentingnya kolaborasi antar-SMV dan pemangku kepentingan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Program ini telah menghasilkan berbagai inisiatif strategis dan diharapkan terus menjadi katalis percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

During the 2024 SMV Icon partnership proposal review, DJKN highlighted the importance of collaboration among SMVs and stakeholders in supporting sustainable development. The program has delivered strategic initiatives and is expected to remain a catalyst for accelerating national economic growth.

06 Desember 2024
December 2024

Anugerah Reksa Bandha 2024: Wakil Menteri Keuangan Apresiasi Kinerja Pengelolaan Aset Negara dan Lelang Terbaik

Reksa Bandha Award 2024: Deputy Finance Minister Commends Top Performers in State Assets Management and Auction Governance



Wakil Menteri Keuangan memberikan Anugerah Reksa Bandha 2024 kepada K/L dan stakeholders terbaik dalam pengelolaan BMN dan lelang. Penghargaan ini mendorong peningkatan tata kelola aset negara yang lebih efisien, transparan, dan berorientasi pada manfaat nyata bagi masyarakat.

Deputy Finance Minister presented the 2024 Reksa Bandha Award to ministries and stakeholders with outstanding performance in managing state-owned assets and auctions. The award aims to promote more efficient, transparent, and impactful assets governance for public benefit.

Penghargaan Awards

1



2



3



4



5



6





1	E-Auction (Portal Lelang Indonesia) meraih penghargaan Top Inovasi Pelayanan Publik Kelompok Berkelanjutan Tahun 2024 dari KemenPANRB. E-Auction (Indonesian Auction Portal) received the Top Sustainable Public Service Innovation Award 2024 from KemenPANRB.
2	KPKNL Yogyakarta meraih penghargaan sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan Terbaik Tahun 2024 dari KemenPANRB. KPKNL Yogyakarta was awarded as the Best Public Service Provider Friendly to Vulnerable Groups in 2024 by KemenPANRB.
3	Kantor Wilayah DJKN Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta meraih predikat unit kerja Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Tahun 2024 dari KemenPANRB. The Regional Office of DJKN Central Java and D.I Yogyakarta earned the Clean and Serving Bureaucracy Area (WBBM) designation in 2024 from KemenPANRB.
4	Kantor Wilayah DJKN Lampung dan Bengkulu meraih predikat unit kerja Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Tahun 2024 dari KemenPANRB. The Regional Office of DJKN Lampung and Bengkulu earned the Clean and Serving Bureaucracy Area (WBBM) designation in 2024 from KemenPANRB.

5	KPKNL Sidoarjo meraih predikat unit kerja Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Tahun 2024 dari KemenPANRB. KPKNL Sidoarjo earned the Clean and Serving Bureaucracy Area (WBBM) designation in 2024 from KemenPANRB.
6	KPKNL Tangerang II meraih predikat unit kerja Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Tahun 2024 dari KemenPANRB. KPKNL Tangerang II earned the Clean and Serving Bureaucracy Area (WBBM) designation in 2024 from KemenPANRB.
7	Direktorat Lelang meraih penghargaan atas Capaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tingkat Nasional Tahun 2024 dari Ombudsman Republik Indonesia. The Directorate of Auction received a National-Level Public Service Compliance Achievement Award 2024 from the Ombudsman of the Republic of Indonesia.
8	LMAN meraih Golden World Award (GWA) dari International Public Relations Association (IPRA). LMAN received the Golden World Award (GWA) from the International Public Relations Association (IPRA).

Arah Kebijakan dan Strategi 2020-2024

Policy Direction and Strategy 2020-2024

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Tahun 2020-2024 adalah dokumen perencanaan DJKN untuk periode lima tahun, yakni tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Renstra DJKN tersebut ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor 245/KN/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kekayaan Negara 2020-2024.

Renstra DJKN dirumuskan untuk mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebagai tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Terdapat lima arahan utama yang digunakan sebagai strategi dalam melaksanakan sembilan misi Presiden yang dikenal sebagai Nawacita Kedua, serta dalam rangka mencapai Visi Indonesia 2045. Kelima arahan tersebut mencakup (1) Pembangunan Sumber Daya Manusia, (2) Pembangunan Infrastruktur, (3) Penyederhanaan Regulasi, (4) Penyederhanaan Birokrasi, dan (5) Transformasi Ekonomi. Visi, Misi, dan kelima arahan Presiden tersebut diterjemahkan ke dalam 7 Agenda Pembangunan sebagai berikut:

The Strategic Plan (Renstra) of the Directorate General of State Assets Management (DJKN) for 2020–2024 is DJKN's planning document for a five-year period, namely from 2020 to 2024. This DJKN Strategic Plan was established through Decree of the Director General of State Asset Management Number 245/KN/2020 concerning the Strategic Plan of the Directorate General of State Assets Management for 2020–2024.

The DJKN Strategic Plan was formulated to support the 2020–2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) as the final phase of the 2005–2025 National Long-Term Development Plan (RPJPN). In accordance with the RPJPN 2005–2025, the development goal for the 2020–2024 medium term is to realize an independent, advanced, just, and prosperous Indonesian society through the acceleration of development across various sectors, emphasizing the establishment of a strong economic structure based on competitive advantages in various regions, supported by high-quality and competitive human resources.

There are five main directives used as strategies to implement the President's nine missions known as the Second Nawacita, and to achieve the Vision of Indonesia 2045. These five directives include: (1) Human Resource Development, (2) Infrastructure Development, (3) Regulatory Simplification, (4) Bureaucratic Simplification, and (5) Economic Transformation. These Presidential Vision, Mission, and five directives are translated into the following seven Development Agendas:

Agenda Pembangunan Development Agenda	Uraian Description
I	Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan <i>Strengthening Economic Resilience for Quality and Equitable Growth</i>
II	Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan <i>Developing Regions to Reduce Inequalities and Ensure Equality</i>
III	Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing <i>Improving Quality and Competitive Human Resources</i>

IV	Membangun Kebudayaan dan Karakter Bangsa <i>Building National Culture and Character</i>
V	Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar <i>Strengthening Infrastructure to Support Economic Development and Basic Services</i>
VI	Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim <i>Building the Environment, Increasing Disaster Resilience and Climate Change</i>
VII	Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik <i>Strengthening Political, Legal, Defense and Security Stability and Transforming Public Services</i>

Pada Elemen pertama, Renstra DJKN 2020-2024 memuat peran DJKN dalam mendukung Agenda Pembangunan. DJKN secara aktif mendukung empat agenda pembangunan yang meliputi agenda pembangunan pertama, kedua, keenam, dan ketujuh.

1. Dukungan DJKN dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Rencana Strategis Kementerian Keuangan

Dalam mendukung RPJMN, DJKN dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 diamanatkan dapat berkontribusi dalam Agenda Pembangunan Pertama serta mendukung arah kebijakan kelima yaitu Penguatan Pilar Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi. Arah kebijakan tersebut diwujudkan melalui:

- Penyempurnaan regulasi PNBPN, peningkatan kepatuhan dan intensifikasi pengawasan PNBPN, peningkatan PNBPN dari pengelolaan BMN dan kinerja BLU, serta pengembangan layanan berbasis digital untuk meningkatkan PNBPN
- Penajaman belanja barang dan penguatan belanja modal.

Berkenaan dengan Agenda Pembangunan Kedua, DJKN diamanatkan dapat berkontribusi dalam mendukung arah kebijakan pertama, yaitu Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Pusat-pusat Pertumbuhan Wilayah. Arah kebijakan tersebut diwujudkan melalui Pembangunan Ibu Kota Negara di luar pulau Jawa di posisi yang lebih seimbang secara spasial dan ekonomi, sebagai stimulus pertumbuhan perekonomian.

Selain itu, DJKN bersama-sama dengan Unit Eselon I lain di Kementerian Keuangan juga diamanatkan dapat

In the first element, the DJKN Strategic Plan 2020–2024 outlines DJKN's role in supporting the National Development Agenda. DJKN actively supports four development agendas, namely the first, second, sixth, and seventh agendas.

1. DJKN's Support for the National Medium-Term Development Plan and the Ministry of Finance Strategic Plan

To support the RPJMN, DJKN is mandated in the 2020–2024 National Medium-Term Development Plan to contribute to Development Agenda I, particularly supporting Policy Direction No. 5: Strengthening the Pillars of Growth and Economic Competitiveness. This policy direction is implemented through:

- Refinement of Non-Tax State Revenue (PNBPN) regulations, increased compliance and intensified supervision, increased PNBPN from State-Owned Assets (BMN) management and Public Service Agency (BLU) performance, and the development of digital-based services to enhance PNBPN.
- Optimization of goods expenditure and strengthening of capital expenditure.

In relation to the second development agenda, DJKN is mandated to contribute to Policy Direction No. 1: Enhancing the Competitive Advantage of Regional Growth Centers. This is realized through the development of the new capital city outside Java in a more spatially and economically balanced position, as a stimulus for economic growth.

A DJKN, together with other echelon I units in the Ministry of Finance, is mandated to support the Mental

berkontribusi dalam mendukung Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter. Arah kebijakan tersebut diwujudkan melalui:

- a. Revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan, mencakup peningkatan budaya kerja pelayanan publik yang ramah, cepat, efektif, efisien, dan terpercaya serta penerapan disiplin, penghargaan dan sanksi dalam birokrasi.
- b. Pemantapan pelaksanaan lima program Gerakan Nasional Revolusi Mental untuk mewujudkan Indonesia Melayani, Indonesia Bersih, Indonesia Tertib, Indonesia Mandiri, dan Indonesia Bersatu

Pada Agenda Pembangunan Keenam, DJKN diamanatkan dapat berkontribusi dalam mendukung arah kebijakan pertama yaitu Peningkatan Ketahanan Bencana dan Iklim. Arah kebijakan tersebut diwujudkan dengan strategi peningkatan pengembangan dan inovasi skema alternatif pembiayaan penanggulangan bencana.

Pada Agenda Pembangunan Ketujuh, DJKN diamanatkan dapat berkontribusi dalam mendukung arah kebijakan kedua yaitu Penegakan Hukum Nasional. Arah kebijakan tersebut diwujudkan dengan strategi penguatan sistem anti korupsi melalui optimalisasi mekanisme pemulihan dan pengelolaan aset hasil tindak pidana korupsi dalam sistem peradilan secara menyeluruh serta pemanfaatannya untuk mendukung pembangunan.

Dalam Rencana Strategis Kementerian Keuangan Tahun 2020-2024, DJKN juga diamanatkan untuk berkontribusi pada dua arah kebijakan yaitu:

- a. Pengelolaan perbendaharaan kekayaan negara, dan pembiayaan yang akuntabel dan produktif dengan risiko yang terkendali.

Adapun kondisi yang ingin diwujudkan dalam arah kebijakan ini adalah pengelolaan kekayaan negara yang lebih efisien dan efektif serta memberi manfaat finansial. Untuk mewujudkan kondisi ini, DJKN akan melaksanakan strategi sebagai berikut:

1. Pengembangan dan implementasi comprehensive assessment framework investasi pemerintah melalui inisiasi penyusunan formula/kriteria assessment atas investasi pemerintah (baik berupa penambahan maupun pengurangan investasi pemerintah), untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja investasi pemerintah pada

Revolution and strengthening of Pancasila ideology, aiming to reinforce cultural resilience and foster a progressive, modern, and character-driven national mentality. This is implemented through:

- a. Mental revolution in public administration, including the promotion of a service-oriented public work culture that is friendly, fast, effective, efficient, and reliable, as well as the application of discipline, rewards, and sanctions in the bureaucracy.
- b. Consolidation of the five programs of the National Mental Revolution Movement to realize Serving Indonesia, Clean Indonesia, Orderly Indonesia, Self-Reliant Indonesia, and United Indonesia.

For the sixth development agenda, DJKN is mandated to contribute to Policy Direction No. 1: Strengthening Disaster and Climate Resilience, through strategies for developing and innovating alternative financing schemes for disaster management.

For the seventh development agenda, DJKN is mandated to support Policy Direction No. 2: Enforcement of National Law, through strategies to strengthen anti-corruption systems via the optimization of assets recovery and management mechanisms of corruption proceeds in the judicial system, and their utilization to support national development.

In the Strategic Plan of the Ministry of Finance 2020–2024, DJKN is also mandated to contribute to two policy directions, namely:

- a. Accountable and Productive Management of State Treasury, Assets, and Financing with Controlled Risks

The desired condition for this policy direction is more efficient and effective state assets management that delivers financial benefits. DJKN will carry out the following strategies:

1. Development and implementation of a comprehensive assessment framework for government Investments, through initiating formulas/criteria to assess additions or reductions in government Investments, measuring the effectiveness of Investments performance in SOEs and Public Service Agencies in supporting socioeconomic

BUMN dan BLU dalam mendukung recovery sosial ekonomi maupun pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Peningkatan kinerja keuangan dan kinerja operasi Special Mission Vehicle (SMV) di bawah Kementerian Keuangan melalui peningkatan tata kelola dan regulasi dalam rangka mendukung pemulihan sosial ekonomi maupun pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Relaksasi pembiayaan pada targeted sector SMV di bawah Kementerian Keuangan. Terkait strategi ini, SMV melakukan kajian atas kondisi debiturnya: keterdampakan dari pandemi COVID-19, selanjutnya segera menentukan jenis relaksasi yang perlu diperlukan debiturnya, dan terus melakukan monitoring dan evaluasi atas putusan tersebut. Kementerian Keuangan sebagai RUPS/Pemilik Modal/Penanggu Jawab memberikan relaksasi kepada SMV (misal revisi IKU dan/atau RKAP) berdasarkan kajian SMV atas dampak relaksasi terhadap kinerja SMV yang bersangkutan.
4. Penyempurnaan Standar Barang dan Standar Kebutuhan (SBSK) untuk BMN dengan mempertimbangkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
5. Pengamanan aset strategis tanah milik negara dengan percepatan penyelesaian sertifikasi BMN berupa tanah.

b. Birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien

Kondisi yang ingin dicapai dalam arah kebijakan ini adalah: Organisasi dan SDM yang optimal; Sistem informasi yang andal dan terintegrasi; serta Pengendalian dan Pengawasan Internal yang bernilai tambah.

Untuk mencapai kondisi organisasi dan SDM yang optimal, dilakukan strategi sebagai berikut.

1. Implementasi Work From Home secara bertahap dan selektif dengan memperhatikan prinsip Work-Life Balance.
2. Penetapan Business Continuity Plan (BCP) sebagai strategi untuk meminimalisasi dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas unit organisasi.
3. Penguatan budaya Kementerian Keuangan (the new thinking of working, nilai-nilai, etika, dan disiplin pegawai).
4. Kebijakan minus-growth melalui redistribusi,

recovery and national economic growth.

2. Improving the financial and operational performance of Special Mission Vehicles (SMV) under the Ministry of Finance through better governance and regulation to support national recovery and growth.
3. Financing relaxation for targeted SMV sectors, including assessment of debtor conditions impacted by COVID-19, determining the appropriate form of relaxation, and ongoing monitoring and evaluation. The Ministry of Finance, as shareholder/owner/responsible authority, provides flexibility (e.g., revising KPIs and/or work plans) based on SMV assessments of the impact.

4. Refinement of Standards for Goods and Needs for State-Owned Assets, taking into account advancements in Information and Communication Technology.
5. Safeguarding strategic state-owned land assets through the accelerated completion of certification for state-owned land.

b. An Agile, Effective, and Efficient Bureaucracy and Public Service

The targeted conditions include: Optimal organization and human resources; Reliable and integrated information systems; and Value-added internal control and supervision.

Strategies to achieve optimal organization and human resources:

1. Gradual and selective implementation of Work From Home (WFH) while upholding Work-Life Balance.
2. Establishing a Business Continuity Plan (BCP) to minimize COVID-19 impacts on organizational activities.
3. Strengthening the Ministry of Finance work culture (new thinking of working, values, ethics, and discipline).
4. Implementation of minus-growth policy

dan implementasi exit strategy.

5. Penataan kompetensi manajerial, teknis, dan sosiokultural yang terintegrasi dan berbasis IT.
6. Modernisasi dan streamlining layanan SDM melalui transformasi digital.

Untuk mencapai kondisi sistem informasi yang andal dan terintegrasi, dilakukan strategi sebagai berikut.

1. Implementasi tata kelola TIK yang andal sesuai best practice.
2. Pengembangan proyek strategis TIK Kementerian Keuangan.

Untuk mencapai kondisi pengendalian dan pengawasan internal yang bernilai tambah, dilakukan strategi sebagai berikut.

1. Pengawasan berbasis teknologi informasi.
2. Peningkatan dan penguatan peran Unit Kepatuhan Internal (UKI).
2. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara

Selain arah kebijakan nasional dan Kementerian Keuangan, untuk mendorong tercapainya visi, DJKN juga mempunyai arah kebijakan dan Strategi yang akan dilaksanakan dalam periode waktu 2020-2024. Arah kebijakan dan strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kekayaan negara yang lebih efisien dan efektif serta memberi manfaat finansial dan sosial.

Kondisi yang ingin dicapai dalam arah kebijakan ini adalah:

1. Pengelolaan kekayaan negara yang lebih efisien, efektif dan optimal;
2. Pengelolaan investasi pemerintah yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lainnya.

Dalam mewujudkan kondisi pengelolaan kekayaan negara yang lebih efisien, efektif dan optimal, dilakukan melalui strategi sebagai berikut.

1. Rekonsiliasi dan pemutakhiran data piutang negara seluruh Kementerian/ Lembaga;
2. Optimalisasi pengelolaan piutang negara;
3. Penguatan regulasi di bidang kekayaan negara melalui penyusunan RUU

through redistribution and exit strategy.

5. Integrated and IT-based development of managerial, technical, and socio-cultural competencies.
6. Digital transformation to modernize and streamline HR services.

To achieve a reliable and integrated information system, the following strategies are implemented:

1. Implementation of reliable Information Communication and Technology (TIK) governance in accordance with best practices.
2. Development of the Ministry of Finance's strategic nformation Communication and Technology (TIK) projects.

To achieve value-added internal control and supervision, the following strategies are implemented:

1. Technology-based supervision.
2. Strengthening the role of the Internal Compliance Unit (UKI).
2. Policy Direction and Strategy of the Directorate General of State Asset Management

In addition to the national policy direction and that of the Ministry of Finance, to advance the realization of its vision, DJKN has also established its own policy directions and strategies to be implemented during the 2020–2024 period. These policy directions and strategies are as follows:

- a. More efficient and effective management of state assets that provides financial and social benefits.

The desired conditions under this policy direction are:

1. More efficient, effective, and optimal management of state Assets;
2. Management of government investments that provide economic, social, and other benefits.

To realize more efficient, effective, and optimal state assets management, the following strategies are implemented:

1. Reconciliation and updating of government receivables data across all ministries/agencies;
2. Optimization of government receivables management;
3. Strengthening regulations on state Assets through the drafting of the State Assets

Pengelolaan Kekayaan Negara (Omnibus Law);

4. Penyederhanaan regulasi di bidang Pengelolaan BMN dengan tetap menjaga akuntabilitas.

Dalam mewujudkan kondisi pengelolaan investasi pemerintah yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lainnya, dilakukan melalui strategi sebagai berikut.

1. Peningkatan kapasitas SDM, perbaikan proses bisnis dan perangkat analisis investasi pemerintah;
 2. Cross function unit vertikal DJKN/ Kementerian Keuangan (DJP/DJBC/DJPB) dan SMV Kementerian Keuangan dalam pelaksanaan program kerja SMV.
- b. Pelayanan lelang yang modern dan terpercaya

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan arah kebijakan ini adalah pengelolaan lelang yang optimal. Adapun strategi yang dilakukan untuk mencapai pengelolaan lelang yang optimal adalah:

1. Pelaksanaan e-Auction yang mengakomodasi prinsip-prinsip e-commerce baik secara mandiri atau bekerja sama dengan perusahaan start-up di bidang marketplace.
 2. pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang lelang dengan kemampuan teknologi informasi yang andal dan modern.
- c. Pelayanan penilaian yang akuntabel dan efisien

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan arah kebijakan ini adalah penilaian yang berkualitas. Adapun strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi tersebut adalah:

1. Pengembangan sistem informasi penilaian yang terintegrasi dengan instansi terkait secara nasional yang dapat digunakan dalam pengelolaan kekayaan negara.
 2. Peningkatan kompetensi Pejabat Fungsional Penilai Pemerintah.
- d. Birokrasi dan layanan publik DJKN yang agile, efektif, dan efisien

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan arah kebijakan ini adalah:

Management Bill (Omnibus Law);

4. Regulatory simplification in BMN management while maintaining accountability.

To realize government Investments management that delivers economic, social, and other benefits, the following strategies are implemented:

1. Capacity building, process improvement, and analytical tools enhancement for government investments;
 2. Cross - functional collaboration among DJKN vertical units/Ministry of Finance (DJP, DJBC, DJPB) and SMVs in implementing work programs.
- b. Modern and Trustworthy Auction Service

The desired condition under this Policy Direction is optimal auction management. The strategies implemented to achieve optimal auction management are as follows:

1. Implementation of e-Auction adopting e-commerce principles, either independently or in collaboration with marketplace start-up;
2. Development of human resources in auction services, equipped with modern and reliable IT skills.

- c. Accountable and efficient valuation services

The desired condition under this Policy Direction is high-quality valuation. The strategies implemented to achieve this condition are as follows:

1. Development of an integrated valuation information system connected with relevant institutions nationwide, applicable in assets management;
2. Enhancing the competencies of Government Valuation Functional Officers.

- d. Agile, Effective, and Efficient DJKN Bureaucracy and Public Services

The desired conditions to be achieved under this Policy Direction are as follows:

1. Organisasi dan SDM yang optimal.
2. Sistem informasi yang andal dan terintegrasi.
3. Pengendalian dan pengawasan internal yang bernilai tambah.
4. Komunikasi publik yang efektif.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai organisasi dan SDM yang optimal adalah:

1. Restrukturisasi dan penajaman tugas dan fungsi unit kerja DJKN.
2. Penguatan penyedia tenaga fungsional dan profesional bersertifikasi.
3. Pembentukan unit pengelola BMN Hulu Migas.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai sistem informasi yang andal dan terintegrasi meliputi:

1. Transformasi digital manajemen aset dengan mewujudkan IT-Based Service Kekayaan Negara.
2. Pengembangan pusat data yang integratif dan andal untuk berbagai kepentingan.
3. Peningkatan kapabilitas tata kelola TIK DJKN.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai pengendalian dan pengawasan internal yang bernilai tambah adalah penguatan unit kepatuhan internal di DJKN sedangkan strategi yang dilakukan untuk mencapai komunikasi publik yang efektif adalah peningkatan kapabilitas dan tata kelola Kehumasan DJKN.

1. Optimal organization and HR;
2. Reliable and integrated information systems;
3. Value-added internal control and supervision;
4. Effective public communication

Strategies to optimize organization and HR:

1. Restructuring and sharpening the roles and functions of DJKN work units;
2. Strengthening the provision of certified functional and professional personnel;
3. Establishment of a BMN management unit for upstream oil and gas.

Strategies for reliable and integrated information systems:

1. Digital transformation of assets management through the implementation of IT-Based State Assets Services;
2. Development of a reliable and integrative data center for multi-purpose use;
3. Enhancement of DJKN's Information and Communication Technology (TIK) governance capability.

The strategy implemented to achieve value-added internal control and supervision is the strengthening of the internal compliance unit within DJKN, while the strategy to achieve effective public communication is the enhancement of DJKN's public relations capacity and governance.

Ikhtisar Capaian Kinerja Organisasi DJKN

Highlights of DJKN Organizational Performance

Pengukuran capaian kinerja DJKN tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target (rencana) dan realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) pada masing-masing perspektif. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data bahwa capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) DJKN adalah sebesar **112,63**.

Measuring the organizational performance in 2024 is carried out by comparing the goals and the realisation of the Key Performance Indicators (IKU) from each perspective. From the performance measurement results, data shows that the DJKN's Organizational Performance Score (NKO) was **112,63**.

**NKO
DJKN**

112,63

25 Total IKU

25

0

0

0

Capaian Nilai Kinerja Organisasi 2024

Organization Performance Achievement in 2024

Stakeholder	111,18	30%
Customer	113,16	20%
Internal Process	113,75	25%
Learning & Growth	112,81	25%
NKO 2024	112,63	Istimewa

Trend NKO DJKN



Peta Strategi DJKN Tahun 2024

DJKN's Strategy Map 2024

VISI DJKN

Menjadi Pengelola Kekayaan Negara yang Profesional dan Akuntabel dalam rangka mendukung visi Kementerian Keuangan: Menjadi Pengelola Keuangan Negara untuk mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Produktif, Kompetitif, dan Berkeadilan, serta untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat

Stakeholder

- Menteri Keuangan
- BPK
- Masyarakat

Pengelolaan Kekayaan Negara dan Lelang yang akuntabel dalam mendukung akselerasi transformasi ekonomi untuk mewujudkan perekonomian yang produktif, kompetitif, inklusif, dan berkeadilan

Pengelolaan kerja sama keuangan internasional yang efektif

Customer

- K/L
- BUMN/D
- Pemohon/Pembeli Lelang
- Penyerah Piutang
- Balai Lelang/PL II

Pengelolaan Kekayaan Negara dan Lelang yang memenuhi harapan pengguna jasa

Perbendaharaan negara yang optimal

Pencapaian Tugas Khusus (Special Mission) yang optimal

Internal Process

Formulasi kebijakan yang efektif

Pelaksanaan Penilaian yang akuntabel dan professional

Pelaksanaan Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang yang efektif

Pengelolaan Special Mission yang efektif

Pengawasan dan Pengendalian kekayaan negara yang efektif

Learning & Growth

Pengelolaan organisasi, SDM, dan IT yang adaptif

Pengelolaan keuangan dan BMN yang akuntabel

Komunikasi publik yang efektif

Pengawasan dan pengendalian internal yang bernilai tambah

Peta Strategi 2024 menggambarkan lima belas Sasaran Strategis (SS) dalam jalinan hubungan keterkaitan, masing-masing merupakan prioritas yang ingin dijalankan dan dicapai DJKN pada empat perspektif dalam upaya menopang pencapaian visi organisasi.

DJKN mengidentifikasi dua puluh lima Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mengukur keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis (SS) serta kinerja organisasi DJKN di tahun 2024. IKU beserta rincian target capaian yang ditetapkan dalam dokumen Kontrak Kinerja antara Direktur Jenderal Kekayaan Negara dengan Menteri Keuangan merupakan hasil evaluasi dan penyempurnaan IKU tahun sebelumnya sehingga diharapkan pengukuran kinerja menjadi semakin berkualitas.

Sampai dengan akhir tahun 2024, DJKN berhasil mencapai target untuk dua puluh lima IKU. Dari dua puluh lima IKU yang dirumuskan, terdapat lima IKU dengan indeks capaian melebihi 120, tiga belas IKU dengan indeks capaian 110 s.d 120, dan tujuh IKU dengan indeks melebihi 100. Dari pengukuran capaian IKU, Sasaran Strategis, serta pembobotan pada masing-masing perspektif tersebut, DJKN mampu memperoleh Nilai Kinerja Organisasi dengan skor **112,63**.

The DJKN's Strategy Map describes fifteen Strategic Goals (SS) in the framework of interrelationships, each of which is a priority that the DJKN wants to implement, and in four perspectives to support the achievement of the organization's vision.

DJKN identified twenty-five Key Performance Indicators (IKU) to measure the success of achieving the Strategic Goals (SS) as well as the performance of the organization in 2024. The IKU and the details of the achievement targets set out in the Performance Contract document between the Director General of State Asset Management and the Minister of Finance are the result of the evaluation and improvement of the IKU last year, so performance measurements are expected to become more and more high quality.

By the end of 2024, DJKN had managed to reach the target of twenty-five IKUs. Of the twenty-five IKUs formulated, five recorded achievement indices exceeding 120, thirteen had achievement indices ranging from 110 to 120, and seven indices above 100. Based on the measurement of IKU achievement, Strategic Objectives, and the weighting of each perspective, DJKN achieved an Organizational Performance Score of **112,63**.

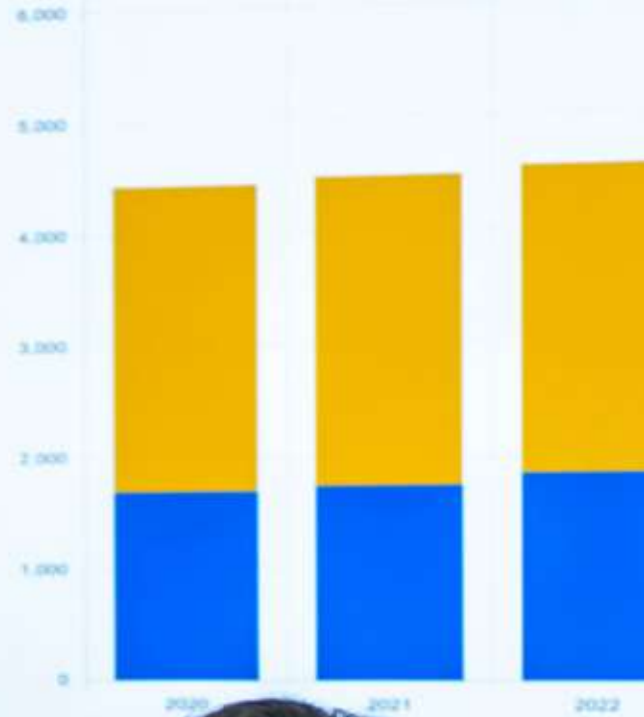
Highlight Capaian IKU DJKN Pada Tahun 2024

Highlights of DJKN Key Performance Indicator Achievements in 2024

Kode Code	IKU KPI	Target Tahun 2024	Realisasi	Indeks Tanpa Batas	Indeks Batas Max. 120
30%	Stakeholder Perspective				111.18
1	Pengelolaan kekayaan negara dan lelang yang akuntabel dalam mendukung akselerasi transformasi ekonomi untuk mewujudkan perekonomian yang produktif, kompetitif, inklusif, dan berkeadilan Accountable management of state Assets and auctions to support accelerated economic transformation toward a productive, competitive, inclusive, and equitable economy				114.04
1a-CP	Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan Stakeholder and service user satisfaction level	100	112.19	112.19	112.19
1b-CP	Indeks integritas organisasi Organizational integrity index	100	109.92	109.92	109.92
1c-N	Persentase realisasi penerimaan negara dari pengelolaan kekayaan negara dan lelang Percentage of state revenue realization from state assets management and auction services	100	124.59	124.59	120.00
2	Pengelolaan kerja sama keuangan internasional yang efektif Effective management of international financial cooperation				108.33
2a-CP	Tingkat efektivitas kerja sama keuangan internasional yang efektif Effectiveness level of international financial cooperation	100	108.33	108.33	108.33
20%	Customer Perspective				113.16
3	Pengelolaan kekayaan negara dan lelang yang memenuhi harapan pengguna jasa State Assets and auction management that meets user expectations				118.11
3a-CP	Tingkat optimalisasi pengelolaan aset negara Optimization level of state Assets management	100	115.33	115.33	115.33
3b-N	Persentase realisasi pokok lelang Percentage of realized auction principal	100	133.52	133.52	120.00
3c-N	Persentase penurunan outstanding piutang negara Percentage decrease in outstanding state receivables	100	206.27	206.27	120.00
4	Perbendaharaan negara yang optimal Optimal state treasury management				111.55

4a-CP	Indeks efektivitas kebijakan perbendaharaan, kekayaan negara, dan risiko Effectiveness index of treasury, state assets, and risk policies	100	103.09	103.09	103.09
4b-CP	Indeks deviasi akurasi perencanaan kas dan penggunaan SILPA Deviation index of cash planning accuracy and use of budget surplus (SILPA)	3.25	4.00	123.08	120.00
5	Pencapaian tugas khusus (special mission) yang optimal Optimal achievement of special mission tasks				109.83
5a-CP	Tingkat efektivitas kinerja SMV (BLU dan BUMN) Performance effectiveness level of SMVs (Public Service Agencies and SOEs)	100	109.83	109.83	109.83
25%	Internal Process Perspective				113.75
6	Formulasi kebijakan yang efektif Effective policy formulation				119.79
6a-N	Nilai kinerja regulasi prioritas Performance score of priority regulations	95	113.80	119.79	119.79
7	Pelaksanaan penilaian yang akuntabel dan profesional Accountable and professional implementation of appraisals				120.00
7a-N	Persentase deviasi ketergunaan hasil penilaian Deviation percentage of appraisal usefulness	16	0.15	199.06	120.00
8	Pelaksanaan pelayanan kekayaan negara dan lelang yang efektif Effective implementation of state assets and auction services				116.66
8a-N	Persentase Barang Milik Negara berupa tanah yang disertipikatkan Percentage of state-owned assets in form of land that are certified	100	116.52	116.52	116.52
8b-N	Persentase produktivitas lelang Percentage of auction productivity	100	119.96	119.96	120.00
8c-N	Persentase saldo Berkas Kasus Piutang Negara Percentage of case files balance for state receivables	72	62.32	113.45	113.45
9	Pengelolaan SMV yang efektif Effective Special Mission Vehicle management				105.12
9a-CP	Indeks maturitas tata kelola SMV (BUMN dan BLU) Governance maturity index for SMVs (BUMN and BLU)	100	107.79	107.79	107.79
9b-CP	Indeks efektivitas penambahan PMN Effectiveness index of state equity participation (PMN)	90.35	92.56	102.45	102.45

10	Pengawasan dan pengendalian kekayaan negara yang efektif Effective supervision and control of state Assets				107.16
10a-CP	Persentase rekomendasi BPK atas LKPP dan LKBUN yang telah ditindaklanjuti Percentage of BPK recommendations on LKPP and LKBUN that have been followed up	91	97.52	107.16	107.16
25%	Learning & Growth Perspective				112.81
11	Pengelolaan organisasi, SDM, dan IT yang adaptif Adaptive management of organization, human resources, and IT				111.76
11a-CP	Tingkat kualitas pengelolaan SDM Quality level of human resource management	96	108.86	113.39	113.39
11b-CP	Nilai evaluasi organisasi Organization evaluation score	100	104.48	104.48	104.48
11c-CP	Tingkat kualitas pengelolaan TIK The level of quality in Information Communication and Technology (TIK) management	100	120.00	120.00	120.00
12	Pengelolaan keuangan dan BMN yang akuntabel Accountable financial and state assets management				113.99
12a-CP	Indeks kualitas pengelolaan keuangan BA 15 Quality index of financial management for BA 15	100	119.07	119.07	119.07
12b-CP	Indeks kualitas pengelolaan BMN dan pengadaan Quality index of state assets and procurement management	84.10	90.06	107.09	107.09
13	Komunikasi publik yang efektif Effective public communication				115.50
13a-CP	Indeks efektivitas ekosistem kehumasan Effectiveness index of public relations ecosystem	100	115.50	115.50	115.50
14	Pengawasan dan pengendalian internal yang bernilai tambah Value-added internal supervision and control				110.00
14a-CP	Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP Maturity index of internal control system (SPIP)	100	110.00	110.00	110.00
Nilai Kinerja Organisasi Organizational Performance Score					112.63





Pengantar Direktur Jendral

Director General's Forewords

Para pemangku kepentingan,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua,

Om swastiastu,

Namo buddhaya,

Salam kebajikan.

Tahun 2024 menjadi tonggak penting bagi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dalam memperkuat tata kelola kekayaan negara yang semakin modern, profesional, dan berorientasi pada hasil. Dengan mengusung tema "Mengelola Aset, Melayani Negeri: Sinergi untuk Indonesia Maju", DJKN terus berkomitmen memastikan bahwa setiap aset milik negara dikelola secara optimal, memberi manfaat nyata bagi masyarakat, serta mendukung efektivitas APBN dan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), DJKN menitikberatkan pada legalitas, efektivitas penggunaan, dan optimalisasi pemanfaatan aset. Sepanjang tahun 2024, DJKN berhasil menyelesaikan sertifikasi 12.724 bidang tanah BMN, memperkuat penguasaan hukum negara atas aset-aset strategis. Selain itu, pengukuran kesesuaian penggunaan aset dengan standar barang dan standar kebutuhan (SBSK) terus diperluas, termasuk dukungan dalam pengelolaan BMN untuk Kementerian/Lembaga baru pada Kabinet Merah Putih. Upaya ini menjadi bagian dari strategi pengelolaan aset yang tertib, adaptif, dan berdaya guna tinggi.

Di bidang pengelolaan investasi pemerintah, DJKN melakukan evaluasi atas efektivitas Penyertaan Modal Negara (PMN). Delapan proyek yang dianalisis mencatat rata-rata Economic Internal Rate of Return (EIRR) sebesar 37,78%, dari ambang batas efektivitas sebesar 9% sesuai standar investasi publik. Hal ini menandakan investasi negara yang produktif dan bernilai tambah. Koordinasi antarunit juga diperkuat melalui sistem SATU KND dan forum evaluasi, untuk memastikan bahwa setiap investasi pemerintah terukur dari sisi manfaat ekonomi dan sosialnya.

To the Stakeholders,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Greetings of peace to us all,

Om swastiastu,

Namo buddhaya,

Warm regards.

The year 2024 marks a significant milestone for the Directorate General of State Asset Management (DJKN) in strengthening modern, professional, and results-oriented state asset governance. Under the theme "Managing State Assets, Serving the Nation: Synergy for Advanced Indonesia", DJKN remains committed to ensuring that every state-owned asset is managed optimally, delivers tangible benefits to the public, and supports the effectiveness of the state budget (APBN) and sustainable national development.

In managing State-Owned Assets (BMN), the DJKN places strong emphasis on legality, efficiency of utilization, and optimization of asset use. Throughout 2024, DJKN successfully completed the certification of 12,724 parcels of state-owned land, thereby strengthening the government's legal control over strategic assets. Moreover, the assessment of asset utilization conformity with the Standard of Goods and Standard of Requirements (SBSK) has been continuously expanded, including support for the management of state assets for new Ministries and Institutions under the Kabinet Merah Putih. These efforts form part of a broader strategy to ensure asset management that is orderly, adaptive, and highly effective.

In the field of government investment management, DJKN evaluated the effectiveness of State Equity Participation (PMN). Analysis of eight projects showed an average Economic Internal Rate of Return (EIRR) of 37.78%, far exceeding the 9% threshold set for public investment effectiveness. This demonstrates the value-added productivity of state investments. Inter-agency coordination was also strengthened through the SATU KND system and evaluation forums to ensure government investments are measured by their economic and social impacts.

Pengurusan piutang negara dilakukan dengan pendekatan yang lebih proporsional dan humanis. Pada tahun 2024, DJKN menyelesaikan 12.445 berkas piutang dengan nilai outstanding yang berhasil diturunkan sebesar Rp7,5 triliun. Selain itu, sinergi Joint Collection bersama DJP dan DJBC menghasilkan pemulihan piutang sebesar Rp29,5 miliar. Langkah ini dilengkapi dengan penerbitan regulasi baru untuk memperluas kewenangan pengurusan piutang lembaga nonkomersial melalui PMK Nomor 52 Tahun 2024 tentang Pengurusan Piutang Macet pada Badan/ Lembaga Khusus/Badan Hukum Publik oleh Panitia Urusan Piutang Negara.

Peran penilaian kekayaan negara juga semakin strategis. Selain menilai aset fisik, DJKN mulai meningkatkan perannya dalam penilaian atas sumber daya alam dan jasa lingkungan seperti karbon, mangrove, dan panas bumi. Penilaian ini digunakan untuk mendukung perumusan kebijakan berbasis nilai lingkungan dan mendekatkan DJKN pada praktik tata kelola berkelanjutan. Kolaborasi lintas kementerian dan dukungan mitra pembangunan turut memperkuat akurasi dan legitimasi hasil penilaian tersebut.

Di bidang lelang, DJKN terus memperkuat kepercayaan publik melalui proses yang transparan dan akuntabel. Sepanjang tahun 2024, pelaksanaan lelang negara mencatat PNBPN sebesar Rp960 miliar. Peningkatan layanan lelang juga didukung oleh inovasi digital, penyempurnaan proses administratif, serta percepatan pelayanan terhadap permohonan lelang dari instansi maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa lelang negara telah menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pemulihan aset, pelayanan publik, dan penerimaan negara.

Dari sisi penguatan organisasi, DJKN mencatat kemajuan signifikan dalam berbagai indikator kinerja. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan mencapai angka 4,58 menandakan peningkatan kualitas layanan yang konsisten dan berdampak langsung bagi pengguna. Komitmen terhadap integritas dan tata kelola yang bersih diwujudkan melalui pembangunan Zona Integritas secara menyeluruh di seluruh lini organisasi. Hingga akhir tahun 2024, dari total 97 unit kerja di lingkungan DJKN, sebanyak 95 unit kerja telah meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), dan 39 unit kerja memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Capaian ini mencerminkan keseriusan DJKN dalam membangun budaya kerja yang akuntabel, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik berkinerja tinggi.

The management of state receivables was carried out using a more proportional and human-centered approach. In 2024, DJKN successfully resolved 12,445 receivable cases, reducing the outstanding balance by IDR 7.5 trillion. In addition, the Joint Collection synergy with the Directorate General of Taxes (DJP) and the Directorate General of Customs and Excise (DJBC) resulted in the recovery of IDR 29.5 billion in receivables. This initiative was further strengthened by the issuance of a new regulation expanding the authority to manage receivables of non-commercial institutions through Minister of Finance Regulation (PMK) Number 52 of 2024 concerning the Management of Non-Performing Receivables in Special Agencies/ Institutions or Public Legal Entities by the State Receivables Management Committee.

The role of state asset valuation is also becoming increasingly strategic. Besides valuing physical assets, DJKN is starting to enhance its role in the valuation of natural resources and environmental services such as carbon, mangroves, and geothermal energy. This valuation is used to support the formulation of policies based on environmental value and move DJKN closer to sustainable governance practices. Cross-ministerial collaboration and the support of development partners further strengthen the accuracy and legitimacy of the valuation results.

In the auction sector, DJKN continues to foster public trust through transparent and accountable processes. In 2024, state auctions contributed IDR 960 billion in Non-Tax State Revenue (PNBP). Enhancements to auction services were supported by digital innovation, streamlined administrative processes, and faster responses to auction requests from both institutions and the public. These improvements demonstrate the effectiveness of auctions as instruments for asset recovery, public service, and state revenue generation.

In terms of organizational strengthening, DJKN recorded significant progress across key performance indicators. The Service User Satisfaction Index reached 4.58, reflecting consistent service quality improvements with direct impact on users. DJKN's commitment to integrity and clean governance was realized through the comprehensive development of Integrity Zones across its organizational units. By the end of 2024, out of 97 DJKN work units, 95 had earned the Corruption-Free Zone (WBK) title and 39 had achieved the Clean and Serving Bureaucracy Zone (WBBM) designation. These achievements reflect DJKN's seriousness in fostering a culture of accountability, integrity, and high-performance public service.

Capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) tahun 2024 sebesar 112,63 dengan predikat "Istimewa" menjadi penanda konsistensi DJKN dalam menjaga kualitas kinerja kelembagaan. Di sisi lain, sistem pengawasan dan pengendalian internal diperkuat melalui pelaksanaan manajemen risiko di seluruh satuan kerja, penguatan peran APIP, serta peningkatan integritas dan pengawasan.

Melalui berbagai capaian tersebut, DJKN terus mempertegas komitmennya sebagai pengelola aset negara yang profesional dan berdampak. Sinergi antarlembaga, penguatan tata kelola, serta transformasi layanan menjadi kunci untuk menghadirkan pengelolaan kekayaan negara yang akuntabel, efisien, dan kontributif bagi kemajuan Indonesia.

The 2024 Organizational Performance Score (NKO) reached 112.63 with a rating of "Excellent", underscoring DJKN's consistency in maintaining institutional performance quality. Internal monitoring and control systems were further strengthened through enterprise risk management implementation across all units, enhanced roles for internal audit (APIP), and intensified integrity and oversight functions.

Through these achievements, DJKN reaffirms its commitment to being a professional and impactful manager of state assets. Inter-agency synergy, robust governance, and service transformation are key to realizing accountable, efficient, and contributive state asset management for the advancement of Indonesia.

Rionald Silaban
Direktur Jenderal Kekayaan Negara
Director General of State Asset Management



Kantor Pusat Direktorat Jenderal Kekayaan Negara
Gedung Syafruddin Prawiranegara II

02

Profil DJKN

DJKN Profile

Visi dan Misi

Vision and Mission



Menjadi Pengelola Kekayaan Negara yang Profesional dan Akuntabel dalam rangka mendukung visi Kementerian Keuangan: Menjadi Pengelola Keuangan Negara untuk mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Produktif, Kompetitif, Inklusif, dan Berkeadilan, serta untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

To become a Professional and Accountable State Assets Manager to support the vision of the Ministry of Finance: To become a State Finance Manager to create a Productive, Competitive, Inclusive, and Equitable Indonesian Economy, and to promote the greatest prosperity for the people.

Untuk merealisasikan visi tersebut, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara menyelenggarakan misi:

1. Mengoptimalkan pengelolaan kekayaan negara.
2. Mengamankan kekayaan negara secara fisik, administrasi, dan hukum.
3. Meningkatkan tata kelola dan nilai tambah pengelolaan kekayaan negara.
4. Menghasilkan nilai kekayaan negara yang wajar dan dapat dijadikan acuan dalam berbagai keperluan.
5. Mewujudkan lelang yang efisien, transparan, akuntabel, adil, dan kompetitif sebagai instrumen jual beli yang mampu mengakomodasi kepentingan masyarakat.

To realize this vision, the Directorate General of State Asset Management carries out the following missions

1. Optimizing the management of state assets.
2. Securing state assets physically, administratively, and legally.
3. Improving governance and enhancing the value of state assets management.
4. Generating fair assets valuations that can serve as a reference for various purposes.
5. Establishing an efficient, transparent, accountable, fair, and competitive auction system as a market mechanism that accommodates public interests.

Nilai-nilai Kementerian Keuangan *Ministry of Finance Values*



Integritas Integrity	Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral <i>Thinking, speaking, behaving, and acting in a proper and ethical manner while upholding the code of ethics and moral principles</i>
Profesionalisme Professionalism	Bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi <i>Carrying out duties thoroughly and accurately, based on the highest level of competence, with full responsibility and strong commitment</i>
Sinergi Synergy	Membangun dan memastikan hubungan kerjasama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas <i>Fostering productive internal collaboration and harmonious partnerships with stakeholders to deliver meaningful and high-quality outcomes</i>
Pelayanan Service	Memberikan layanan yang memenuhi kepuasan pemangku kepentingan yang dilakukan dengan sepenuh hati, transparan, cepat, akurat dan aman <i>Providing services that fulfill stakeholder satisfaction, delivered wholeheartedly, transparently, promptly, accurately, and securely.</i>
Kesempurnaan Perfection	Senantiasa melakukan upaya perbaikan di segala bidang untuk menjadi dan memberikan yang terbaik <i>Continuously striving for improvement in all areas to become and deliver the very best.</i>

Sejarah DJKN

DJKN's History



Gedung Syafruddin Prawiranegara II Kantor Pusat DJKN

Dimulai pada tahun 1960, pemerintah memandang perlu untuk membentuk suatu panitia yang mengurus piutang negara. Kemudian dikeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 49 Tahun 1960 tentang Panitia Penyelenggaraan Piutang Negara (PUPN). PUPN adalah panitia yang anggotanya mewakili Departemen Keuangan, Departemen Dalam Negeri, Kejaksaan Agung, TNI, dan Bank Indonesia.

Dalam perkembangannya, untuk mengemban tugas PUPN, Pemerintah membentuk Badan Pengelolaan Piutang Negara (BUPN) melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1976 tentang Panitia Pengurusan Piutang Negara (PUPN) dan Badan Pengurusan Piutang Negara (BUPN).

Pada tahun 1991, Departemen Keuangan mengalami reorganisasi. Kemudian, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 21 Tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 940/KMK.01/1991, BUPN diberi nama dan tugas baru. Berganti nama menjadi BUPLN (Badan Pengelolaan dan Lelang Negara) dan ditugaskan untuk tetap mengelola piutang negara dan, sesuai dengan namanya, mengelola lelang yang sebelumnya dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Dalam melaksanakan penugasan tersebut, BUPLN mempekerjakan dua jenis unit vertikal, yaitu Kantor Pelayanan Pengelolaan Piutang Negara (KP3N) dan Kantor Lelang Negara (KLN).

Selanjutnya, pada tahun 2001, BUPLN berganti nama menjadi Direktorat Jenderal Perbendaharaan dan Lelang Negara (DJPLN) dan kembali ditingkatkan perannya. Hal ini sejalan dengan reorganisasi di lingkungan Kementerian Keuangan selama tahun 2001 dan sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 84 Tahun 2001 dan Keputusan Presiden Nomor 228/M

The history began in 1960, when the Government deemed it necessary to establish a committee responsible for managing state receivables. This led to the issuance of Government Regulation in Lieu of Law Number 49 of 1960 concerning the State Receivables Management Committee (PUPN). The PUPN was composed of representatives from the Ministry of Finance, Ministry of Home Affairs, the Attorney General's Office, the Indonesian National Armed Forces (TNI), and Bank Indonesia.

As part of its development, to carry out the duties of PUPN, the Government established the State Receivables Management Agency (BUPN) through Presidential Decree Number 11 of 1976 concerning the Committee for State Receivables Management (PUPN) and the State Receivables Management Agency (BUPN).

In 1991, the Ministry of Finance underwent a reorganization. Following this, pursuant to Presidential Decree Number 21 of 1991 and Minister of Finance Decree Number 940/KMK.01/1991, BUPN was assigned a new name and expanded mandate. It was renamed the State Receivables and Auction Management Agency (BUPLN), tasked with continuing the management of state receivables and, as the name suggests, assuming the management of auctions previously handled by the Directorate General of Taxes (DJP). To perform these duties, BUPLN operated through two types of vertical offices: the State Receivables Management Service Office (KP3N) and the State Auction Office (KLN).

Subsequently, in 2001, BUPLN was renamed the Directorate General of State Receivables and Auctions (DJPLN) with an expanded role. This was aligned with the broader reorganization within the Ministry of Finance in 2001 and was based on Presidential Decree Number 84 of 2001, Presidential Decree Number 228/M of 2001, Minister of Finance Decree Number 2/

Tahun 2001 dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 2/KMK.01/2001 dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 445/KMK.01/2001.

Dengan nama baru, fungsi pengelolaan piutang negara (dilakukan melalui KP3N) dan pelayanan lelang (dilakukan melalui KLN) oleh DJPLN dilakukan oleh satu kantor yang disebut Kantor Penagihan dan Lelang Negara (KP2LN). Reformasi organisasi ini juga sebagai jawaban atas himbauan masyarakat akan peningkatan kinerja pengelolaan piutang negara dan pelayanan lelang.

Pada tahun 2006, Kementerian Keuangan kembali merestrukturisasi organisasinya. Fungsi serupa di kementerian ini digabung menjadi satu unit, Eselon I. Fungsi baru pengelolaan kekayaan negara diintegrasikan ke dalam fungsi pengelolaan piutang negara dan pelayanan lelang yang selama ini dilakukan oleh DJPLN. Maka, muncullah DJPLN dengan nama baru DJKN (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara). Hal yang sama berlaku untuk KP2LN yang berubah menjadi Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dengan fungsi tambahan memberikan pelayanan di bidang penilaian dan kekayaan negara. Semua tahapan tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2006 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135 /PMK.01/2006 tentang Organisasi, Susunan, Tata Tertib, dan Fungsi Unit Vertikal di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

KMK.01/2001, and Minister of Finance Decree Number 445/KMK.01/2001.

Under this new structure, the functions of managing state receivables (previously performed through KP3N) and providing auction services (previously performed through KLN) were integrated into a single office known as the State Receivables and Auction Office (KP2LN). This organizational reform also responded to public demands for improved performance in state receivables management and auction services.

In 2006, the Ministry of Finance once again restructured its organization. Similar functions within the Ministry were consolidated into a single Echelon I unit. The new function of state assets management was integrated with the existing functions of state receivables management and auction services previously carried out by DJPLN. As a result, DJPLN was renamed the Directorate General of State Asset Management (DJKN). A similar change occurred for KP2LN, which became the State Asset Management and Auction Service Office (KPKNL), with additional responsibilities for providing valuation services and managing state assets. These organizational changes were implemented in accordance with Presidential Regulation Number 66 of 2006 concerning the Fourth Amendment to Presidential Regulation Number 10 of 2005 on the Organizational Structure and Duties of Echelon I Units in the Ministries of the Republic of Indonesia, and Minister of Finance Regulation Number 135/PMK.01/2006 concerning the Organization, Structure, Work Procedures, and Functions of Vertical Units within the DJKN.

Struktur Organisasi

Organizational Structure

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) merupakan unit Eselon I di lingkungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2006 tanggal 8 Juni 2006 tentang perubahan keempat atas Peraturan Presiden Nomor 10 tahun 2005 tentang unit organisasi dan tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia. DJKN telah mengalami beberapa kali reorganisasi sampai dengan tahun 2024 melalui penetapan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 124/PMK.01/2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, DJKN mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, DJKN menyelenggarakan fungsi yang sangat strategis yaitu:

1. perumusan kebijakan di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang;
2. pelaksanaan kebijakan di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang;
3. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang;
4. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang;
5. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang;
6. pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara; dan
7. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Keuangan.

Organisasi DJKN terdiri dari Direktur Jenderal sebagai pimpinan unit eselon I dan membawahi 8 (delapan) unit eselon II, yaitu 1 (satu) Sekretariat dan 7 (tujuh) Direktorat Teknis. Selain itu, terdapat 1 BLU yaitu Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) yang merupakan unit organisasi non eselon di lingkungan Kementerian Keuangan yang menerapkan pengelolaan keuangan badan layanan umum yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara.

Susunan organisasi DJKN terdiri atas:

The Directorate General of State Asset Management (DJKN) is an Echelon I unit within the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, established under Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 66 of 2006 dated June 8, 2006, concerning the fourth amendment to Presidential Regulation Number 10 of 2005 on Organizational Units and Duties of Echelon I within the Ministries of the Republic of Indonesia. DJKN has undergone several reorganizations, most recently in 2024, as stipulated in Minister of Finance Regulation Number 124/PMK.01/2024 concerning the Organization and Work Procedures of the Ministry of Finance. DJKN is tasked with formulating and implementing policies in the fields of state assets management, valuation, and auctions in accordance with prevailing laws and regulations. In performing its duties, DJKN carries out the following strategic functions:

1. formulation of policies in the fields of state assets management, valuation, and auctions;
2. implementation of policies in the fields of state assets management, valuation, and auctions;
3. development of norms, standards, procedures, and criteria in the fields of state assets management, valuation, and auctions;
4. provision of technical guidance and supervision in the fields of state assets management, valuation, and auctions;
5. implementation of monitoring, evaluation, and reporting in the fields of state assets management, valuation, and auctions;
6. administration of the Directorate General of State Asset Management; and
7. performance of other functions as assigned by the Minister of Finance.

The organizational structure of DJKN consists of the Director General as the head of the Echelon I unit, overseeing eight (8) Echelon II units, namely one (1) Secretariat and seven (7) Directorates. In addition, there is one public service agency, the State Asset Management Agency (LMAN), a non-echelon organizational unit within the Ministry of Finance that applies the financial management principles of public service bodies. LMAN operates under the Ministry of Finance and is accountable to the Minister of Finance through the Director General of State Asset Management.

The DJKN organizational structure consists of:

1. Sekretariat Direktorat Jenderal;
2. Direktorat Perumusan Kebijakan Kekayaan Negara;
3. Direktorat Kekayaan Negara Dipisahkan;
4. Direktorat Pengelolaan Kekayaan Negara;
5. Direktorat Penilaian;
6. Direktorat Lelang;
7. Direktorat Hukum dan Hubungan Masyarakat;
8. Direktorat Transformasi dan Sistem Informasi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, DJKN didukung oleh kantor vertikal di daerah yang terdiri dari tujuh belas Kantor Wilayah dan tujuh puluh satu Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2021 tanggal 28 Oktober 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

DJKN juga memiliki tiga Tenaga Pengkaji. Ketiga Tenaga Pengkaji tersebut meliputi: (1) Tenaga Pengkaji Harmonisasi Kebijakan; (2) Tenaga Pengkaji Optimalisasi Kekayaan Negara; dan (3) Tenaga Pengkaji Restrukturisasi, Privatisasi, dan Efektivitas Kekayaan Negara Dipisahkan. Ketiga Tenaga Pengkaji tersebut secara struktural berada langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal dengan tugas menelaah, mengkaji, serta menyusun rekomendasi di lingkup bidangnya. Dalam melaksanakan tugasnya, ketiganya tetap harus melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait lainnya di lingkungan DJKN sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 19/PMK.01/2010 tentang Tenaga Pengkaji di Lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan.

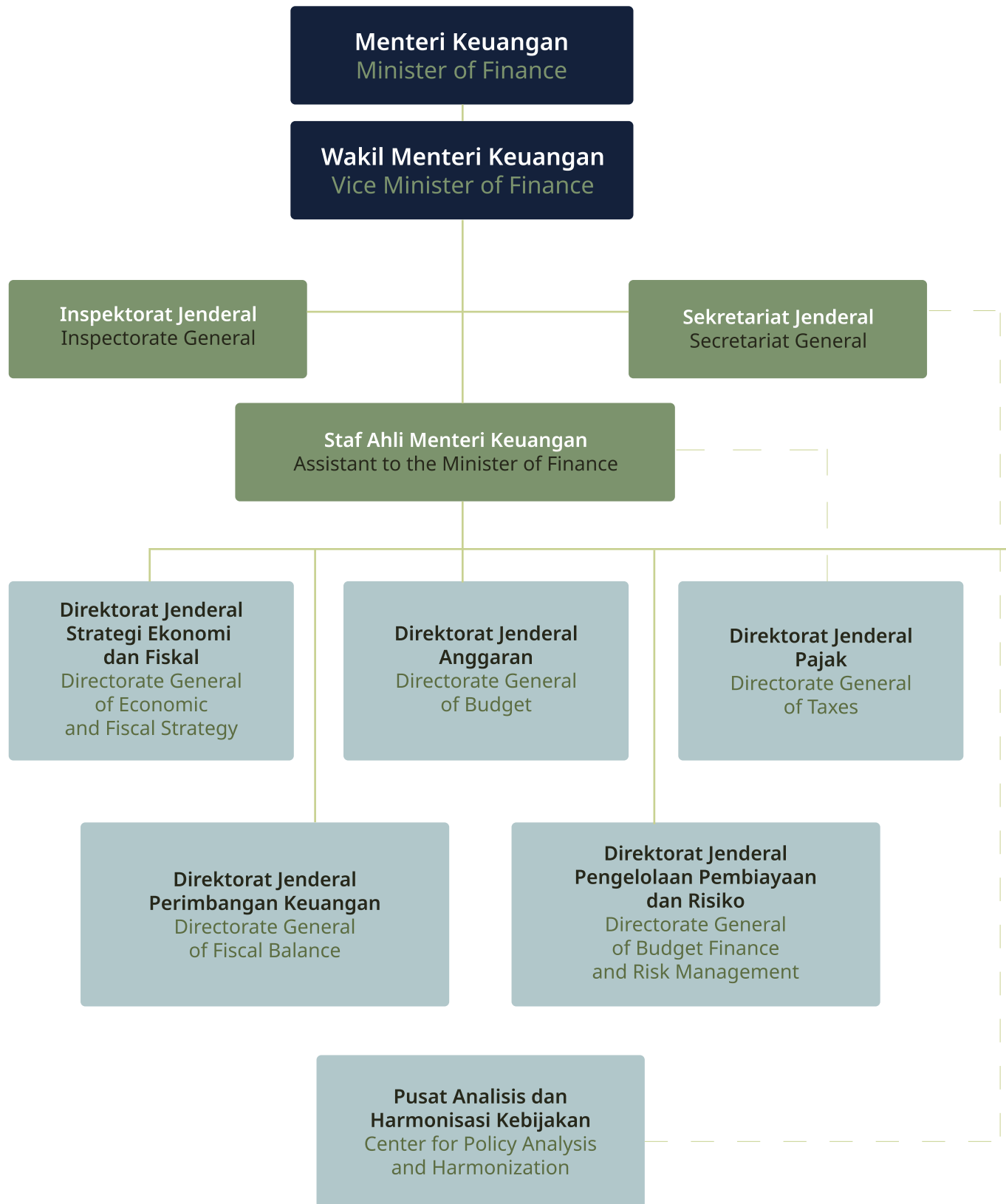
1. Secretariat of the Directorate General;
2. Directorate of State Asset Policy Formulation;
3. Directorate of Separated State Asset;
4. Directorate of State Asset Management;
5. Directorate of Valuation;
6. Directorate of Auction;
7. Directorate of Legal Affairs and Public Relation;
8. Directorate of Transformation and Information Systems.

In carrying out its duties and functions, DJKN is supported by seventeen Regional Offices of State Asset Management and seventy-one State Asset Management and Auction Service Offices (KPKNL) based on Minister of Finance Regulation Number 154/PMK.01/2021, October 28, 2021, concerning the Organization and Work Procedures of Vertical Agencies of the Directorate General of State Asset Management.

DJKN also has three Advisors to the Director General. These include: (1) Advisor to the Director General for Policy Harmonization Affairs; (2) Advisor to the Director General for State Asset Optimization Affairs; and (3) Advisor to the Director General for Restructuring, Privatization, and Effectiveness of Separated State Asset Affairs. These three Advisors are structurally positioned directly under and report to the Director General, with responsibilities to review, assess, and formulate recommendations within their respective areas of expertise. In performing their duties, the Advisors are required to coordinate with other relevant units within DJKN, in accordance with Minister of Finance Regulation Number 19/PMK.01/2010 concerning Advisors to the Director General within the DJKN, Ministry of Finance.

Struktur Organisasi Kementerian Keuangan

Organizational Structure of the Ministry of Finance





**Direktorat Jenderal
Kekayaan Negara**
Directorate General
of State Asset Management

**Sekretariat
Direktorat Jenderal**
Secretariat of
Directorate General

**Bagian Organisasi
dan Tata Laksana**
Division of Organization
and Governance

**Bagian Sumber
Daya Manusia**
Division of Human
Resource

Bagian Keuangan
Division of Finance

**Direktorat Perumusan
Kebijakan Kekayaan Negara**
Directorate of State Asset
Policy Formulation

**Direktorat Kekayaan
Negara Dipisahkan**
Directorate of
Separated State Asset

**Direktorat Pengelolaan
Kekayaan Negara**
Directorate of State
Asset Management

**Subdirektorat Perumusan
Kebijakan Barang Milik Negara I**
Subdirector of State Asset
Policy Formulation I

**Subdirektorat Kekayaan
Negara Dipisahkan I**
Subdirector of Separated
State Asset I

**Subdirektorat Pengelolaan
Kekayaan Negara I**
Subdirector of State
Asset Management I

**Subdirektorat Perumusan
Kebijakan Barang Milik Negara II**
Subdirector of State Asset
Policy Formulation II

**Subdirektorat Kekayaan
Negara Dipisahkan II**
Subdirector of Separated
State Asset II

**Subdirektorat Pengelolaan
Kekayaan Negara II**
Subdirector of State
Asset Management II

**Subdirektorat Perumusan
Kebijakan Barang Milik Negara III**
Subdirector of State Asset
Policy Formulation III

**Subdirektorat Kekayaan
Negara Dipisahkan III**
Subdirector of Separated
State Asset III

**Subdirektorat Pengelolaan
Kekayaan Negara III**
Subdirector of State
Asset Management III

**Subdirektorat Perumusan
Kebijakan Kekayaan
Negara Lain-lain**
Subdirector of Other Stat
Asset Policy Formulation

**Subdirektorat Kekayaan
Negara Dipisahkan IV**
Subdirector of Separated
State Asset IV

**Subdirektorat Pengelolaan
Kekayaan Negara IV**
Subdirector of State
Asset Management IV

**Subdirektorat Perumusan
Kebijakan Piutang Negara**
Subdirector of State
Receivables Policy Formulation

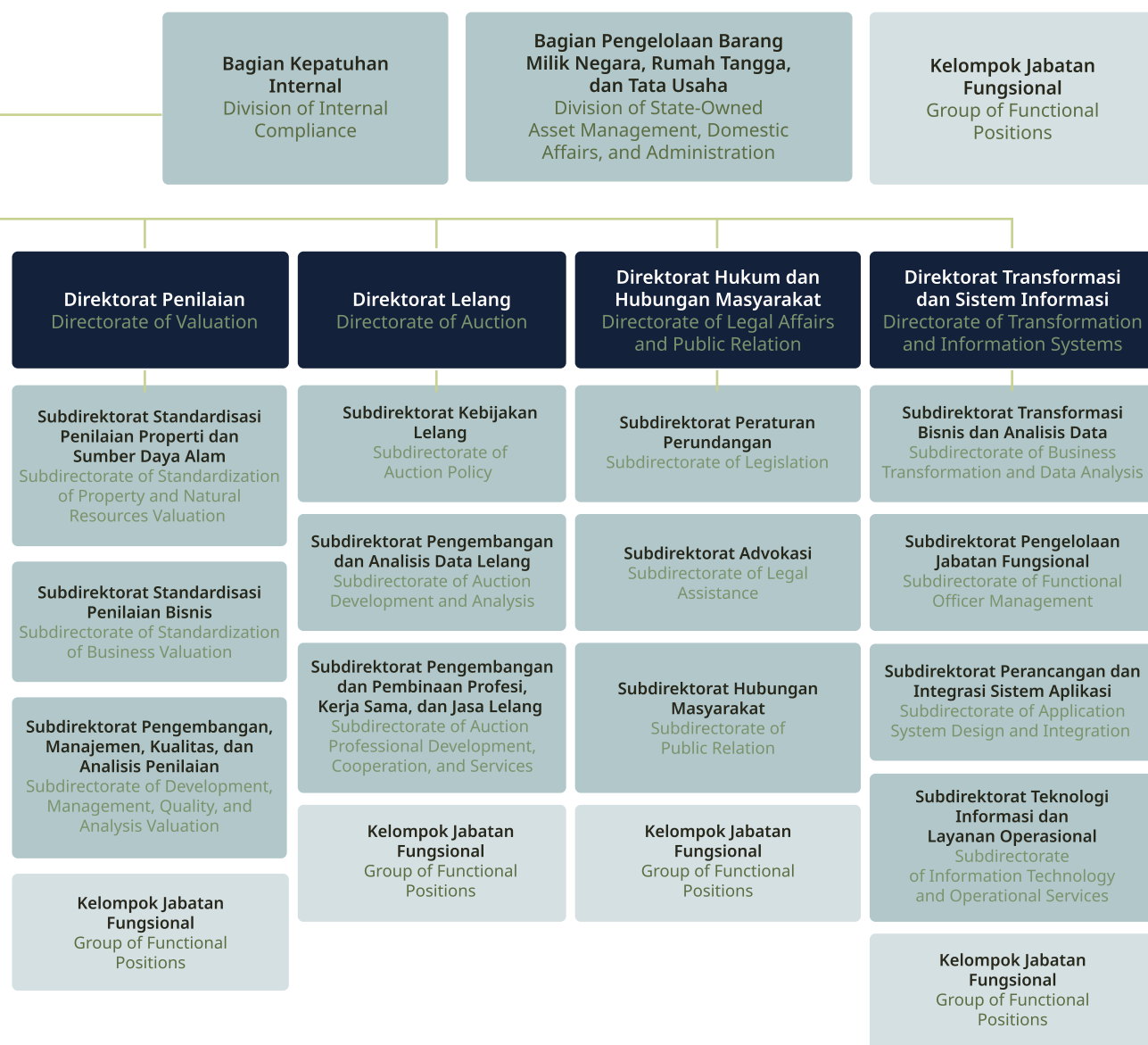
**Kelompok Jabatan
Fungsional**
Group of Functional
Positions

**Kelompok Jabatan
Fungsional**
Group of Functional
Positions

**Kelompok Jabatan
Fungsional**
Group of Functional
Positions

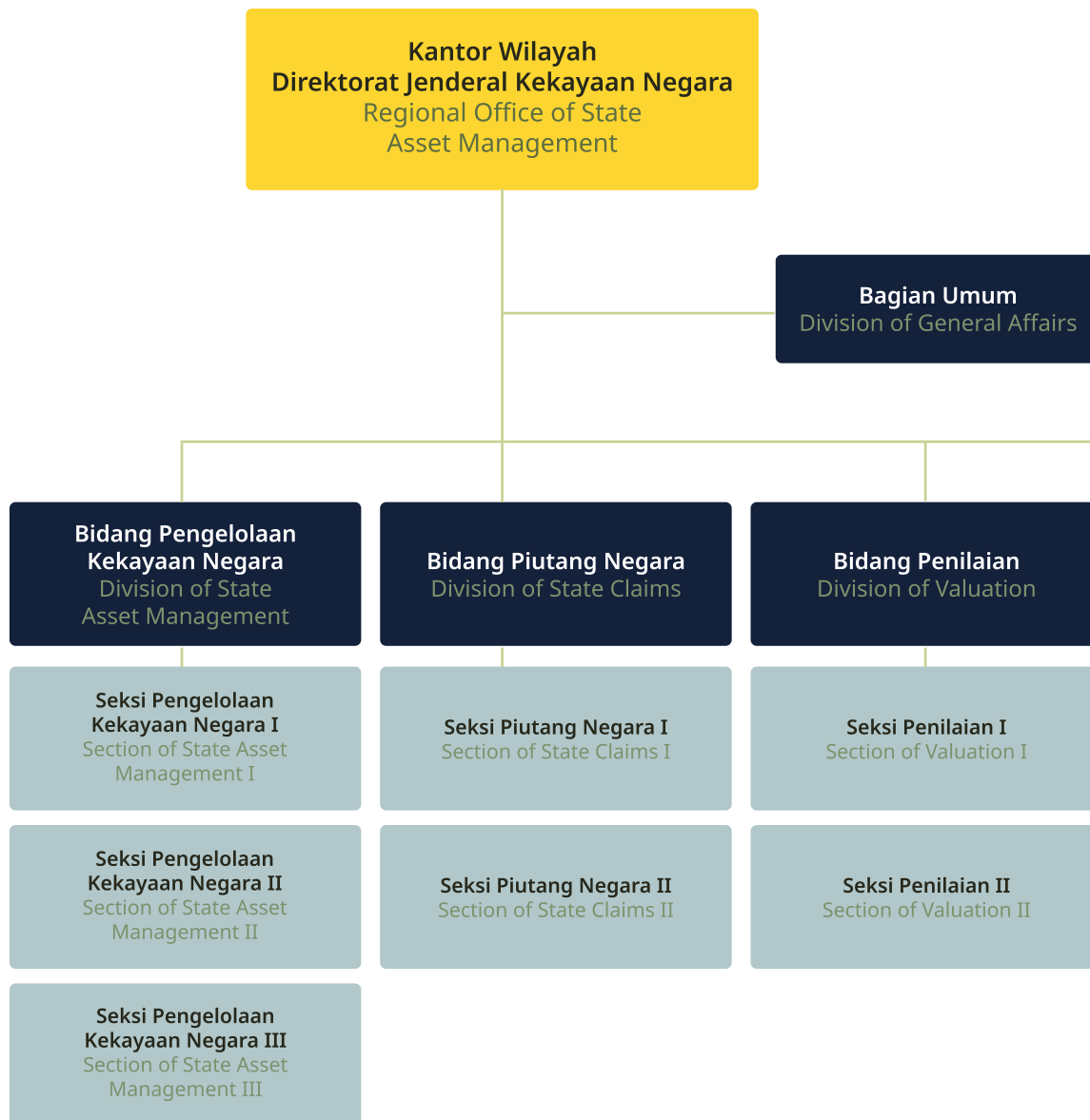
Struktur Organisasi Kantor Pusat DJKN

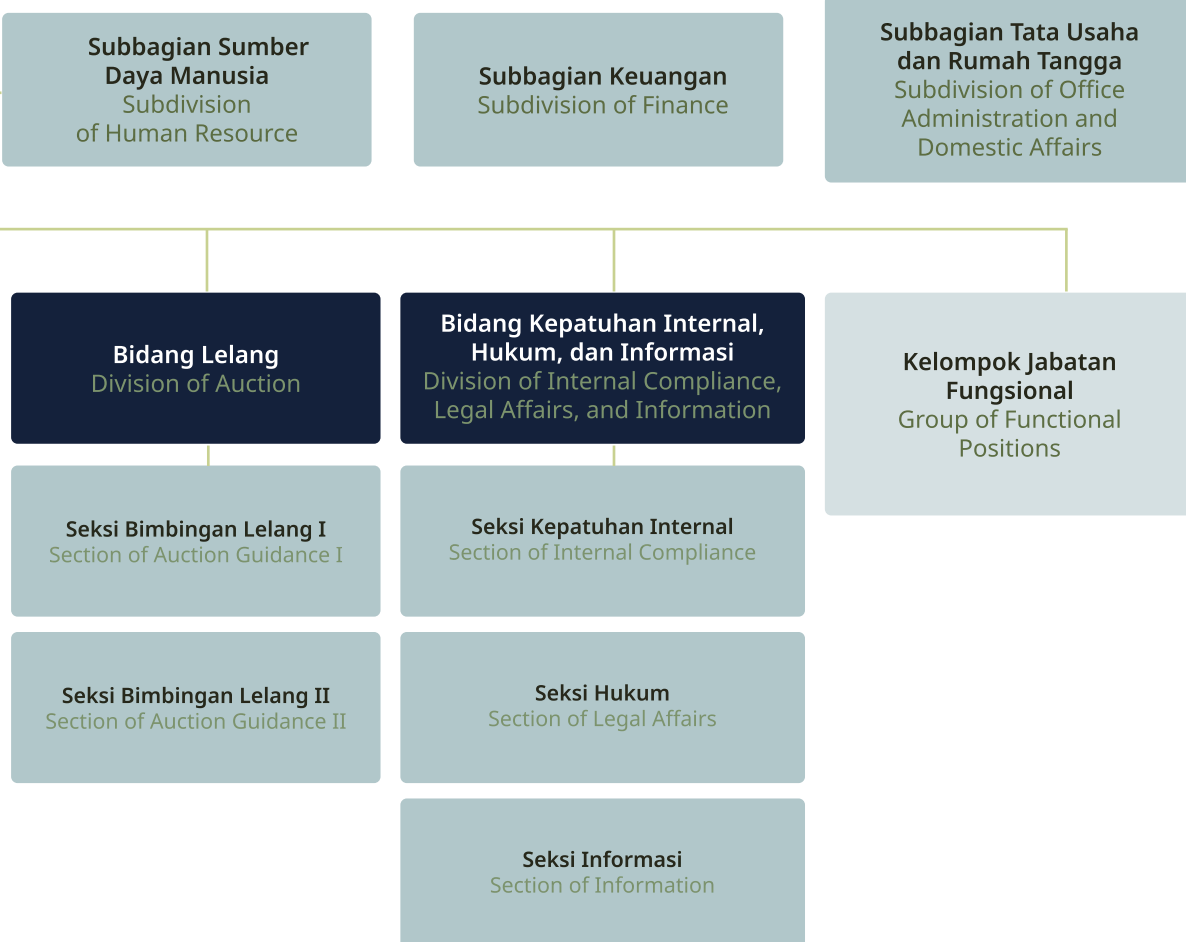
Organizational Structure of the Directorate General of State Asset Management



Struktur Organisasi Kantor Wilayah DJKN

Organizational Structure of the Regional Office of State Asset Management





Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang

Organizational Structure of the State Asset Management and Auction Services Office



Struktur Organisasi Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)

Organizational Structure of State Asset Management Agency



Profil Pejabat Kantor Pusat

Profile of Central Office Officials



RIONALD SILABAN

Direktur Jenderal Kekayaan Negara
Director General of State Asset
Management

Rionald Silaban lahir di Pekanbaru pada tanggal 23 April 1966. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Indonesia pada tahun 1989. Beliau melanjutkan pendidikan di program LLM Common Law Georgetown University pada tahun 1993.

Pada tahun 2006, beliau diangkat sebagai Kepala Bidang Rekomendasi Manajemen Risiko Fiskal di Badan Kebijakan Fiskal hingga kemudian menjadi Kepala Pusat Analisis dan Harmonisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal pada tahun 2008. Pada 13 Januari 2012, beliau dilantik sebagai Staf Ahli Bidang Organisasi, Birokrasi, dan Teknologi Informasi.

Selanjutnya, beliau diangkat menjadi Direktur Eksekutif di World Bank pada tahun 2015. Kemudian pada 16 Desember 2016, beliau dilantik menjadi Staf Ahli Bidang Makro Ekonomi dan Keuangan Internasional di Kementerian Keuangan. Pada 26 Juni 2018, beliau dipercaya menjabat sebagai Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. Selanjutnya, pada 12 Maret 2021, beliau dilantik menjadi Direktur Jenderal Kekayaan Negara.

Rionald Silaban was born in Pekanbaru on April 23, 1966. He obtained his Bachelor of Law degree from the University of Indonesia in 1989. In 1993, he pursued further studies and completed the Master of Laws (LL.M.) in Common Law at Georgetown University.

In 2006, he was appointed as Head of the Fiscal Risk Management Recommendation Division at the Fiscal Policy Agency. He became Head of the Center for Policy Analysis and Harmonization of the Secretariat General in 2008. On January 13, 2012, he was appointed as Assistant to the Minister for Organization, Bureaucracy, and Information Technology.

Subsequently, he was appointed as Executive Director at the World Bank in 2015. Then, on December 16, 2016, he was appointed as Assistant to the Minister for Macroeconomics and International Finance at the Ministry of Finance. On June 26, 2018, he served as Head of the Financial Education and Training Agency. Furthermore, on March 12, 2021, he was inaugurated as Director General of State Asset Management.



DEDI SYARIF USMAN

Sekretaris Direktur Jenderal

Secretary of the Directorate General

Dedi Syarif Usman lahir di Bandung pada 22 April 1965. Karirnya di Kementerian Keuangan dimulai sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada 1 Maret 1992. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1991 dan melanjutkan studi ke University of Colorado, Denver, Amerika Serikat, di mana beliau memperoleh gelar Master of Arts in Economics pada tahun 1998.

Dalam karirnya di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), ia telah menduduki berbagai posisi strategis. Pada tahun 2007, ia menjabat sebagai Kepala Bagian Organisasi dan Tata Laksana, dan kemudian pada tahun 2011 sebagai Kepala Bagian Organisasi dan Kepatuhan Internal.

Karirnya terus menanjak hingga pada Januari 2012, ia dilantik menjadi Direktur Barang Milik Negara, dan setahun kemudian, pada 17 Juni 2013, ia menjabat sebagai Direktur Kekayaan Negara Dipisahkan. Saat ini, ia menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal sejak 14 Juni 2019.

Dedi Syarif Usman was born in Bandung on April 22, 1965. His career at the Ministry of Finance began as a Civil Servant Candidate (CPNS) on March 1, 1992. He earned a Bachelor's degree in Accounting from Parahyangan Catholic University in 1991 and continued his studies at the University of Colorado, Denver, USA, where he obtained a Master of Arts in Economics in 1998.

During his career at the Directorate General of State Asset Management (DJKN), he has held various strategic positions. In 2007, he served as Head of the Organization and Administration Section, and in 2011, he became Head of the Organization and Internal Compliance Section.

His career continued to advance, and in January 2012, he was appointed Director of State-Owned Asset. A year later, on June 17, 2013, he assumed the role of Director of Separated State Asset. Currently, he has been serving as the Secretary of the Directorate General since June 14, 2019.

ENCEP SUDARWAN

Direktur Perumusan Kebijakan
Kekayaan Negara

Director of State Asset Policy
Formulation



Encep Sudarwan lahir di Garut pada 19 Desember 1967. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1991, dan melanjutkan studi ke Claremont Graduate School, California, Amerika Serikat, di mana ia meraih gelar Master of Arts pada tahun 1998.

Selama berkarir di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). Beliau pernah menjabat sebagai Kepala KPKNL Jakarta V pada tahun 2007. Selanjutnya, Beliau diangkat menjadi Kepala Kantor Wilayah DJKN Sumatera Selatan, Jambi, dan Bangka Belitung pada tahun 2013.

Pada November 2013 hingga 2016, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelolaan Kekayaan Negara dan Sistem Informasi, kemudian melanjutkan tanggung jawabnya sebagai Direktur Barang Milik Negara pada tahun 2017. Sejak April 2022, seiring reorganisasi Kementerian Keuangan, beliau menjabat sebagai Direktur Perumusan Kebijakan Kekayaan Negara.

Encep Sudarwan was born in Garut on December 19, 1967. He completed his Bachelor of Economics degree at Universitas Padjadjaran, Bandung, in 1991. He furthered his education at Claremont Graduate School in California, USA, obtaining a Master of Arts degree in 1998.

During his career at the Directorate General of State Asset Management (DJKN), he served as the Head of KPKNL Jakarta V in 2007. He was then appointed as the the Head of the Regional Office of State Asset Management of South Sumatra, Jambi, and Bangka Belitung in 2013.

From November 2013 to 2016, he served as Director of State Asset Management and Information Systems, then continued his responsibilities as Director of State-Owned Asset in 2017. Since April 2022, following the reorganization of the Ministry of Finance, he has held the position of Director of State Asset Policy Formulation.

MEIRIJAL NUR

Direktur Kekayaan Negara
Dipisahkan
Director of Separated State Asset



Meirijal Nur lahir di Lubuk Basung pada tanggal 19 Mei 1968. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Andalas pada tahun 1993. Jenjang pendidikannya dilanjutkan dengan gelar Master of Business Administration di Nanzan University, Nagoya, Jepang, pada tahun 2001.

Selama berkarir di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), beliau pernah menjabat sebagai Kepala Subdirektorat Barang Milik Negara IID pada tahun 2009 dan Kepala Subdirektorat Kekayaan Negara Dipisahkan I pada tahun 2011.

Karirnya terus menanjak dengan menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah DJKN Sumatera Selatan, Jambi, dan Bangka Belitung pada November 2013, dilanjutkan dengan menjabat sebagai Direktur Penilaian pada Agustus 2014, dan saat ini menjabat sebagai Direktur Kekayaan Negara Dipisahkan sejak 14 Juni 2019.

Meirijal Nur was born in Lubuk Basung on May 19, 1968. He earned his Bachelor of Economics degree from Universitas Andalas in 1993. He continued his studies abroad, receiving a Master of Business Administration from Nanzan University in Nagoya, Japan, in 2001.

Throughout his career at the Directorate General of State Asset Management (DJKN), he has served as Head of the Subdirectorate of State-Owned Asset IID in 2009 and Head of the Subdirectorate of Separated State Asset I in 2011.

His career continued to rise, as he was appointed as Head of the State Asset Management of South Sumatra, Jambi, and Bangka Belitung Regional Office in November 2013. This was followed by his tenure as Director of Valuation in August 2014. He currently holds the position of Director of Separated State Asset, which he has held since June 14, 2019.

PURNAMA T. SIANTURI

Direktur Pengelolaan Kekayaan
Negara
Director of State Asset Management



Purnama T. Sianturi lahir di Dairi pada tanggal 10 Maret 1968. Beliau merupakan alumnus Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran yang lulus pada tahun 1990 dan memperoleh gelar Magister Humaniora dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2002. Beliau memperoleh gelar Doktor Hukum dari Universitas Sumatera Utara, Medan, pada tahun 2007.

Selama berkarir di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), beliau pernah menjabat di berbagai bidang teknis antara lain Tenaga Pengkaji Harmonisasi Kebijakan pada tahun 2010, Direktur Hukum dan Hubungan Masyarakat pada tahun 2011, Direktur Lelang pada tahun 2012, dan Direktur Piutang Negara dan Kekayaan Negara Lain-lain pada tahun 2015.

Pada 14 Juni 2019, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelolaan Kekayaan Negara dan Sistem Informasi. Seiring dengan reorganisasi, mulai April 2022 diangkat menjadi Direktur Pengelolaan Kekayaan Negara.

Purnama T. Sianturi was born in Dairi on March 10, 1968. She is an alumnus of the Faculty of Law at Padjadjaran University, graduating in 1990, and later earned a Master of Humanities degree from North Sumatera University in 2002. She obtained a Doctorate in Law from North Sumatera University, Medan, in 2007.

Throughout her career at the Directorate General of State Asset Management (DJKN), she has held various technical positions, including Advisor to the Director General for Policy Harmonization Affairs in 2010, Director of Legal Affairs and Public Relation in 2011, Director of Auction in 2012, and Director of State Receivables and Other State Asset in 2015.

On June 14, 2019, she was appointed Director of State Asset Management and Information Systems. Following the reorganization, she was appointed Director of State Asset Management starting in April 2022.



ARIK HARIYONO

Direktur Penilaian
Director of Valuation

Arik Hariyono lahir di Jember pada tanggal 2 Desember 1969. Beliau merupakan alumnus dari Diploma IV di Institut Teknologi Mara Shah Alam Selangor Darul E pada tahun 1995 dan mendapatkan gelar Magister Ekonomi Universitas Gajah Mada pada tahun 2001.

Sepanjang karirnya di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), beliau pernah menjabat sebagai Kepala Subdirektorat Penilaian Real Properti pada tahun 2006, Kepala Bidang Penilaian pada 2011, dan Kepala KPKNL Jakarta III pada 2013.

Karirnya berlanjut sebagai Kepala Kantor Wilayah DJKN Papua, Papua Barat, dan Maluku pada Februari 2016, lalu dilanjutkan sebagai Tenaga Pengkaji Restrukturisasi, Privatisasi, dan Efektivitas Kekayaan Negara Dipisahkan pada 2017, dan Kepala Kantor Wilayah DJKN Lampung dan Bengkulu pada tahun 2020. Sejak bulan April 2022, beliau menjabat sebagai Direktur Penilaian.

Arik Hariyono was born in Jember on December 2, 1969. He is an alumnus of Diploma IV at the Mara Shah Alam Institute of Technology Selangor Darul E in 1995. He later earned a Master of Economics degree from Universitas Gajah Mada in 2001.

Throughout his career at the Directorate General of State Asset Management (DJKN), he has served as the Head of the Real Property Valuation Sub-Directorate in 2006, the Head of the Valuation Division in 2011, and the Head of State Asset Management and Auction Services for Jakarta III in 2013.

Throughout his career, he served as Head of the Regional Offices of State Asset Management of Papua, West Papua, and Maluku in February 2016. He then served as Advisor to the Director General for Restructuring, Privatization, and Effectiveness of Separated State Asset Affairs in 2017, and Head of the Regional Offices of State Asset Management of Lampung and Bengkulu in 2020. Since April 2022, he has been serving as the Director of Valuation.

TAVIANTO NOEGROHO

Direktur Lelang
Director of Auction

Tavianto Noegroho lahir di Semarang pada tanggal 29 Juli 1965. Beliau mulai bekerja sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil Kementerian Keuangan pada tanggal 1 Maret 1991. Beliau menempuh pendidikan Sarjana Hukum pada Universitas Diponegoro dan gelar Magister Hukum pada Universitas Gadjah Mada tahun 2013.

Selama berkarir di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), beliau telah mendalami berbagai bidang penting terkait pengelolaan kekayaan negara. Pada tahun 2011, beliau dilantik menjadi Kepala Kantor Wilayah DJKN Sulawesi Utara, Tengah, Gorontalo, dan Maluku Utara, kemudian pada Januari 2012 menjabat sebagai Direktur Hukum dan Hubungan Masyarakat, dan pada Februari 2016 sebagai Kepala Kantor Wilayah DJKN Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Selanjutnya pada bulan Juni 2019, beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah DJKN Jawa Barat.

Karirnya berlanjut dengan diangkat sebagai Direktur Lelang, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 16 Februari 2024.

Tavianto Noegroho was born in Semarang on 29 July 1965. He began his career as a Candidate Civil Servant at the Ministry of Finance on 1 March 1991. He earned his Bachelor of Law degree from Diponegoro University and later obtained a Master of Law from Gadjah Mada University in 2013.

Throughout his career at the Directorate General of State Asset Management (DJKN), he has developed expertise in various key areas related to state asset management. In 2011, he was appointed as the Head of the State Asset Management Regional Office of North Sulawesi, Central Sulawesi, Gorontalo, and North Maluku. In January 2012, he served as the Director of Legal Affairs and Public Relations, followed by an appointment in February 2016 as the Head of the State Asset Management Regional Office for Central Java and the Special Region of Yogyakarta. In June 2019, he assumed the role of Head of the State Asset Management Regional Office for West Java.

His career continued with his appointment as Director of Auction at the Directorate General of State Assets on 16 February 2024.

TEDY SYANDRIADI

Direktur Hukum dan Hubungan
Masyarakat
Director of Legal Affairs and Public
Relation



Tedy Syandriadi Lahir di Bandung pada tanggal 29 Agustus 1965. Beliau mulai bekerja sebagai PNS di Kementerian Keuangan sejak 1991. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Padjajaran pada tahun 1990. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana dan mendapat gelar Magister Manajemen dari Universitas Tanjung Pura pada tahun 2019.

Selama berkarir di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), beliau pernah menjabat di berbagai posisi penting antara lain sebagai Kepala Subdirektorat Bina Profesi dan Jasa Lelang pada tahun 2011, Kepala KPKNL Bandung pada tahun 2012. Kepala Kantor Wilayah DJKN Kalimantan Barat pada tahun 2015 dan Kepala Kantor Wilayah DJKN Banten pada tahun 2017.

Pada Bulan Juni tahun 2019, ia dilantik sebagai Kepala Kantor Wilayah DJKN Sumatra Utara dan selanjutnya pada Bulan Juni tahun 2023, ia dilantik menjadi Direktur Hukum dan Hubungan Masyarakat.

Tedy Syandriadi was born in Bandung on August 29, 1965. He began working as a civil servant at the Ministry of Finance in 1991. He completed his Bachelor of Laws degree at Universitas Padjajaran in 1990 and later earned a Master of Management degree from Universitas Tanjung Pura in 2019.

Throughout his career at DJKN, he has held various important positions, including Head of the Profession and Auction Services Development Sub-Directorate in 2011, Head of the State Assets Management and Auction Service Office of Bandung in 2012, Head of the Regional Office of State Asset Management of West Kalimantan in 2015, and Head of the Regional Office of State Asset Management of Banten in 2017.

In June 2019, he was appointed as Head of the Regional Office of State Asset Management of North Sumatra, and in June 2023, he was appointed as Director of Legal Affairs and Public Relations.

EDWARD U.P. NAINGGOLAN

Direktur Transformasi dan Sistem
Informasi

Director of Transformation and
Information Systems

Edward U.P. Nainggolan lahir di Padang Sidempuan pada tanggal 14 Maret 1971, merupakan alumnus dari pendidikan Diploma IV Akuntansi STAN pada tahun 1999. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan Pascasarjana dan mendapat gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2007.

Mengawali karir pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan, pada tahun 2010 beliau menjabat sebagai Kepala Subdirektorat Standar Akuntansi Pemerintah. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Subdirektorat Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat, Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Pada tahun 2017, beliau dipromosikan sebagai kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Maluku Utara. Selanjutnya melalui mutasi pada tingkat Eselon I di Kementerian Keuangan, beliau mendapatkan amanah baru sebagai Kepala Kantor Wilayah DJKN Kalimantan Barat. Pada 14 Desember 2022 ia dilantik sebagai Direktur Transformasi dan Sistem Informasi DJKN.

Edward U.P. Nainggolan was born in Padang Sidempuan on March 14, 1971. He graduated with a Diploma IV in Accounting from STAN in 1999. He later pursued postgraduate studies, earning a Master of Accounting degree from Universitas Indonesia in 2007.

He began his career at the Directorate General of Treasury. In 2010, he served as Head of the Government Accounting Standards Sub-Directorate. He also held the position of Head of the Central Government Financial Reporting Sub-Directorate, Directorate General of Treasury.

In 2017, he was promoted to head the North Maluku Regional Office of the Directorate General of Treasury. Subsequently, through a mutation at the Echelon I level of the Ministry of Finance, he was entrusted with a new role as Head of the West Kalimantan Regional Office of State Asset Management. On December 14, 2022, he was appointed as Director of Transformation and Information Systems at DJKN.

BERNADETTE YULIASARI MULYATNO

Tenaga Pengkaji Harmonisasi
Kebijakan

Advisor to the Director General for
Policy Harmonization Affairs



Bernadette Yuliasari Mulyatno lahir di Bandung pada 2 Juli 1974. Beliau memulai pengabdian sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Keuangan pada 1 Februari 1994. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara (1998), kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana dan memperoleh gelar Master of Applied Finance dari Universitas Indonesia dan University of Adelaide pada 2014.

Dalam perjalanan kariernya di DJKN, beliau menduduki sejumlah posisi strategis, di antaranya sebagai Kepala Bidang Pengelolaan Kekayaan Negara Kantor Wilayah DJKN Sumatera Selatan, Jambi, dan Bangka Belitung, Kepala Subdirektorat Hubungan Masyarakat pada 2019, serta Kepala KPKNL Bekasi pada 2023. Pada Februari 2024, beliau dipercaya sebagai Tenaga Pengkaji Harmonisasi Kebijakan.

Bernadette Yuliasari Mulyatno was born in Bandung on July 2, 1974. She began her public service career as a Civil Servant Candidate at the Ministry of Finance on February 1, 1994. She earned a bachelor's degree in accounting from the University of North Sumatra in 1998, then pursued postgraduate education and obtained a Master of Applied Finance from the University of Indonesia and the University of Adelaide in 2014.

Throughout her career at the Directorate General of State Asset Management (DJKN), she has held several strategic positions, including Head of the State Asset Management Division at the South Sumatra, Jambi, and Bangka Belitung Regional Office of State Asset Management, Head of the Sub-Directorate of Public Relations in 2019, and Head of the State Asset and Auction Services Office of Bekasi in 2023. In February 2024, she was entrusted with the position of Advisor to the Director General for Policy Harmonization Affairs.

NELLA SRI HENDRIYETTY

Tenaga Pengkaji Optimalisasi
Kekayaan Negara

Advisor to the Director General for
State Asset Optimization Affairs



Nella Sri Hendriyetty lahir di Padang, pada tanggal 4 Mei 1973. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi di Universitas Andalas pada tahun 1996. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana dan mendapat gelar Master of Science in Finance di University of Illinois tahun 2003. Pada tahun 2016, beliau menyelesaikan pendidikan Doktorat dan mendapat gelar Doctor of Philosophy di Victoria University.

Setelah menjabat sebagai Senior Capacity Building and Training Economist pada Asian Development Bank Institute di Tokyo, Jepang pada tahun 2021, beliau ditugaskan menjadi Kepala Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, Badan Kebijakan Fiskal. Terakhir, pada tanggal 16 Juni 2023, beliau dilantik sebagai Tenaga Pengkaji Optimalisasi Kekayaan Negara.

Nella Sri Hendriyetty was born in Padang on May 4, 1973. She completed her undergraduate education in economics at Andalas University in 1996. Then, she continued her postgraduate education and received a Master of Science in Finance degree at the University of Illinois in 2003. In 2016, she completed her doctoral studies and received a Doctor of Philosophy degree from Victoria University.

After serving as a Senior Capacity Building and Training Economist at the Asian Development Bank Institute in Tokyo, Japan, in 2021, she was assigned the role of Head of the Center for Regional and Bilateral Policy at the Fiscal Policy Agency. Most recently, on June 16, 2023, she was appointed as Advisor to the Director General for State Asset Optimization Affairs.

WINDRATY ARIANE SIALLAGAN

Tenaga Pengkaji Restrukturisasi Privatisasi dan Efektivitas Kekayaan Negara Dipisahkan
Advisor to the Director General for Restructuring, Privatization, and Effectiveness of Separated State Asset Affairs



Windraty Ariane Siallagan lahir di Jakarta pada tanggal 28 Desember 1975. Beliau mulai bekerja sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Kementerian Keuangan pada tanggal 26 Februari 1996. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi pada Universitas Indonesia tahun 2000. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana dan mendapatkan gelar master's in European public administration di Maastricht University tahun 2003 dan Ph.D. in Economics and Management di University of New South Wales tahun 2013.

Dalam perjalanan kariernya di DJKN, beliau menduduki sejumlah posisi strategis, di antaranya Kepala Subdirektorat Investasi Badan Usaha Milik Negara, Direktorat Sistem Manajemen Investasi, Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) pada tahun 2023. Selanjutnya pada tanggal 2 September 2024 dilantik menjadi Tenaga Pengkaji Restrukturisasi, Privatisasi, dan Efektivitas Kekayaan Negara Dipisahkan.

Windraty Ariane Siallagan was born in Jakarta on December 28, 1975. She began her career as a Civil Servant Candidate (CPNS) at the Ministry of Finance on February 26, 1996. She earned her bachelor's degree in economics from the University of Indonesia in 2000. She then pursued postgraduate studies and obtained a master's degree in European public administration from Maastricht University in 2003, followed by a Ph.D. in Economics and Management from the University of New South Wales in 2013.

Throughout her career at the DJKN, she has held several strategic positions, including Head of the Subdirector of State-Owned Enterprises Investment at the Directorate of Investment Management Systems, Directorate General of Treasury (DJPb) in 2023. Subsequently, on September 2, 2024, she was appointed as a Advisor to the Director General for Restructuring, Privatization, and Effectiveness of Separated State Asset Affairs.

BASUKI PURWADI

Direktur Utama Lembaga Manajemen
Aset Negara

President Director of the State Asset
Management Agency



Basuki Purwadi lahir di Sragen pada 24 April 1967. Beliau menempuh pendidikan di Universitas Gadjah Mada, di mana beliau meraih gelar Sarjana Hukum, dan kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana di Universitas Indonesia untuk meraih gelar Magister Ilmu Hukum.

Karirnya di Kementerian Keuangan dimulai dengan penempatan di berbagai bidang teknis, termasuk sebagai Kepala Bagian Kelembagaan Perasuransian di Biro Perasuransian, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan pada tahun 2006. Pada tahun 2013, ia menjabat sebagai Kepala Bagian Organisasi dan Kepegawaian di Sekretariat Badan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang.

Karirnya terus menanjak dengan pelantikan sebagai Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan di Badan Kebijakan Fiskal pada tahun 2015 dan kemudian sebagai Sekretaris Badan Kebijakan Fiskal pada tahun 2017. Saat ini, ia menjabat sebagai Direktur Utama Lembaga Manajemen Aset Negara sejak 9 Maret 2020.

Basuki Purwadi was born in Sragen on April 24, 1967. He pursued his education at Gadjah Mada University, where he earned a Bachelor of Law degree. Then, he continued his postgraduate studies at the University of Indonesia to obtain a Master of Law degree.

His career at the Ministry of Finance began with assignments in various technical fields, including serving as Head of the Insurance Institutional Division at the Insurance Bureau, Capital Market, and Financial Institutions Supervisory Agency in 2006. In 2013, he held the position of Head of the Organization and Personnel Division at the Secretariat of the Agency, Directorate General of Debt Management.

His career continued to advance with his appointment as Head of the Financial Sector Policy Center at the Fiscal Policy Agency in 2015 and then as Secretary of the Fiscal Policy Agency in 2017. Currently, he has served as the President Director of the State Asset Management Agency since March 9, 2020.



Gedung A.A. Maramis
A.A. Maramis Building



03

Pengelolaan Kekayaan Negara dan Lelang

*State Asset Management
and Auction*

Pengelolaan Kekayaan Negara dan Lelang

State Asset Management and Auction

Kekayaan negara mencakup semua bentuk kekayaan hayati dan nonhayati, baik berwujud maupun tidak berwujud, bergerak maupun tidak bergerak, serta berbagai bentuk kekayaan lainnya yang dimiliki, dikuasai, dan dipisahkan oleh negara. Kekayaan ini terbagi menjadi tiga kategori utama: kekayaan negara yang dikuasai, dimiliki, dan dipisahkan.

Kekayaan negara yang dikuasai mencakup sektor-sektor seperti agraria, pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan, minyak dan gas bumi, kelautan dan perikanan, sumber daya air, udara dan antariksa, energi, dan panas bumi. Sedangkan, kekayaan negara yang dimiliki meliputi barang milik negara atau daerah yang diperoleh dari pembelian melalui APBN/APBD atau sumber lain yang sah, termasuk barang berwujud, tidak berwujud, bergerak, dan tidak bergerak. Kekayaan negara yang dipisahkan adalah penyertaan modal negara pada BUMN, lembaga internasional, atau badan hukum lain yang dimiliki oleh negara.

Dalam pengelolaan kekayaan negara, Menteri Keuangan memegang peran sentral secara fiskal sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, dengan tugas mengelola fiskal dan mewakili pemerintah dalam kepemilikan kekayaan negara yang dipisahkan. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Menteri Keuangan memiliki kewenangan untuk mengelola piutang negara, menetapkan kebijakan dan pedoman pengelolaan serta penghapusan Barang Milik Negara (BMN), serta mengelola investasi.

Pada tingkat teknis, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) di bawah Kementerian Keuangan bertanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang sesuai peraturan perundang-undangan. DJKN mengelola BMN, kekayaan negara yang dipisahkan, kekayaan negara lainnya, dan piutang negara.

State assets encompass all forms of biological and non-biological assets, tangible and intangible, movable and immovable, and other assets owned, controlled, and separated by the state. These assets are categorized into three main groups: state-controlled, state-owned, and separated state assets.

State-controlled assets include agrarian, agriculture, plantations, forestry, mining, oil and natural gas, maritime and fisheries, water resources, airspace and outer space, energy, and geothermal resources. Meanwhile, state-owned assets cover national or regional acquired through purchases using the State Budget (APBN), Regional Budget (APBD), or other legitimate sources, including tangible, intangible, movable, and immovable assets. Separated state assets refer to state equity participation in state-owned enterprises (BUMN), international institutions, or other legal entities owned by the State.

In managing state assets, the Minister of Finance plays a central fiscal role according to Law Number 17 of 2003, with duties including fiscal management and representing the government in the ownership of separated state assets. Additionally, under Law Number 1 of 2004 concerning State Treasury, the Minister of Finance has the authority to manage state receivables, establish policies and guidelines for the management and disposal of State-Owned Assets (BMN), and manage investments.

At the technical level, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) under the Ministry of Finance is responsible for formulating and implementing policies in the field of state assets, valuation, and auctions by statutory regulations. DJKN manages state-owned assets, separated state assets, other state assets, and state receivables.

Pengelolaan Barang Milik Negara

Management of State-Owned Asset

Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) merupakan bagian integral dari tata kelola keuangan negara yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020, serta berbagai regulasi turunannya. Kementerian Keuangan selaku Pengelola Barang memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan dan memberikan pembinaan kepada kementerian/lembaga (K/L) sebagai Pengguna Barang, guna menjamin pengelolaan BMN yang tertib, efisien, dan transparan.

Siklus pengelolaan BMN diawali dengan perencanaan kebutuhan barang oleh masing-masing K/L yang dituangkan dalam Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN). Penyusunan RKBMN mengacu pada Standar Barang dan Standar Kebutuhan (SBSK) yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing K/L. Setelah pengadaan, BMN harus melalui proses Penetapan Status Penggunaan (PSP), kecuali untuk jenis tertentu seperti persediaan, aset dalam pengerjaan, atau barang yang sejak awal direncanakan untuk dihibahkan.

Sebagai bagian dari upaya optimalisasi aset, BMN yang tidak digunakan dapat dimanfaatkan melalui skema seperti penyewaan, pinjam pakai kepada pemerintah daerah, kerja sama pemanfaatan, bangun guna serah/ bangun serah guna, dan kerja sama terbatas untuk pembiayaan infrastruktur. Pemanfaatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi aset, tetapi juga mendukung pembiayaan negara secara kreatif.

Transisi dari pemanfaatan ke aspek perlindungan menjadi penting untuk menjaga nilai dan fungsi aset. Pengamanan BMN mencakup aspek administratif, fisik, dan hukum. Sementara itu, pemeliharaan dilakukan berdasarkan Daftar Kebutuhan Pemeliharaan Barang yang disusun oleh Kuasa Pengguna Barang dan dilaporkan secara berkala kepada Pengguna Barang.

Penilaian BMN berperan penting dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan dalam konteks pemanfaatan maupun pemindahtanganan aset. Penilaian dilakukan untuk memperoleh nilai wajar yang mendukung akuntabilitas pelaporan dan pengambilan keputusan kebijakan.

BMN yang tidak lagi dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas pemerintahan dapat dipindahtangankan melalui mekanisme penjualan, tukar menukar, hibah, atau penyertaan modal kepada Badan Usaha Milik

The management of State-Owned Assets (BMN) is an integral part of national financial governance and is implemented based on Government Regulation Number 27 of 2014 concerning the Management of State/Regional-Owned Asset, as amended by Government Regulation Number 28 of 2020, along with its implementing regulations. The Ministry of Finance, in its capacity as the State Asset Manager, is authorized to formulate policies and provide guidance to ministries/agencies (K/L), as Asset Users, to ensure that asset management is carried out in an orderly, efficient, transparent, and accountable manner.

The BMN management cycle begins with the planning of asset needs by each K/L, as outlined in the State-Owned Assets Needs Plan (RKBMN). The RKBMN is prepared based on the Standards for Goods and Needs (SBSK) and tailored to the respective duties and functions of each K/L. Following procurement, assets must undergo the Determination of Usage Status (PSP) process, except for certain types such as inventories, assets under construction, or items pre-designated for grants.

As part of asset optimization efforts, idle BMN may be utilized through schemes such as leasing, lending to local governments, joint utilization, build-operate-transfer/build-transfer-operate arrangements, or limited partnerships for infrastructure financing. These utilization schemes enhance asset efficiency and support innovative fiscal financing mechanisms.

Transitioning from utilization to protection, asset safeguarding is vital to preserving the value and function of state assets. This includes administrative, physical, and legal safeguards. Maintenance is carried out in accordance with the Asset Maintenance Requirement List prepared by the Proxy of Asset User and reported regularly to the Asset User.

BMN valuation plays a crucial role in the preparation of the Central Government Financial Statements (LKPP), as well as in decisions related to asset utilization and disposal. Valuation is conducted to determine fair value, thereby supporting accountability and informed decision-making.

BMN that are no longer required for the execution of public duties may be disposed of through sale, exchange, grants, or equity participation in State-Owned Enterprises, subject to approval from the

Negara, setelah memperoleh persetujuan Pengelola Barang, Dewan Perwakilan Rakyat, atau Presiden. Jika tidak dapat digunakan, dimanfaatkan, atau dipindahtangankan, dan ditetapkan oleh regulasi untuk dimusnahkan, maka pemusnahan dilakukan sesuai ketentuan setelah mendapat persetujuan Pengelola Barang.

Penatausahaan BMN mencakup pendaftaran dan pencatatan dalam Daftar Barang sesuai klasifikasi dan kodifikasi. Daftar ini dihimpun menjadi Daftar BMN oleh Pengelola Barang. Inventarisasi dilaksanakan secara berkala paling sedikit lima tahun sekali. Laporan penatausahaan, baik dari Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang, maupun Pengelola Barang, disusun setiap semester dan tahunan serta dihimpun menjadi Laporan Barang Milik Negara.

Sebagai tahapan akhir siklus, penghapusan BMN dilakukan terhadap aset yang tidak lagi dalam penguasaan setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Barang. Sepanjang siklus pengelolaan BMN, seluruh aktivitas harus diawasi dan dikendalikan, baik secara rutin maupun insidental, untuk memastikan pelaksanaannya sesuai ketentuan yang berlaku dan mendukung tata kelola aset negara yang berkelanjutan.

State Asset Manager, the House of Representatives, or the President. If such assets can no longer be used, utilized, or disposed of, and are required by law to be destroyed, the destruction must be carried out in accordance with applicable regulations, following approval from the State Asset Manager.

BMN administration involves the registration and recording of all BMN into the Asset Register, in accordance with classification and codification guidelines. These records are consolidated by the State Asset Manager into the Consolidated BMN Register. Asset inventories must be conducted periodically, at least once every five years. Administration reports from Proxy of Asset User, Asset User, and the Asset Manager are compiled on a semi-annual and annual basis to form the BMN Report.

As the final stage of the management cycle, deletion of BMN is carried out for assets that are no longer under government control, based on a deletion decree issued by the State Asset Manager. Throughout the asset management cycle, all activities must be subject to routine and ad-hoc supervision to ensure compliance with applicable regulations and to support sustainable and accountable state asset governance.

KOIN MAS DJKN 2023/2024: Inovasi Kolaboratif Menuju Distinguished Asset Manager

KOIN MAS DJKN 2023/2024: Collaborative Innovation Towards a Distinguished Asset Manager

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) melalui Roadmap DJKN Tahun 2019–2028: A Distinguished Asset Manager berkomitmen menjadikan pengelolaan kekayaan negara sebagai pendorong utama keuangan negara dan pembangunan nasional. Komitmen ini diwujudkan melalui prinsip-prinsip strategis yang kontributif terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan pembangunan infrastruktur, instrumental dalam mendukung misi Kementerian Keuangan, otoritatif dalam praktik pengelolaan aset, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika global.

Sebagai bentuk konkret pelaksanaan roadmap tersebut, DJKN kembali menyelenggarakan Kompetisi Inovasi Manajer Aset (KOIN MAS) Tahun 2023/2024. Kegiatan ini menjadi sarana strategis untuk mendorong lahirnya gagasan solutif dan aplikatif dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), serta memperkuat kapasitas manajerial pengelola aset di lingkungan DJKN. KOIN MAS 2023/2024 diikuti oleh 47

The Directorate General of State Asset Management (DJKN), through its Roadmap DJKN 2019–2028: A Distinguished Asset Manager, has committed to positioning state asset management as a key driver of national finance and development. This commitment is grounded in four strategic principles: contributing to the national economy through revenue, expenditure, and budget financing; serving as an instrumental business process in achieving the Ministry of Finance's mission; becoming an authoritative reference in asset management practices; and being adaptive to technological, environmental, and global development dynamics.

As a tangible manifestation of this roadmap, DJKN held the 2023/2024 Asset Manager Innovation Competition (KOIN MAS). The competition aims to generate creative, practical solutions in managing State-Owned Assets (BMN), while strengthening managerial capacity and collaboration among DJKN units and other government institutions. The 2023/2024 edition involved 47 teams from DJKN regional offices across Indonesia. Following

tim dari seluruh Kantor Wilayah DJKN. Setelah seleksi ketat, dua tim terbaik melaju ke Grand Final yang diselenggarakan pada 2 Desember 2023 di Jakarta.

a rigorous selection process, two teams advanced to the Grand Final held on December 2, 2023, in Jakarta.



Pada kategori “Optimalisasi Aset pada Pengguna Barang”, Tim “Seporete” dari Kanwil DJKN Jawa Tengah dan DIY – KPKNL Purwokerto dinobatkan sebagai juara pertama. Tim ini mengusung proyek optimalisasi pemanfaatan fasilitas cold storage milik negara di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap, yang sebelumnya digunakan berdasarkan skema PNBP Fungsional sesuai PP Nomor 85 Tahun 2021. Skema tersebut hanya mengenakan tarif atas penggunaan alat dan mesin per kilogram per hari, namun belum mencakup biaya listrik, air, dan pemeliharaan yang masih ditanggung oleh DIPA Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap.

Selain itu, fasilitas cold storage mengalami kerusakan ringan secara berkala, namun proses perbaikannya terhambat oleh keterbatasan anggaran dan birokrasi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan aset negara, baik dari sisi efisiensi biaya maupun keberlangsungan operasional. Padahal, fasilitas ini memiliki potensi besar untuk mendukung aktivitas perikanan tangkap dan ekspor, mengingat lokasinya yang strategis dan jumlah nelayan aktif di Kabupaten Cilacap yang mencapai lebih dari 17.000 orang.

Sebagai solusi, Tim Seporete mengusulkan perubahan skema pemanfaatan menjadi sewa BMN kepada mitra

In the category of “Asset Optimization by End-Users,” Team “Seporete” from the Central Java and Yogyakarta Regional Office – KPKNL Purwokerto was awarded first place. Their project focused on optimizing the utilization of a state-owned cold storage facility at the Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap previously operated under a functional Non-Tax State Revenue (PNBP) scheme pursuant to Government Regulation No. 85 of 2021. The existing scheme applied a per-kilogram-per-day tariff for equipment use, but operational costs—such as electricity, water, and maintenance—remained the responsibility of the Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap’s budget.

In addition, the cold storage facility has experienced periodic minor damage, but its repair efforts have been hindered by budgetary constraints and bureaucratic processes. This has resulted in suboptimal utilization of state assets, both in terms of cost efficiency and operational continuity. In fact, the facility holds significant potential to support capture fisheries and export activities, given its strategic location and the presence of over 17,000 active fishers in Cilacap Regency.

As a solution, the Seporete Team proposed a shift in the asset utilization scheme to a lease arrangement with a cooperative partner—Koperasi Samsi Karya

koperasi—Koperasi Samsi Karya Abadi—yang telah bermitra sejak 2021 dan bercita-cita menjadi eksportir mandiri. Setelah melalui serangkaian koordinasi sejak Mei hingga November 2023, termasuk penyusunan telaahan dan peninjauan lapangan, terbit persetujuan pemanfaatan dengan skema sewa melalui surat S-108/MK.6/KNL.0906/2023 tanggal 22 November 2023. Tarif sewa ditetapkan sebesar Rp380.435.000 untuk periode tiga tahun. Pembayaran sewa dilakukan pada Februari 2024 dan tercatat sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), disusul dengan penandatanganan perjanjian sewa pada Maret 2024.

Implementasi proyek ini menghasilkan sejumlah capaian signifikan. Fasilitas cold storage kini dimanfaatkan secara maksimal dan efisien, mendukung kualitas dan nilai jual hasil tangkapan laut, serta menjaga stabilitas harga pada musim panen tertentu. Lebih dari itu, keberhasilan proyek ini memperkuat ekosistem industri perikanan Cilacap dalam rantai ekspor nasional, serta memberikan manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat pesisir di kawasan Teluk Penyuh.

Inisiatif ini juga menjadi contoh praktik pemanfaatan aset negara yang produktif, adaptif, dan berkelanjutan—selaras dengan semangat DJKN untuk menjadi pengelola aset negara yang unggul dan berdampak.

Abadi—which has been in partnership since 2021 and aspires to become an independent exporter. Following a series of coordination efforts from May to November 2023, including the preparation of an analytical brief and field assessments, approval for asset utilization under a leasing scheme was granted through Letter No. S-108/MK.6/KNL.0906/2023 dated 22 November 2023. The lease rate was set at IDR 380,435,000 for a three-year period. The lease payment was made in February 2024 and recorded as Non-Tax State Revenue (PNBP), followed by the signing of the lease agreement in March 2024.

The implementation of this project has resulted in several notable achievements. The cold storage facility is now being utilized optimally and efficiently, enhancing the quality and market value of marine catch, while also helping to stabilize prices during peak harvest seasons. Beyond that, the project's success has strengthened the fisheries industry's ecosystem in Cilacap within the national export value chain, while delivering tangible economic benefits to coastal communities in the Teluk Penyuh area.

This initiative also serves as a model of productive, adaptive, and sustainable utilization of state-owned assets—aligned with DJKN's commitment to becoming an excellent and impactful manager of state assets.

Pengelolaan BMN di Masa Transisi: Menyongsong Tata Kelola Aset Negara yang Adaptif

State-Owned Assets Management in a Transition Period: Toward Adaptive Governance

20 Oktober 2024, menjadi tonggak penting dalam sejarah kepemimpinan nasional Indonesia. Presiden dan Wakil Presiden terpilih, Jenderal TNI (Purn.) Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, secara resmi dilantik dalam Sidang Paripurna MPR di Gedung Nusantara, MPR/DPR/DPD RI, Jakarta, untuk masa jabatan 2024–2029.

Segara setelah pelantikan, Presiden Prabowo mengumumkan susunan Kabinet Pemerintah Republik Indonesia 2024–2029 yang diberi nama “Kabinet Merah Putih”. Kabinet ini terdiri dari empat puluh delapan menteri dan ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024–2029.

Jika dibandingkan dengan Kabinet Indonesia Maju periode sebelumnya yang beranggotakan tiga puluh empat menteri, Kabinet Merah Putih mengalami peningkatan jumlah kementerian sebesar empat

20 October 2024, marked a historic moment for the Indonesian nation. President and Vice President-elect, General (Ret.) Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka, were officially inaugurated for the 2024–2029 term at the Plenary Session of the People's Consultative Assembly (MPR), held at the Nusantara Building of the MPR/DPR/DPD RI, Jakarta.

Immediately after the inauguration, President Prabowo announced the formation of the 2024–2029 government cabinet, named the “Merah Putih Cabinet,” comprising forty-eight ministers, as stipulated in Presidential Regulation Number 139 of 2024 on the Organizational Structure and Functions of Ministries in the Merah Putih Cabinet.

Compared to the previous “Indonesia Maju” Cabinet under President Joko Widodo—which included thirty-four ministries, the Merah Putih Cabinet expanded by fourteen ministries. This structural shift directly

belas. Perluasan struktur ini membawa konsekuensi langsung terhadap perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) di berbagai kementerian/lembaga, baik akibat perubahan nomenklatur, pemisahan, penggabungan, maupun pembentukan lembaga baru.

Perubahan SOTK secara langsung berdampak pada pengelolaan BMN yang memerlukan penyesuaian tata kelola aset secara menyeluruh. Dalam konteks ini, DJKN Kementerian Keuangan sebagai Pengelola Barang memainkan peran penting dalam memastikan proses transisi berjalan tertib, efisien, dan akuntabel.

DJKN terus mengedepankan prinsip good governance dalam pengelolaan BMN, yang dilaksanakan secara profesional, terbuka, dan bertanggung jawab sesuai asas fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Untuk menjawab kebutuhan strategis tersebut, DJKN melaksanakan sejumlah langkah penting sebagai berikut:

1. Menyusun Peraturan Menteri Keuangan Nomor 90 Tahun 2024 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan Anggaran dan Aset pada Masa Transisi di Lingkungan Kementerian dan Lembaga, bekerja sama dengan unit eselon I Kementerian Keuangan dan kementerian/lembaga teknis terkait;
2. Menerbitkan Surat Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor S-161/KN/2024 tanggal 19 November 2024 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan BMN dalam Rangka Pelaksanaan Likuidasi Entitas Akuntansi dan Entitas Pelaporan pada K/L;
3. Menerbitkan Surat Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor S-165/KN/2024 tanggal 25 November 2024 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan BMN dalam Masa Transisi Pembentukan Kabinet Merah Putih;
4. Melaksanakan penataan ulang pemanfaatan BMN untuk memenuhi kebutuhan empat puluh delapan kementerian dengan memprioritaskan penggunaan aset eksisting melalui mekanisme Penggunaan Sementara, Penggunaan Bersama, dan Alih Status Penggunaan, sesuai dengan standar barang dan standar kebutuhan;
5. Menyelenggarakan sosialisasi dan konsultasi teknis terkait penyelesaian kebutuhan BMN pada K/L yang mengalami perubahan nomenklatur, pemisahan, penggabungan, maupun pembentukan baru;
6. Menyajikan daftar aset BMN yang dikelola oleh Pengguna Barang dan Pengelola Barang

affects the organizational structure and work procedures within ministries/agencies, particularly those undergoing renaming, separation, merger, or establishment.

Such transitions naturally impact the governance of State-Owned Assets, requiring a comprehensive realignment of asset management. In this regard, the DJKN of the Ministry of Finance, as the Asset Manager, holds a vital role in ensuring that this transition proceeds in an orderly, effective, and accountable manner.

DJKN remains steadfast in upholding the principles of good governance in BMN management, carried out professionally, transparently, and responsibly in line with the principles of functionality, legal certainty, transparency, efficiency, accountability, and value assurance. To address these strategic needs, DJKN has implemented the following key measures:

1. Formulated Minister of Finance Regulation Number 90 of 2024 concerning Procedures for Implementing Budget and Asset Utilization during the Transition Period within Ministries and Agencies, in collaboration with relevant echelon I units of the Ministry of Finance and technical ministries/agencies;
2. Issued Circular Letter S-161/KN/2024 dated 19 November 2024 from the Director General of State Asset Management concerning Technical Guidelines for BMN Management in the Context of Liquidating Accounting and Reporting Entities in Ministries/Agencies;
3. Issued Circular Letter S-165/KN/2024 dated 25 November 2024 from the Director General of State Asset Management concerning Technical Guidelines for BMN Management During the Transitional Period of the Merah Putih Cabinet Formation;
4. Reorganized BMN utilization to accommodate the needs of the forty-eight ministries by prioritizing the use of existing assets through Temporary Use, Joint Use, and Status Transfer mechanisms, in accordance with standards for goods and needs;
5. Conducted outreach and technical consultations regarding BMN needs for ministries/agencies undergoing nomenclature changes, separations, mergers, or establishment of new entities;
6. Presented an asset list of BMN managed by Asset Users and Asset Manager that has the potential to support the operational needs of ministries/

yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam mendukung operasional K/L di bawah struktur Kabinet Merah Putih.

Langkah-langkah tersebut mencerminkan komitmen DJKN dalam memperkuat transisi pemerintahan melalui pengelolaan aset negara yang adaptif, strategis, dan berkelanjutan.

agencies under the new Merah Putih Cabinet structure.

These efforts underscore DJKN's commitment to reinforcing the governmental transition through adaptive, strategic, and sustainable state asset management.



Kabinet Merah Putih di Istana Merdeka pada 21 Oktober 2024
Merah Putih Cabinet at the Istana Merdeka on October 21, 2024

Indeks Pengelolaan Aset: Pilar Evaluasi Menuju Birokrasi Profesional

Asset Management Performance Index: Evaluation Pillar Towards Professional

Sebagai bagian dari agenda Reformasi Birokrasi Nasional, pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010–2025. Tujuan utama kebijakan ini adalah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, akuntabel, dan efisien. Sejak tahun 2011, seluruh kementerian/lembaga (K/L) dan pemerintah daerah diharapkan telah menunjukkan komitmen terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkelanjutan.

Reformasi birokrasi bukan sekadar proses administratif, melainkan perubahan paradigma dalam

As part of the National Bureaucratic Reform agenda, the Government of Indonesia issued Presidential Regulation Number 81 of 2010 concerning the Grand Design of Bureaucratic Reform 2010–2025. The regulation serves as a strategic reference to accelerate the realization of good governance across all Ministries/Agencies (K/L) and local governments. Since 2011, each K/L and local government has been expected to commit to implementing this reform consistently.

Bureaucratic reform is not merely procedural but a fundamental shift in governance paradigms. To ensure it

tata kelola pemerintahan. Oleh karena itu, pelaksanaan dan capaiannya perlu dimonitor dan dievaluasi secara intensif. Sejalan dengan hal tersebut, diterbitkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 9 Tahun 2023 tentang pedoman evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi. Dalam konteks ini, Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) bertindak sebagai evaluator meso dan memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan hasil penilaian, catatan, dan rekomendasi terhadap pelaksanaan kebijakan Reformasi Birokrasi, khususnya di bidang pengelolaan Barang Milik Negara (BMN).

Indeks Pengelolaan Aset (IPA) merupakan alat ukur kinerja tahunan terhadap kualitas pengelolaan BMN oleh K/L sebagai Pengguna Barang. Penilaian IPA dilakukan oleh Kementerian Keuangan dan disusun berdasarkan empat sasaran strategis:

1. Pengelolaan BMN yang akuntabel dan produktif;
2. Kepatuhan pengelolaan BMN terhadap peraturan perundang-undangan;
3. Pengawasan dan pengendalian BMN yang efektif;
4. Administrasi BMN yang andal.

Setiap sasaran strategis memiliki parameter dan sub-parameter dengan bobot tertentu yang ditetapkan secara terstandar, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 207/PMK.06/2021 tentang Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara. Pengukuran IPA juga digunakan sebagai instrumen evaluatif untuk pelaksanaan fungsi pengawasan dan akuntabilitas terhadap pengelolaan aset negara.

Pada tahun 2024, pengukuran IPA dilaksanakan kembali terhadap seluruh K/L. Penghitungan menggunakan formula dan sumber data yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 112/KM.6/2024. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nasional IPA mencapai 3,56 atau meningkat sebesar 4,09% dibandingkan tahun sebelumnya (3,42). Peningkatan ini mencerminkan tren perbaikan menyeluruh di semua aspek pengelolaan BMN, baik secara agregat maupun berdasarkan sasaran strategis dan klaster jumlah satuan kerja.

Pengukuran IPA secara tahunan menjadi elemen penting dalam memperkuat tata kelola aset negara. Melalui pengelolaan BMN yang terukur dan berbasis kinerja, maka semangat reformasi birokrasi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dapat terus dijaga dan ditingkatkan.

success, continuous monitoring and evaluation are required. In support of this, Minister of State Apparatus Utilization and Bureaucratic Reform Regulation Number 9 of 2023 was issued, providing a framework for reform evaluation. Within this framework, the Ministry of Finance, through the Directorate General of State Asset Management (DJKN), acts as the meso evaluator responsible for submitting assessments, feedback, and recommendations, particularly in State-Owned Assets (BMN) governance.

Asset Management Performance Index (IPA) is an annual performance indicator designed to measure the quality of State-Owned Assets (BMN) governance across K/Ls as Asset Users. Evaluations are conducted by the Ministry of Finance and refer to four key strategic objectives:

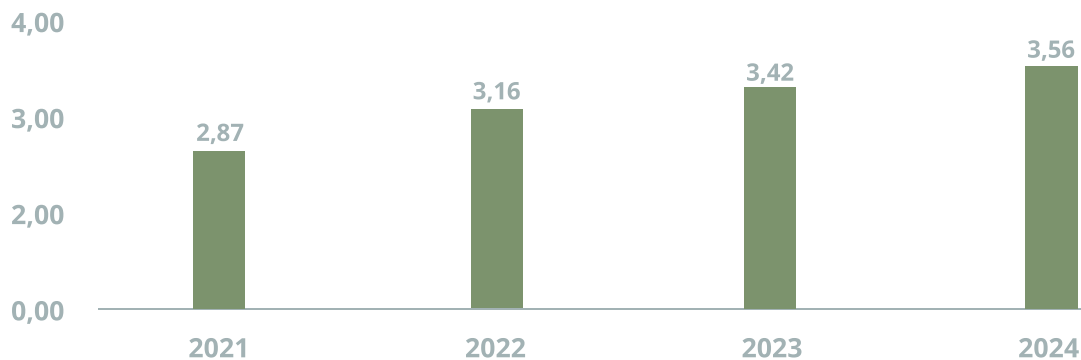
1. Accountable and productive asset management;
2. Regulatory compliance in BMN governance;
3. Effective supervision and control of BMN;
4. Reliable BMN administration.

Each strategic objective is measured through weighted parameters and sub-parameters in accordance with Minister of Finance Regulation Number 207/PMK.06/2021 on the Supervision and Control of State-Owned Assets. The IPA also functions as a tool to evaluate the implementation of oversight responsibilities and institutional accountability in managing state assets.

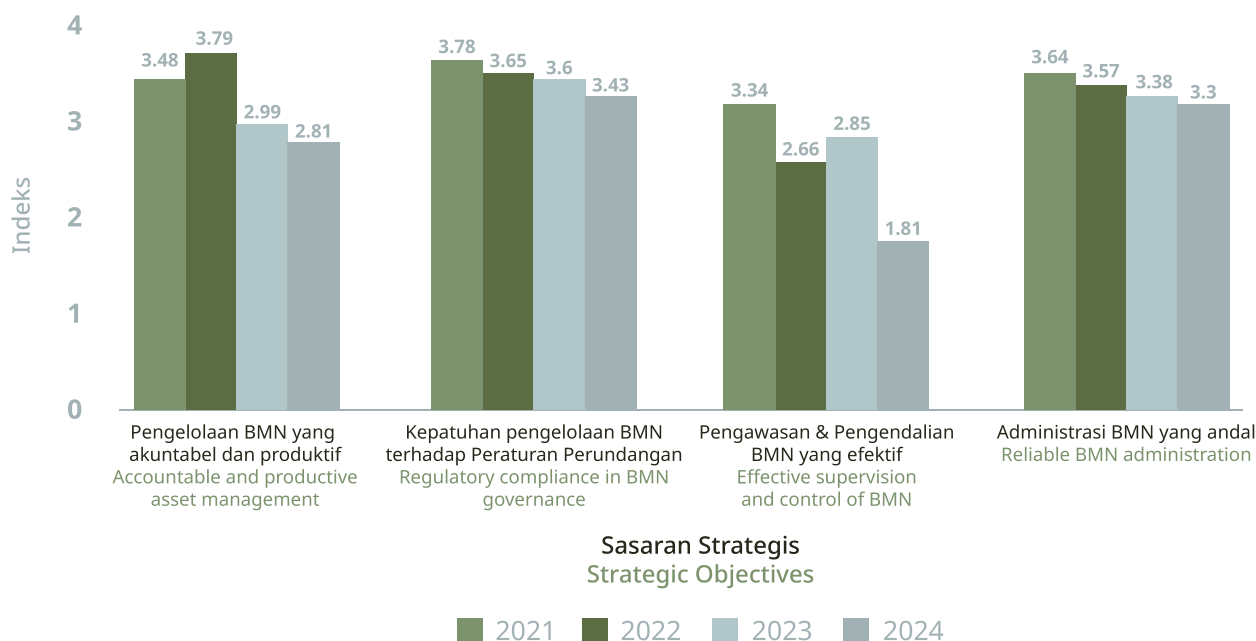
In 2024, the IPA measurement was again carried out across all K/Ls. The methodology and data sources used follow Minister of Finance Decree Number 112/KM.6/2024. The national average IPA score in 2024 reached 3.56, reflecting a 4.09% increase from the previous year's score of 3.42. This growth indicates a positive trend in overall asset management performance across all strategic objectives and organizational clusters.

The annual measurement of IPA plays a vital role in strengthening good governance practices in state asset management. A performance-based, measurable approach to BMN governance helps institutionalize the reform agenda and supports the long-term goal of establishing an accountable and efficient public administration.

Perkembangan rata-rata nasional Indeks Pengelolaan Aset (IPA) dari tahun 2021 - 2024
National average trend of the Asset Management Performance Index (IPA) from 2021 to 2024



Perbandingan skor IPA berdasarkan empat sasaran strategis: pengelolaan, kepatuhan, pengawasan, dan administrasi BMN, dari tahun 2021 hingga 2024
Comparative IPA scores by four strategic objectives: asset management, regulatory compliance, supervision, and BMN administration from 2021 to 2024



Kebijakan Aset sebagai Fondasi dalam Pemindahan Ibu Kota Negara

Optimizing State-Owned Assets as a Foundation for the State Capital Relocation Bureaucracy

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) memainkan peran strategis dalam mendukung proses persiapan, pembangunan, dan pemindahan Ibu Kota Negara ke Ibu Kota Nusantara (IKN), khususnya melalui kebijakan pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dan Aset Dalam Penguasaan (ADP) baik di Jakarta maupun di wilayah IKN. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2023, seluruh BMN di Jakarta yang terdampak pemindahan ibu kota wajib dialihkan kepada Menteri Keuangan. Pengelolaan BMN ini menjadi krusial agar aset tidak menjadi idle dan dapat dioptimalkan untuk mendukung penerimaan negara.

Sebagai bagian dari penguatan regulasi, DJKN turut berperan aktif dalam penyusunan berbagai peraturan perundang-undangan yang mendasari pelaksanaan pemindahan ibu kota negara, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2023;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Anggaran dalam rangka pemindahan Ibu Kota Negara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perizinan Berusaha dan Fasilitas Penanaman Modal di IKN, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2024;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2023 tentang Kewenangan Khusus Otorita IKN;
5. Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2022 tentang Perolehan dan Pengelolaan Pertanahan di IKN;
6. Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2024 tentang Percepatan Pembangunan IKN;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53 Tahun 2023 tentang Pengelolaan BMN dan ADP di IKN;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.08/2022 tentang Fasilitas Penyiapan dan Pelaksanaan Transaksi Pemanfaatan dan/atau Pemindahtanganan BMN dalam rangka pembangunan dan pemindahan IKN.

The Directorate General of State Asset Management (DJKN) plays a strategic role in supporting the preparation, development, and relocation of the national capital to the Ibu Kota Nusantara (IKN), particularly through policies on the management of State-Owned Assets (BMN) and Assets Under Control (ADP) in both Jakarta and IKN. Pursuant to Law Number 3 of 2022 on the National Capital, as amended by Law Number 21 of 2023, all state assets in Jakarta affected by the relocation must be transferred to the Minister of Finance. Managing these assets is critical to ensure they do not become idle and instead contribute optimally to state revenue.

As part of regulatory reinforcement, DJKN has actively participated in drafting key legal instruments supporting the capital relocation, including:

1. Law Number 3 of 2022 concerning the National Capital, as amended by Law Number 21 of 2023;
2. Government Regulation Number 17 of 2022 concerning Funding and Budget Management for the capital relocation;
3. Government Regulation Number 12 of 2023 concerning Business Licensing and Investment Facilities in IKN, as amended by Government Regulation Number 29 of 2024;
4. Government Regulation Number 27 of 2023 concerning Special Authorities of the IKN Authority;
5. Presidential Regulation Number 65 of 2022 concerning Land Acquisition and Management in IKN;
6. Presidential Regulation Number 75 of 2024 concerning Acceleration of IKN Development;
7. Minister of Finance Regulation Number 53 of 2023 concerning Management of BMN and ADP in IKN;
8. Minister of Finance Regulation Number 139/PMK.08/2022 concerning Facilities for the Preparation and Execution of Utilization and/or Disposal Transactions of BMN for the development and relocation of IKN.

Optimalisasi Pemanfaatan BMN melalui Pengukuran Kesesuaian dengan SBSK

Optimizing the Utilization of State-Owned Assets (BMN) through Compliance Measurement with Standards of Goods and Needs (SBSK)

Pengukuran Tingkat Kesesuaian Penggunaan Barang Milik Negara (BMN) dengan Standar Barang dan Standar Kebutuhan (SBSK) merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) di tingkat Kementerian Keuangan secara keseluruhan (Kemenkeu-Wide), termasuk dalam IKU Menteri Keuangan. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengoptimalkan pengelolaan BMN, meningkatkan efisiensi belanja negara, serta mendorong peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari aset negara.

BMN yang ditatausahakan secara tertib dan digunakan sesuai ketentuan berkontribusi signifikan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), khususnya bila dimanfaatkan berdasarkan prinsip highest and best use. Setiap tahun, Kementerian/Lembaga (K/L) secara aktif mengajukan usulan pengadaan BMN, terutama berupa tanah dan bangunan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan berkelanjutan terhadap kesesuaian antara perencanaan kebutuhan dan penggunaan aktual melalui kegiatan pengukuran ini.

Sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 jo. PP Nomor 28 Tahun 2020, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) sebagai Pengelola Barang memiliki tanggung jawab melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian pengelolaan BMN. Kegiatan ini dirancang untuk menghimpun data utilisasi aset secara aktual pada setiap satuan kerja, baik yang digunakan langsung, digunakan sementara, atau dimanfaatkan oleh pihak lain.

Tujuan kegiatan pengukuran ini memberikan potret awal (baseline) tingkat utilisasi BMN oleh K/L, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengelolaan aset negara yang lebih akurat dan strategis. Sejak tahun 2021 DJKN menyelenggarakan dua jenis kegiatan: pengukuran target baru dan optimalisasi hasil pengukuran sebelumnya. Optimalisasi dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan aset yang telah diukur namun belum digunakan secara maksimal.

Kegiatan pengukuran tahun 2024 terdiri dari dua komponen utama: pengukuran target baru dan optimalisasi hasil tahun 2023. Data dikumpulkan oleh KPKNL, dihitung sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 172/2021, dan kemudian divalidasi, direviu, serta diverifikasi oleh Kanwil DJKN sebelum dikonsolidasikan.

The measurement of the compliance level of State-Owned Asset (BMN) utilization with the Standards of Goods and Needs (SBSK) serves as one of the Key Performance Indicators (IKU) at the Ministry of Finance (Kemenkeu-Wide level), and is also included in the Minister of Finance's personal IKUs. The primary objective of this initiative is to optimize asset management, enhance the efficiency of state expenditures, and promote increased Non-Tax State Revenue (PNBP) from state assets.

BMN that is properly recorded and used in accordance with regulations contributes significantly to the State Budget (APBN), particularly when utilized based on the principle of highest and best use. Each year, Ministries/Agencies (K/L) actively propose the procurement of BMN, mainly in the form of land and buildings. Therefore, continuous oversight is necessary to ensure alignment between planned needs and actual usage, through this compliance measurement activity.

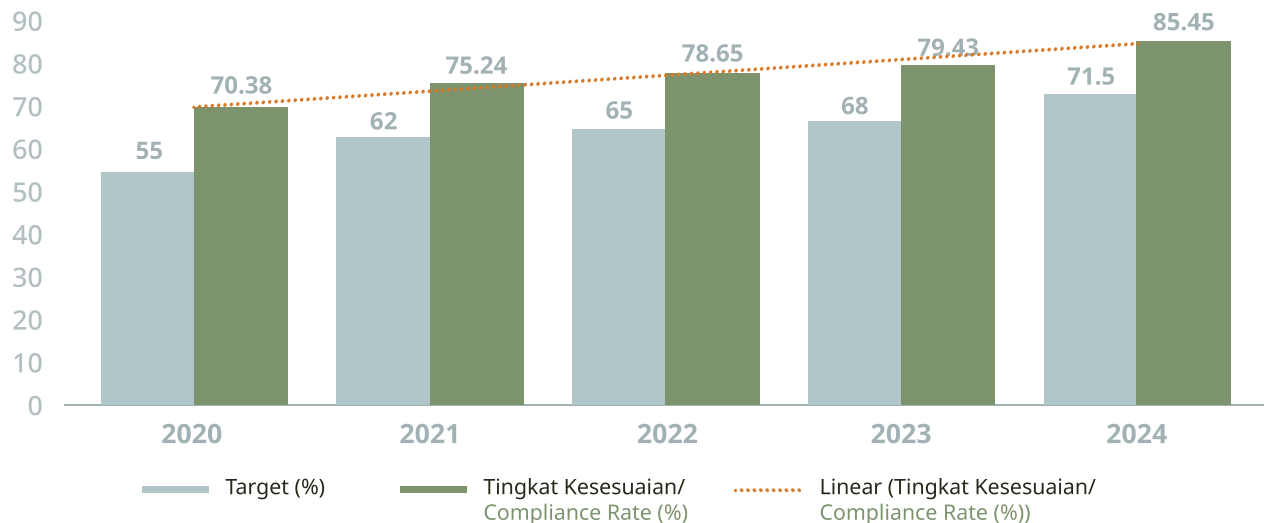
In accordance with Government Regulation Number 27 of 2014 in conjunction with Government Regulation Number 28 of 2020, the Directorate General of State Asset Management (DJKN), as the Asset Manager, holds the mandate to provide guidance, supervision, and control over BMN management. This activity is designed to collect real-time utilization data from each work unit, whether the assets are being directly used, temporarily used, or utilized by third parties.

The main goal of this measurement activity is to establish a baseline for BMN utilization by each K/L, and to serve as a foundation for more accurate and strategic state asset management policies. Since 2021, DJKN has implemented two types of initiatives: measurement of new targets and optimization of previously measured results. Optimization focuses on improving the utilization of assets that have already been measured but are not yet fully used.

The 2024 measurement activity consists of two core components: new target measurement and optimization of the 2023 results. Data is collected by the State Asset and Auction Services Office (KPKNL), calculated in accordance with the provisions of Minister of Finance Regulation Number 172/2021, and then validated, reviewed, and verified by DJKN Regional Offices before being consolidated.

Perkembangan Target dan Tingkat: Persentase Kesesuaian Penggunaan BMN terhadap SBSK Tahun 2020 s.d. 2024

Trends in Target and Level of Compliance Rate of BMN Utilization with Standards of Goods and Needs, from 2020 to 2024



Sepanjang 2020 s.d 2024, terlihat tren peningkatan tingkat kesesuaian penggunaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Standar Barang dan Standar Kebutuhan (SBSK). Pada tahun 2020, tingkat kesesuaian tercatat sebesar 70,38%. Sejak tahun 2021 hingga 2024, kegiatan pengukuran dan optimalisasi dilakukan secara konsolidatif, menghasilkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Puncaknya terjadi pada tahun 2024, dengan tingkat kesesuaian mencapai 85,45% dari total aset yang diukur.

Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 15% BMN yang belum sesuai dan memiliki potensi optimalisasi lebih lanjut, baik oleh Pengguna maupun Pengelola Barang. Pengukuran mencakup 81 Kementerian/Lembaga (K/L) dengan fokus pada enam jenis BMN: Tanah dan Bangunan Kantor; Tanah dan Bangunan Rumah Negara; serta Tanah dan Bangunan Mess/Asrama.

Secara rinci, Bangunan Mess/Asrama mencatat tingkat kesesuaian tertinggi sebesar 96,53%, disusul oleh Bangunan Rumah Negara (88,73%), Bangunan Kantor (84,39%), dan Tanah Rumah Negara (82,46%). Sementara itu, dua jenis BMN dengan tingkat kesesuaian terendah adalah Tanah Mess/Asrama (68,65%) dan Tanah Bangunan Kantor (57,15%).

From 2020 to 2024, there has been a rising trend in the compliance rate of State-Owned Assets (BMN) usage with the Standards of Goods and Needs (SBSK). In 2020, the compliance rate was recorded at 70.38%. From 2021 to 2024, measurement and optimization activities were carried out in a consolidated manner, resulting in a consistent annual increase. The peak was reached in 2024, with a compliance rate of 85.45% based on the total assets assessed.

This result indicates that approximately 15% of BMN are still non-compliant and present further optimization opportunities, both by the Users and Managers of the Assets. The measurement covered 81 Ministries/ Agencies (K/L) focusing on six types of BMN: Land and Office Buildings; Land and Government Housing; as well as Land and Dormitory/Hostel Buildings.

In detail, Dormitory/Hostel Buildings recorded the highest compliance rate at 96.53%, followed by Government Housing Buildings (88.73%), Office Buildings (84.39%), and Government Housing Land (82.46%). Meanwhile, the two types of BMN with the lowest compliance rates were Dormitory/Hostel Land (68.65%) and Office Building Land (57.15%).

Sertifikasi BMN Berupa Tanah sebagai Pilar Pengamanan Aset Negara

Land Certification of BMN as a Pillar of State Asset Security

Program sertifikasi Barang Milik Negara (BMN) berupa tanah merupakan salah satu pilar utama dalam pengamanan aset negara. Hal ini sesuai dengan amanat Pasal 49 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yang mewajibkan seluruh BMN/D berupa tanah agar disertifikatkan atas nama Pemerintah Republik Indonesia atau Pemerintah Daerah yang bersangkutan.

Ketentuan tersebut dipertegas dalam Pasal 42 ayat (2) dan Pasal 43 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 jo. PP Nomor 28 Tahun 2020, yang menetapkan bahwa pengamanan BMN mencakup aspek administrasi, fisik, dan hukum. Salah satu bentuk pengamanan hukum adalah pembuktian kepemilikan melalui sertifikat atas nama pemerintah.

Dalam praktik penatausahaan BMN, bukti kepemilikan merupakan indikator penting dalam pencatatan akuntansi. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menyatakan bahwa pengakuan aset akan lebih andal apabila disertai bukti perpindahan hak, seperti sertifikat tanah.

Untuk mempercepat sertifikasi, diterbitkan Peraturan Bersama Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pertanahan Nasional RI Nomor 186/PMK.06/2009 dan Nomor 24 Tahun 2009. Peraturan ini menetapkan bahwa sertifikasi BMN dilakukan atas nama Pemerintah RI c.q. Kementerian/Lembaga yang menguasai tanah, serta mengatur peran Pengguna Barang, Pengelola Barang, dan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) dalam proses pelaksanaan.

Sejak diluncurkan pada tahun 2013, program percepatan sertifikasi BMN berupa tanah terus menunjukkan progres yang signifikan. Tahun 2022 menjadi titik balik penting, dengan capaian sertifikasi mencapai 41.100 bidang tanah dalam satu tahun, jauh melampaui realisasi tahun-tahun sebelumnya. Tren capaian ini berlanjut pada tahun 2023 dengan 18.412 bidang, dan 12.724 bidang pada tahun 2024. Secara kumulatif, dalam periode 2020 hingga 2024, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) berhasil menerbitkan 108.517 Sertipikat Hak Pakai (SHP) atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q. Kementerian/Lembaga.

Capaian ini mencerminkan peningkatan efektivitas dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program, serta menunjukkan keberhasilan koordinasi antara DJKN dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN)

The certification of State-Owned Assets (BMN) in the form of land represents a key measure in safeguarding state assets. In accordance with Article 49(1) of Law Number 1 of 2004 on State Treasury, all land categorized as BMN must be certified under the name of the Government of the Republic of Indonesia or the relevant Regional Government.

This mandate is further reinforced by Article 42(2) and Article 43(1) of Government Regulation Number 27 of 2014 jo. Government Regulation Number 28 of 2020, which include legal certification as part of BMN security measures, along with administrative and physical safeguarding.

In state asset accounting, ownership documentation—such as a land certificate—is a critical factor in the reliability of asset recognition, as highlighted in both Cash Towards Accrual (CTA) and full accrual-based Government Accounting Standards.

To accelerate certification, a Joint Regulation between the Minister of Finance and the Head of the National Land Agency (BPN) was issued through PMK No. 186/PMK.06/2009 and BPN Regulation No. 24 of 2009. This regulation mandates that land assets be certified in the name of the Government of Indonesia c.q. the respective Ministry/Agency, and defines the responsibilities of the asset users, asset managers, and BPN.

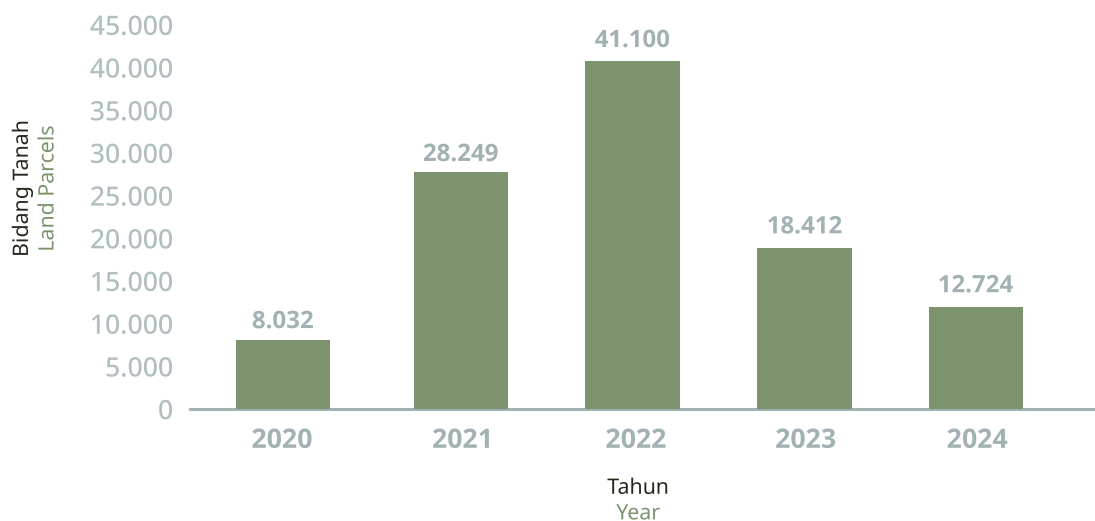
Since its launch in 2013, the acceleration program for the certification of State-Owned Assets (BMN) in the form of land has continued to show significant progress. The year 2022 marked a turning point, with certification achievements reaching 41,100 land parcels in a single year—far exceeding previous years' results. This upward trend continued in 2023 with 18,412 parcels, followed by 12,724 parcels in 2024. Cumulatively, between 2020 and 2024, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) successfully issued 108,517 Certificates of Right of Use (SHP) under the name of the Republic of Indonesia c.q. Ministries/Agencies.

This achievement reflects enhanced effectiveness in the areas of planning, implementation, and program supervision, while also demonstrating the success of coordination between DJKN and the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land

sebagai mitra utama dalam proses sertifikasi. Selain memperkuat kepastian hukum atas kepemilikan tanah negara, percepatan sertifikasi ini juga berkontribusi langsung terhadap optimalisasi pengelolaan aset negara secara nasional, mendukung pelaksanaan tata kelola aset yang akuntabel, serta meningkatkan potensi nilai ekonomi tanah dalam mendukung kebijakan fiskal dan pembiayaan pembangunan.

Agency (ATR/BPN) as the key partner in the certification process. Beyond strengthening legal certainty over state land ownership, the accelerated certification initiative directly contributes to the optimization of national asset management, supports the implementation of accountable asset governance, and enhances the economic potential of land in advancing fiscal policy and financing for national development.

Tren Realisasi Sertifikasi BMN Berupa Tanah 2020 s.d. 2024
Trends in the Realization of State Asset Certification in the Form of Land, from 2020 to 2024



Evaluasi Kinerja BMN

Performance Evaluation of State-Owned Assets (BMN)

Permasalahan utama dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) adalah belum dikelolanya BMN secara optimal, sementara BMN memiliki potensi nilai yang sangat besar. Sebagai contoh terdapat penggunaan BMN selain tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga, adanya BMN idle, BMN tidak terpelihara, BMN dimanfaatkan tidak sesuai dengan peraturan, dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan BMN yang tidak didasarkan dari pengukuran kinerja BMN. Oleh karena itu, melalui Reformasi Transformasi Kelembagaan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) telah dicanangkan manajemen portofolio aset dalam rangka mendorong Kementerian/Lembaga untuk melakukan pengelolaan BMN secara optimal.

Evaluasi kinerja BMN yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 207/PMK.06/2021 tentang Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara, dilakukan secara periodik minimal sekali dalam lima tahun dengan tujuan untuk menilai performa aset dengan enam indikator, yaitu kepentingan umum, manfaat sosial, kepuasan pengguna, potensi penggunaan masa mendatang, kelayakan finansial, dan kondisi teknis.

Implementasi awal evaluasi kinerja BMN dilakukan terhadap aset hasil revaluasi BMN tahun 2017-2018. Selama tahun 2020-2023 telah dilakukan evaluasi kinerja BMN terhadap 23.590 Nomor Urut Pendaftaran (NUP). Pada tahun 2024, telah diselesaikan evaluasi kinerja pada 8.060 NUP dan 669 paket tindak lanjut rekomendasi.

Struktur portofolio BMN yang telah dilakukan evaluasi kinerja tahun 2020-2024 sebagai berikut:

The main issue in the management of State-Owned Assets (BMN) is the suboptimal utilization of these assets, despite their significant potential value. For example, BMN are being used for purposes other than the duties and functions of Ministries/Agencies, there are idle assets, neglected assets, assets utilized not in accordance with regulations, and decision-making in asset management is not based on performance measurement. Therefore, through the Institutional Transformation Reform, DJKN has launched an asset portfolio management initiative to encourage Ministries/Agencies to manage BMN optimally.

The evaluation of BMN performance, as regulated in the Minister of Finance Regulation Number 207/PMK.06/2021 on the Supervision and Control of State-Owned Assets, is conducted periodically at least once every five years. The objective is to assess asset performance based on six indicators: public interest, social benefits, user satisfaction, future usage potential, financial feasibility, and technical condition.

The initial implementation of BMN performance evaluation was carried out on BMN revalued assets in 2017-2018 BMN revaluation. During 2020-2023, performance evaluation was conducted on 23,590 Registration Numbers (NUP). In 2024, performance evaluation was completed for an additional 8,060 NUP and 669 follow-up recommendation packages.

The BMN portfolio structure evaluated during 2020-2024 is as follows:

Tahun <i>Year</i>	Seluruhnya hijau <i>All green</i>	Dominan hijau <i>Dominantly green</i>	Dominan merah <i>Dominantly red</i>	Abu-abu <i>Gray</i>
2020	35%	59%	5%	1%
2021	54%	45%	1%	0%
2022	50%	48%	2%	0%
2023	30%	69%	1%	0%
2024	43%	52%	4%	1%
Rata-rata <i>Mean</i>	42,40%	54,60%	2,60%	0,40%

Terhadap BMN dengan seluruh indikatornya hijau direkomendasikan mempertahankan aset sesuai peruntukannya dan melakukan pemeliharaan rutin. Hal yang sama berlaku untuk BMN dengan indikator dominan hijau, tetapi dengan penambahan rekomendasi untuk memperbaiki aspek kinerja yang belum baik. Adapun terhadap BMN dengan indikator dominan merah, perlu mendapat perhatian lebih antara lain dengan mempertimbangkan investasi tambahan, perubahan bentuk, perubahan peruntukan sampai dengan penyerahan aset kepada Pengelola Barang.

For BMN with all indicators marked green, it is recommended to retain the assets for their intended use and perform regular maintenance. The same applies to BMN with predominantly green indicators, with the additional recommendation to improve any underperforming aspects. As for BMN with predominantly red indicators, greater attention is required—this may include considering additional investments, changing the form or function of the asset, or even transferring the asset to the Asset Manager.

Pengelolaan Kekayaan Negara Dipisahkan

Management of Separated State Asset

Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) merupakan bagian dari Keuangan Negara yang diinvestasikan sebagai penyertaan modal negara pada badan hukum atau badan usaha, dan pengelolaannya dilakukan secara terpisah dari mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pemisahan ini dimaksudkan agar pengelolaan kekayaan negara memiliki fleksibilitas dan kesinambungan dalam jangka panjang, serta mengikuti prinsip tata kelola perusahaan yang sehat.

Sesuai dengan penjelasan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pemisahan dilakukan agar kekayaan negara yang disertakan sebagai modal pada BUMN tidak lagi mengikuti mekanisme APBN tahunan. Oleh karena itu, dalam Standar Akuntansi Pemerintahan, KND dikategorikan sebagai Investasi Jangka Panjang Permanen. Meskipun demikian, berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 48/PUU-XI/2013 tanggal 18 September 2014, KND tetap berada dalam lingkup Keuangan Negara dalam kondisi tertentu.

Kementerian Keuangan memiliki mandat pembinaan dan pengawasan terhadap perusahaan negara sebagaimana diatur dalam Pasal 24 ayat (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Untuk mengoptimalkan kontribusi BUMN, sebagian kedudukan, tugas, dan kewenangan Menteri Keuangan dalam pengawasan dialihkan kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2003. Dengan demikian, pembinaan dan pengawasan KND terbagi menjadi dua kategori:

1. Di bawah Kementerian BUMN

Terdiri atas 146 perusahaan negara, meliputi 13 Perusahaan Umum (Perum), 35 perusahaan dengan kepemilikan minoritas, dan 98 perusahaan dengan kepemilikan mayoritas.

Separated State Assets (KND) refer to state-owned assets invested as capital participation in legal entities or business enterprises, whose sources originate from the State Budget (APBN) or other legitimate sources, and are managed independently of the APBN framework. The separation is aimed at enabling continuous and flexible management based on good corporate governance principles.

According to Article 4 of Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises (BUMN), the separation of assets from the APBN is intended to establish them as state capital in BUMN. Consequently, these assets are managed outside the APBN cycle and are classified under Permanent Long-Term Investments in the current Government Accounting Standards. However, as affirmed by Constitutional Court Decision Number 48/PUU-XI/2013 dated 18 September 2014, Separated State Assets may still fall within the scope of State Finance in certain conditions.

The Ministry of Finance is mandated to supervise and foster state-owned companies pursuant to Article 24 paragraph (3) of Law Number 17 of 2003 on State Finance. In order to optimize BUMN performance, a portion of the authority of the Minister of Finance was delegated to the Minister of State-Owned Enterprises through Government Regulation Number 41 of 2003. As a result, the supervision and guidance of KND are categorized into two:

1. Under the Ministry of SOEs

Includes 146 entities: 13 Public Corporations (Perum), 35 with minority ownership, and 98 with majority ownership. Supervision is carried out by the Ministry of SOEs according to delegated

Pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh Kementerian BUMN sesuai kewenangan yang didelegasikan.

2. Di bawah Kementerian Keuangan

Terdapat KND yang tetap berada di bawah pembinaan dan pengawasan Kementerian Keuangan berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Hal ini dikarenakan alasan tertentu, antara lain:

- Memiliki potensi risiko kontinjensi tinggi terhadap APBN;
- Memerlukan sinkronisasi kebijakan fiskal dalam rangka pelaksanaan proyek infrastruktur strategis.

authority.

2. Under the Ministry of Finance

Certain KND remain under the supervision of the Ministry of Finance due to specific considerations including:

- High potential contingent liabilities to the APBN;
- The need for synchronized fiscal stimulus aligned with strategic infrastructure development.



Seminar Nasional: Memaknai Amanat Pasal 33 UUD 1945 sebagai Arah Pengelolaan BUMN untuk Mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045

National Seminar: Interpreting the Mandate of Article 33 of the 1945 Constitution as the Strategic Direction for SOE Management to Achieve the Vision of Golden Indonesia 2045

Strategi Kolaboratif Menuju Tata Kelola APBN yang Efektif dan Berkelanjutan *Collaborative Strategy Towards Effective and Sustainable State Budget (APBN) Governance*

Dalam beberapa tahun terakhir, Kementerian Keuangan secara konsisten memperkuat peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai instrumen fiskal strategis dalam mendukung Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai agen pembangunan nasional. Langkah ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang Pemerintah untuk memastikan kesinambungan fiskal, sekaligus menegaskan komitmen terhadap tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel.

In recent years, the Ministry of Finance has consistently reinforced the role of the State Budget (APBN) as a strategic fiscal instrument in supporting State-Owned Enterprises (BUMN) as agents of national development. This initiative is part of the Government's long-term strategy to ensure fiscal sustainability, while affirming its commitment to effective, transparent, and accountable governance.

Dalam beberapa tahun terakhir, Kementerian Keuangan secara konsisten memperkuat peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai instrumen fiskal strategis dalam mendukung Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai agen pembangunan nasional. Langkah ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang Pemerintah untuk memastikan kesinambungan fiskal, sekaligus menegaskan komitmen terhadap tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Integrasi Dukungan APBN kepada BUMN

Sinergi lintas unit di lingkungan Kementerian Keuangan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tata kelola yang sebelumnya berpotensi menimbulkan inkonsistensi kebijakan, inefisiensi, serta tumpang tindih intervensi. Untuk itu, dilakukan penguatan koordinasi secara sistematis dan berkelanjutan di antara unit-unit Eselon I.

Bentuk dukungan APBN kepada BUMN disalurkan melalui berbagai mekanisme, antara lain:

1. Subsidi dan Kompensasi oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA),
2. Pinjaman melalui Subsidiary Loan Agreement (SLA) dan Rekening Dana Investasi (RDI) oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb),
3. Penjaminan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR),
4. Penyertaan Modal Negara (PMN) oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN).

Seluruh dukungan tersebut dirancang agar selaras dengan arah kebijakan ekonomi nasional serta berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik, dalam rangka menjaga efektivitas intervensi fiskal dan kesinambungan APBN.

Penguatan Koordinasi dalam Perencanaan Fiskal

Upaya integrasi ini tercermin secara eksplisit dalam dokumen perencanaan fiskal nasional, seperti Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF), Nota Keuangan APBN Tahun Anggaran 2024, serta proses penyusunan Rancangan APBN dan APBN

Dalam beberapa tahun terakhir, Kementerian Keuangan secara konsisten memperkuat peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai instrumen fiskal strategis dalam mendukung Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai agen pembangunan nasional. Langkah ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang Pemerintah

In recent years, the Ministry of Finance has consistently reinforced the role of the State Budget (APBN) as a strategic fiscal instrument in supporting State-Owned Enterprises (BUMN) as agents of national development. This initiative is part of the Government's long-term strategy to ensure fiscal sustainability, while affirming its commitment to effective, transparent, and accountable governance.

Integrated APBN Support for SOEs

Cross-functional synergy within the Ministry of Finance has become essential in addressing governance challenges, such as policy inconsistency, inefficiencies, and overlapping interventions. To overcome these issues, systematic and continuous coordination among echelon I units has been prioritized.

The modalities of APBN support to BUMN include:

1. Subsidies and Compensation, managed by the Directorate General of Budget (DJA),
2. Loans, through the Subsidiary Loan Agreement (SLA) and Investment Fund Account (RDI), managed by the Directorate General of Treasury (DJPb),
3. Guarantees, provided by the Directorate General of Budget Financing and Risk Management (DJPPR), and
4. State Capital Injection (PMN), administered by the Directorate General of State Asset Management (DJKN).

These various instruments are designed to align with national economic policy directions and adhere to sound governance principles, ensuring fiscal effectiveness and sustainability.

Strengthening Coordination in Fiscal Planning

This integration effort is clearly reflected in key national fiscal planning documents, including the Macroeconomic Framework and Fiscal Policy Principles (KEM-PPKF), the 2024 State Budget Financial Note, and the preparation processes

In recent years, the Ministry of Finance has consistently reinforced the role of the State Budget (APBN) as a strategic fiscal instrument in supporting State-Owned Enterprises (BUMN) as agents of national development. This initiative is part of the Government's long-term strategy to ensure fiscal sustainability, while affirming its commitment to effective, transparent,

untuk memastikan kesinambungan fiskal, sekaligus menegaskan komitmen terhadap tata kelola yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Integrasi Dukungan APBN kepada BUMN

Sinergi lintas unit di lingkungan Kementerian Keuangan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tata kelola yang sebelumnya berpotensi menimbulkan inkonsistensi kebijakan, inefisiensi, serta tumpang tindih intervensi. Untuk itu, dilakukan penguatan koordinasi secara sistematis dan berkelanjutan di antara unit-unit Eselon I.

Bentuk dukungan APBN kepada BUMN disalurkan melalui berbagai mekanisme, antara lain:

1. Subsidi dan Kompensasi oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA),
2. Pinjaman melalui Subsidiary Loan Agreement (SLA) dan Rekening Dana Investasi (RDI) oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb),
3. Penjaminan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR),
4. Penyertaan Modal Negara (PMN) oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN).

Seluruh dukungan tersebut dirancang agar selaras dengan arah kebijakan ekonomi nasional serta berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik, dalam rangka menjaga efektivitas intervensi fiskal dan kesinambungan APBN.

Penguatan Koordinasi dalam Perencanaan Fiskal

Upaya integrasi ini tercermin secara eksplisit dalam dokumen perencanaan fiskal nasional, seperti Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF), Nota Keuangan APBN Tahun Anggaran 2024, serta proses penyusunan Rancangan APBN dan APBN Tahun Anggaran 2025. Hal ini menegaskan bahwa dukungan APBN kepada BUMN merupakan bagian integral dari perencanaan fiskal nasional yang berorientasi jangka panjang.

Peran Strategis DJKN dalam Sinergi Tata Kelola

Penguatan sinergi dukungan fiskal ini selaras dengan agenda Transformasi Kelembagaan di Kementerian Keuangan yang telah berlangsung sejak tahun 2014, bertujuan membangun institusi keuangan negara yang adaptif dan responsif. Sebagai bagian dari inisiatif tersebut, Menteri Keuangan menetapkan pelaksanaan Inisiatif Strategis (IS) tahun 2024 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 170 Tahun 2024. Dalam

and accountable governance.

Integrated APBN Support for SOEs

Cross-functional synergy within the Ministry of Finance has become essential in addressing governance challenges, such as policy inconsistency, inefficiencies, and overlapping interventions. To overcome these issues, systematic and continuous coordination among echelon I units has been prioritized.

The modalities of APBN support to BUMN include:

1. Subsidies and Compensation, managed by the Directorate General of Budget (DJA),
2. Loans, through the Subsidiary Loan Agreement (SLA) and Investment Fund Account (RDI), managed by the Directorate General of Treasury (DJPb),
3. Guarantees, provided by the Directorate General of Budget Financing and Risk Management (DJPPR), and
4. State Capital Injection (PMN), administered by the Directorate General of State Asset Management (DJKN).

These various instruments are designed to align with national economic policy directions and adhere to sound governance principles, ensuring fiscal effectiveness and sustainability.

Strengthening Coordination in Fiscal Planning

This integration effort is clearly reflected in key national fiscal planning documents, including the Macroeconomic Framework and Fiscal Policy Principles (KEM-PPKF), the 2024 State Budget Financial Note, and the preparation processes for the Draft State Budget (RAPBN) and the 2025 APBN. These documents reinforce the view that APBN support to BUMN is an integral part of sustainable national fiscal planning.

DJKN's Strategic Role in Governance Synergy

The reinforcement of fiscal support synergy is in line with the Institutional Transformation agenda at the Ministry of Finance, which has been underway since 2014 to build a responsive and adaptive state financial institution. As part of this transformation, the Minister of Finance has established the implementation of the 2024 Strategic Initiatives (IS) through Ministerial Decree No. 170/2024. Within this framework, DJKN has

konteks ini, DJKN ditunjuk sebagai Initiative Owner untuk penguatan sinergi dan tata kelola dukungan APBN kepada BUMN.

Sebagai bentuk implementasi konkret, DJKN mengambil peran aktif dalam:

1. Penyusunan Proses Bisnis Strategis: melalui SOP Link Level 3: I6.3.5 untuk integrasi sinergi dukungan APBN kepada BUMN.
2. Pengembangan Dashboard Sinergi Dukungan Fiskal: melalui Sistem Informasi DJKN sebagai alat monitoring dan integrasi data lintas unit.
3. Pembentukan Forum Koordinasi Sinergi Dukungan Fiskal: sebagai wadah koordinasi dan konsolidasi antarunit Eselon I.

Melalui strategi kolaboratif dan terintegrasi ini, DJKN mendukung penguatan tata kelola belanja, pengelolaan kas, dan aset negara. Sinergi yang dibangun secara sistemik ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan kebijakan fiskal dalam mendukung BUMN sebagai motor utama pembangunan nasional.

been appointed as the Initiative Owner for the synergy and governance strengthening of APBN support to BUMN.

To operationalize the Strategic Initiatives, DJKN has played an active role in:

1. Formulating Strategic Business Processes, through SOP Link Level 3: I6.3.5 for APBN support synergy to BUMN.
2. Developing the Fiscal Support Synergy Dashboard, integrated into DJKN's Information System (SATU KND) to monitor and consolidate cross-unit data.
3. Establishing a Fiscal Support Coordination Forum, serving as a platform for coordination and consolidation among echelon I units.

Through this cross-functional collaborative strategy, DJKN supports the enhancement of governance in state spending, cash management, and asset utilization. This systemic synergy is expected to improve the effectiveness and accountability of policy implementation, reinforcing BUMN's role as a driving force for national development.

Menakar Dampak, Mengawal Nilai: Evaluasi Efektivitas Investasi Pemerintah Tahun 2024

Measuring Impact, Safeguarding Value: Evaluating the Effectiveness of Government Investment in 2024

Sebagai bagian dari upaya penguatan fiskal melalui instrumen investasi negara, Kementerian Keuangan melaksanakan pengukuran efektivitas Penyertaan Modal Negara (PMN) untuk menilai sejauh mana investasi pemerintah yang disalurkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi yang nyata. Pengukuran ini merupakan implementasi prinsip pengelolaan investasi berbasis kinerja dan dampak, sejalan dengan agenda reformasi fiskal berkelanjutan.

Efektivitas PMN diukur melalui metode analisis manfaat ekonomi dan sosial. Manfaat ekonomi mencakup keuntungan langsung yang dapat diukur secara moneter, seperti peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, dan penciptaan nilai tambah. Sementara itu, manfaat sosial mencakup dampak nonkomersial seperti peningkatan akses infrastruktur dan layanan dasar. Indikator utama yang digunakan adalah Economic Internal Rate of Return (EIRR), dengan ambang batas efektivitas sebesar 9% sesuai standar investasi publik.

Selama tahun 2024, DJKN melalui Direktorat KND mengukur efektivitas terhadap delapan proyek atau

As part of its fiscal strengthening strategy through state investment instruments, the Ministry of Finance conducted an effectiveness assessment of State Capital Participation (PMN) to evaluate the tangible social and economic benefits generated by government investment in State-Owned Enterprises (BUMN). This assessment embodies the principle of performance- and impact-based investment management aligned with the sustainable fiscal reform agenda.

PMN effectiveness is measured through economic and social benefit analysis. Economic benefits include measurable monetary gains such as productivity improvement, cost efficiency, and value creation. Social benefits encompass non-commercial impacts like improved infrastructure access and public service distribution. The key indicator used is the Economic Internal Rate of Return (EIRR), with an effectiveness threshold of 9% based on public investment standards.

In 2024, DJKN, through the KND Directorate, measures the effectiveness of eight projects or programmes of

program BUMN penerima PMN. Hasilnya menunjukkan seluruh proyek memiliki EIRR di atas batas efektivitas, dengan rata-rata sebesar 37,78%, menandakan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

State-Owned Enterprises receiving PMN. All projects achieved EIRR scores above the threshold, with an average of 37.78%, reflecting significant contributions to the national economy.

Rekapitulasi Hasil Evaluasi PMN Tahun 2024

Summary of PMN Evaluation Results in 2024

BUMN <i>State-Owned Enterprise</i>	Proyek/Program <i>Project/Program</i>	Nilai PMN (Rp) <i>PMN Value (Rp)</i>	EIRR (%)
PT Angkasa Pura II (Persero)	Runway Bandara Soekarno-Hatta	4.000.000.000.000	12,39
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Restrukturisasi Modal	2.479.999.977.600	54
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Program Restrukturisasi	7.499.999.999.912	51,93
PT Utama Karya (Persero)	Jalan Tol Palembang–Indralaya	2.514.000.000.000	16,35
PT Industri Kereta Api (Persero)	Manufaktur Kereta Api	1.000.000.000.000	41
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Tol Pandaan–Malang, Semarang–Batang, Jakarta–Cikampek II	1.250.000.000.000	47,65 / 41 / 31
PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)	Jembatan Callender–Hamilton	1.085.000.000.000	72
PT Pertamina (Persero)	Program Jargas dan SPBG	56.398.105.000	10,47

Alokasi PMN Tahun 2024 untuk Proyek Strategis Nasional

2024 PMN Allocation for Strategic Projects

BUMN <i>State-Owned Enterprise</i>	Proyek/Program <i>Project/Program</i>	Rencana Output <i>Planned Output</i>
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	3.556.000.000.000	Penguatan industri asuransi melalui IFG Life dan pengalihan polis Jiwasraya
PT Utama Karya (Persero)	18.604.000.000.000	Penyelesaian Jalan Tol Trans Sumatera
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	6.000.000.000.000	Modal kerja penyelesaian 41 Proyek Strategis Nasional

Mendorong Pertumbuhan Strategis: Peran PMN dalam Proyek Strategis Nasional

State Capital Participation (PMN) for National Strategic Projects (PSN)

Dalam rangka mewujudkan peningkatan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi dan ekspor, serta memperkuat daya saing dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas pembangunan yang berkelanjutan, Pemerintah tetap menempatkan pengembangan infrastruktur sebagai salah satu prioritas utama pada tahun 2024. Keberlanjutan pembangunan infrastruktur, khususnya

To realize increased value creation, job opportunities, investment, and exports, as well as to strengthen the competitiveness and quality of economic resources as a foundation for sustainable development, the Government continues to prioritize infrastructure development in 2024. The continuity of infrastructure development, particularly National Strategic Projects (PSN), is ensured through improved connectivity,

Proyek Strategis Nasional (PSN), dipastikan melalui konektivitas, penyediaan air bersih, pemerataan pertumbuhan ekonomi, serta efisiensi distribusi.

DJKN sebagai perpanjangan tangan Menteri Keuangan, memberikan dukungan strategis melalui penyaluran Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional. Salah satu BUMN tersebut adalah PT Hutama Karya (Persero), yang mendapat mandat untuk membangun Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) sepanjang 2.840 km sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 yang terakhir diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2024.

Selama satu dekade penugasan, PT Hutama Karya (Persero) telah berhasil membangun 1.010 km jalan tol yang menghubungkan delapan provinsi di Pulau Sumatera. PMN yang disalurkan sejak tahun 2015 hingga 2024 mencapai total Rp131,15 triliun, dengan tingkat realisasi sebesar 80%. Pada tahun 2024, tambahan PMN sebesar Rp18,60 triliun difokuskan untuk penyelesaian Tahap I dan pembangunan awal Tahap II JTTS.

Pembangunan JTTS memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan, termasuk penghematan waktu dan jarak tempuh, peningkatan konektivitas, serta efek ganda terhadap perekonomian melalui pertumbuhan UMKM dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun yang sama, sebanyak 11 ruas JTTS telah berhasil dioperasikan, yaitu:

1. Jalan Tol Binjai–Langsa (Seksi Binjai–Pangkalan Brandan), 57,5 km
2. Jalan Tol Kisaran–Indrapura, 47,8 km
3. Jalan Tol Sigli–Banda Aceh, 74,2 km
4. Jalan Tol Pekanbaru–Padang (Seksi Pekanbaru–Pangkalan), 64,7 km

access to clean water, equitable economic growth, and distribution efficiency.

DJKN as an extension of the Minister of Finance, provides strategic support by channeling State Capital Participation (Penyertaan Modal Negara/PMN) to State-Owned Enterprises (Badan Usaha Milik Negara/BUMN) with significant contributions to national development. One such SOE is PT Hutama Karya (Persero), which was mandated to construct the Trans-Sumatra Toll Road (Jalan Tol Trans Sumatera/JTTS) stretching 2,840 km, as stipulated in Presidential Regulation Number 100 of 2014, as most recently amended by Presidential Regulation Number 42 of 2024.

Over a decade of assignment, PT Hutama Karya (Persero) has successfully built 1,010 km of toll roads connecting eight provinces across Sumatra. The total PMN disbursed from 2015 to 2024 reached Rp131.15 trillion, with a realization rate of 80%. In 2024, an additional Rp18.60 trillion was allocated to complete Phase I and commence Phase II of the JTTS project.

The development of JTTS has brought substantial economic and social benefits, including reduced travel time and distance, improved regional connectivity, and a multiplier effect on the economy through MSME growth and increased Gross Regional Domestic Product (GRDP). In the same year, 11 JTTS sections were successfully put into operation, including:

1. Binjai–Langsa Toll Road (Binjai–Pangkalan Brandan Section), 57.5 km
2. Kisaran–Indrapura Toll Road, 47.8 km
3. Sigli–Banda Aceh Toll Road, 74.2 km
4. Pekanbaru–Padang Toll Road (Pekanbaru–Pangkalan Section), 64.7 km

Mendorong Nilai, Menjaga Akuntabilitas: Kinerja Strategis SMV dan BLU LMAN Tahun 2024

Driving Value, Ensuring Accountability: Strategic Achievements of SMVs in 2024

Dalam rangka peningkatan kinerja Special Mission Vehicle (SMV) di bawah koordinasi Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) memainkan peran penting melalui pembinaan, monitoring, dan evaluasi terhadap pemenuhan mandat masing-masing entitas.

Fungsi pembinaan DJKN mencakup penilaian kinerja keuangan dan operasional, evaluasi risiko, serta

To improve the performance of Special Mission Vehicles (SMVs) under the coordination of the Ministry of Finance, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) plays a key role in supervising, monitoring, and evaluating the fulfillment of each entity's mandate.

DJKN's supervisory function includes the assessment of financial and operational performance, risk

pengawasan terhadap penggunaan modal negara yang ditanamkan ke dalam SMV. Dengan peran ini, DJKN mendukung tercapainya tujuan strategis dan peningkatan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemerintah dan masyarakat.

PT SMF

PT Sarana Multigriya Finansial (PT SMF), yang berdiri sejak 22 Juli 2005, memiliki peran penting sebagai lembaga pembiayaan sekunder perumahan. Aktivitas utamanya berupa sekuritisasi dan penyaluran pinjaman untuk memperbesar volume pembiayaan perumahan yang berkualitas sekaligus mendorong penurunan tingkat bunga KPR.

Pada 2024, PT SMF mengambil langkah strategis dengan mendirikan SMF Research Institute serta meluncurkan Indonesia Green Affordable Housing Program (IGAHP). Tahun tersebut, PT SMF sukses menyalurkan pembiayaan sebesar Rp17.101 miliar, melampaui target RKAP sebesar 118%. Kinerja keuangan juga positif, tercermin dari pendapatan sebesar Rp2.869 miliar dan laba bersih Rp539,83 miliar. Selain itu, PT SMF menyetor dividen ke negara sebesar Rp97,79 miliar.

Pembiayaan komersial mencapai Rp80,15 triliun dengan tambahan fasilitasi likuiditas perumahan Rp26,34 triliun. PT SMF juga memberikan bantuan sosial senilai Rp6,57 miliar untuk pembangunan 105 unit rumah di 6 kota/kabupaten.

Dari aspek rasio keuangan, likuiditas tercatat sebesar 153,84%, NPL Gross sangat rendah di angka 0,0037%, dan efisiensi operasional dengan rasio BOPO 81,70%. Aset perusahaan tercatat Rp58,14 triliun dengan KPI mencapai 102,54%, serta menunjukkan tingkat penerapan Good Corporate Governance (GCG) dengan skor 89,72% dan maturitas risiko pada level "Repeatable" (skor 3 dari 5).

PT PII

PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PII), yang didirikan pada 30 Desember 2009, memiliki mandat utama sebagai single window dalam memberikan jaminan terhadap proyek infrastruktur dan non-infrastruktur melalui skema Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU), serta menyediakan fasilitas Project Development Facility (PDF).

Pada 2024, PT PII mencatatkan kinerja yang kuat dengan pendapatan sebesar Rp1,49 triliun dan laba bersih sebesar Rp931 miliar. Sepanjang tahun tersebut, PT PII mendukung 53 proyek dengan total nilai investasi mencapai Rp539 triliun dan eksposur

evaluation, and oversight of the use of state capital invested in SMVs. Through this role, DJKN supports the achievement of strategic objectives and the continuous generation of added value for both the government and society at large.

PT SMF

PT Sarana Multigriya Finansial (PT SMF), established on July 22, 2005, plays a critical role as a secondary mortgage financing institution. Its core activities include securitization and loan disbursement aimed at expanding the volume of quality housing finance while driving down mortgage interest rates.

In 2024, PT SMF undertook strategic initiatives by establishing the SMF Research Institute and launching the Indonesia Green Affordable Housing Program (IGAHP). That year, PT SMF successfully disbursed financing amounting to IDR 17.101 trillion, exceeding the Corporate Work Plan and Budget (RKAP) target by 118%. Its financial performance was also positive, with revenues reaching IDR 2.869 trillion and net profit of IDR 539.83 billion. PT SMF contributed IDR 97.79 billion in dividends to the state.

Commercial financing reached IDR 80.15 trillion, supported by an additional IDR 26.34 trillion in housing liquidity facilities. PT SMF also provided IDR 6.57 billion in social assistance for the construction of 105 housing units in six cities/regencies.

From a financial ratio perspective, liquidity stood at 153.84%, gross NPL was extremely low at 0.0037%, and operational efficiency was reflected in a BOPO ratio of 81.70%. The company's total assets stood at IDR 58.14 trillion, with Key Performance Indicator (KPI) achievement at 102.54%, a Good Corporate Governance (GCG) score of 89.72%, and a risk maturity level categorized as "Repeatable" (score of 3 out of 5).

PT PII

PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PII), established on December 30, 2009, holds the primary mandate as the single window for providing guarantees on infrastructure and non-infrastructure projects through Public-Private Partnership (PPP) schemes, and for managing the Project Development Facility (PDF).

In 2024, PT PII recorded strong performance, with revenues of IDR 1.49 trillion and net profit of IDR 931 billion. Throughout the year, PT PII supported 53 projects with a total investment value of IDR 539 trillion and an exposure of IDR 100 trillion. Among these,

sebesar Rp100 triliun. Di antara proyek tersebut, 45 proyek terkait skema KPBU dan non-KPBU, serta 8 proyek dalam kerangka BUMN Program PEN.

PT PII juga aktif memberikan fasilitas PDF kepada 9 proyek dan mencakup sektor penting seperti ketenagalistrikan, telekomunikasi, air minum, jalan, transportasi, pariwisata, hingga konservasi energi.

Capaian kinerja korporasi mencapai 103,02% dari 16 IKU yang ditargetkan, dengan dividen yang dibayarkan sebesar Rp167,17 miliar. Skor GCG tercatat sangat baik, yaitu 90,83%, serta tingkat maturitas manajemen risiko mencapai 3,85 dari skala 5.

PT GDE

PT Geo Dipa Energi (PT GDE), hingga Triwulan IV 2024, berhasil mencatatkan kinerja operasional yang solid dengan penjualan listrik sebesar 859,25 GWh atau 102% dari target RKAP dan total produksi gross sebesar 920,5 GWh atau 101% dari target RKAP. Pencapaian ini menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp1.162 miliar dengan laba bersih sebesar Rp270,83 miliar, melampaui target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan tersebut didukung oleh berbagai inisiatif, seperti percepatan Major Overhaul, optimalisasi sumur produksi, serta peningkatan kapasitas PLTP Patuha hingga 62MW.

Total aset perusahaan mencapai Rp7.788 miliar, liabilitas sebesar Rp3.194 miliar, dan ekuitas sebesar Rp4.594 miliar. Realisasi Penanaman Modal Negara (PMN) tercatat Rp749,7 miliar, dengan progres fisik proyek Dieng 2 dan Patuha 2 mencapai 43,66%. Dana tambahan PMN yang masih tersedia sebesar Rp876,4 miliar akan digunakan untuk pengembangan lanjutan proyek-proyek tersebut.

Secara keseluruhan, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) PT GDE mencapai 101,32%. Beberapa pengembangan strategis lanjutan, seperti pemanfaatan Lithium, Silica, perdagangan carbon credits (CER), serta Renewable Energy Certificates (RECs), masih dalam proses studi kelayakan dan evaluasi kontrak untuk meningkatkan dampak positif ke depan.

LMAN

Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) memegang peran strategis dalam pembiayaan pengadaan tanah guna mendukung pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN). Sesuai dengan Peraturan Presiden

45 projects were under PPP and non-PPP schemes, and 8 projects were within the scope of the State-Owned Enterprises (SOE) National Economic Recovery Program (PEN).

PT PII also provided PDF support for nine projects across key sectors such as electricity, telecommunications, drinking water, roads, transportation, tourism, and energy conservation.

Corporate performance reached 103.02% of the 16 targeted performance indicators, with dividends paid to the state amounting to IDR 167.17 billion. The company earned a strong GCG score of 90.83%, and its risk management maturity level reached 3.85 on a scale of 5.

PT GDE

As of Q4 2024, PT Geo Dipa Energi (PT GDE) reported strong operational performance, with electricity sales reaching 859.25 GWh or 102% of its RKAP target, and gross electricity production totaling 920.5 GWh or 101% of target. These achievements generated operating revenues of IDR 1.162 trillion and a net profit of IDR 270.83 billion, surpassing the established targets.

This success was supported by several initiatives, including the acceleration of major overhauls, optimization of production wells, and the enhancement of the Patuha Geothermal Power Plant capacity to 62 MW.

The company's total assets amounted to IDR 7.788 trillion, with liabilities of IDR 3.194 trillion and equity of IDR 4.594 trillion. Realized State Capital Investment (PMN) reached IDR 749.7 billion, with physical progress on the Dieng 2 and Patuha 2 projects at 43.66%. An additional IDR 876.4 billion in PMN funding remains available to support further development of these projects.

Overall, PT GDE's KPI achievement reached 101.32%. Strategic initiatives in progress include feasibility studies and contract evaluations for lithium and silica utilization, carbon credit (CER) trading, and Renewable Energy Certificates (RECs), to enhance long-term impact and sustainability.

LMAN

The State Asset Management Agency (LMAN) plays a strategic role in financing land acquisition to support the implementation of National Strategic Projects (NSPs). In accordance with Presidential Regulation

Nomor 66 Tahun 2020 tentang Pendanaan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum dalam Rangka Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, PSN mencakup proyek-proyek pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau badan usaha yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejak tahun 2016 hingga 2024, LMAN telah menerima alokasi anggaran secara akumulatif sebesar Rp167,390 triliun untuk mendanai pengadaan lahan di delapan sektor prioritas. Alokasi ini mencerminkan kepercayaan pemerintah terhadap LMAN dalam mengawal proses pembebasan lahan sebagai prasyarat utama pembangunan infrastruktur nasional.

Hingga 31 Desember 2024, realisasi pendanaan mencapai Rp138,862 triliun atau sekitar 83% dari total alokasi. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program serta peran aktif LMAN dalam mengatasi hambatan pengadaan tanah yang selama ini menjadi salah satu kendala utama pembangunan.

Berikut rincian alokasi dan realisasi pendanaan lahan untuk masing-masing sektor:

Number 66 of 2020 on Land Acquisition Funding for Development in the Public Interest within the Framework of Implementing National Strategic Projects, NSPs include projects initiated by the central government, regional governments, and/or business entities that significantly contribute to economic growth, equitable development, and improved public welfare.

From 2016 to 2024, LMAN received a cumulative budget allocation of IDR167.390 trillion to finance land acquisition across eight priority sectors. This allocation reflects the government’s trust in LMAN to manage land procurement as a critical prerequisite for infrastructure development.

As of December 31, 2024, total disbursement reached IDR138.862 trillion, or approximately 83% of the allocated budget. This realization highlights the effectiveness of the funding program and LMAN’s active role in overcoming land acquisition challenges, which have historically been major bottlenecks in infrastructure implementation.

The breakdown of budget allocation and realization by sector is as follows:

Sektor <i>Sector</i>	Alokasi <i>Allocation</i>	Realisasi <i>Realization</i>
Jalan Tol <i>Toll Roads</i>	Rp135,109 triliun	Rp115,523 triliun
Bendungan <i>Dams</i>	Rp18,452 triliun	Rp14,800 triliun
Irigasi <i>Irrigation</i>	Rp823 miliar	Rp642 miliar
Air Baku <i>Raw Water Supply</i>	Rp308 miliar	Rp140 miliar
Jalur Kereta Api <i>Railway Tracks</i>	Rp5,059 triliun	Rp3,331 triliun
Pelabuhan <i>Seaports</i>	Rp1,647 triliun	Rp800 miliar
Kawasan Strategis Pariwisata Nasional <i>National Tourism Strategic Areas (KSPN)</i>	Rp85 miliar	Rp85 miliar
Ibu Kota Nusantara <i>Nusantara Capital City (IKN)</i>	Rp5,906 triliun	Rp3,533 triliun
Total	Rp167,390 triliun	Rp138,862 triliun

Melalui pendanaan yang tepat sasaran dan berkelanjutan, LMAN telah menunjukkan kontribusi konkret dalam mengakselerasi pelaksanaan PSN dan memastikan keberlanjutan pembangunan yang berdampak langsung bagi masyarakat dan daerah. Peran ini menjadi bagian penting dari upaya pemerintah dalam memperkuat infrastruktur sebagai fondasi transformasi ekonomi nasional.

Through well-targeted and sustained funding, LMAN has made a tangible contribution to accelerating NSP implementation and ensuring the continuity of infrastructure development that directly benefits communities and regions. This role is an essential part of the government's broader efforts to strengthen infrastructure as the foundation for national economic transformation.

Sinergi SMV untuk Pemulihan Ekologis Daerah Aliran Sungai Serayu

SMV Synergy for the Ecological Restoration of the Serayu Watershed

Special Mission Vehicle (SMV) di bawah koordinasi Kementerian Keuangan melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dengan fokus pada penyelamatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu di kawasan Dieng, Kabupaten Banjarnegara. Program ini merupakan bentuk sinergi antar-SMV yang bertujuan memperkuat peran negara dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat berbasis ekosistem.

Program TJSL diluncurkan pada Minggu, 7 Juli 2024, bertempat di Kantor PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng, dengan dihadiri langsung oleh Wakil Menteri Keuangan, Suahasil Nazara. Inisiatif ini diarahkan untuk menanggulangi risiko sedimentasi dan erosi yang tinggi di kawasan DAS Serayu akibat dominasi pertanian kentang di dataran tinggi Dieng. Pola pertanian yang tidak ramah lingkungan tersebut telah mengakibatkan konversi lahan hutan lindung menjadi areal tanam, mengurangi daya serap air dan memicu degradasi ekosistem secara signifikan.

Kondisi tersebut diperparah oleh curah hujan ekstrem yang menyebabkan banjir bandang dan membawa material sedimen dalam jumlah besar ke aliran sungai. DAS Serayu, yang berhulu di Tuk Bimo Lukar, mengalir melewati Kabupaten Wonosobo, Banjarnegara, Purbalingga, dan Banyumas hingga bermuara di Laut Selatan, Kabupaten Cilacap. Proses sedimentasi yang terus berlangsung menyebabkan degradasi kualitas air dan membebani infrastruktur pengelolaan air seperti Waduk Mrica, yang menerima endapan tanah dan pasir hingga 6,6 juta meter kubik setiap tahun. Hal ini tidak hanya mengancam daya tampung waduk, tetapi juga menurunkan kualitas tanah dan produktivitas lahan akibat hilangnya lapisan tanah subur.

Sebagai bentuk dukungan konkret, SMV Kementerian Keuangan memberikan bantuan senilai lebih dari Rp1,52 miliar kepada 19 desa di sekitar kawasan DAS. Dana tersebut dialokasikan untuk program-program berbasis pemberdayaan masyarakat yang meliputi perbaikan kerusakan ekologis, peningkatan

Special Mission Vehicles (SMVs) under the coordination of the Ministry of Finance have implemented a Social and Environmental Responsibility (TJSL) program focused on the ecological restoration of the Serayu Watershed (DAS Serayu) in the Dieng Plateau, Banjarnegara Regency. This program represents inter-SMV collaboration aimed at reinforcing the state's role in promoting environmental sustainability while empowering communities through an ecosystem-based approach.

The program was officially launched on Sunday, 7 July 2024, at the Dieng Unit Office of PT Geo Dipa Energi (Persero), with the presence of Vice Minister of Finance, Suahasil Nazara. The initiative addresses the significant risks of sedimentation and erosion in the Serayu Watershed caused by intensive potato farming practices, which dominate the highland agricultural landscape of Dieng. These practices have led to the conversion of protected forests into cultivation areas, severely reducing water retention capacity and accelerating environmental degradation.

This condition is further exacerbated by extreme rainfall, which frequently causes flash floods and transports massive amounts of sediment into the river system. The Serayu Watershed, originating from the Tuk Bimo Lukar spring, flows through the regencies of Wonosobo, Banjarnegara, Purbalingga, and Banyumas before discharging into the southern coast in Cilacap. Persistent sedimentation has degraded water quality and strained water infrastructure such as the Mrica Reservoir, which receives an estimated 6.6 million cubic meters of sediment annually. This not only reduces reservoir capacity but also results in the loss of fertile topsoil and diminishes land productivity.

To address this challenge, SMVs under the Ministry of Finance have allocated over IDR 1.52 billion in assistance to 19 villages surrounding the watershed area. The funding supports community-based programs aimed at environmental recovery, economic empowerment, and the reduction of unsustainable agricultural

pendapatan masyarakat, dan pengurangan praktik pertanian yang tidak berkelanjutan. Salah satu bentuk diversifikasi ekonomi yang didorong melalui program ini adalah pengembangan usaha peternakan kambing dan domba perah serta pengelolaan pakan ternak berbasis sumber daya lokal.

Program penyelamatan DAS Serayu menjadi contoh nyata sinergi kelembagaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial dari SMV di bawah Kementerian Keuangan, tetapi juga mempertegas posisi pemerintah sebagai aktor kunci dalam menjaga integritas ekosistem strategis nasional secara berkelanjutan.

practices. One key strategy is the promotion of income diversification through dairy goat and sheep farming, as well as the development of local forage feed management.

The Serayu Watershed Restoration Program serves as a concrete example of institutional synergy focused on environmental resilience and community welfare. It reflects the Ministry of Finance's SMVs' commitment to social responsibility, while reinforcing the government's role as a central actor in the sustainable stewardship of strategic national ecosystems.

Pengelolaan Kekayaan Negara Lain-lain

Management of Other State Asset

Pengelolaan Barang Milik Negara Hulu Migas

Management of State-Owned Assets in the Upstream Oil and Gas sector

Barang Milik Negara (BMN) Hulu Minyak dan Gas Bumi merupakan aset strategis yang diperoleh dari pelaksanaan Kontrak Kerja Sama antara Kontraktor dan Pemerintah, termasuk skema Kontrak Karya (Contract of Work/CoW). Aset ini mencakup tanah, Harta Benda Modal (HBM), Harta Benda Inventaris (HBI), material persediaan (MP), serta limbah hasil produksi dan operasi, yang semuanya memiliki fungsi penting dalam mendukung aktivitas sektor hulu migas.

Pengelolaan BMN Hulu Migas diatur dalam PMK Nomor 140/PMK.06/2020, dan melibatkan Kementerian Keuangan sebagai Pengelola Barang, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sebagai Pengguna Barang, SKK Migas/BPMA sebagai Kuasa Pengguna Barang, dan Kontraktor sebagai pelaksana operasional. Berdasarkan penguasaannya, BMN Hulu Migas diklasifikasikan menjadi empat kategori: aset yang telah diserahkan kepada Pemerintah (Pengelola Barang), aset yang dikelola oleh Kementerian/Lembaga (Pengguna Barang), aset yang dikelola teknis oleh SKK Migas/BPMA (Kuasa Pengguna Barang), dan aset yang masih digunakan oleh Kontraktor.

Aspek legalitas atas tanah BMN juga menjadi perhatian utama dalam mewujudkan pengelolaan yang tertib dan akuntabel. Seluruh tanah BMN, termasuk BMN Hulu Migas, wajib disertipatkan atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q. Kementerian atau Lembaga yang berwenang, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bersama Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pertanahan Nasional, serta ditegaskan kembali

State-Owned Assets (BMN) in the upstream oil and gas sector represent strategic assets acquired through Cooperation Contracts between the Government and Contractors, including those under the Contract of Work (CoW) scheme. These assets encompass land, Capital Assets (HBM), Inventory Assets (HBI), material supplies (MP), as well as production and operational waste, all of which serve vital functions in supporting upstream oil and gas activities.

The management of these assets is governed by Minister of Finance Regulation (PMK) No. 140/PMK.06/2020, involving the Ministry of Finance as the Asset Manager, the Ministry of Energy and Mineral Resources as the Asset User, SKK Migas/BPMA as the Proxy of Asset User, and Contractors as operational implementers. Based on the authority over these assets, BMN in the upstream oil and gas sector is categorized into four groups: assets transferred to the Government (Asset Manager), assets managed by Ministries/Agencies (Asset User), assets technically managed by SKK Migas/BPMA (Proxy of Asset User), and assets still in use by Contractors.

Legal certainty over land ownership is a fundamental component in establishing accountable asset governance. All BMN land, including upstream oil and gas assets, must be certified under the name of the Republic of Indonesia c.q. the respective Ministry or Agency, as stipulated in the Joint Regulation of the Minister of Finance and the Head of the National Land Agency, and reaffirmed in Article 79(1) of PMK 140/

dalam Pasal 79 ayat (1) PMK 140/PMK.06/2020.

Pada tahun 2024, DJKN mencatat capaian signifikan dalam program sertifikasi tanah BMN Hulu Migas. Sebanyak 675 bidang tanah berhasil disertipikatkan dengan total luas mencapai 8.719 hektar, meningkat sekitar 239% dibandingkan tahun sebelumnya. Kesuksesan ini merupakan hasil sinergi antara Pengelola Barang, Pengguna Barang, Kuasa Pengguna Barang, dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang secara konsisten mendukung penguatan sistem administrasi dan perlindungan hukum atas aset negara.

PMK.06/2020.

In 2024, DJKN recorded significant progress in its certification program for upstream oil and gas BMN land. A total of 675 parcels of land were successfully certified with a combined area of 8,719 hectares—an increase of approximately 239% compared to the previous year. This achievement reflects the synergy among the Asset Manager, Asset Users, Authorized Users, and Cooperation Contract Contractors (KKKS), who collectively reinforce administrative order and legal protection over national assets.



Secara kumulatif, dari total 67.398 hektar tanah BMN Hulu Migas, sebanyak 19.213 hektar telah tersertifikasi hingga akhir tahun 2024. Sertifikasi ini merupakan bagian dari strategi peningkatan kualitas data aset, tata kelola yang lebih kuat, dan pemanfaatan aset negara secara optimal dan berkelanjutan.

Seiring dengan penguatan aspek legalitas dan pengamanan, pengelolaan BMN Hulu Migas juga berkontribusi nyata terhadap penerimaan negara. Sepanjang tahun 2024, BMN Hulu Migas menghasilkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp110,97 miliar. Jumlah ini berasal dari hasil lelang, pendapatan sewa, transfer, dan bentuk pengelolaan lainnya. Pencapaian ini menegaskan pentingnya koordinasi lintas lembaga dalam optimalisasi aset negara di sektor energi.

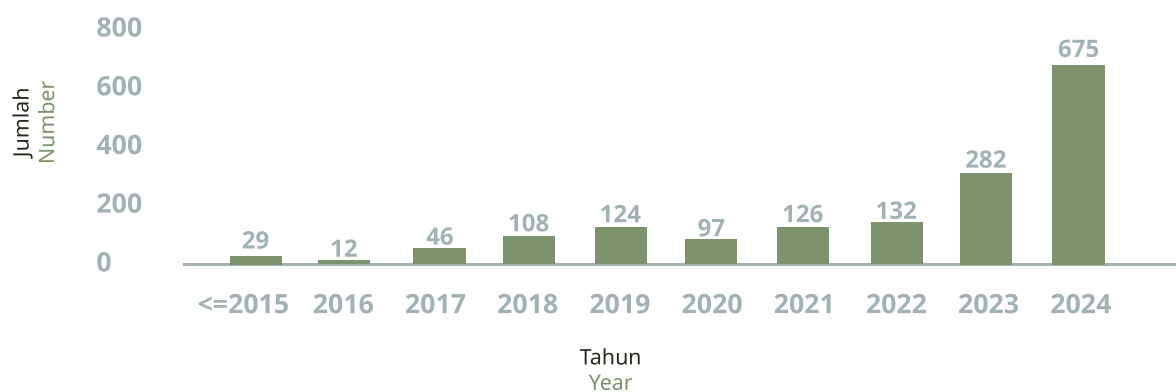
Cumulatively, out of 67,398 hectares of upstream oil and gas BMN land, 19,213 hectares had been certified by the end of 2024. The remaining 48,725 hectares are targeted for accelerated certification in 2025 as part of a broader strategy to improve asset data quality, strengthen governance, and promote optimal and sustainable asset utilization.

Aligned with these legal and administrative safeguards, the management of upstream oil and gas BMN has also made a tangible contribution to state revenue. In 2024, this asset segment generated Non-Tax State Revenue (PNBP) of Rp110.97 billion, consisting of Rp80.17 billion from auctions, Rp22.53 billion from lease income, Rp6.79 billion from asset transfers, and Rp1.47 billion from other management forms. This performance underscores the importance of inter-agency coordination in optimizing the value of national assets within the energy sector.

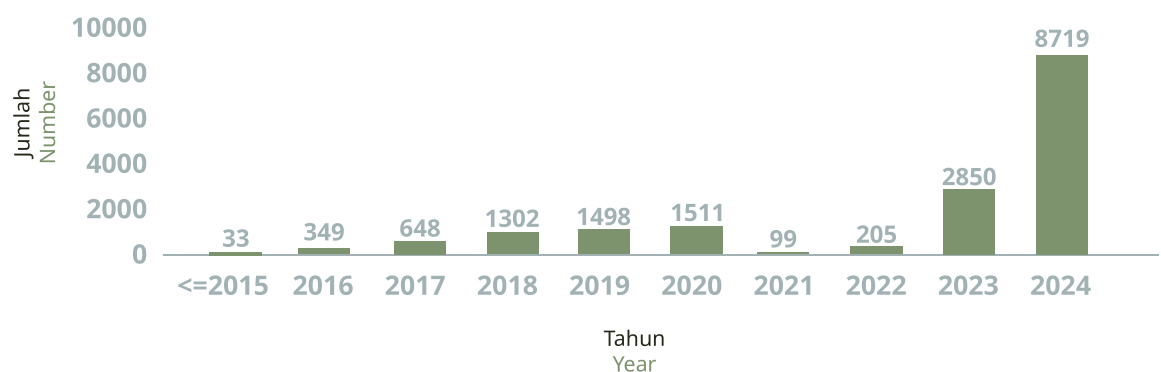
Distribusi Status Sertifikasi BMN Hulu Migas Berupa Tanah per 31 Desember 2024
Distribution of Certification Status of Upstream Oil and Gas State Assets (BMN) in the Form of Land as of December 31, 2024



Perkembangan Jumlah SHP Sertifikasi BMN Hulu Migas (2015–2024)
Progress in the Number of SHP for Upstream Oil and Gas State Assets Certification (2015–2024)



Total Luasan Sertifikasi BMN Hulu Migas per Tahun (2015–2024)
Total Certified Land Area of Upstream Oil and Gas State Assets per Year (2015–2024)



Pengelolaan Barang Milik Negara Eks Kepabeanan dan Cukai

Management of State Owned Asset from Customs and Excise Confiscations

Barang Milik Negara (BMN) eks Kepabeanan dan Cukai merupakan barang yang menjadi milik negara berdasarkan ketentuan di bidang kepabeanan dan cukai, misalnya barang sitaan yang tidak ditebus atau barang yang tidak memenuhi persyaratan impor.

Pada tahun 2024, telah diterbitkan 1.044 persetujuan pengelolaan BMN eks Kepabeanan dan Cukai, dengan total nilai mencapai Rp1,11 triliun. Dari jumlah tersebut, pemusnahan merupakan bentuk pengelolaan yang paling dominan, yakni 757 persetujuan dengan nilai Rp1,07 triliun, yang mencerminkan kebijakan penghapusan aset yang tidak bernilai ekonomis atau berisiko. Sisanya dikelola melalui mekanisme penjualan lelang, hibah kepada instansi, atau pengajuan penetapan status penggunaan.

State Owned Asset from Customs and Excise refers to goods that become State owned asset based on provisions in the customs and excise laws, such as unredeemed seized goods or items that do not meet import requirements.

In 2024, 1,044 approvals for the management of State Owned Asset from Customs and Excise were issued, with a total asset value of Rp1.11 trillion. Destruction was the most dominant form of management, accounting for 757 approvals worth Rp1.07 trillion, indicating a policy focused on eliminating of assets deemed to have no economic value or to pose risks. The remaining assets were managed through auction sales, grants to institutions, or requests for usage status designation.

Nilai Persetujuan
Approvals Value



Jumlah Persetujuan
Number of Approvals

Pengelolaan Aset yang Berasal dari Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

Management of Assets Originating from Coal Contract of Work (PKP2B)

Barang Milik Negara (BMN) yang berasal dari Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) merupakan seluruh barang dan peralatan yang diperoleh atau dibeli oleh kontraktor dalam rangka kegiatan usaha pertambangan batubara. Aset-aset tersebut menjadi milik negara apabila tidak dijual, tidak dialihkan, atau tidak dipindahkan oleh kontraktor setelah masa perjanjian berakhir, termasuk aset yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum. BMN PKP2B mencakup:

1. Barang dan peralatan dari perjanjian yang ditandatangani sejak 1981 hingga 1993, baik yang secara eksplisit maupun implisit dinyatakan sebagai BMN.
2. Barang hasil pelaksanaan perubahan atas perjanjian-perjanjian tersebut.
3. Aset yang tetap dimiliki kontraktor setelah pengakhiran perjanjian dan tidak dijual atau dialihkan.
4. Barang dan peralatan dari perjanjian PKP2B lain di luar periode tersebut.

Secara klasifikasi, BMN PKP2B terbagi menjadi dua kelompok besar:

1. BMN Umum: Tanah, bangunan, mesin, peralatan/perengkapan, dan bahan.
2. BMN dalam Kegiatan Pertambangan: Kolam pengendapan, fasilitas penimbunan, pembukaan lahan, serta limbah sisa operasi—baik yang berasal dari peralatan maupun yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 225/PMK.06/2021, pengelolaan BMN PKP2B melibatkan tiga entitas utama: Kementerian Keuangan sebagai Pengelola Barang, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sebagai Pengguna Barang, serta Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara sebagai Kuasa Pengguna Barang. Dalam praktiknya, aset PKP2B diklasifikasikan berdasarkan kewenangan penguasaannya menjadi:

1. BMN pada Pengelola Barang,
2. BMN pada Kuasa Pengguna Barang, dan
3. BMN pada Kontraktor atau pemegang Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) sebagai kelanjutan operasi perjanjian.

BMN yang telah diserahkan dan tidak lagi digunakan

State Owned Asset (BMN) derived from Coal Contract of Work (PKP2B) refers to all goods and equipment acquired or purchased by contractors in the context of coal mining business activities. These assets are deemed state owned asset if they are not sold, transferred, or relocated by the contractors after the termination of the agreement, including assets intended for public use. PKP2B assets include:

1. Equipment and goods acquired under agreements signed between 1981 and 1993, explicitly or implicitly categorized as state owned asset;
2. Assets obtained from amendments to such agreements;
3. Goods remaining under contractor control beyond the agreement period that were neither sold nor transferred;
4. Other equipment and goods acquired under PKP2B agreements outside the aforementioned timeframe.

PKP2B assets are classified into two main categories:

1. General State Owned Asset: Including land, buildings, machinery, equipment/supplies, and materials.
2. Mining-Related State Owned Asset: Such as sedimentation ponds, land clearing facilities, stockpiling facilities, and residual operational waste—both from equipment and materials, including hazardous and toxic substances.

In accordance with Ministry of Finance Regulation (PMK) Number 225/PMK.06/2021, the management of PKP2B assets involves three main parties: the Ministry of Finance as the Asset Manager, the Ministry of Energy and Mineral Resources as the Asset User, and the Directorate General of Minerals and Coal as the Proxy of Asset User. In practice, PKP2B assets are further classified based on their administrative control into:

1. Assets under the Asset Manager;
2. Assets under the Proxy of Asset User;
3. Assets under the Contractor or the holder of a Special Mining Business License (IUPK) as a continuation of the contract.

Assets no longer used in operational activities and already handed over to the government are managed

dalam kegiatan operasional akan dikelola oleh Pengelola Barang dan Kuasa Pengguna Barang. Sementara itu, BMN yang masih digunakan dalam aktivitas pertambangan tetap berada di bawah pengelolaan kontraktor atau pemegang IUPK.

Selama tahun 2024, pengelolaan BMN PKP2B menghasilkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar Rp440,57 miliar. Kontribusi terbesar berasal dari skema sewa operasi sebesar Rp388,48 miliar, disusul lelang sebesar Rp32,73 miliar, sewa biasa Rp19,33 miliar, dan bentuk lainnya Rp24,78 juta. Capaian ini mencerminkan peran strategis pengelolaan aset PKP2B dalam mendukung penerimaan negara secara berkelanjutan.

by the Asset Manager or Authorized Asset User. Meanwhile, assets still actively utilized in coal mining remain under the management of the contractor or IUPK holder.

In 2024, the management of PKP2B assets contributed IDR 440.57 billion in non-tax state revenue (PNBP). The largest portion came from operational lease schemes amounting to IDR 388.48 billion, followed by auction proceeds of IDR 32.73 billion, standard lease of IDR 19.33 billion, and other sources of IDR 24.78 million. These achievements reflect the strategic role of PKP2B asset management in supporting sustainable state revenue generation.

Pengelolaan Aset eks PT Pertamina (Persero)

Management of Ex-Assets of PT Pertamina (Persero)



Aset eks Pertamina merupakan aset-aset yang tidak tercantum dalam Neraca Pembukaan PT Pertamina (Persero) per 17 September 2003 dan telah ditetapkan sebagai Barang Milik Negara (BMN) dalam penguasaan Pengelola Barang berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 92/KMK.06/2008. Aset tersebut terdiri atas sepuluh bidang tanah dan bangunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I KMK, aktiva kilang LNG yang dikelola oleh PT Arun dan PT Badak sebagaimana tercantum dalam Lampiran II, serta aset eks kontrak kerja sama yang digunakan oleh PT Pertamina EP.

Penetapan nilai definitif atas aset-aset tersebut dilakukan oleh Menteri Keuangan berdasarkan hasil inventarisasi dan perhitungan bersama antara Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan

Former Pertamina assets refer to assets that were not included in the opening balance sheet of PT Pertamina (Persero) as of 17 September 2003 and have been designated as State Property (BMN) under the custody of the Asset Manager, pursuant to Minister of Finance Decree (KMK) Number 92/KMK.06/2008. These assets consist of ten plots of land and buildings listed in Appendix I of the KMK, LNG refinery assets managed by PT Arun and PT Badak as listed in Appendix II, as well as former joint operation assets currently used by PT Pertamina EP.

The definitive valuation of these assets was established by the Minister of Finance, based on joint inventory and calculation conducted by the Ministry of Finance, the Ministry of Energy and Mineral Resources, and PT

Sumber Daya Mineral, serta PT Pertamina (Persero). Hingga tahun 2024, nilai aset eks Pertamina yang tercatat dalam laporan keuangan unaudited UAKPA BUN Transaksi Khusus mencapai Rp18,76 triliun sebagai nilai properti investasi, dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp7,69 triliun dan nilai buku senilai Rp11,07 triliun.

Dalam pengelolaan sementara, PT Pertamina (Persero) ditetapkan sebagai pengelola atas sebagian aset tanah dan bangunan (kecuali yang berada di Jalan Tanjung 34, Jakarta Pusat yang dikelola oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan), penanggung jawab pengawasan operasional atas aktiva kilang LNG, serta penanggung jawab atas pengelolaan aset eks kontrak kerja sama. Sementara itu, pengelolaan administratif dan kelembagaan dilakukan oleh DJKN sesuai Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor 188/KN/2022.

Sebagian besar aset eks Pertamina dimanfaatkan oleh PT Pertamina EP dengan nilai perolehan sebesar Rp16,24 triliun untuk 42.989 unit aset (per 17 September 2003). Aset-aset ini menjadi objek Inventarisasi dan Penilaian (IP) oleh DJKN. Percepatan pelaksanaan IP dilakukan sebagai tindak lanjut atas rekomendasi BPK dan hasil monitoring dari Inspektorat Jenderal guna mewujudkan pengelolaan aset yang tertib, transparan, dan akuntabel.

Selama periode 2020–2024, pelaksanaan IP menunjukkan penurunan saldo aset dari 9.949 unit menjadi 5.194 unit, dengan nilai perolehan awal sebesar Rp3,36 triliun yang berkurang menjadi Rp1,58 triliun. Total realisasi IP dalam kurun waktu tersebut mencakup lebih dari 4.700 aset, mencerminkan komitmen DJKN dalam menyelesaikan inventarisasi secara menyeluruh dan sistematis.

Pemanfaatan atas aset eks Pertamina dilakukan melalui perjanjian sewa antara Kementerian Keuangan dan PT Pertamina EP yang ditandatangani pada 27 Desember 2022 (PRJ-1/MK.6/2022). Perjanjian ini menetapkan nilai dasar sewa sebesar Rp6,63 triliun untuk jangka waktu 32 tahun sejak 17 September 2003 hingga 16 September 2035. Berdasarkan surat SKK Migas tahun 2014, perhitungan tarif sewa sebesar Rp207,22 miliar per tahun berasal dari pemanfaatan equipment, bangunan, dan aset lainnya. Sementara aset berupa lahan dan sumur yang menjadi bagian dari wilayah kerja pertambangan dimanfaatkan langsung oleh PT Pertamina (Persero) sesuai kontrak dengan BPMIGAS. Pembayaran untuk tahun 2024 telah direalisasikan sesuai ketentuan.

Pertamina (Persero). As of 2024, the value of these assets recorded in the unaudited financial statements of the Special Transaction Spending Unit (UAKPA BUN) amounts to IDR 18.76 trillion in investment property, with accumulated depreciation of IDR 7.69 trillion and a book value of IDR 11.07 trillion.

In terms of temporary management, PT Pertamina (Persero) is appointed as the caretaker of several land and building assets (excluding the one located at Jalan Tanjung 34, Central Jakarta, which is managed by the Ministry of Finance Secretariat General); as supervisory agent for the operation of LNG refinery assets; and as supervisor of former joint operation assets. Meanwhile, the administrative and institutional management is carried out by DJKN in accordance with DJKN Decree Number 188/KN/2022.

Most of the assets are utilized by PT Pertamina EP, with an acquisition value of IDR 16.24 trillion covering 42,989 asset units (as of 17 September 2003). These assets have become the subject of DJKN's Inventory and Valuation (IP) program. DJKN has accelerated the implementation of the IP program in response to audit recommendations from the Supreme Audit Agency (BPK) and evaluations from the Inspectorate General, with the aim of establishing sound, transparent, and accountable asset management.

Between 2020 and 2024, the number of inventoried assets decreased from 9,949 units to 5,194 units, with the total acquisition value dropping from IDR 3.36 trillion to IDR 1.59 trillion. More than 4,700 assets were successfully inventoried during this period, reflecting DJKN's firm commitment to completing the asset inventory comprehensively and systematically.

Utilization of these assets is governed by a lease agreement between the Ministry of Finance and PT Pertamina EP, signed on 27 December 2022 (PRJ-1/MK.6/2022). The agreement sets the base lease value at IDR 6.63 trillion over a 32-year period from 17 September 2003 to 16 September 2035. According to a 2014 letter from SKK Migas, the annual lease fee of IDR 207.22 billion is calculated based on the use of equipment, buildings, and other assets, while land and wells located within oil and gas working areas are directly utilized by PT Pertamina (Persero) under its contract with BPMIGAS. Payment for the year 2024 has been completed in accordance with the agreement.

Dalam tahun yang sama, beberapa aset telah dialihkan penggunaannya, antara lain: aset tanah di Field Jambi yang digunakan oleh BPOM Jambi sebesar Rp2,26 miliar, aset di Tarakan untuk BPOM sebesar Rp21,92 miliar, serta aset di Tarakan yang dimanfaatkan oleh Kementerian Agama senilai Rp24,71 miliar.

In the same year, several assets were formally reassigned for use: land in the Jambi Field allocated to BPOM Jambi (IDR 2.26 billion), assets in Tarakan assigned to BPOM (IDR 21.92 billion), and other assets in Tarakan transferred to the Ministry of Religious Affairs (IDR 24.71 billion).

Pengelolaan Aset Eks Bank Dalam Likuidasi

Management of Assets from Banks in Liquidation

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam pemulihan keuangan negara pasca krisis perbankan, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) terus memperkuat pengelolaan aset eks Bank Dalam Likuidasi (BDL). Aset ini merupakan kekayaan yang berasal dari bank-bank yang telah dilikuidasi, baik milik bank itu sendiri maupun yang diserahkan oleh pemegang saham sebagai penyelesaian kewajiban modal dan likuiditas. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah memastikan bahwa aset tersebut memberikan kontribusi nyata dalam mengembalikan dana negara serta melindungi kepentingan para nasabah yang berhak.

Pengelolaan aset eks BDL dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 185/PMK.06/2019 yang telah diperbarui melalui PMK Nomor 170 Tahun 2023. Hingga akhir tahun 2024, total nilai aset eks BDL yang tercatat dalam laporan keuangan UAKPA BUN Transaksi Khusus mencapai Rp12,44 triliun. Aset ini terdiri dari empat kelompok utama, yaitu aset kredit, aset inventaris, aset surat berharga, dan aset properti.

Aset kredit mencakup piutang dari debitur eks BDL dan merupakan komponen terbesar dengan nilai Rp10,87 triliun, yang terdiri dari 7.887 debitur. Sebagian besar aset kredit tersebut, senilai Rp8,30 triliun, telah diserahkan pengurusannya kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN), sementara sisanya masih dalam proses penatausahaan oleh DJKN. Kegiatan utama meliputi inventarisasi, verifikasi, serta rekonsiliasi data secara berkala untuk memastikan keakuratan pencatatan dan efektivitas penagihan.

Aset inventaris mencakup 54 unit barang, termasuk peralatan dan mesin, dengan total nilai Rp1,34 juta. Meski bernilai relatif kecil, aset ini tetap dikelola secara akuntabel melalui mekanisme pemeliharaan, penghapusan, dan penetapan status sebagai Barang Milik Negara (BMN) bila diperlukan.

Selanjutnya, aset surat berharga eks BDL yang tercatat bernilai Rp1,52 miliar, sepenuhnya berupa

As part of the continued efforts to recover the nation's finances following the banking crisis, the Directorate General of State Assets Management (DJKN) has consistently strengthened the management of assets from Banks in Liquidation (BDL). These assets comprise wealth originating from banks that have been liquidated, either from the banks themselves or surrendered by shareholders as a settlement of capital and liquidity obligations. The primary objective of this asset management is to ensure that these assets contribute tangibly to the recovery of public funds and safeguard the rights of eligible depositors.

The management of BDL assets is carried out in accordance with Minister of Finance Regulation (PMK) Number 185/PMK.06/2019, as amended by PMK Number 170/2023. As of the end of 2024, the total recorded value of BDL assets in the financial statements of UAKPA BUN Special Transactions amounted to IDR 12.44 trillion. These assets are categorized into four main groups: credit assets, inventory assets, securities assets, and property assets.

Credit assets, consisting of receivables from BDL debtors, form the largest component, totaling IDR 10.87 trillion and involving 7,887 debtors. A significant portion, amounting to IDR 8.30 trillion, has been transferred to the State Receivables Affairs Committee (PUPN) for collection, while the remainder is still under administrative processing by DJKN. Key activities include inventorying, verifying documentation, and conducting regular data reconciliation to ensure accurate records and effective recovery processes.

Inventory assets comprise 54 items, including equipment and machinery, valued at IDR 1.34 million. Although relatively small in value, these assets are still managed accountably through maintenance, disposal, and designation as State Property (BMN), when appropriate.

Furthermore, BDL securities assets recorded at IDR 1.52 billion consist entirely of shares. Management

saham. Pengelolaan dilakukan melalui pemantauan kepemilikan, kehadiran dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta pengurusan klaim dividen dan hak-hak lainnya sebagai pemegang saham negara.

Adapun aset properti, yang terdiri dari tanah, bangunan, dan satuan rumah susun, mencakup 664 bidang dengan total nilai mencapai Rp1,56 triliun. Aset ini diperoleh melalui proses penyitaan, penyerahan pemegang saham, atau penetapan pengadilan. Pengelolaan dilakukan secara komprehensif, meliputi penatausahaan, pengamanan yuridis dan fisik, hingga pemanfaatan melalui skema sewa atau penetapan sebagai BMN untuk mendukung operasional kementerian/lembaga.

Melalui pengelolaan yang terstruktur, berbasis regulasi, dan mengedepankan transparansi, DJKN berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap aset eks BDL memberikan nilai tambah bagi negara. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada tertib administrasi, tetapi juga mendorong optimalisasi aset dalam rangka mendukung pemulihan fiskal dan memperkuat kepercayaan publik terhadap tata kelola kekayaan negara.

activities include ownership monitoring, attendance at General Meetings of Shareholders (GMS), and pursuing dividend claims and other entitlements as the state's shareholder representative.

Meanwhile, property assets—which include land, buildings, and apartment units—cover 664 plots valued at IDR 1.56 trillion. These assets were acquired through foreclosure, shareholder settlement, or court rulings. Management is carried out comprehensively, covering administration, legal and physical security, and utilization through leasing or designation as BMN to support the operations of government ministries/agencies.

Through a structured, regulation-based, and transparent management approach, DJKN is committed to ensuring that each BDL asset provides added value to the state. This approach emphasizes not only administrative order but also asset optimization to support fiscal recovery and enhance public trust in state asset governance.

Pengelolaan Aset Eks BPPN dan Eks Kelolaan PT PPA (Persero)

Management of Ex-BPPN and Former PT PPA-Managed Assets in 2024

Sepanjang tahun 2024, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) terus memperkuat strategi pemulihan kerugian negara melalui pengelolaan aset eks Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan eks kelolaan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero). Aset ini merupakan sisa program penyehatan perbankan nasional pascakrisis ekonomi, khususnya terkait dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).

Fokus pengelolaan tahun ini diarahkan pada dua kelompok utama, yaitu aset kredit dan aset properti. Untuk aset kredit, DJKN memprioritaskan penatausahaan, terutama terhadap aset non-ATK, melalui inventarisasi, verifikasi dokumen, dan penetapan kewajiban debitur. Aset dengan nilai kewajiban di atas Rp8 juta diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) melalui KPKNL sesuai KMK Nomor 280/KMK.06/2009. Per 31 Desember 2024, total nilai aset kredit eks BPPN tercatat sebesar Rp101,68 triliun, dan eks PPA sebesar Rp100,79 triliun.

Throughout 2024, the Directorate General of State Assets (DJKN) has continued to strengthen its strategy for recovering state losses through the management of assets formerly held by the Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN) and those previously managed by PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero). These assets are remnants of the post-crisis banking sector restructuring program, particularly related to funds disbursed through the Bank Indonesia Liquidity Assistance (BLBI) scheme.

This year's management efforts focused on two main asset groups: credit assets and property assets. For credit assets, DJKN prioritized administrative management, especially of non-ATK assets, through inventory, document verification, and the determination of debtor obligations. Assets with obligations exceeding IDR 8 million were submitted to the State Receivables Affairs Committee (PUPN) via the State Asset and Auction Service Office (KPKNL), in accordance with Minister of Finance Decree Number 280/KMK.06/2009. As of December 31, 2024, the total value of ex-BPPN credit assets was recorded at IDR 101.68 trillion, and ex-PT PPA assets at IDR 100.79 trillion.

Pengelolaan aset properti dilakukan secara menyeluruh berdasarkan keputusan Komite Aset Properti DJKN. Kegiatan penatausahaan mencakup pemetaan terhadap dokumen kepemilikan dan peralihan. Pengamanan fisik dilakukan melalui pemasangan papan nama pada 197 bidang aset. Dari sisi komersialisasi, penjualan melalui lelang menghasilkan PNBPN sebesar Rp3,22 miliar dari 14 bidang, sementara pemanfaatan dalam bentuk sewa menghasilkan PNBPN sebesar Rp38,48 miliar dari 180 persetujuan.

DJKN juga menetapkan status penggunaan (PSP) atas 51 bidang aset kepada tujuh Kementerian/Lembaga, sehingga total PSP sejak 2009 mencapai 444 aset senilai Rp6,95 triliun. Selain itu, sebanyak 358 aset dengan nilai Rp929,18 miliar telah diserahkan/dikelola kepada LMAN, dengan 27 aset senilai Rp47,09 miliar ditarik kembali. Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas nilai aset, DJKN juga melaksanakan inventarisasi dan penilaian terhadap 387 bidang aset properti sesuai Kepdirjen KN Nomor KEP-162/KN/2023.

Melalui pengelolaan yang sistematis, berbasis regulasi, dan terfokus pada nilai strategis aset, DJKN berkomitmen untuk terus mempercepat pemulihan keuangan negara dan memperkuat akuntabilitas pengelolaan kekayaan negara.

Property asset management was carried out comprehensively based on decisions from DJKN Property Asset Committee. Administrative actions included mapping ownership and transfer documents. Physical security was implemented through the installation of signage on 197 property asset parcels. From a commercialization perspective, auctions generated IDR 3.22 billion in non-tax state revenue (PNBP) from the sale of 14 parcels, while lease-based utilization produced IDR 38.48 billion in PNBPN from 180 lease approvals.

DJKN also assigned usage status (PSP) to 51 asset parcels for seven ministries/agencies, bringing the total PSP since 2009 to 444 assets valued at IDR 6.95 trillion. Additionally, 358 assets worth IDR 929.18 billion have been delegated to the State Asset Management Agency (LMAN), with 27 assets valued at IDR 47.09 billion subsequently reclaimed. To improve accountability in asset valuation, DJKN conducted inventory and valuation activities for 387 property parcels in accordance with DJKN Decree Number KEP-162/KN/2023.

Through systematic, regulation-based, and value-focused asset management, DJKN remains committed to accelerating state fund recovery and strengthening accountability in state asset governance.

Pengelolaan Aset Bekas Milik Asing/Tionghoa (ABMAT)

Management of Former Foreign/Chinese-Owned Assets (ABMAT)

Tahun 2024 menjadi momentum penting dalam program penyelesaian aset bekas milik asing/Tionghoa (ABMA/T) oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). Berdasarkan PMK Nomor 129 Tahun 2024 yang merupakan perubahan terakhir atas PMK Nomor 62/PMK.06/2020, tercatat 1.020 aset yang menjadi tanggung jawab penyelesaian DJKN sejak tahun 2007. Hingga akhir 2024, sebanyak 579 aset telah diselesaikan secara tuntas dan 87 aset diselesaikan sebagian. Capaian ini merupakan hasil sinergi antara Tim Penyelesaian ABMA/T Tingkat Pusat dan Tim Asistensi Daerah.

Sepanjang tahun 2024, DJKN menyelenggarakan dua kali rapat koordinasi yang membahas 29 usulan penyelesaian, menghasilkan 24 persetujuan penyelesaian status hukum. Persetujuan tersebut mencakup pementapan status hukum, pelepasan dengan kompensasi, serta penyelesaian karena keadaan tertentu. Pelaksanaan penyelesaian di tahun ini juga menghasilkan total 38 Keputusan Menteri Keuangan dari 27 aset, karena adanya mekanisme penyelesaian sebagian oleh lebih dari satu pemohon.

The year 2024 marked a significant milestone in the resolution program for former foreign/Chinese-owned assets (ABMA/T) led by the Directorate General of State Asset Management (DJKN). Based on the latest amendment to Minister of Finance Regulation Number 62/PMK.06/2020, namely PMK Number 129 of 2024, a total of 1,020 assets have been under DJKN's mandate since 2007. By the end of 2024, 579 assets had been fully resolved, while partial resolution had been achieved for 87 assets. These achievements reflect the effective synergy between the Central ABMA/T Resolution Task Force and Regional Assistance Teams.

Throughout 2024, DJKN held two coordination meetings to deliberate on 29 resolution proposals, resulting in 24 legal status decisions. These approvals covered confirmation of legal ownership, conditional release with compensation, and resolutions based on specific circumstances. In total, the implementation process yielded 38 Minister of Finance Decrees across 27 assets, reflecting instances where multiple applicants were involved in the resolution of a single asset.

Sebagai bagian dari penguatan basis data dan percepatan penyelesaian, tahap pertama inventarisasi ABMA/T dilaksanakan dengan cakupan 101 aset. Program penyelesaian ABMA/T pada 2024 mencatatkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar Rp17,53 miliar, tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Hal ini mencerminkan efektivitas pendekatan DJKN dalam mendorong penyelesaian yang humanis, akuntabel, dan berorientasi hasil.

As part of efforts to strengthen data infrastructure and accelerate asset resolution, the first phase of ABMA/T asset inventory was conducted, covering 101 assets. The results have been submitted to the Directorate of Separated State Assets. A second phase is scheduled for 2025, targeting 123 priority assets due to their legal and field complexities.

Pengelolaan Benda Berharga Asal Muatan Kapal Tenggelam (BMKT)

Management of Valuable Objects from Sunken Ship Cargo (BMKT)

Benda Berharga Asal Muatan Kapal Tenggelam (BMKT) merupakan aset bernilai tinggi yang berasal dari muatan kapal yang telah tenggelam di wilayah perairan Indonesia selama minimal 50 tahun. BMKT memiliki nilai historis, budaya, ilmiah, dan ekonomi yang signifikan, dan pengelolaannya dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip pelestarian warisan budaya maritim nasional.

Valuable Objects from Sunken Ship Cargoes (BMKT) are high-value assets originating from cargoes of ships that have sunk in Indonesian waters for at least 50 years. These items hold significant historical, cultural, scientific, and economic value, and their management is conducted with due consideration for the preservation of national maritime heritage.

Hingga akhir tahun 2024, Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) mencatat sebanyak 1.167 titik potensi lokasi BMKT. Dari jumlah tersebut, 13 titik (1%) telah dieksplorasi dan diangkat, 127 titik (11%) telah diverifikasi namun belum dieksplorasi, serta 1.027 titik (88%) masih belum diverifikasi maupun dieksplorasi, mencerminkan potensi besar yang belum tergali.

As of the end of 2024, the Ministry of Finance, through the Directorate General of State Asset Management (DJKN), has recorded 1,167 potential BMKT sites. Among these, 13 sites (1%) have been explored and salvaged, 127 sites (11%) have been verified but not yet explored, and 1,027 sites (88%) remain unverified and unexplored, indicating vast untapped potential.

Secara kuantitatif, sebanyak 137.378 keping BMKT telah berhasil diangkat. Dari total tersebut, 42.014 keping telah dibagi sesuai ketentuan yang berlaku, 11.223 keping sedang dalam proses pengajuan penetapan status penggunaan (PSP), dan 84.141 keping belum dibagi. Data ini menunjukkan perlunya optimalisasi tata kelola pasca-eksplorasi agar nilai ekonomi dan edukatif dari BMKT dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

In terms of quantity, a total of 137,378 BMKT items have been recovered. Of these, 42,014 items have been distributed in accordance with prevailing regulations, 11,223 items are in the process of usage status designation, and 84,141 items remain undistributed. This data underscores the need to optimize post-salvage governance in order to fully realize both the economic and educational value of BMKT.

Pengelolaan Barang Rampasan Negara dan Barang Gratifikasi

Management of State-Seized Assets and Gratuity Items

Barang Rampasan Negara adalah aset yang telah ditetapkan oleh putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap untuk dirampas menjadi milik negara. Selama tahun 2024, DJKN menerbitkan 54 persetujuan pengelolaan Barang Rampasan, dengan estimasi nilai aset mencapai Rp144,3 miliar. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel, termasuk pelelangan dan hibah.

Di sisi lain, Barang Gratifikasi adalah barang yang diserahkan kepada negara melalui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena dinilai sebagai gratifikasi yang tidak dapat dimiliki oleh penerima. Sepanjang tahun 2024, tercatat 3.546 barang gratifikasi dengan nilai estimasi Rp115,39 miliar. Dari pengelolaan aset ini, negara memperoleh Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp161,19 juta. Hal ini mencerminkan komitmen untuk mengonversi hasil penegakan hukum menjadi penerimaan negara yang nyata.

Confiscated Assets are seized items or evidence that have been declared by a court with permanent legal force to be forfeited to the State. In 2024, DJKN issued 54 approvals for the management of Confiscated Assets, with an estimated asset value of Rp144.3 billion. These assets were managed through transparent and accountable mechanisms, including auctions and grants.

Meanwhile, Gratification Items are those handed over to the State via the Corruption Eradication Commission (KPK) as they are deemed improper for the recipient to retain. Throughout 2024, a total of 3,546 gratification items were recorded, with an estimated value of Rp115.39 billion. The management of these assets contributed Non-Tax State Revenue (PNBP) amounting to Rp161.19 million, reflecting the State's commitment to converting law enforcement outcomes into tangible public revenue.

Pengurusan Piutang Negara

Management of State Receivable

Sejarah kelembagaan Pengurusan Piutang Negara dimulai pada tahun 1958 dengan terbitnya Keputusan Penguasa Perang Pusat Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kpts/Peperpu/0241/1958 tanggal 4 Januari 1958 tentang Panitia Penyelesaian Piutang Negara (P3N). Tujuan utamanya adalah untuk menyelesaikan utang-utang kepada negara secara cepat dan efisien. Pada tanggal 14 Desember 1960, pemerintah dengan situasi negara yang masih dalam keadaan darurat perang membentuk Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) dengan UU No. 49 Prp Tahun 1960 sebagai pengganti P3N. Berdasarkan UU No. 49 Prp Tahun 1960, PUPN bertugas menyelesaikan piutang negara yang telah diserahkan kepadanya oleh instansi pemerintah atau badan-badan negara.

Dengan diserahkannya piutang negara yang macet kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN), kewenangan hukum atas hak tagih secara resmi beralih kepada PUPN. Pengurusan piutang negara dilakukan melalui pembuatan Pernyataan Bersama yang memiliki kekuatan hukum eksekutorial setara dengan putusan pengadilan perdata yang telah berkekuatan hukum tetap. Oleh karena itu, Pernyataan Bersama memiliki kedudukan sebagai executorial title.

The institutional history of State Receivables Management began in 1958 with the issuance of the Central Military Commander's Decision of the Army Chief of Staff Number Kpts/Peperpu/0241/1958 dated January 4, 1958, concerning the State Receivables Settlement Committee (P3N). Its main objective was to settle debts to the state quickly and efficiently. On December 14, 1960, the government, with the country still in a state of war emergency, established the State Receivables Affairs Committee (PUPN) through Law No. 49 Prp of 1960, replacing P3N. According to Law No. 49 Prp of 1960, PUPN was tasked with settling state receivables handed over to it by government agencies or state agencies.

Upon the transfer of non-performing state receivables to the PUPN, legal authority over the claim rights is officially transferred to PUPN. The management of state receivables is carried out through the issuance of a Joint Statement, which holds executorial force equivalent to a final and binding civil court verdict. As such, the Joint Statement serves as an executorial title.

Apabila ketentuan dalam Pernyataan Bersama tidak dipenuhi oleh Penanggung Utang, PUPN memiliki kewenangan untuk menerbitkan Surat Paksa guna menagih seluruh utang. Jika Penanggung Utang tetap tidak melaksanakan kewajiban yang telah diperintahkan dalam Surat Paksa, PUPN dapat melakukan tindakan penyitaan dan pelelangan atas barang jaminan dan/atau aset lain milik Penanggung Utang. Lebih lanjut, apabila Penanggung Utang tidak menunjukkan itikad baik untuk melunasi utangnya meskipun memiliki kemampuan finansial, PUPN juga berwenang untuk menerapkan tindakan Paksa Badan sebagai upaya hukum terakhir.

Tugas operasional PUPN awalnya dilaksanakan oleh suatu Badan yang disebut Badan Pelaksana Administrasi (BPA). BPA ini dalam perjalanan waktu telah beberapa kali mengalami reorganisasi, yaitu pada tahun 1976 berubah menjadi Badan Urusan Piutang Negara (BUPN), kemudian pada tahun 1991 menjadi Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN), tahun 2002 berubah lagi menjadi Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN), dan tahun 2006 berubah lagi menjadi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) sampai dengan saat ini.

Should the terms stipulated in the Joint Statement be violated by the Debtor, PUPN is authorized to issue a Warrant of Compulsion to enforce full payment of the outstanding debt. If the Debtor fails to comply with the Warrant of Compulsion, PUPN may proceed with the seizure and auction of collateral and/or other assets owned by the Debtor. Furthermore, in cases where the Debtor does not demonstrate good faith in settling the debt despite having the financial capacity to do so, PUPN is empowered to enforce Body Compulsion (Paksa Badan) as a legal measure of last resort.

The operational duties of PUPN were initially carried out by an agency called the Administrative Implementation Agency (BPA). Over time, this agency underwent several reorganizations: in 1976, it became the State Receivables Affairs Agency (BUPN); in 1991, it became the State Receivables and Auction Affairs Agency (BUPLN); in 2002, it changed again to the Directorate General of State Receivables and Auctions (DJPLN), and in 2006, it became the Directorate General of State Asset Management (DJKN), which it remains to this day.

Penguatan Pengurusan Piutang Negara Melalui Reformasi Regulasi dan Kinerja Eksekusi yang Efektif

Strengthening of State Receivables Management through Regulatory Reform and Effective Execution Performance

Pengurusan Piutang Negara merupakan bagian integral dari upaya optimalisasi penerimaan negara yang dijalankan oleh Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), dengan didukung oleh 17 Kantor Wilayah dan 71 Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) di seluruh Indonesia. Kegiatan ini berlandaskan pada ketentuan Undang-Undang Nomor 49 Tahun 1960, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2022, serta peraturan perundang-undangan lainnya di bidang piutang negara.

Sebagai panitia interdepartemental, PUPN terdiri dari perwakilan Kementerian Keuangan, Kejaksaan, Kepolisian, dan Pemerintah Daerah. Piutang yang ditangani PUPN merupakan piutang negara yang telah pasti secara hukum dan telah melalui upaya penagihan maksimal oleh instansi pemberi utang, namun belum juga dilunasi oleh Penanggung Utang maupun Penjamin Utang. Penyerahan piutang dilakukan oleh instansi pemilik piutang (Penyerah Piutang), yang kemudian disahkan melalui penerbitan Surat Penerimaan Pengurusan oleh PUPN.

The management of State Receivables is an integral part of optimizing state revenue recovery, carried out by the State Receivables Affairs Committee (Panitia Urusan Piutang Negara – PUPN) through the Directorate General of State Asset Management (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara – DJKN), supported by 17 Regional Offices and 71 State Asset and Auction Service Offices (KPKNL) across Indonesia. This mandate is based on Law Number 49 of 1960, Government Regulation Number 28 of 2022, and other related laws and regulations.

As an interdepartmental committee, PUPN comprises representatives from the Ministry of Finance, the Attorney General's Office, the National Police, and regional governments. The receivables handled by PUPN are state receivables that are legally enforceable and have undergone optimal collection attempts by the original creditor institution, yet remain unpaid by the Debtor or Guarantor. The transfer of receivables is formalized through the issuance of a Letter of Receivables Acceptance by PUPN.

Dalam pelaksanaannya, pengurusan piutang negara dilakukan melalui mekanisme Surat Paksa yang memiliki kekuatan eksekutorial setara putusan pengadilan perdata berkekuatan hukum tetap. Apabila ketentuan dalam Pernyataan Bersama tidak dipenuhi, maka PUPN dapat mengeluarkan Surat Paksa, melakukan penyitaan, hingga pelelangan aset milik Penanggung Utang. Bahkan, PUPN memiliki kewenangan melakukan tindakan hukum tambahan seperti pemblokiran, pencegahan ke luar negeri, maupun Paksa Badan (Gijzeling) bagi Penanggung Utang yang tidak kooperatif.

Namun demikian, DJKN melalui PUPN juga mengedepankan pendekatan noneksekusi yang humanis dan proporsional. Melalui pendekatan ini, Penanggung Utang diberi kesempatan menyelesaikan kewajibannya secara mandiri, seperti menjual sendiri barang jaminan, menebus jaminan, atau mengajukan keringanan penyelesaian utang. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip efisiensi, keadilan, serta penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM).

Sebagai penguatan kerangka hukum dan perluasan cakupan kewenangan, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 52 Tahun 2024 tentang Pengurusan Piutang Macet pada Badan/ Lembaga Khusus dan Badan Hukum Publik oleh PUPN. PMK ini merupakan tindak lanjut Pasal 74 ayat (3) PP Nomor 28 Tahun 2022 yang secara khusus memperluas kewenangan PUPN untuk menangani piutang macet dari entitas nonkomersial seperti badan hukum publik dan lembaga khusus—selain BUMN, BUMD, dan badan hukum privat.

PMK 52/2024 menekankan bahwa hanya piutang dengan nilai minimum Rp8 juta yang dapat dikelola, dan piutang tersebut harus memenuhi syarat legalitas, kolektibilitas macet, tercatat dalam laporan keuangan, serta tidak dijamin dengan aset bernilai ekonomis. Badan/ lembaga yang ingin menyerahkan piutangnya wajib terlebih dahulu melakukan optimalisasi internal melalui mekanisme restrukturisasi, eksekusi jaminan, gugatan, kerja sama pihak ketiga, atau skema debt-to-asset swap. Setelah penyerahan dilakukan, kewenangan beralih ke PUPN, dan seluruh proses pengurusan akan dikenakan biaya administrasi sebagai bentuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), yang dipungut proporsional dari hasil pembayaran.

Dampak positif atas penguatan regulasi dan optimalisasi pengurusan piutang negara tercermin dari kinerja PUPN pada tahun 2024:

1. Penurunan outstanding piutang negara mencapai Rp7.517 miliar, meningkat tajam dari Rp4.377 miliar pada tahun 2023.

Receivables management is executed through the Forced Collection Letter (Surat Paksa) mechanism, which carries executive power equivalent to a final and binding civil court decision. If the terms of the Joint Statement are not fulfilled, PUPN has the authority to issue a Forced Collection Letter, seize collateral, and auction off assets owned by the Debtor. Additional measures may include asset blocking, travel bans, civil and administrative sanctions, and even body coercion (Gijzeling) for uncooperative debtors despite their financial capacity.

However, DJKN and PUPN also prioritize a non-executory approach, emphasizing a more humane and proportional resolution strategy. This includes allowing debtors to settle their obligations through voluntary sale or redemption of pledged assets, or by requesting debt relief. Such efforts reflect a balance between state interest recovery and the protection of human rights.

To strengthen the legal framework and expand PUPN's mandate, the Government enacted Minister of Finance Regulation (PMK) Number 52 of 2024 on the Management of Non-Performing Receivables from Special Agencies and Public Legal Entities. This regulation, a follow-up to Article 74 paragraph (3) of Government Regulation Number 28 of 2022, extends PUPN's authority to cover default receivables from non-commercial entities outside of State-Owned Enterprises (BUMN), Regional-Owned Enterprises (BUMD), and private legal bodies.

PMK 52/2024 stipulates that receivables must meet specific eligibility criteria—including a minimum value of IDR 8 million per debtor, legal enforceability, default status, and lack of valuable collateral. Prior to transfer, the creditor agency must undertake internal optimization efforts such as restructuring, execution of guarantees, civil litigation, third-party collaboration, receivables sales, or debt-to-asset swaps. Upon transfer, full authority passes to PUPN, and all processes are subject to administrative fees as Non-Tax State Revenue (PNBP), proportionally collected from repayments.

The positive impact of regulatory enhancement and effective receivables management is reflected in PUPN's 2024 performance:

1. Reduction in receivables outstanding reached IDR 7.517 billion, a significant increase from IDR 4.377 billion in 2023.

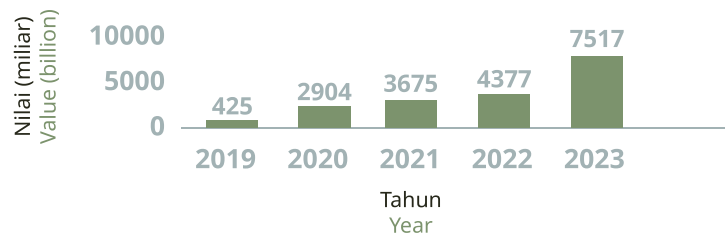
2. Penerimaan Biaya Administrasi (Biad PN) meningkat menjadi Rp97 miliar dari Rp90 miliar pada tahun sebelumnya.

Capaian ini mencerminkan efektivitas kombinasi antara pendekatan eksekusi dan noneksekusi, serta kontribusi nyata PUPN dalam pemulihan hak negara secara tertib, adil, dan berkelanjutan.

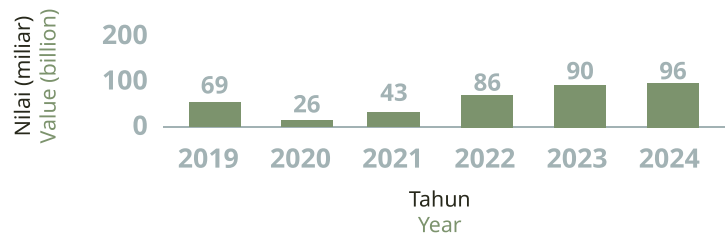
2. Administrative fee revenue (Biad PN) rose to IDR 97 billion from IDR 90 billion the previous year.

These achievements demonstrate the effectiveness of combining both executory and non-executory approaches, while affirming PUPN's commitment to recover state rights in a structured, equitable, and sustainable manner.

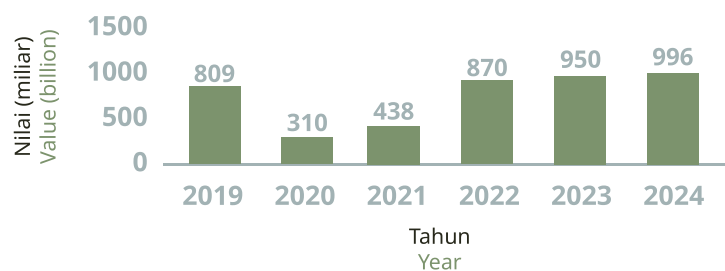
Penurunan Outstanding Piutang Negara *Reduction of Outstanding State Receivables*



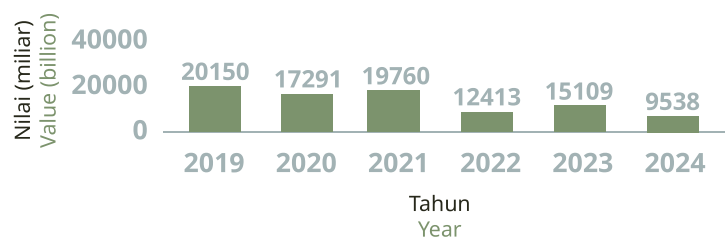
Biad PN *State Receivables Handling*



Piutang Negara dapat Diselesaikan *State Receivables Eligible for Resolution*



Penyelesaian BKPN *Resolution of State Receivables Case Files*



Crash Program 2024: Stimulus Keringanan untuk Penyelesaian Piutang Negara

Crash Program 2024: A Debt Relief Stimulus to Accelerate State Receivables Settlement

Pemerintah terus mengoptimalkan penyelesaian piutang negara dengan menempuh strategi yang lebih adaptif dan inklusif melalui mekanisme pemberian keringanan utang kepada Penanggung Utang. Kebijakan ini bertujuan mempercepat penyelesaian Berkas Kasus Piutang Negara (BKPN) sekaligus menurunkan outstanding piutang yang masih tercatat dalam sistem pengelolaan PUPN/DJKN. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode eksekusi, terutama bagi debitur dengan keterbatasan kemampuan finansial.

Sebagai pelaksanaan Pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2024, Kementerian Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 30 Tahun 2024 tentang Penyelesaian Piutang Instansi Pemerintah yang Diurus/Dikelola oleh PUPN/DJKN Tahun Anggaran 2024. PMK ini mulai berlaku pada 30 Mei 2024 dan menjadi dasar pelaksanaan program Crash Program Keringanan Utang (CPKU) Tahun Anggaran 2024.

Kebijakan ini mencakup BKPN dari instansi pemerintah pusat maupun daerah, dengan kriteria Penanggung Utang sebagai berikut:

1. Merupakan individu atau badan hukum/badan usaha yang tidak mampu melunasi seluruh utang tanpa keringanan.
2. Memiliki sisa kewajiban maksimal sebesar Rp2 miliar.
3. Piutangnya telah diserahkan ke PUPN dan telah diterbitkan SP3N paling lambat 31 Desember 2023 (untuk BKPN hingga tahun 2023).
4. Untuk penyerahan BKPN tahun 2024, piutang sudah diterbitkan surat paksa dan tercatat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat/Daerah tahun 2020.

Skema CPKU TA 2024 memberikan relaksasi berupa:

1. Penghapusan seluruh bunga, denda, dan biaya administrasi.
2. Potongan pokok utang sebesar:
 - a. 35% dari sisa pokok untuk piutang dengan jaminan tanah/bangunan.
 - b. 60% dari sisa pokok untuk piutang tanpa jaminan tanah/bangunan.
3. Tambahan diskon pokok berdasarkan waktu pelunasan:

The Government continues to optimize the settlement of State Receivables by adopting a more adaptive and inclusive strategy through a debt relief mechanism for Debtors (Penanggung Utang). This policy aims to expedite the resolution of State Receivables Case Files (Berkas Kasus Piutang Negara/BKPN) while reducing the outstanding receivables managed under the PUPN/DJKN system. This approach is considered more effective than enforcement actions, especially for debtors with limited financial capacity.

As a mandate of Article 40 paragraph (2) of Law Number 19 of 2023 concerning the State Budget (APBN) for Fiscal Year 2024, the Ministry of Finance issued Minister of Finance Regulation (PMK) Number 30 of 2024 on the Settlement of Government Agency Receivables Managed by PUPN/DJKN for Fiscal Year 2024. This PMK took effect on May 30, 2024, and serves as the legal basis for implementing the Crash Program Keringanan Utang (CPKU) for the 2024 Fiscal Year.

This policy covers BKPN from central and regional government agencies, with the following criteria for eligible Debtors:

1. Individuals or legal/business entities unable to fully repay their debt without relief.
2. Outstanding principal not exceeding IDR 2 billion.
3. Receivables have been assigned to PUPN and SP3N was issued no later than December 31, 2023 (for BKPN up to 2023).
4. For BKPN submitted in 2024, a dunning letter has been issued and the receivable was recorded in the 2020 Central or Regional Government Financial Statement.

The Crash Program 2024 provides the following reliefs:

1. Waiver of all interest, penalties, and administrative charges.
2. Debt principal discount:
 - a. 35% for receivables backed by land/building collateral.
 - b. 60% for receivables not backed by land/building collateral.
3. Additional discount based on settlement timing:
 - a. 40% for payment completed by June 2024,

- a. Tambahan 40% jika lunas hingga Juni 2024,
 - b. Tambahan 30% jika lunas antara Juli–September 2024,
 - c. Tambahan 20% jika lunas antara Oktober–20 Desember 2024.
4. Keringanan khusus 80% bagi piutang biaya pendidikan, layanan kesehatan tingkat I, atau piutang ≤ Rp8 juta tanpa jaminan tanah/bangunan.

Realisasi CPKU TA 2024 mencatat:

1. Sebanyak 1.774 BKPN diselesaikan lunas.
2. Outstanding sebesar Rp31,27 miliar berhasil dihentikan.
3. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dari Biaya Administrasi PUPN (Biad PN) sebesar Rp2,56 miliar.

Program ini menunjukkan keberhasilan sinergi antara insentif kebijakan fiskal dan pendekatan penyelesaian utang berbasis kemudahan yang berkeadilan, sekaligus menguatkan peran DJKN dalam menjaga efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan piutang negara.

- b. 30% for payment between July–September 2024,
- c. 20% for payment between October–20 December 2024.

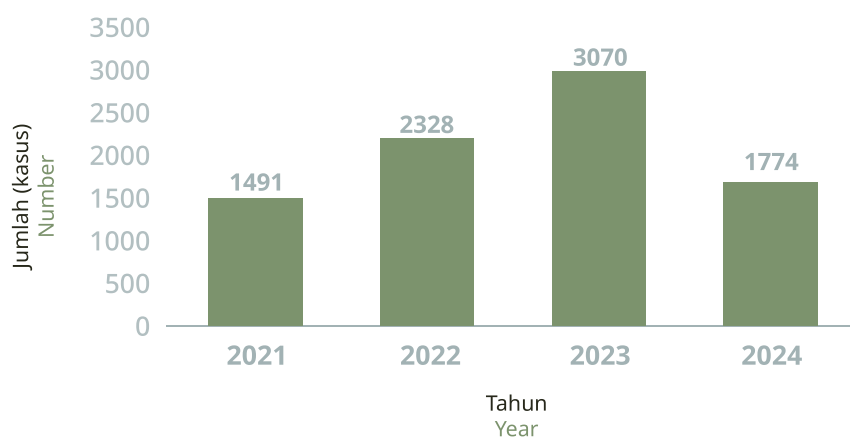
4. Special relief of 80% on principal for receivables related to public hospitals/primary healthcare, education fees, or receivables ≤ IDR 8 million without land/building collateral.

The CPKU 2024 performance outcomes include:

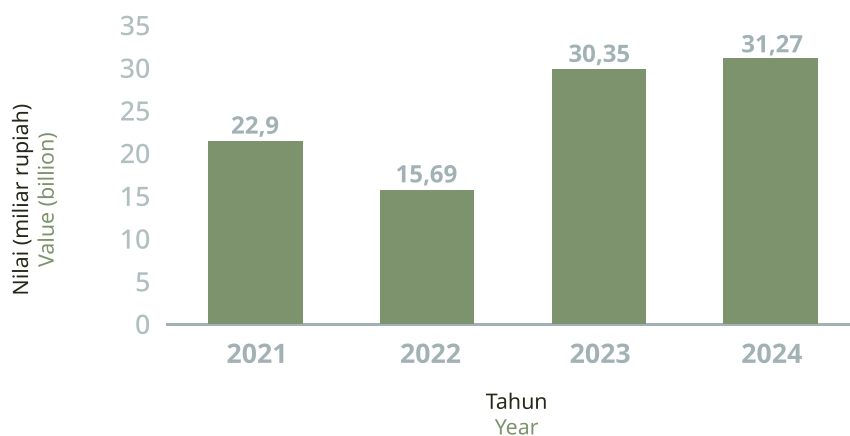
1. 1,774 BKPN cases resolved in full,
2. IDR 31.27 billion in receivables written off,
3. Non-Tax State Revenue (PNBP) from PUPN administrative fees (Biad PN) amounted to IDR 2.56 billion.

This program demonstrates a successful synergy between fiscal policy incentives and an equitable, facilitative approach to debt settlement, reinforcing DJKN's role in ensuring efficient and sustainable State Receivables management.

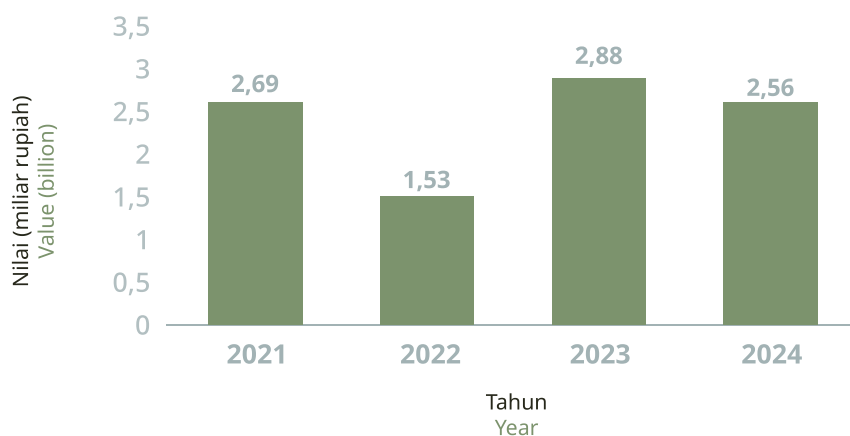
Jumlah BKPN Lunas melalui Keringanan Utang *Number of Settled BKPN via Debt Relief*



Piutang Negara yang Dipulihkan (Setor HPP) *Recovered State Receivable*



Biad yang Disetor ke Kas Negara *Receivables Deposited to State Treasury*



Sinergi Penagihan Terpadu untuk Optimalisasi Penerimaan Negara

Integrated Debt Collection Synergy for Enhanced State Revenue

Keterlibatan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dalam program sinergi lintas unit di lingkungan Kementerian Keuangan diperkuat melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 570/KMK.1/2023. Regulasi ini merevisi KMK Nomor 210/KMK.01/2021 dan menandai perluasan anggota Program Sinergi Reformasi Dalam Rangka Optimalisasi Penerimaan Negara, yang semula hanya mencakup Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC), serta Direktorat Jenderal Anggaran (DJA).

Program Sinergi Reformasi merupakan upaya kolaboratif antar-unit Eselon I Kementerian Keuangan dan Kementerian/Lembaga lainnya untuk mengintegrasikan aspek pelayanan, pengawasan, dan penegakan hukum pada sektor perpajakan, kepabeanan dan cukai, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), serta piutang negara. Fokus utamanya adalah mengoptimalkan penerimaan negara, meningkatkan kepatuhan para wajib bayar, dan memperbaiki kualitas layanan publik fiskal.

DJKN berperan aktif dalam kelompok kerja Joint Collection, yang merupakan bagian dari struktur kerja Program Sinergi Reformasi. Dalam kelompok ini, DJKN bekerja sama dengan DJP, DJBC, serta unit lainnya dalam mendukung proses penagihan yang lebih efektif dan terkoordinasi. Sinergi ini dapat melibatkan pertukaran data dan informasi, pelaksanaan penagihan bersama terhadap penanggung utang yang telah ditetapkan, serta penanganan utang yang sedang dalam proses kepailitan.

Sepanjang tahun 2024, DJKN kembali mengambil bagian dalam pelaksanaan Joint Collection. Enam penanggung utang ditetapkan sebagai target penagihan bersama melalui Daftar Sasaran Kegiatan Penagihan Bersama (DSKPB). Kolaborasi ini menghasilkan dampak konkret berupa pemulihan piutang negara dengan total pembayaran, baik lunas maupun melalui angsuran, sebesar Rp29,5 miliar.

Keikutsertaan DJKN dalam Joint Collection mempertegas komitmen institusi dalam memperkuat tata kelola penagihan negara secara sistematis dan kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja antarunit, tetapi juga menciptakan integrasi data dan aksi fiskal yang lebih kuat dalam mendukung tujuan penerimaan negara secara berkelanjutan.

The involvement of the Directorate General of State Asset Management (DJKN) in cross-agency synergy initiatives within the Ministry of Finance has been reinforced through Minister of Finance Decree (KMK) Number 570/KMK.1/2023. This regulation amends KMK Number 210/KMK.01/2021 and marks the expansion of the Reform Synergy Program for State Revenue Optimization, which initially included only the Directorate General of Taxes (DJP), the Directorate General of Customs and Excise (DJBC), and the Directorate General of Budget (DJA).

The Reform Synergy Program is a collaborative effort among echelon I units of the Ministry of Finance and other Ministries/Agencies. It aims to integrate service delivery, supervision, and law enforcement in the areas of taxation, customs and excise, Non-Tax State Revenue (PNBP), and state receivables. The program is designed to optimize state revenue, improve compliance among obligors, and enhance the quality of fiscal public services.

DJKN plays an active role in the Joint Collection working group, which is part of the Reform Synergy Program. Within this group, DJKN cooperates with DJP, DJBC, and other relevant units to support more effective and coordinated debt collection processes. This synergy includes data and information sharing, joint collection actions against designated debtors, and the handling of debts in bankruptcy proceedings.

In 2024, DJKN continued its participation in the implementation of Joint Collection. Six debtors were designated in the Joint Collection Activity Target List (DSKPB). This collaboration produced tangible results, with total repayments—both in full and by installment—reaching Rp29.5 billion.

DJKN's active participation in Joint Collection underscores its institutional commitment to strengthening the governance of state receivables through systematic and collaborative approaches. This strategy not only enhances inter-agency operational efficiency but also fosters stronger data integration and fiscal actions in support of sustainable state revenue objectives.

Penilaian *State Asset Valuation*

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), melalui Direktorat Penilaian, memainkan peran strategis dalam mewujudkan tata kelola kekayaan negara yang transparan, profesional, dan akuntabel. Fungsi utama Direktorat Penilaian mencakup perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman operasional, serta standarisasi di bidang penilaian Barang Milik Negara (BMN), penilaian bisnis, dan penilaian sumber daya alam. Kegiatan penilaian berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengadaan, penghapusan, optimalisasi, maupun pemanfaatan aset negara secara berkelanjutan.

Peran ini didukung oleh kehadiran Pejabat Fungsional Penilai Pemerintah (PFPP) yang tersebar di seluruh penjuru Tanah Air, dari Sabang hingga Merauke. PFPP bertugas melakukan penilaian atas berbagai jenis objek dengan tingkat kompleksitas tinggi—mulai dari tanah dan bangunan, infrastruktur, serta alat berat, hingga aset tak berwujud dan ekosistem sumber daya alam. Dengan cakupan tugas yang luas dan medan kerja yang beragam, PFPP menjadi garda terdepan dalam memastikan validitas dan akurasi penilaian terhadap kekayaan negara.

Sepanjang tahun 2024, DJKN terus melakukan transformasi di bidang penilaian. Transformasi ini diwujudkan melalui penyempurnaan kebijakan yang lebih adaptif terhadap dinamika zaman, peningkatan kualitas metodologi penilaian berbasis data. Penguatan kompetensi PFPP juga menjadi prioritas melalui pelatihan berkelanjutan, uji kompetensi jabatan, serta penyelenggaraan kerja sama dalam forum diskusi dan knowledge sharing di tingkat nasional dan internasional.

Dengan berbagai inisiatif tersebut, DJKN menegaskan komitmennya untuk menjadikan penilaian bukan sekadar fungsi administratif, melainkan sebagai instrumen strategis yang menopang kebijakan fiskal dan perencanaan pembangunan nasional yang berorientasi pada keberlanjutan.

The Directorate General of State Asset Management (DJKN), through the Directorate of Valuation, plays a strategic role in realizing transparent, professional, and accountable state asset governance.

The main functions of the Directorate of Valuation include formulating technical policies, preparing operational guidelines, and standardizing valuation practices for State Owned Asset (Barang Milik Negara/ BMN), business valuation, and natural resource valuation. Valuation activities serve as a crucial foundation for decision-making in asset procurement, disposal, optimization, and utilization in a sustainable manner.

This role is supported by the presence of Government Functional Valuers (Pejabat Fungsional Penilai Pemerintah/PFPP) who are stationed across the country, from Sabang to Merauke. PFPPs are responsible for conducting valuations of various complex objects—ranging from land and buildings, infrastructure, and heavy equipment, to intangible assets and natural resource ecosystems. With such a broad scope and diverse work environments, PFPPs are on the front lines of ensuring the validity and accuracy of valuations for state assets.

Throughout 2024, DJKN has continued its transformation in the field of valuation. This transformation has been carried out through the refinement of policies that are more adaptive to contemporary dynamics, the enhancement of data-based valuation methodologies, and the strengthening of PFPP competencies through continuous training, job competency assessments, and participation in national and international forums for discussion and knowledge sharing.

Through these various initiatives, DJKN reaffirms its commitment to making valuation not merely an administrative function, but a strategic instrument that supports fiscal policy and national development planning oriented toward sustainability.

Memetakan Potensi, Mengelola Nilai: Peran DJKN dalam Penilaian Sumber Daya Alam

Mapping Potential, Managing Value: DJKN's Innovations in Natural Resource Valuation



Penilaian SDA Way Kambas, Bandar Lampung

DJKN secara aktif memperluas cakupan penilaian terhadap sumber daya alam dan jasa ekosistem, sebagai bagian dari strategi pengelolaan kekayaan negara berbasis nilai ekonomi dan keberlanjutan. Melalui serangkaian survei lapangan dan kolaborasi lintas lembaga, DJKN membangun fondasi metodologis untuk mendukung penyusunan neraca sumber daya nasional, pengambilan kebijakan fiskal, serta pemanfaatan sumber daya alam yang lebih bertanggung jawab.

Penilaian sumber daya alam laut di wilayah Gitanada, NTB, menjadi tonggak penting dalam penerapan Akuntansi Lingkungan-Ekonomi (SEEA) oleh DJKN. Dengan mengukur jasa ekosistem seperti perikanan, perlindungan pantai, dan pariwisata, DJKN tidak hanya merekam nilai ekonomi tetapi juga mendorong konservasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan target SDGs, termasuk pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi inklusif, dan perlindungan lingkungan.

Di sektor energi, DJKN melakukan piloting penilaian terhadap sumber daya panas bumi di Patuha dan Kamojang. Survei ini menghasilkan data primer terkait

The Valuation Directorate of DJKN is actively expanding its assessment scope to cover natural resources and ecosystem services as part of a strategic approach to managing state assets based on economic value and sustainability. Through a series of field surveys and inter-agency collaborations, DJKN is building a methodological foundation to support the development of national resource accounts, fiscal policy decision-making, and more responsible utilization of natural assets.

The marine resource valuation in the Gitanada region, West Nusa Tenggara (NTB), marks a significant milestone in DJKN's implementation of the System of Environmental-Economic Accounting (SEEA). By measuring ecosystem services such as fisheries, coastal protection, and tourism, DJKN not only captures their economic value but also promotes conservation and community participation in sustainable development. This approach aligns with several Sustainable Development Goals (SDGs), including poverty alleviation, inclusive economic growth, and environmental protection.

In the energy sector, DJKN has piloted geothermal resource valuations in Patuha and Kamojang. These surveys produced primary data on proven reserves

cadangan terbukti dan proses bisnis energi bersih, serta membuka peluang monetisasi nilai karbon. Pada saat yang sama, penilaian potensi batubara di Sumatera dan Kalimantan memperkuat pemetaan aset negara di sektor energi fosil.

Upaya kuantifikasi jasa penyerap karbon juga dilakukan melalui penilaian ekosistem mangrove di Taman Hutan Raya Ngurah Rai, Bali. Dengan dukungan akademisi dan pemanfaatan teknologi geospasial, DJKN mengidentifikasi kontribusi mangrove terhadap mitigasi perubahan iklim dan pengambilan kebijakan berbasis bukti.

Sebagai bagian dari agenda global ekonomi biru, DJKN turut berperan aktif dalam penyusunan Ocean Account (OA). Keterlibatan dalam Workshop Ocean Account di Oslo memperkuat kapasitas nasional dalam pengelolaan sumber daya laut yang terukur, sekaligus membuka peluang integrasi nilai ekosistem dalam perencanaan pembangunan nasional. Melalui kegiatan ini, Indonesia menegaskan komitmennya terhadap tata kelola sumber daya alam yang adaptif, ilmiah, dan berorientasi pada keberlanjutan lintas generasi.

and clean energy business processes, while also opening opportunities for carbon value monetization. Simultaneously, the assessment of coal potential in Sumatra and Kalimantan strengthens the mapping of state assets in the fossil energy sector.

Efforts to quantify carbon sequestration services have also been carried out through mangrove ecosystem valuation at Ngurah Rai Grand Forest Park in Bali. With academic support and geospatial technologies, DJKN identifies mangroves' contributions to climate change mitigation and evidence-based policymaking.

As part of the global blue economy agenda, DJKN is playing an active role in the development of Ocean Accounts (OA). Participation in the Ocean Account Workshop in Oslo has enhanced national capacity in measured marine resource governance and opened pathways to integrating ecosystem values into national development planning. Through these activities, Indonesia reinforces its commitment to adaptive, science-based, and intergenerationally sustainable natural resource governance.

Penilaian untuk Kepentingan Publik: Pengukuran Manfaat Sosial dan Ekonomi dari Proyek PSN dan PMN

Valuation for Public Benefit: Socio-Economic Assessments Across PSN and PMN Projects

Pada tahun 2024, DJKN semakin memperkuat perannya dalam mengevaluasi aset publik melalui perluasan kegiatan penilaian bisnis, khususnya yang berfokus pada pengembalian sosial dan ekonomi dari infrastruktur yang didanai pemerintah. Bekerja sama dengan Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) dan Direktorat Kekayaan Negara Dipisahkan (KND), DJKN melakukan serangkaian analisis dampak sosial ekonomi guna mengukur hasil dari Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Penyertaan Modal Negara (PMN).

Mengukur Dampak Bersama LMAN: Proyek Infrastruktur untuk Kesejahteraan Daerah

Sebagai bagian dari Inisiatif Strategis Kementerian Keuangan dalam mengukur dampak sosial ekonomi dari PSN terhadap wilayah sekitar, LMAN memimpin pengukuran terhadap Jalan Tol Pekanbaru-Kandis-Dumai dan Bendungan Kuningan. Direktorat Penilaian DJKN memberikan pendampingan teknis melalui survei lapangan dan analisis dampak.

Untuk jalan tol, kegiatan survei dan konsultasi dilakukan bersama PT Hutama Karya, Biro Perencanaan Daerah, serta Pemerintah Provinsi Riau. Diskusi kelompok terfokus (FGD) juga dilakukan guna menggali kontribusi proyek infrastruktur prioritas nasional

In 2024, DJKN further strengthened its role in evaluating public assets by expanding business valuation initiatives, particularly those focusing on the economic and social returns of government-funded infrastructure. In collaboration with the State Asset Management Agency (LMAN) and the Directorate of Separated State Assets (KND), DJKN conducted a series of socio-economic impact analyses to measure the outcomes of National Strategic Projects (PSN) and State Capital Injections (PMN).

Measuring Impact with LMAN: Infrastructure Projects for Local Prosperity

As part of the Ministry of Finance's Strategic Initiative to measure the socio-economic effects of PSN on surrounding regions, LMAN led assessments on the Pekanbaru-Kandis-Dumai Toll Road and the Kuningan Dam. DJKN's Valuation Directorate provided technical assistance through field surveys and impact analysis.

For the toll road, surveys and consultations were conducted with PT Hutama Karya, the Regional Planning Bureau, and the Provincial Government of Riau. A focused group discussion (FGD) was held to explore how this nationally prioritized infrastructure

ini terhadap pengembangan wilayah, peningkatan efisiensi transportasi, dan stimulasi aktivitas ekonomi lokal.

Sementara itu, Bendungan Kuningan dinilai atas manfaat multifungsinya: irigasi, penyediaan air bersih, pengendalian banjir, dan pembangkit listrik tenaga air. Survei lapangan dilakukan dengan koordinasi dari berbagai pihak seperti BBWS Cimanuk-Cisanggarung, PDAM Tirta Kamuning, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, serta masyarakat penerima kompensasi. Operasional bendungan ini diketahui menciptakan peluang mata pencaharian baru, memperkuat peranannya dalam mendukung pembangunan pedesaan dan kesejahteraan komunitas.

Mengevaluasi Efektivitas PMN

Untuk mengukur Indeks Efektivitas Investasi Pemerintah (IEIP) serta menghitung Economic Internal Rate of Return (EIRR) atas PMN yang diterima BUMN, DJKN melalui Direktorat KND melakukan evaluasi sosial ekonomi terhadap proyek-proyek di PT Angkasa Pura II dan PT Pertamina.

Penilaian atas Runway 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta dilakukan melalui survei lapangan pada 16–18 September 2024. Fokus pengukuran diarahkan pada manfaat fiskal dan ekonomi, termasuk peningkatan penerimaan pajak, penciptaan lapangan kerja, dan meningkatnya perputaran bisnis di kawasan bandara akibat pembebasan lahan yang dibiayai melalui PMN.

Untuk jaringan gas kota Cilegon, survei lapangan dilakukan pada 19–20 September 2024 yang diawali dengan diskusi bersama PT PGN dan wawancara dengan masyarakat setempat. Proyek ini telah memberikan sambungan gas rumah tangga kepada lebih dari 4.000 pelanggan, menawarkan alternatif yang lebih terjangkau dan efisien dibandingkan gas LPG. Warga merasakan adanya penghematan dan kemudahan yang signifikan, memperkuat dampak sosial dari infrastruktur tersebut.

Berbagai inisiatif ini menunjukkan kapasitas DJKN yang semakin meningkat dalam mengintegrasikan penilaian aset dengan hasil pembangunan, memastikan bahwa investasi publik benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

project contributes to regional development, facilitates transportation, and stimulates local economic activity.

The Kuningan Dam, on the other hand, was evaluated for its multifunctional benefits: irrigation, clean water provision, flood control, and hydroelectric power. Fieldwork was coordinated with relevant agencies such as the River Basin Authority (BBWS Cimanuk-Cisanggarung), the local water utility (PDAM Tirta Kamuning), agricultural offices, and local residents. The dam's operation was found to spur new livelihoods, reinforcing its role in fostering rural development and community welfare.

Evaluating State Capital Effectiveness

To assess the Investment Effectiveness Index (IEIP) and estimate the Economic Internal Rate of Return (EIRR) for BUMN receiving PMN, DJKN through the Directorate Separated State Asset, conducted a socio-economic evaluation of projects at PT Angkasa Pura II and PT Pertamina.

The valuation of Runway 3 at Soekarno-Hatta International Airport involved an on-site survey from 16–18 September 2024. It focused on quantifying fiscal and economic benefits, including increased tax receipts, job creation, and higher business turnover within the airport zone as a result of land acquisition funded by PMN.

For the Cilegon city gas network, a field survey was conducted from 19–20 September 2024. It included initial discussions with PT PGN and interviews with local residents. The project had delivered over 4,000 household gas connections, offering a more affordable and efficient alternative to LPG. Respondents reported improved household savings and increased convenience, reinforcing the social impact of this infrastructure.

These initiatives demonstrate DJKN's increasing capacity to integrate asset valuation with development outcomes, ensuring that public investments translate into tangible benefits for communities.

Integrasi Data Tanah BMN untuk Mendukung Kebijakan Satu Peta Nasional

Integrating State Land Data to Support the One Map Policy

DJKN terus berkontribusi aktif dalam percepatan pelaksanaan Kebijakan Satu Peta (KSP), sebuah inisiatif strategis nasional yang bertujuan untuk menghadirkan satu referensi geospasial terpadu yang akurat, seragam, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kebijakan ini sangat penting dalam perencanaan tata ruang berskala luas, penyelesaian konflik tumpang tindih lahan, serta mendukung percepatan pembangunan infrastruktur dan kawasan strategis nasional.

Sebagai wujud nyata dari komitmen tersebut, DJKN menyusun Informasi Geospasial Tematik (IGT) Peta BMN berupa tanah pada tahun 2024, sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2021 dan Surat Keputusan Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG) Nomor 16 Tahun 2023. Peta ini disusun pada tingkat ketelitian skala 1:50.000, guna memastikan validitas dan integritas informasi aset tanah di Indonesia.

Proses penyusunan IGT Peta BMN Tanah dimulai dengan penyelenggaraan kick-off meeting pada 5 Februari 2024 yang dihadiri oleh perwakilan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, BIG, Kementerian ATR/BPN, serta seluruh Kantor Wilayah DJKN dan KPKNL, baik secara luring maupun daring. Pertemuan ini menjadi tonggak awal untuk menyelaraskan langkah dan komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan peta aset tanah yang andal dan terpadu.

Sebagai tindak lanjut, DJKN menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor KEP-52/KN/2024 tentang pembentukan Tim Penyusun IGT Peta BMN berupa tanah, yang telah diperbarui melalui KEP-8/KN/KN.5/2024 pada 23 Desember 2024. Tim ini terdiri dari perwakilan Kanwil DJKN dan KPKNL di seluruh wilayah kerja DJKN, menunjukkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam setiap tahapan penyusunan.

Guna menjamin kualitas dan percepatan penyusunan peta, DJKN juga menjalin sinergi kelembagaan melalui penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) pada 24 Oktober 2024. PKS ini mencakup pemanfaatan dan berbagi pakai data serta informasi pertanahan dalam rangka pelaksanaan Kebijakan Satu Peta Tematik BMN. Melalui kerja sama ini, proses integrasi data tanah milik negara diharapkan semakin akurat, efisien, dan mendukung penyusunan kebijakan berbasis data yang lebih baik ke depan.

The Directorate General of State Asset Management (DJKN) continues to play an active role in accelerating the implementation of the One Map Policy (KSP), a national strategic initiative aimed at establishing a unified geospatial reference that is accurate, standardized, and accountable. This policy is critical for large-scale spatial planning, resolving land-use conflicts, and accelerating the development of strategic infrastructure and regional projects.

As part of this commitment, DJKN compiled Thematic Geospatial Information (IGT) for State-Owned Assets (BMN) in the form of land maps in 2024, in accordance with Presidential Regulation Number 23 of 2021 and Decree of the Head of the Geospatial Information Agency (BIG) Number 16 of 2023. The mapping process adopts a scale accuracy of 1:50,000 to ensure the validity and integrity of state land asset information across Indonesia.

The preparation of the BMN Land Map IGT began with a national kick-off meeting on 5 February 2024, attended by representatives from the Coordinating Ministry for Economic Affairs, BIG, the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (ATR/BPN), as well as all DJKN Regional Offices and KPKNLs through both in-person and virtual participation. This meeting served as a milestone to align strategies and strengthen stakeholder commitment in producing a reliable and integrated land asset map.

To formalize the process, DJKN issued the Director General's Decree Number KEP-52/KN/2024 on the Formation of the BMN Land Map IGT Preparation Team, later revised by KEP-8/KN/KN.5/2024 dated 23 December 2024. The team comprises representatives from DJKN's regional offices and KPKNLs across Indonesia, ensuring a collaborative and inclusive approach throughout the mapping process.

To ensure data accuracy and accelerate map preparation, DJKN also established interagency collaboration through a Cooperation Agreement (PKS) with ATR/BPN on 24 October 2024. The agreement covers the utilization and sharing of land data and/or information to support the implementation of the Thematic One Map Policy for State-Owned Assets. This collaboration is expected to improve data integration, streamline the mapping process, and strengthen evidence-based policy-making in state land management going forward.

Memperkuat Kolaborasi Penilaian Melalui Kerja Sama Internasional dan Inovasi Akademik

Strengthening Valuation Collaboration Through International Partnerships and Academic Innovation

Dalam rangka memperkuat kapasitas kelembagaan dan memperluas jejaring internasional, Direktorat Penilaian DJKN menjalankan berbagai bentuk kerja sama strategis di bidang penilaian, baik melalui forum internasional, pertukaran staf, maupun kolaborasi riset. Tiga inisiatif utama yang menjadi sorotan pada tahun 2024 meliputi High-Level Meeting dengan JPPH Malaysia, program Staff Exchange, serta pelaksanaan Sekolah Valuasi 2.0 bersama World Bank dan KLHK.

High Level Meeting DJKN-JPPH: Mewujudkan Sinergi Penilaian Lintas Negara

Pertemuan tingkat tinggi antara DJKN-BPPK dengan Jabatan Penilaian dan Perkhidmatan Harta (JPPH) Kementerian Kewangan Malaysia berlangsung pada 8 Oktober 2024 di Pulau Pinang, Malaysia. Mengangkat tema "Real Estate Heritage: Valuing the Past, Building the Future," pertemuan ini dipimpin oleh Dirjen JPPH, Sr. Abdul Razak, serta dihadiri delegasi DJKN yang dipimpin oleh Direktur Penilaian Arik Hariyono dan Kepala Pusdiklat KNPK, Heru Wibowo.

Agenda utama HLM 2024 adalah penandatanganan nota kesepahaman antara Pemerintah Malaysia dan Pemerintah Indonesia terkait kerja sama di bidang penelitian, pelatihan, dan pendidikan properti. Evaluasi atas pelaksanaan kerja sama tahun sebelumnya juga dilakukan, meliputi partisipasi pegawai DJKN dalam kursus INSPEN, program pertukaran staf, keikutsertaan dalam IRERS, serta asistensi penyusunan Property Rental Index oleh NAPIC.

DJKN dan JPPH juga menyepakati rencana kerja sama untuk 2025, antara lain berupa dua program kursus INSPEN bagi pegawai DJKN, penulisan makalah riset bersama, program pertukaran staf, serta diskusi berbagi pengalaman mengenai pengembangan Sistem Informasi Penilaian dan pelaksanaan konferensi bertaraf nasional maupun internasional.

Pertukaran Staf DJKN-JPPH: Belajar Lintas Negara

Program Staff Exchange merupakan hasil kesepakatan HLM 2023 yang bertujuan memperkaya wawasan dan kompetensi melalui pembelajaran langsung di instansi mitra. Pada tahun ini, staf DJKN mempelajari penilaian Barang Muatan Kapal Tenggelam (BMKT)

To enhance institutional capacity and expand international networks, the Directorate of Valuation of DJKN engaged in various strategic collaborations in the field of valuation throughout 2024. These initiatives include international forums, staff exchange programs, and joint research efforts. The three key highlights for the year were the High-Level Meeting with Malaysia's JPPH, the Staff Exchange Program, and the implementation of Valuation School 2.0 in collaboration with the World Bank and the Ministry of Environment and Forestry (KLHK).

DJKN-JPPH High-Level Meeting: Advancing Cross-Border Valuation Synergy

A High-Level Meeting between DJKN-BPPK and the Department of Valuation and Property Services (JPPH) of the Malaysian Ministry of Finance took place on October 8, 2024, in Penang, Malaysia. Themed "Real Estate Heritage: Valuing the Past, Building the Future," the event was led by Director General of JPPH Sr. Abdul Razak, with DJKN delegation headed by Director of Valuation Arik Hariyono and Head of the Center for Training in State Asset Management (Pusdiklat KNPK), Heru Wibowo.

The meeting's primary agenda was the signing of a memorandum of understanding (MoU) between the Governments of Malaysia and Indonesia in the areas of research, training, and education related to real estate. An evaluation of the previous year's cooperation was also conducted, covering DJKN's participation in INSPEN training, the staff exchange program, involvement in IRERS, and assistance from NAPIC in developing a Property Rental Index.

DJKN and JPPH further agreed on a work plan for 2025, which includes two INSPEN courses for DJKN officers, a joint research paper, continued staff exchanges, and shared experiences in developing a Valuation Information System and organizing national/international conferences.

DJKN-JPPH Staff Exchange: Cross-Border Learning in Practice

The Staff Exchange Program, a result of the 2023 HLM agreement, aimed to broaden knowledge and competencies through direct learning from institutional counterparts. In 2024, DJKN personnel studied valuation practices for sunken cargo (BMKT)

serta penilaian benda seni seperti lukisan di Malaysia. Program ini memperluas kerja sama antarnegara sekaligus menjadi wadah benchmarking dalam pengelolaan aset spesifik dan kebijakan penilaian.

Sekolah Valuasi 2.0: Menakar Nilai Alam Indonesia

Sebagai bagian dari kolaborasi riset antara DJKN, World Bank, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Sekolah Valuasi kembali dilaksanakan dengan tema “Shaping the Future of Indonesia’s Natural Capital and Ecosystem Services Valuation.” Kegiatan hybrid ini diikuti oleh lebih dari 150 peserta dari berbagai instansi, termasuk Bappenas, BPS, BIG, dan KLHK.

Salah satu sorotan utama adalah pemaparan hasil penilaian atas Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) yang mencakup nilai manfaat penyerapan karbon, hidrologi, keanekaragaman hayati, dan wisata. Penilaian dilaksanakan oleh tim kolaborasi DJKN, PKN STAN, World Bank, dan KLHK, dengan bimbingan dosen Fakultas Kehutanan UGM. Hasil riset menunjukkan bahwa kawasan konservasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga lokal.

Selain itu, joint program dengan World Bank menghasilkan publikasi “Mengevaluasi dan Mewujudkan Nilai Alam Indonesia,” yang menegaskan bahwa lebih dari 20% kekayaan Indonesia berasal dari sumber daya alam—angka yang melampaui rata-rata global. Sebagai negara dengan hutan terluas ketiga di dunia, Indonesia diakui memiliki modal alam strategis yang berkontribusi besar pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

and artworks, including paintings, in Malaysia. This program not only strengthens intergovernmental collaboration but also serves as a platform for benchmarking asset-specific valuation and policy practices.

Valuation School 2.0: Assessing the Value of Indonesia’s Natural Assets

As part of the joint research initiative between DJKN, the World Bank, and KLHK, Valuation School 2.0 was held under the theme “Shaping the Future of Indonesia’s Natural Capital and Ecosystem Services Valuation.” Conducted in a hybrid format, the event was attended by over 150 participants from various institutions, including Bappenas, BPS, BIG, and KLHK.

A key highlight was the presentation of the valuation results for Gunung Halimun Salak National Park (TNGHS), covering carbon sequestration, hydrology, biodiversity, and ecotourism values. The assessment was conducted by a collaborative team from DJKN, PKN STAN, the World Bank, and KLHK, with academic guidance from the Faculty of Forestry at Universitas Gadjah Mada. Findings revealed that conservation areas significantly contribute to improving local household incomes.

The joint program also produced a publication titled “Evaluating and Realizing the Value of Indonesia’s Natural Assets,” which emphasizes that more than 20% of Indonesia’s wealth derives from natural resources—surpassing the global average. As the country with the third-largest forest area in the world, Indonesia possesses strategic natural capital that plays a vital role in driving economic development and social well-being.

Pelayanan Lelang

Auction Services



Seiring dengan dinamika pertumbuhan ekonomi nasional, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) secara konsisten memainkan peran aktif dalam mendukung kemajuan ekonomi Indonesia. Melalui inovasi kebijakan dan penguatan kelembagaan, DJKN terus melakukan evaluasi dan pembenahan layanan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis.

Dalam kerangka tersebut, fungsi lelang mengalami perluasan peran yang signifikan. Tidak lagi semata sebagai mekanisme transaksi jual beli barang, lelang kini diposisikan sebagai instrumen strategis dalam mendukung penerimaan negara. Kontribusi ganda ini tercermin dari peran lelang dalam menyumbang penerimaan negara bukan pajak (PNBP) melalui bea lelang, serta mendukung pengamanan potensi penerimaan dari sektor perpajakan, antara lain Pajak Penghasilan (PPh) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Untuk memaksimalkan peran strategis tersebut, DJKN melalui Direktorat Lelang terus mendorong modernisasi sistem dan peningkatan kualitas pelayanan. Upaya ini dilakukan melalui penyempurnaan regulasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan, serta implementasi sistem lelang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (e-auction). Digitalisasi lelang ini menjadikan proses lelang lebih terbuka, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

Dengan berbagai langkah transformasi tersebut, DJKN berkomitmen menjadikan sistem lelang nasional sebagai instrumen fiskal yang modern, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Lelang tidak hanya menjadi bagian integral dari pengelolaan kekayaan negara, tetapi juga turut memperkuat fondasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Amid the dynamic growth of the national economy, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) consistently plays an active role in supporting Indonesia's economic development. Through policy innovation and institutional strengthening, DJKN continues to evaluate and refine its services to remain aligned with contemporary demands and to be responsive to the evolving needs of society.

In this context, the function of auctions has significantly expanded. No longer merely a platform for buying and selling goods, auctions have become a strategic instrument to bolster state revenue. This dual role is evident in their contribution to non-tax state revenue (PNBP) through auction fees, as well as their role in securing potential revenue from the tax sector, such as Income Tax (PPh) and Land and Building Acquisition Duty (BPHTB).

To optimize this strategic function, DJKN, through the Directorate of Auctions, continuously promotes modernization and service reform. Key initiatives include regulatory refinement, ongoing professional development of human resources, and the implementation of technology-based auctions (e-auction). This digital transformation ensures that the auction process becomes more transparent, efficient, and accountable.

Through these initiatives, DJKN is committed to positioning the national auction system as a modern, adaptive, and competitive fiscal instrument. Auctions are now an integral part of state asset management and play a vital role in fostering inclusive and sustainable economic development.

Perkembangan Lelang Nasional: Kontribusi Strategis bagi Keuangan Negara dan Perekonomian

National Auction Performance: Strategic Contributions to State Revenue and Economic Development

Sepanjang tahun 2024, kinerja lelang nasional menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Total nilai pokok lelang dari Januari hingga Desember 2024 mencapai Rp48,34 triliun, tumbuh dari Rp44,34 triliun pada tahun 2023. Dari capaian tersebut, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang diperoleh melalui mekanisme lelang tercatat sebesar Rp960 miliar, mencerminkan peningkatan efektivitas lelang sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan aset negara dan optimalisasi pendapatan negara.

Komposisi jenis lelang sepanjang tahun 2024 didominasi oleh Lelang Sukarela (termasuk yang dilaksanakan oleh Pejabat Lelang Kelas II) dengan kontribusi sebesar 51,2% dari total nilai pokok lelang. Selanjutnya, Lelang berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Hak Tanggungan (UUHT) menyumbang 25,1%, sementara Lelang Harta Pailit berkontribusi 2,7%. Ketiga jenis ini menggambarkan peran penting lelang sebagai penghubung antara pihak swasta, negara, dan entitas hukum dalam pelaksanaan transaksi yang sah, efisien, dan transparan.

Secara khusus, nilai lelang strategis nasional pada tahun 2024 mencapai Rp40,73 triliun—meningkat dari Rp35,78 triliun pada 2023. Kenaikan tertinggi terjadi pada Lelang Sukarela yang melonjak dari Rp18,40 triliun menjadi Rp24,74 triliun. Lelang berdasarkan Pasal 6 UUHT juga mengalami pertumbuhan dari Rp11,78 triliun menjadi Rp12,15 triliun. Di sisi lain, Lelang melalui pengadilan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dari Rp414,63 miliar menjadi Rp622,34 miliar.

Namun demikian, beberapa jenis lelang strategis mengalami penurunan, antara lain lelang atas barang rampasan atau sitaan Kejaksaan yang turun dari Rp2,23 triliun menjadi Rp404,17 miliar, serta Lelang Harta Pailit yang menyusut dari Rp1,83 triliun menjadi Rp1,30 triliun. Meski demikian, secara agregat, total nilai lelang nasional tetap menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan bersih sebesar Rp4 triliun dibanding tahun sebelumnya.

Peran lelang dalam mendukung keuangan negara dan perekonomian nasional semakin menonjol. Lelang bukan hanya menjadi mekanisme penjualan aset, tetapi juga instrumen penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pengelolaan keuangan negara, lelang digunakan untuk menjual Barang

Throughout 2024, national auction performance demonstrated a significant improvement compared to the previous year. The total principal value of auctions recorded from January to December 2024 reached IDR 48.34 trillion, up from IDR 44.34 trillion in 2023. Of this total, Non-Tax State Revenue (PNBP) from auctions amounted to IDR 960 billion, reflecting the growing effectiveness of auctions as a strategic instrument for asset management and revenue generation.

The composition of auction types in 2024 was dominated by Voluntary Auctions (including those conducted by Class II Auction Officers), which contributed 51.2% of the total principal auction value. Auctions under Article 6 of the Fiduciary Security Law (UUHT) accounted for 25.1%, while Bankruptcy Asset Auctions contributed 2.7%. These three categories underscore the auction's role in bridging interests between private entities, the state, and legal institutions through lawful, efficient, and transparent transactions.

More specifically, the total value of strategic auctions in 2024 reached IDR 40.73 trillion, rising from IDR 35.78 trillion in 2023. The most notable increase was observed in Voluntary Auctions, which surged from IDR 18.40 trillion to IDR 24.74 trillion. Auctions under Article 6 of UUHT also grew from IDR 11.78 trillion to IDR 12.15 trillion. Meanwhile, court-ordered auctions showed a significant jump from IDR 414.63 billion to IDR 622.34 billion.

On the other hand, certain auction types experienced a decline, such as those involving confiscated or seized assets by the Attorney General's Office, which fell from IDR 2.23 trillion to IDR 404.17 billion, and Bankruptcy Asset Auctions, which decreased from IDR 1.83 trillion to IDR 1.30 trillion. Nevertheless, overall auction performance still recorded a net increase of IDR 4 trillion year-on-year.

Auctions play an increasingly vital role in supporting national finance and the broader economy. They serve not only as a mechanism for asset disposal but also as instruments of law enforcement and community empowerment. In the context of state financial management, auctions facilitate the sale of

Milik Negara/Daerah (BMN/D), barang milik desa, aset eks-BUMN, barang temuan, serta aset tegahan kepabeanan dan cukai. Di ranah hukum, lelang mendukung eksekusi putusan pengadilan, termasuk atas tindak pidana korupsi, pelanggaran perpajakan, dan penagihan piutang negara.

Lebih jauh lagi, lelang juga mendorong aktivitas ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan pelaku UMKM, serta pertumbuhan kantor lelang swasta dan Pejabat Lelang Kelas II yang turut menjadi pelaku ekonomi di berbagai daerah.

State/Regional-Owned Assets (BMN/D), village-owned property, ex-SOE assets, discovered goods, and seized assets under customs and excise regulations. From a legal perspective, auctions enable the enforcement of court rulings involving confiscated, seized, or collateralized assets, including those related to corruption, tax violations, and state receivables.

Beyond these functions, auctions also stimulate economic activity by creating job opportunities, empowering MSMEs, and fostering the emergence of private auction houses and Class II Auction Officers as new economic agents at the regional level.

Kategori Lelang <i>Auction Category</i>	2023 (Miliar Rp)	2024 (Miliar Rp)
Lelang Sukarela (termasuk PL-II) <i>Voluntary Auction (including PL-II)</i>	18.398,33	24.736,41
Pasal 6 UUHT <i>Article 6 of the Fiduciary Law (UUHT) Auction</i>	11.783,57	12.153,15
Harta Pailit <i>Bankrupt Assets Auction</i>	1.829,01	1.299,97
BMN/D (selain Bea Cukai) <i>State Owned Asset (excluding Customs)</i>	748,5	796,18
Pengadilan <i>Court Auction</i>	414,63	622,34
Lelang Sukarela Pejabat Lelang Kelas I <i>Voluntary Auction by Class I Auction Officers</i>	307,32	543,97
Rampasan/Sitaan Kejaksaan <i>Confiscated Assets by the Attorney General's Office</i>	2.228,42	404,17
PUPN (termasuk BLBI) <i>PUPN (including BLBI-related)</i>	31,84	92,2
Eksekusi Pajak (Pusat/Daerah) <i>Tax Execution (Central/Regional)</i>	13,55	46,82
BMN Tegahan Kepabeanan dan Cukai <i>Seized State Owned Asset in Customs and Excise</i>	28,96	35,91
Aset Eks Kelolaan PT PPA <i>Former PT PPA-Managed Assets</i>	3,83	2,35
Total Lelang Strategis <i>Total Strategic Auctions</i>	35.787,95	40.733,46
Lelang Lainnya <i>Other Auctions</i>	8.555,69	7.606,84
Total Lelang <i>Total Auctions</i>	44.343,64	48.340,30

Reformasi Kebijakan dan Penguatan Kerja Sama di Bidang Lelang

Policy Reform and Strengthened Collaboration in Auction Services

Dalam rangka mendukung tata kelola lelang yang modern, adaptif, dan selaras dengan perkembangan digital, DJKN melakukan berbagai inisiatif kebijakan strategis selama tahun 2024. Salah satu langkah utama adalah penerbitan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) serta pengusulan Rancangan Undang-Undang (RUU) Perlelangan yang menjadi bagian dari agenda legislasi nasional.

Pada 25 Oktober 2024, PMK Nomor 86 Tahun 2024 tentang Risalah Lelang resmi ditetapkan. Penyusunan PMK ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menyesuaikan dokumen lelang dengan format digital, menyederhanakan proses dan dokumentasi, serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya pelaksanaan lelang. Proses penyusunan PMK dilakukan melalui serangkaian rapat koordinasi lintas unit di lingkungan DJKN, Biro Hukum Kementerian Keuangan, Kementerian Hukum dan HAM, hingga Sekretariat Kabinet. PMK ini disosialisasikan secara nasional pada 28 November 2024.

Selain itu, DJKN juga menginisiasi penyusunan RUU Perlelangan sebagai kerangka hukum yang komprehensif. Proses pembahasan dimulai dengan rapat koordinasi bersama Kementerian Hukum dan HAM serta Kementerian Sekretariat Negara pada Januari 2024, diikuti dengan penyelenggaraan konsultasi publik di Makassar pada Juli dan di Palembang pada September 2024. RUU ini bertujuan memperkuat legitimasi lelang sebagai instrumen hukum dan ekonomi yang efisien, adil, dan inklusif.

Dalam aspek kemitraan strategis, DJKN menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga keuangan untuk mendukung efisiensi dan keamanan layanan perbankan dalam pelaksanaan lelang. Pada 31 Januari 2024, ditandatangani addendum Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengenai integrasi layanan Mandiri Retail Virtual Account melalui sistem API, yang bertujuan mempermudah proses pembayaran peserta lelang.

Selanjutnya, pada 9 Agustus 2024, DJKN menjalin kerja sama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam pelaksanaan lelang eksekusi objek Hak Tanggungan dan objek Fidusia sesuai ketentuan UUHT dan UU Jaminan Fidusia. Kerja sama ini difokuskan pada optimalisasi mekanisme lelang eksekusi agar lebih efektif dan terstruktur.

Kemudian, pada 12 November 2024, DJKN menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan

In an effort to foster a modern and adaptive auction governance aligned with digital advancements, DJKN implemented several strategic policy initiatives throughout 2024. One of the key milestones was the issuance of a Minister of Finance Regulation (PMK) and the initiation of the Draft Bill on Auction (RUU Perlelangan), which forms part of the national legislative agenda.

On 25 October 2024, the Minister of Finance Regulation (PMK) Number 86 of 2024 on Auction Minutes was officially enacted. The regulation was developed in response to the growing need for digitalized auction documentation, simplification of procedures, and improved time and cost efficiency in auction administration. The drafting process involved extensive coordination meetings across DJKN units, the Legal Bureau of the Ministry of Finance, the Ministry of Law and Human Rights, and the Cabinet Secretariat. The regulation was publicly disseminated nationwide on 28 November 2024.

In parallel, DJKN also initiated the drafting of the Auction Bill (RUU Perlelangan) as a comprehensive legal framework. The discussion process began with inter-ministerial meetings with the Ministry of Law and Human Rights and the State Secretariat in January 2024, followed by public consultations held in Makassar in July and in Palembang in September 2024. The bill aims to strengthen the legal and economic legitimacy of auctions as a fair, efficient, and inclusive instrument.

On the strategic partnership front, DJKN established cooperation with financial institutions to improve the efficiency and security of banking services within auction implementation. On 31 January 2024, an addendum to the Cooperation Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was signed, enabling the integration of Mandiri Retail Virtual Account services via API systems to simplify the payment process for auction participants.

Subsequently, on 9 August 2024, DJKN formalized a cooperation agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the implementation of foreclosure auctions on Collateral Objects under the Mortgage Law and Fiduciary Law. This partnership focuses on optimizing execution mechanisms to enhance the effectiveness and structure of the auction process.

On 12 November 2024, DJKN also entered into a Cooperation Agreement with PT Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terkait penyediaan layanan perbankan dalam pelaksanaan lelang. Ruang lingkup kerja sama ini mencakup pengelolaan uang jaminan penawaran lelang dan pelunasan kewajiban pembayaran lelang. Perjanjian ini dirancang untuk menciptakan sistem transaksi yang efisien dan aman, sekaligus memperkuat dukungan infrastruktur perbankan dalam mendukung proses lelang nasional.

Melalui langkah-langkah kebijakan dan kerja sama tersebut, DJKN terus mendorong penguatan regulasi, efisiensi operasional, dan peningkatan kepercayaan publik terhadap sistem lelang sebagai salah satu pilar penting dalam pengelolaan kekayaan negara.

(Persero) Tbk to provide banking services in support of the national auction process. This cooperation covers the management of auction bid security deposits and final payments. The agreement is designed to establish an efficient and secure transaction system while reinforcing the banking infrastructure that supports national auction activities.

Through these regulatory and institutional measures, DJKN continues to advance regulatory strengthening, operational efficiency, and public trust in the national auction system as a key pillar of state asset management.





04

Dukungan Manajemen

Management Support

Dukungan Manajemen

Management Support



Dukungan manajemen memiliki peran strategis dalam memastikan kelangsungan dan efisiensi organisasi melalui berbagai fungsi inti yang saling terintegrasi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola kekayaan negara, DJKN terus melakukan perbaikan berkelanjutan di bidang pendukung seperti pengelolaan organisasi dan tata laksana, sumber daya manusia, teknologi informasi, aspek hukum, komunikasi publik, serta pengendalian internal. Seluruh elemen ini menjadi fondasi penting untuk mewujudkan organisasi yang adaptif, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika perubahan. Sejalan dengan agenda reformasi birokrasi di lingkungan Kementerian Keuangan, DJKN berkomitmen memperkuat kualitas dukungan manajemen dalam rangka mendukung efektivitas tugas dan fungsi DJKN secara menyeluruh.

Management support plays a strategic role in ensuring the sustainability and efficiency of an organization through a range of interrelated core functions. In fulfilling its mandate as the manager of state assets, DJKN continuously undertakes ongoing improvements in supporting areas such as organizational and governance management, human resources, information technology, legal affairs, public communication, and internal control. These elements form a vital foundation for realizing an adaptive, accountable, and responsive organization in the face of dynamic change. In line with the bureaucratic reform agenda within the Ministry of Finance, DJKN remains firmly committed to strengthening the quality of management support in order to enhance the overall effectiveness of its duties and functions.

Manajemen Organisasi dan Tata Laksana *Management of Organizational and Governance*

Manajemen organisasi dan tata laksana memegang peranan penting dalam memastikan setiap fungsi organisasi berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah, organisasi dituntut untuk menjadi agile dan tangguh (resilient) dengan memaksimalkan keunggulan dan potensi yang dimiliki. Di DJKN, fungsi ini dijalankan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal yang bertanggung jawab atas efektivitas organisasi, peningkatan pelayanan publik, penataan struktur, perencanaan strategis, pengelolaan kinerja dan risiko, hingga penyediaan infrastruktur pendukung tata kelola organisasi yang adaptif dan berkelanjutan.

Organizational and governance management play a vital role in ensuring that all organizational functions operate effectively and efficiently to achieve established goals. In an ever-changing environment, organizations are expected to remain agile and resilient by optimizing their strengths and potential. At DJKN, this function is carried out by the Secretariat of the Directorate General, which is responsible for ensuring organizational effectiveness, enhancing public services, structuring organizational design, formulating strategic planning, managing performance and risk, as well as providing the supporting infrastructure necessary for adaptive and sustainable governance.

Survey Kepuasan Layanan DJKN 2024: Capaian Layanan dan Peluang Perbaikan ke Depan

DJKN Service Satisfaction Survey 2024: Achievements in Service Delivery and Opportunities for Future Improvement

Survei Kepuasan Pengguna Layanan dan Pemangku Kepentingan (SKPLPK) Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) merupakan bagian dari SKPLPK yang dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Terdapat dua kegiatan dalam SKPLPK 2024 ini, yaitu Survei Kepuasan Pengguna Layanan (SKPL) dan Survei Kepuasan Pemangku Kepentingan (SKPK). SKPL DJKN tahun 2024 fokus untuk mengukur kepuasan pengguna layanan terhadap lima layanan, yaitu: (1) Penetapan Jadwal Lelang untuk Jenis Lelang Eksekusi Pasal 6 Undang-Undang Hak Tanggungan, Harta Pailit, dan Pengadilan; (2) Pelayanan Pemberian Kutipan Risalah Lelang; (3) Layanan Penyetoran Hasil Bersih Lelang ke Penjual/Kas Negara; (4) Pelaksanaan Sewa atas Barang Milik Negara (BMN) berupa Tanah dan/atau Bangunan; dan (5) Penyetoran Hak Penyerah Piutang atas Hasil Pengurusan Piutang Negara.

Survei ini dilaksanakan di enam wilayah: Medan, Jakarta, Surabaya, Makassar, Balikpapan, dan Ambon. Ruang lingkup SKPL DJKN tahun 2024 mencakup sembilan aspek pelayanan yang mengacu pada Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan satu (1) Aspek E-Service. Kesepuluh aspek pelayanan tersebut yaitu 1) Aspek Persyaratan; 2) Aspek Sistem, Mekanisme, dan Prosedur; 3) Aspek Waktu Penyelesaian; 4) Aspek Biaya/Tarif; 5) Aspek Produk Spesifikasi Jenis Layanan; 6) Aspek Kompetensi Pegawai; 7) Aspek Perilaku Pegawai; 8) Aspek Penanganan Pengaduan, Saran,

The Service User and Stakeholder Satisfaction Survey (SKPLPK) of the Directorate General of State Asset (DJKN) forms part of the broader SKPLPK conducted by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The 2024 SKPLPK consisted of two activities: the Service User Satisfaction Survey (SKPL) and the Stakeholder Satisfaction Survey (SKPK). The 2024 DJKN SKPL focused on measuring service users' satisfaction with five services, namely: (1) Determination of Auction Schedules for Execution Auctions under Article 6 of the Mortgage Law, Bankruptcy Assets, and Court Auctions; (2) Provision of Auction Minutes Extracts; (3) Deposit of Net Auction Proceeds to Sellers/State Treasury; (4) Implementation of State-Owned Assets (BMN) Leasing for Land and/or Buildings; and (5) Deposit of Assigned Debt Rights from the Settlement of State Receivables.

This survey was conducted across six regions: Medan, Jakarta, Surabaya, Makassar, Balikpapan, and Ambon. The scope of the 2024 DJKN SKPL covered nine aspects of service, as stipulated in the Regulation of the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform (Permen PANRB) No. 14 of 2017 on Guidelines for Conducting Public Service Satisfaction Surveys, along with one additional aspect on E-Service. These ten aspects are: (1) Requirements; (2) Systems, Mechanisms, and Procedures; (3) Completion Time; (4) Fees/Tariffs; (5) Product Specifications of Service Types; (6) Employee Competence; (7) Employee Attitude; (8) Complaint Handling, Suggestions, and Feedback; (9) Facilities and

dan Masukan; 9) Aspek Sarana dan Prasarana; dan 10) Aspek E-Service. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan kolaborasi antara Tim Peneliti UGM, Biro Organta, dan DJKN, menggunakan tinjauan regulasi dan literatur terkini. Validitas konstruk menunjukkan bahwa seluruh item valid, dan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha yang menunjukkan nilai di atas 0,7, mempertegas bahwa instrumen yang digunakan valid dan konsisten.

SKPL DJKN 2024 menggunakan metode utama kuantitatif dengan survei dan didukung pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, melibatkan tujuh orang koordinator lokal dan 106 enumerator di enam lokus penelitian. Dari total 1.014 responden yang dihubungi, terkumpul 349 responden. Hal tersebut mencerminkan tingkat pengembalian respons sebesar 34,42 persen. Wawancara mendalam pada pengguna DJKN dilaksanakan pada periode 21 Agustus-9 September 2024, dengan melibatkan empat informan. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji beda, dan analisis konten, yang menggambarkan profil pengguna dan indeks kepuasan, termasuk Indeks Agregat DJKN. Profil demografi responden SKPL DJKN 2024 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna layanan yang disurvei berjenis kelamin laki-laki (65,33%), dengan dominasi usia 31-40 tahun (56,16%), berpendidikan tinggi (D4/S1) (64,18%), dan bekerja sebagai PNS (34,10%). Sebagian besar responden (40,40%) telah menggunakan layanan selama 3-5 tahun dan dengan frekuensi >12 kali (35,26%). Mayoritas responden memperoleh layanan secara luring dengan kunjungan. Di sisi lain, sumber informasi terkait layanan yang paling banyak digunakan adalah melalui situs web.

Indeks Kepuasan DJKN memperoleh hasil 4,58. Selain telah melampaui Target Renstra (4,36) dan Indeks Kepuasan Kemenkeu (4,48), perolehan skor ini sama dengan skor Klaster Pengelolaan Kekayaan Negara dan Risiko (PKNR) sebesar 4,58. Berdasarkan konversi nilai sesuai Permen PANRB No. 14 Tahun 2017, Indeks Kepuasan DJKN memperoleh predikat "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan DJKN memiliki kepuasan yang tergolong tinggi terkait kinerja layanan yang diberikan dalam satu tahun terakhir.

Terdapat dua layanan dengan skor tertinggi (4,64), yaitu: Penetapan Jadwal Lelang untuk Jenis Lelang Eksekusi Pasal 6 Undang-Undang Hak Tanggungan, Harta Pailit, dan Pengadilan; dan Penyetoran Hak Penyerah Piutang atas Hasil Pengurusan Piutang Negara. Namun terdapat satu layanan yang statusnya perlu ditingkatkan, karena memiliki indeks yang berada di bawah indeks klaster PKNR dan indeks agregat Kemenkeu, yaitu Pelayanan Pemberian Kutipan Risalah Lelang (4,41).

Infrastructure; and (10) E-Service. Instrument validity and reliability testing were carried out in collaboration with the UGM Research Team, the Organizational Management Bureau (Organta), and DJKN, based on regulatory reviews and the latest literature. Construct validity confirmed that all items were valid, while reliability, measured through Cronbach's Alpha, yielded values above 0.7, reaffirming that the instrument was both valid and consistent.

The 2024 DJKN SKPL primarily employed a quantitative survey method, supported by a qualitative approach through in-depth interviews. The survey engaged seven local coordinators and 106 enumerators across the six research sites. Of the 1,014 respondents contacted, 349 responses were collected, reflecting a response rate of 34.42 percent. In-depth interviews with DJKN service users were conducted between 21 August and 9 September 2024, involving four informants. Data analysis consisted of descriptive statistics, difference testing, and content analysis, which described user profiles and satisfaction indices, including the DJKN Aggregate Index. The demographic profile of SKPL DJKN 2024 respondents showed that the majority were male (65.33%), predominantly aged 31–40 years (56.16%), mostly with higher education (D4/Bachelor's degree) (64.18%), and working as civil servants (34.10%). Most respondents (40.40%) had used the services for 3–5 years, with a usage frequency of more than 12 times (35.26%). The majority accessed services offline via direct visits, while the most widely used source of service-related information was the official website.

The DJKN Satisfaction Index achieved a score of 4.58. This not only exceeded the Strategic Plan target (4.36) and the Ministry of Finance Satisfaction Index (4.48), but also equaled the score of the State Asset and Risk Management Cluster (PKNR) at 4.58. According to the value conversion stipulated in Permen PANRB No. 14 of 2017, the DJKN Satisfaction Index earned a "Very Good" rating. This indicates that DJKN service users expressed a high level of satisfaction with the quality of services delivered over the past year.

Two services achieved the highest scores (4.64), namely: the Determination of Auction Schedules for Execution Auctions under Article 6 of the Mortgage Law, Bankruptcy Assets, and Court Auctions; and the Deposit of Assigned Debt Rights from the Settlement of State Receivables. However, one service fell below both the PKNR cluster index and the Ministry of Finance aggregate index and thus requires improvement, namely the Provision of Auction Minutes Extracts (4.41).

Apabila dilihat berdasarkan aspek pelayanan, terdapat satu aspek yang tergolong “perlu perbaikan” karena memiliki skor 4,26, yaitu aspek Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan. Terdapat satu indikasi praktik Gratifikasi berupa parcel makanan/minuman pada jenis layanan Pelaksanaan Sewa atas Barang Milik Negara (BMN) berupa tanah dan/atau bangunan. Lebih lanjut, tidak ditemukan indikasi praktik biaya di luar ketentuan resmi.

In terms of service aspects, one area was classified as “in need of improvement,” namely Complaint Handling, Suggestions, and Feedback, which recorded a score of 4.26. The survey also noted an indication of gratification practices in the form of food and beverage parcels related to the State-Owned Asset Leasing service for land and/or buildings. Nevertheless, no indications of fees outside the official provisions were found.

Tren Indeks Kepuasan Pengguna Layanan DJKN Tahun 2007 - 2024 *Trend of User Satisfaction Index for DJKN Services, 2007 - 2024*



Transformasi Layanan Publik melalui Inovasi yang Berkelanjutan *Public Service Transformation through Sustainable Innovation*

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) terus memperkuat tata kelola inovasi sebagai bagian dari strategi reformasi birokrasi berdampak. Inovasi diposisikan bukan sebagai proyek jangka pendek, melainkan sebagai sistem kerja berkelanjutan yang mendorong efisiensi, kualitas layanan, dan responsivitas terhadap kebutuhan publik.

Pada tahun 2024, DJKN meraih Penghargaan Top Inovasi Pelayanan Publik dari Kementerian PANRB dalam kegiatan Pemantauan Keberlanjutan dan Replikasi Inovasi Pelayanan Publik. Penghargaan ini diberikan atas keberhasilan menjaga keberlanjutan inovasi e-Auction, yang telah berevolusi menjadi Portal Lelang Indonesia (lelang.go.id). Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan lelang, tetapi juga memperluas akses publik secara nasional. Keberhasilan ini merupakan hasil kolaborasi Direktorat Lelang dan Direktorat Transformasi dan Sistem Informasi (TSI) yang secara konsisten mengembangkan layanan digital lelang negara.

The Directorate General of State Asset Management (DJKN) continues to strengthen innovation governance as part of its impactful bureaucratic reform strategy. Innovation is viewed not merely as a short-term project, but as a sustainable working system that enhances service efficiency, quality, and responsiveness to public needs.

In 2024, DJKN received the Top Public Service Innovation Award from the Ministry of State Apparatus Utilization and Bureaucratic Reform (PANRB) under the program Monitoring the Sustainability and Replication of Public Service Innovations. This recognition was awarded for the sustained implementation of e-Auction, which has evolved into the Indonesian Auction Portal (lelang.go.id). The innovation has improved efficiency and transparency in public auctions while expanding national access. This achievement reflects the consistent efforts of the Directorate of Auction and the Directorate of Transformation and Information Systems (TSI) in advancing digital auction services.

Sebagai bentuk penguatan manajemen inovasi internal, DJKN menerbitkan KEP-94/KN/2023 sebagai pedoman pengelolaan inovasi di lingkungan unit kerja. Pedoman ini menegaskan pentingnya membangun budaya inovasi yang adaptif, berorientasi pada perbaikan layanan publik, dan mendukung efektivitas organisasi.

Berlandaskan pedoman tersebut, DJKN menyelenggarakan Kompetisi Inovasi Kekayaan Negara (KIKN) 2024. Kompetisi ini dirancang untuk menjangkau, menilai, dan mereplikasi inovasi-inovasi terbaik dari seluruh unit vertikal DJKN. Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap: seleksi administrasi, evaluasi proposal, presentasi dan wawancara substansi, serta penetapan inovasi terbaik berdasarkan kombinasi penilaian kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan KEP-130/KN/2024, lima inovasi dan tiga ide inovasi terbaik ditetapkan sebagai pemenang KIKN 2024. Inovasi-inovasi ini menunjukkan keragaman pendekatan dan kreativitas pegawai DJKN dalam menjawab tantangan layanan publik:

Lima Inovasi Terbaik:

1. Portal Lelang Harat Banar (PLHB) – Integrasi informasi lelang regional (Kanwil Kalimantan Selatan dan Tengah);
2. SAPPO.DJKN15 – Sistem layanan penilaian daring (Kanwil Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat);
3. SIGALANG15 – Sistem informasi pendukung petugas lelang (kanwil yang sama);
4. KOPERJADIN-07 – Panduan etika perjalanan dinas (Kanwil DKI Jakarta);
5. PANGESTU – Pelatihan keuangan terintegrasi Kemenkeu Satu (KPKNL Sorong).

Tiga Ide Inovasi Terbaik:

1. SIPELELANG – Sistem edukasi pelelangan (Kanwil Kalimantan Timur dan Utara);
2. BRAMA KUMBARA – Inisiatif katalog pemanfaatan BMN secara kolaboratif (KPKNL Metro);
3. i-Silabi – Dashboard transparansi layanan penilaian aset daerah (KPKNL Metro).

Penghargaan nasional yang diterima dan keberhasilan penyelenggaraan KIKN 2024 menunjukkan bahwa inovasi telah menjadi bagian integral dari strategi DJKN dalam memberikan layanan publik yang adaptif dan berdampak. Selain mendorong solusi baru, manajemen inovasi DJKN juga menekankan keberlanjutan, replikasi, dan transferabilitas inovasi antarwilayah dan antar unit.

To institutionalize innovation, DJKN issued Decree No. KEP-94/KN/2023 as a guideline for innovation management across all work units. This policy underscores the importance of building an adaptive innovation culture focused on public service improvement and organizational effectiveness.

Based on this guideline, DJKN organized the State Asset Innovation Competition (KIKN) 2024, designed to identify, evaluate, and replicate the best innovations from regional offices. The selection process consisted of four stages: administrative screening, proposal evaluation, presentations and interviews, and final selection based on both qualitative and quantitative assessments. According to Decree No. KEP-130/KN/2024, five top innovations and three best innovation ideas were selected as winners of KIKN 2024, demonstrating the creativity and contextual problem-solving by DJKN staff:

Top Five Innovations:

1. PLHB (Portal Lelang Harat Banar): Regional auction information integration (South and Central Kalimantan Regional Office);
2. SAPPO.DJKN15: Online asset valuation service system (South, Southeast, and West Sulawesi Regional Office);
3. SIGALANG15: Information system for auction officers (same regional office);
4. KOPERJADIN-07: Ethics guide for official travel (Jakarta Regional Office);
5. PANGESTU: Integrated financial training under Kemenkeu Satu (KPKNL Sorong).

Top Three Innovation Ideas:

1. SIPELELANG: Auction education system (East and North Kalimantan Regional Office);
2. BRAMA KUMBARA: Collaborative initiative for BMN catalog utilization (KPKNL Metro);
3. i-Silabi Dashboard: Transparency dashboard for regional asset valuation services (KPKNL Metro).

The national recognition and successful implementation of KIKN 2024 illustrate that innovation has become an integral part of DJKN's strategy for delivering adaptive and high-impact public services. DJKN's innovation management emphasizes not only new solutions, but also sustainability, replication, and transferability across units and regions.

Penguatan Organisasi DJKN dalam Merespons Penyempurnaan Struktur Kementerian Keuangan

Strengthening DJKN's Organizational Structure in Response to the Refinement of the Ministry of Finance's Institutional Framework

Sebagai tindak lanjut atas reformasi struktural pemerintahan, Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian dan Perpres Nomor 140 Tahun 2024 tentang Organisasi Kementerian Negara. Berdasarkan regulasi tersebut, diterbitkan Perpres Nomor 158 Tahun 2024 tentang Kementerian Keuangan, yang diturunkan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 124 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, menggantikan PMK Nomor 118 Tahun 2021.

Penataan kelembagaan ini membawa implikasi struktural yang signifikan, seperti pembentukan unit eselon I baru—Direktorat Jenderal Stabilitas dan Pengembangan Sektor Keuangan (Ditjen SPSK) dan Badan Teknologi, Informasi, dan Intelijen Keuangan (BTIIK)—serta perubahan nomenklatur Badan Kebijakan Fiskal (BKF) menjadi Direktorat Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal (Ditjen SEF). Penajaman tugas dan fungsi dilakukan untuk memperkuat analisis kebijakan fiskal dan tata kelola keuangan negara secara menyeluruh.

Sebagai bagian dari struktur Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) turut melakukan penyesuaian internal melalui penguatan fungsi dan penyempurnaan nomenklatur di beberapa bagian dan subdirektorat. Langkah ini bertujuan untuk menyelaraskan peran DJKN dalam mendukung tata kelola kekayaan negara yang adaptif, efektif, dan akuntabel.

Penguatan Fungsi Bagian Keuangan

Subbagian Gaji dan Perbendaharaan diperluas dari sekadar pelaksanaan gaji dan kesejahteraan pegawai, menjadi unit yang menangani:

1. koordinasi dan standarisasi pembayaran,
2. urusan perbendaharaan,
3. pemantauan pelaksanaan anggaran,
4. pengelolaan belanja dan kesejahteraan pegawai.

Perluasan Tugas Subbagian Perencanaan dan Pengadaan

Subbagian ini kini tidak hanya menyusun rencana kebutuhan dan pengadaan, tetapi juga memberikan

As part of the government's structural reform agenda, the Indonesian Government has enacted Presidential Regulation (Perpres) No. 139 of 2024 concerning the Structuring of Duties and Functions of Ministries and Perpres No. 140 of 2024 concerning the Organization of State Ministries. These regulations are further elaborated in Presidential Regulation No. 158 of 2024 concerning the Ministry of Finance, which is implemented through Minister of Finance Regulation (PMK) No. 124 of 2024 on the Organizational Structure and Work Procedures of the Ministry of Finance, replacing PMK No. 118 of 2021.

These regulatory changes have significant institutional implications for the Ministry of Finance, including the establishment of new echelon I units—namely, the Directorate General of Stability and Development Financial Sector (Ditjen SPSK) and the Technology, Information, and Financial Intelligence Agency (BTIIK)—as well as the renaming of the Fiscal Policy Agency (BKF) to the Directorate General of Economic and Fiscal Strategy (Ditjen SEF). The restructuring also aims to sharpen the roles and functions of work units to better support fiscal policy analysis and state financial management.

As part of the Ministry of Finance's organizational structure, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) has undertaken internal adjustments by strengthening functions and refining the nomenclature of several of its divisions and subdirectorates. This measure is intended to align DJKN's role in supporting state asset governance that is adaptive, effective, and accountable.

Strengthening of the Finance Division

The Subdivision of Salary and Treasury has expanded its role beyond payroll and employee welfare to include:

1. coordination and standardization of payments;
2. treasury functions;
3. monitoring and evaluation of budget execution;
4. management of employee expenditures and welfare.

Expanded Role of the Planning and Procurement Subdivision

This unit now covers not only procurement planning but also provides technical assistance for procurement

asistensi teknis pengadaan barang/jasa di seluruh unit DJKN.

Penataan Subbagian Rumah Tangga

Fungsi Subbagian Rumah Tangga diperluas untuk mencakup pengelolaan sarana prasarana, barang persediaan, dan keseluruhan siklus pengelolaan BMN di Kantor Pusat—mulai dari perencanaan, penggunaan, pengamanan, hingga penghapusan.

Penajaman Fungsi Subdirektorat Pengelolaan Jabatan Fungsional

Fungsi subdirektorat ini tidak lagi terbatas pada perumusan kebijakan jabatan fungsional di bidang Kekayaan Negara, Penilaian, dan Lelang, tetapi diperluas menjadi:

1. pengelolaan jabatan fungsional secara menyeluruh,
2. penyusunan bahan pengembangan kompetensi,
3. pelaksanaan pembinaan internal,
4. penyediaan konsultasi teknis berbasis keahlian,
5. koordinasi pelaksanaan jabatan fungsional di bidang keuangan negara.

Melalui penyesuaian ini, DJKN memperkuat perannya sebagai institusi pengelola kekayaan negara yang profesional, berorientasi kinerja, dan selaras dengan arah kebijakan organisasi induk. Penataan ini juga menjadi langkah strategis dalam mendukung visi Kementerian Keuangan sebagai institusi yang unggul, inovatif, dan berintegritas dalam tata kelola keuangan negara.

across all DJKN units.

Enhancement of the General Affairs (Household) Subdivision

Its responsibilities now include managing facilities, inventories, and the complete asset management cycle at the Head Office—from planning and utilization to safeguarding, distribution, and disposal of state assets (BMN).

Realignment of the Functional Position Management Sub-directorate

Previously focused on policy formulation in the fields of State Assets, Valuation, and Auctions, this sub-directorate now oversees:

1. comprehensive functional position management;
2. development of competency materials;
3. internal coaching and supervision;
4. expert-based technical consultations;
5. coordination of functional roles across the state finance sector.

Through this restructuring, DJKN aims to enhance its institutional capacity and agility in managing state assets professionally and effectively. The organizational adjustment also represents a strategic move to support the Ministry of Finance's vision as a leading, innovative, and integrity-driven institution in public financial management.

Manajemen Kinerja dan Risiko: Pilar Penguatan Akuntabilitas dan Efektivitas Organisasi

Performance and Risk Management: A Pillar for Strengthening Organizational Accountability and Effectiveness

Kementerian Keuangan terus menyempurnakan sistem manajemen kinerjanya melalui penerapan Balanced Scorecard (BSC) sebagai kerangka utama yang selaras dengan praktik terbaik sektor publik internasional. Sistem ini terintegrasi dengan kebijakan nasional, termasuk Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil dan regulasi turunannya.

Sebagai respons terhadap dinamika kebijakan dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan, Kementerian Keuangan menetapkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 300 Tahun 2022 tentang Manajemen Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan, yang mencabut KMK Nomor

The Ministry of Finance continues to refine its performance management system through the implementation of the Balanced Scorecard (BSC) as the primary framework, aligned with international public sector best practices. This system is integrated with national policies, including Government Regulation No. 30 of 2019 concerning the Civil Servant Performance Appraisal and its implementing regulations.

In response to evolving policy dynamics and to enhance implementation quality, the Ministry of Finance issued Minister of Finance Decree (KMK) No. 300/2022 concerning the Performance Management within the Ministry of Finance, which revoked KMK No. 467/2014. This regulation provides a renewed framework for

467 Tahun 2014. Kebijakan ini memberikan kerangka kerja baru dalam pengelolaan kinerja organisasi secara menyeluruh, termasuk mekanisme cascading, monitoring, dan evaluasi.

Selain itu, penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui PMK Nomor 222/PMK.01/2021 dan KMK Nomor 105/KMK.01/2022, yang memperkuat pelaksanaan manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan negara.

Pelaksanaan Manajemen Kinerja dan Risiko DJKN Tahun 2024

DJKN melaksanakan manajemen kinerja dan risiko secara komprehensif, mencakup seluruh siklus eksekusi strategi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pemanfaatan hasil. Adapun kegiatan utama yang dilaksanakan pada tahun 2024 meliputi:

1. Refinement Perjanjian Kinerja dan Piagam Manajemen Risiko

Penyempurnaan dilakukan untuk menyelaraskan dokumen perencanaan dengan Renstra Kemenkeu, Renstra DJKN 2020–2024, Rencana Kerja DJKN Tahun 2024, dan prioritas nasional. Evaluasi Indikator Kinerja Utama (IKU) dilakukan terhadap indikator mandatory dan cascading dari level K-One ke bawah. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan IKU yang relevan dan adaptif, dengan mempertimbangkan dinamika eksternal, proyeksi capaian, serta masukan pimpinan dan pengelola kinerja.

2. Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Risiko

Evaluasi kinerja dilakukan secara berjenjang melalui forum Dialog Kinerja dan Risiko Organisasi (DKRO) di level UPK-Three hingga UPK-One, yang dipimpin langsung oleh pimpinan unit. Forum ini membahas isu strategis, capaian aktual, serta perumusan rencana tindak lanjut. Penyesuaian target dilakukan jika capaian melampaui target periode berikutnya.

Pemantauan risiko dilaksanakan oleh UPR secara berjenjang untuk menilai efektivitas rencana mitigasi serta mengukur potensi risiko melalui Indikator Risiko Utama (IRU). Pendekatan ini bersifat proaktif guna menghindari eskalasi risiko yang berdampak signifikan terhadap organisasi.

3. Reviu Kualitas Manajemen Kinerja dan Risiko

Reviu Perjanjian Kinerja dilaksanakan dengan mempertimbangkan Kualitas Komitmen Kinerja

comprehensive performance management, including cascading mechanisms, monitoring, and evaluation.

Additionally, policy enhancement in risk management was carried out through Minister of Finance Regulation (PMK) No. 222/PMK.01/2021 and KMK No. 105/KMK.01/2022, which strengthen risk management practices in state financial management.

Implementation of Performance and Risk Management at DJKN in 2024

DJKN implements performance and risk management comprehensively across the entire strategic execution cycle: planning, implementation, evaluation, reporting, and utilization of results. Key activities conducted in 2024 include:

1. Refinement of Performance Agreements and Risk Charters

Adjustments were made to align planning documents with the Ministry of Finance Strategic Plan (Renstra), DJKN Strategic Plan 2020–2024, DJKN Work Plan 2024, and national priorities. Evaluations of Key Performance Indicators (KPI), both mandatory and cascading from K-One level downward, were conducted. The results were used to formulate relevant and adaptive KPIs, considering external dynamics, performance projections, and guidance from leadership and performance managers.

2. Monitoring and Evaluation of Performance and Risk

Performance monitoring is conducted in stages through the Organizational Performance and Risk Dialogues (DKRO) from UPK-Three to UPK-One levels, led directly by unit heads. These dialogues address strategic issues, actual performance outcomes, and formulate follow-up actions. Target adjustments are made when current achievements exceed future targets.

Risk monitoring is performed by Risk Management Units (UPR) at all levels to assess the effectiveness of mitigation plans and monitor Key Risk Indicators (KRI). This proactive approach minimizes the impact of risks before they escalate into significant organizational threats.

3. Review of Performance and Risk Management Quality

The Performance Agreement Review is carried out by considering the Quality of Performance

(K3), yang mencerminkan kualitas indikator dan tantangan target. Pendekatan ini digunakan untuk membedakan kinerja pegawai secara objektif dan adil. Pada tahun 2024, DJKN mencatat Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 112,63 dan NKO berbasis K3 mencapai 120 dengan predikat “Baik Sekali.”

DJKN juga melaksanakan reviu pelaksanaan manajemen kinerja dan risiko berdasarkan empat aspek utama:

1. perencanaan,
2. pelaksanaan,
3. monitoring dan evaluasi,
4. efektivitas edukasi kinerja.

Reviu dilakukan oleh unit pengelola kinerja di tingkat yang lebih tinggi, dengan penilaian objektif berdasarkan bobot yang telah ditentukan dalam kebijakan. Hasil reviu menjadi dasar penguatan sistem dan perbaikan berkelanjutan di tahun berjalan dan periode berikutnya.

Commitment (K3), which reflects the quality of indicators and the challenges of the targets. This approach enables more accurate and fair performance assessments. In 2024, DJKN recorded an Organizational Performance Score (NKO) of 112.63 and a K3-based NKO of 120 with the rating “Very Good.”

DJKN also conducted quality reviews of performance and risk management implementation, focusing on four main aspects:

1. planning,
2. execution,
3. monitoring and evaluation, and
4. effectiveness of performance management education.

The review was carried out by the performance management unit at a higher level, with objective assessments based on predefined component weights. The results form the basis for system strengthening and continuous improvement in the current and subsequent periods.

Peran DJKN dalam Transformasi Jabatan Fungsional di Lingkungan Kementerian Keuangan

DJKN's Strategic Role in the Transformation of Functional Positions within the Ministry of Finance

Dalam periode 2023–2024, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) menjadi bagian dari transformasi kebijakan pengelolaan jabatan fungsional yang dijalankan oleh Kementerian Keuangan. Perubahan ini berakar pada terbitnya Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 1 dan 11 Tahun 2023 yang menyederhanakan dua puluh tiga jabatan fungsional di bidang keuangan negara menjadi empat jabatan utama: Analis Keuangan Negara, Pengawas Keuangan Negara, Penilai, dan Pelelang. Dari keempat jabatan tersebut, tiga bersifat terbuka untuk diisi oleh pegawai lintas instansi, sedangkan jabatan Pelelang bersifat tertutup dan khusus untuk pegawai DJKN.

Perubahan regulasi tersebut tidak hanya menyasar nomenklatur jabatan, tetapi juga memusatkan sistem pembinaan yang sebelumnya tersebar di berbagai unit eselon I. Saat ini, pembinaan jabatan fungsional terintegrasi dalam satu sistem di bawah Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional dan Penjaminan Mutu (Pusbin JFPM) pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 138/2023 dan ditegaskan kembali dalam PMK Nomor 124/2024. DJKN juga telah ditetapkan sebagai Unit Pembina Teknis Jabatan Fungsional

During the 2023–2024 period, the DJKN has played an integral role in the Ministry of Finance's major reform in managing functional positions. This transformation was marked by the issuance of Minister of State Apparatus Utilization and Bureaucratic Reform (PANRB) Regulations No. 1 and 11 of 2023, which streamlined twenty-three functional positions in the state finance sector into four core positions: State Finance Analyst, State Finance Supervisor, Appraiser, and Auctioneer. Of these, three are open positions that can be filled by personnel from other institutions, while the Auctioneer position remains closed and is designated specifically for DJKN personnel.

This regulatory change also involved a structural shift in the functional positions' development system. Previously, development efforts were fragmented across various echelon I units. Now, development has been centralized under the Center for Functional Position Development and Quality Assurance (Pusbin JFPM) at the Financial Education and Training Agency (BPPK), as stipulated in Minister of Finance Regulations (PMK) No. 138/2023 and reaffirmed in PMK No. 124/2024. DJKN has also been appointed as the Technical Supervisory Unit for Functional Positions

(UPTJF) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 597/KMK.01/2020, dengan tanggung jawab pembinaan teknis jabatan Penilai dan Pelelang.

Sebagai UPTJF, DJKN menjalankan dua fungsi utama, yaitu pengelolaan jabatan fungsional dan pengembangan kompetensi teknis. Sepanjang tahun 2024, DJKN melaksanakan sejumlah program kunci yang mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas SDM fungsional. Program-program tersebut mencakup penyusunan learning path, pelatihan teknis dan manajerial, serta pelaksanaan 12 uji kompetensi untuk kebutuhan pengangkatan dan promosi. Selain itu, DJKN mengeluarkan rekomendasi kebutuhan sumber daya manusia, yakni lima belas posisi untuk Penilai Pemerintah dan dua puluh tiga untuk Penata Laksana Barang.

Dalam mendukung efektivitas pengelolaan jabatan fungsional, DJKN juga menyusun berbagai kajian berbasis evaluasi lapangan, termasuk analisis risiko layanan lelang, peninjauan status tertutup jabatan Pelelang, dan kebutuhan jabatan Penilai Pemerintah. Di bidang regulasi, DJKN menerbitkan Perdirjen KN Nomor 1 dan 2 Tahun 2024 yang memperluas cakupan kegiatan jabatan Penilai dan Pelelang. Semua langkah ini dirancang untuk memastikan kejelasan ruang lingkup dan keluaran (output) dari masing-masing jabatan.

Sebagai bagian dari penyesuaian organisasi, DJKN telah mereposisi Subdirektorat Pembinaan Jabatan Fungsional menjadi Subdirektorat Pengelolaan Jabatan Fungsional (PJF). Subdirektorat ini kini bertanggung jawab tidak hanya atas pembinaan internal, tetapi juga penyusunan bahan pengembangan kompetensi, pemberian konsultasi teknis, dan koordinasi pelaksanaan jabatan fungsional di bidang keuangan negara. Fungsi-fungsi tersebut dijalankan secara sinergis bersama Pusbin JFPM dan unit-unit teknis terkait.

Selain menjalankan fungsi pembinaan dan pengelolaan, DJKN juga memegang peran sebagai Subject Matter Expert (SME) yang menyampaikan masukan substantif kepada Pusbin JFPM terkait jabatan fungsional di bidang Kekayaan Negara, Penilaian, dan Lelang. Hal ini memperkuat posisi DJKN sebagai simpul pengetahuan yang menghubungkan aspek teknis dan kebijakan SDM kelembagaan.

(UPTJF) through Minister of Finance Decree No. 597/KMK.01/2020, with a specific mandate to oversee the technical development of the Appraiser and Auctioneer positions.

As a UPTJF, DJKN carries out two main functions: managing functional positions and developing technical competencies. Throughout 2024, DJKN has implemented key initiatives reflecting its commitment to human resource excellence. These initiatives include the formulation of career learning paths, technical and managerial training programs, twelve competency assessments for appointments and promotions, and the issuance of staffing recommendations—fifteen for Government Appraisers and twenty-three for Asset Administrators.

To strengthen the effectiveness of functional position management, DJKN also developed various field-based evaluation studies, including a risk analysis of auction services, a review of the closed status of the Auctioneer position, and a workforce needs assessment for Government Appraisers. In the regulatory domain, DJKN issued Director General of State Asset Management Regulations No. 1 and 2 of 2024 to expand the scope of work for Appraisers and Auctioneers, ensuring clarity in roles and expected outputs.

As part of institutional restructuring, DJKN repositioned its Functional Position Development Sub-directorate into the Functional Position Management Sub-directorate (PJF). This sub-directorate now oversees not only internal development, but also the preparation of competency development materials, provision of technical consultations, and coordination of functional position implementation in the state finance sector. These functions are carried out collaboratively with Pusbin JFPM and relevant technical units.

In addition to its supervisory functions, DJKN also serves as a Subject Matter Expert (SME), providing substantive input to Pusbin JFPM on functional positions in the fields of State Assets Management, Valuation, and Auctions. This role positions DJKN as a knowledge hub that bridges technical expertise with institutional human capital development.

Kontribusi DJKN dalam Penyelesaian Inisiatif Strategis Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan

DJKN's Contribution to the Completion of Strategic Initiatives for Bureaucratic Reform and Institutional Transformation

Kementerian Keuangan terus menunjukkan komitmen kuat dalam mempercepat agenda Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan (RBTK) guna membangun tata kelola pemerintahan yang efisien, akuntabel, dan adaptif. Salah satu elemen utama dari agenda ini adalah pelaksanaan Inisiatif Strategis (IS) yang dirancang untuk mendorong perubahan transformatif di seluruh fungsi organisasi. Dalam kerangka tersebut, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) memainkan peran penting, khususnya pada tema Belanja, Fiskal, Perbendaharaan, Kekayaan Negara, dan Risiko.

Menjelang akhir siklus RBTK 2014–2024, dan merujuk pada Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Nomor KEP-34/SJ/2024, telah dilakukan proses evaluasi dan penutupan (closing) terhadap 142 Inisiatif Strategis yang telah dijalankan di seluruh unit eselon I. DJKN, melalui Nota Dinas Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor ND-201/KN/2025 tanggal 24 April 2025, menyampaikan laporan penyelesaian atas delapan IS utama yang menjadi mandatnya. Seluruh inisiatif tersebut ditargetkan selesai secara formal pada tahun 2024 dan menjadi bukti kontribusi konkret DJKN dalam mendukung modernisasi pengelolaan kekayaan negara serta penguatan pelayanan publik berbasis teknologi dan data.

Kedelapan IS tersebut mencakup beragam aspek transformasi:

1. Penyempurnaan Pengelolaan Aset Negara (2020–2024) yang mencakup pengembangan SIMAN versi 1 dan 2, harmonisasi standar barang dan biaya pemeliharaan, serta penguatan regulasi melalui PMK 115/2020 dan PMK 207/2021. Inisiatif ini juga mencakup evaluasi portofolio aset dan pengembangan sistem pendukung pengelolaan piutang seperti SIMPaN, FocusPN, SIMPONI, dan ABS.
2. Penyusunan Kebijakan Penilaian Sumber Daya Alam, yang menetapkan kerangka valuasi SDA secara akuntabel untuk mendukung pengelolaan kekayaan negara berkelanjutan.
3. Pengembangan Sistem Pelaporan Potensi Fiskal SDA, yang melengkapi kebijakan penilaian dengan sistem pelaporan fiskal yang akurat dan relevan.
4. Klarifikasi Mandat dan Strategi Special Mission

The Ministry of Finance continues to demonstrate a strong commitment to accelerating the implementation of Bureaucratic Reform and Institutional Transformation (RBTK) in order to build a governance system that is efficient, accountable, and adaptive. One of the key components of this agenda is the implementation of Strategic Initiatives (IS), which are designed to drive transformative changes across all organizational functions. Within this framework, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) plays a pivotal role, particularly under the thematic areas of Spending, Fiscal Affairs, Treasury, State Assets Management, and Risk.

As the RBTK 2014–2024 cycle approaches its conclusion, and in accordance with the Secretary General of the Ministry of Finance Decree No. KEP-34/SJ/2024, an evaluation and formal closing process has been conducted for 142 Strategic Initiatives implemented by all echelon I units. DJKN, through the Director General's Official Memorandum No. ND-201/KN/2025 dated 24 April 2025, submitted the completion report of eight key Strategic Initiatives under its mandate, all of which were targeted for formal closure in 2024. These initiatives reflect DJKN's tangible contribution to advancing the modernization of state asset management, strengthening governance, leveraging technology and data analytics, and enhancing adaptive public services.

The eight Strategic Initiatives completed by DJKN covered a wide range of transformation efforts:

1. The Improvement of State Asset Management (2020–2024) initiative included the development of SIMAN versions 1 and 2, harmonization of asset standards and maintenance cost guidelines, and the strengthening of regulations through PMK 115/2020 and PMK 207/2021. This initiative also involved periodic portfolio evaluations and the development of supporting systems for receivables management such as SIMPaN, FocusPN, SIMPONI, and ABS.
2. The Development of Natural Resource Valuation Policy, which established a robust and accountable valuation framework to support sustainable state assets management.
3. The Establishment of a Natural Resource Fiscal Potential Reporting System, which complements the valuation policy by building a reliable fiscal reporting system for potential state revenues from

Vehicles (SMV), untuk memperjelas posisi kelembagaan dan memperkuat arah operasional unit-unit khusus di bawah Kementerian Keuangan.

5. Sinergi Tata Kelola Dukungan APBN kepada BUMN, yang mendorong akuntabilitas dan efektivitas penggunaan anggaran melalui pendekatan terintegrasi.
6. Modernisasi Layanan Lelang melalui digitalisasi, dengan transformasi penuh portal lelang.go.id, penyederhanaan proses bisnis, dan dukungan regulasi (PMK 122/2023 dan PMK 86/2024) menuju sistem layanan lelang yang digital, inklusif, dan agile.
7. Pengembangan Analisis Pendanaan Lahan PSN dan Dampak Sosial-Ekonomi, yang dilaksanakan oleh LMAN melalui pemanfaatan dashboard data dan studi kasus berbasis pendekatan IRIO model (input-output).
8. Penyusunan Alat Analisis Penilaian Sewa BMN Berbasis Data, melalui model regresi, data internal-eksternal, dan visualisasi interaktif untuk meningkatkan efisiensi penilaian dan optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Penyelesaian kedelapan IS tersebut menegaskan peran aktif DJKN dalam mendukung transformasi kelembagaan Kementerian Keuangan. Pendekatan yang digunakan mengedepankan teknologi, data analitik, reformasi proses bisnis, dan perumusan kebijakan berbasis bukti. Capaian konkret dari inisiatif-inisiatif tersebut antara lain:

1. Peningkatan efisiensi layanan publik, khususnya dalam bidang lelang dan penilaian sewa;
2. Optimalisasi pengelolaan aset negara dan penerimaan PNBP;
3. Penguatan pengambilan keputusan berbasis data, utamanya pada pengelolaan SDA dan PSN;
4. Peningkatan peran kelembagaan, baik dalam konteks SMV maupun BUMN penerima dukungan fiskal.

natural resources.

4. The Clarification of Special Mission Vehicles (SMV) Mandates and Strategies, which aimed to define institutional roles and strengthen the operational direction of each SMV under the coordination of the Ministry of Finance.
5. The Integration of State Budget Support Governance for State-Owned Enterprises (BUMN), which emphasized accountability and effective allocation of public funds through a more coherent and transparent framework.
6. The Modernization of Auction Services through Business Process Digitization, which included a full reengineering of the lelang.go.id portal, simplification of business processes, user-centric interface design, and regulatory support (PMK 122/2023 and PMK 86/2024), paving the way for an agile and inclusive digital auction platform.
7. The Development of an Analysis Framework on PSN Land Funding and Socio-Economic Impact, carried out by LMAN. This initiative included the creation of a data dashboard and in-depth case studies (e.g., the Pekanbaru-Dumai Toll Road and Kuningan Dam) using both qualitative and quantitative approaches (IRIO model).
8. The Development of a Data-Driven Rental Valuation Tool for State-Owned Asset, which used regression models, integrated internal-external data, and interactive dashboards to enhance valuation accuracy and optimize Non-Tax State Revenue (PNBP).

The completion of these eight Strategic Initiatives affirms DJKN's active role in supporting the institutional transformation agenda of the Ministry of Finance. The approaches employed emphasized the use of technology, data analytics, process reengineering, and evidence-based policy formulation. Tangible outcomes from these initiatives include:

1. Improved efficiency in public services, particularly in auctions and rental valuations;
2. Optimization of state asset management and PNBP performance;
3. Data-informed decision-making, especially regarding PSN land and natural resources;
4. Enhanced institutional roles and regulatory frameworks, including for SMVs and BUMN receiving state budget support.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Human Resource Management



Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran penting dalam mendukung kemajuan organisasi, tidak hanya sebatas urusan administrasi pegawai, tetapi juga mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan SDM sebagai aset strategis. Di tingkat Unit Eselon I DJKN, fungsi ini dijalankan oleh Bagian SDM pada Sekretariat Direktorat Jenderal, yang bertugas menyusun rencana kebutuhan SDM, mengelola karier dan pengembangan kompetensi, menyediakan layanan kepegawaian, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pengelolaan SDM secara menyeluruh.

Human Resource Management plays a crucial role in driving organizational progress—not just as an administrative function, but as a strategic approach to planning, developing, and managing human capital as valuable organizational assets. At the Echelon I level of DJKN, Human Resource Management responsibilities are carried out by the Human Resources Division under the Secretariat of the Directorate General, which is tasked with formulating human resource requirements, managing careers and competency development, providing personnel services, and monitoring and evaluating overall human resource management.

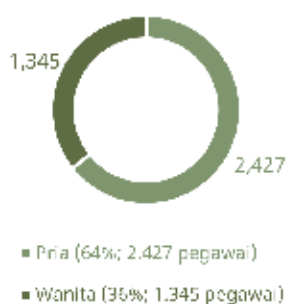
Profil Sumber Daya Manusia

Human Resource Profile

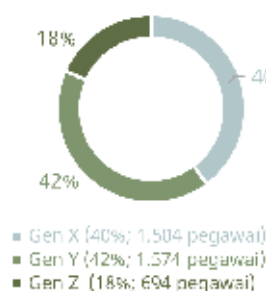
Berdasarkan data Human Resource Information System (HRIS) per 31 Desember 2024, DJKN memiliki 3.772 orang pegawai dengan profil sebagai berikut:

Based on Human Resource Information System (HRIS) data as of December 31 2024, DJKN has 3.772 employees with the following profiles:

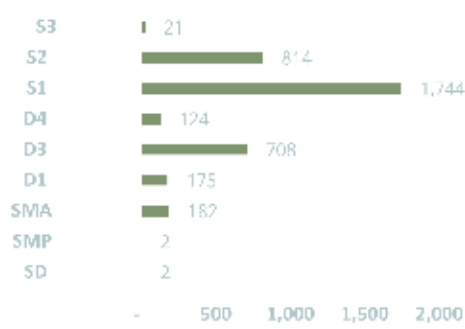
Jenis Kelamin Gender



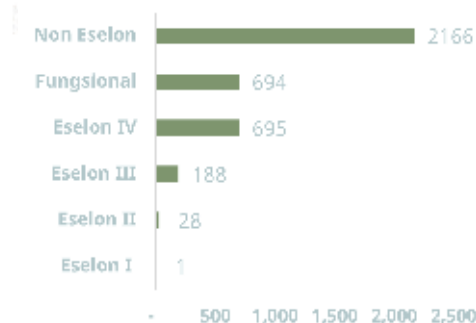
Generasi Generation



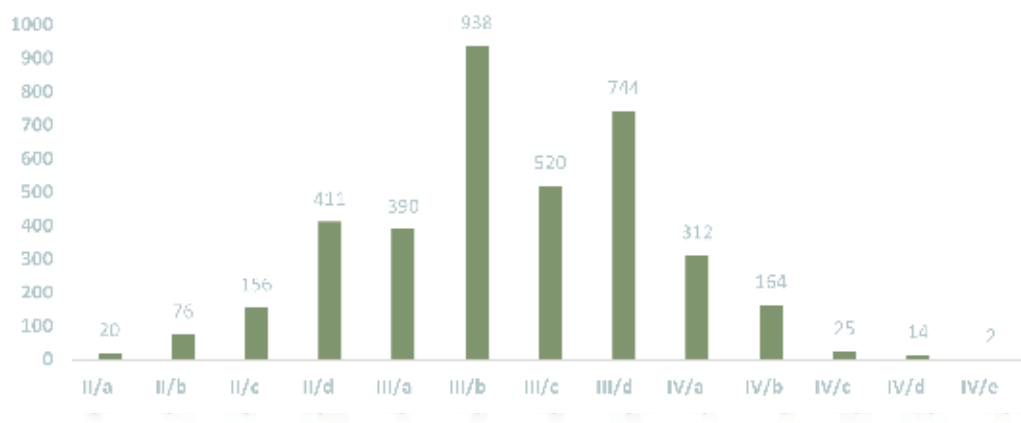
Pendidikan Education



Jabatan Position

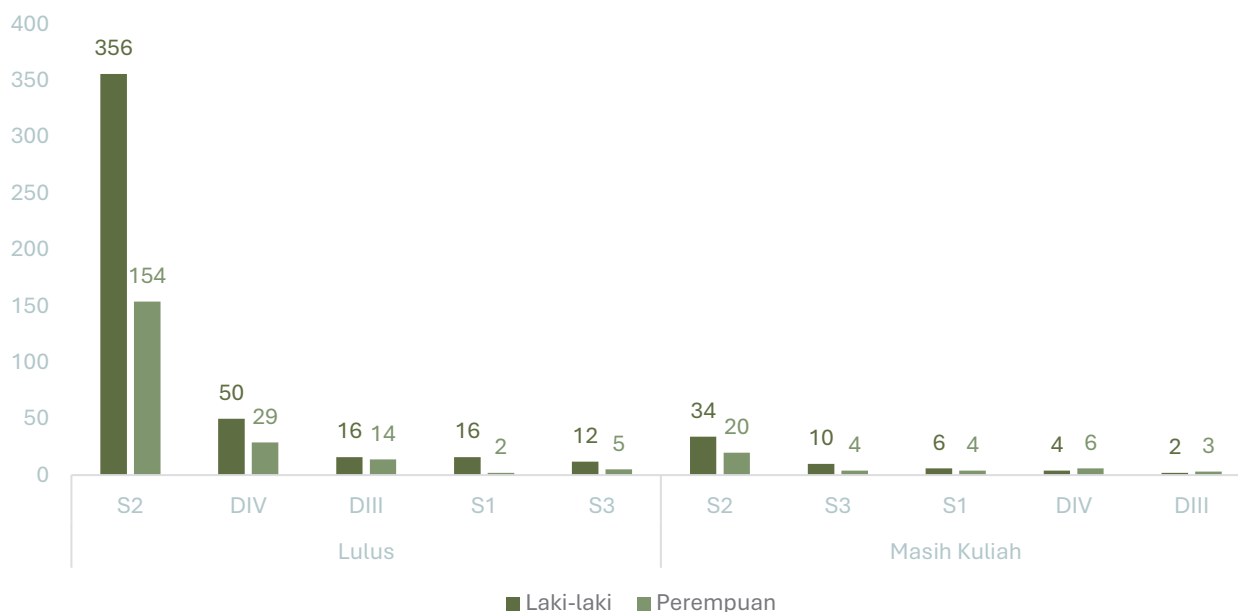


Golongan Group



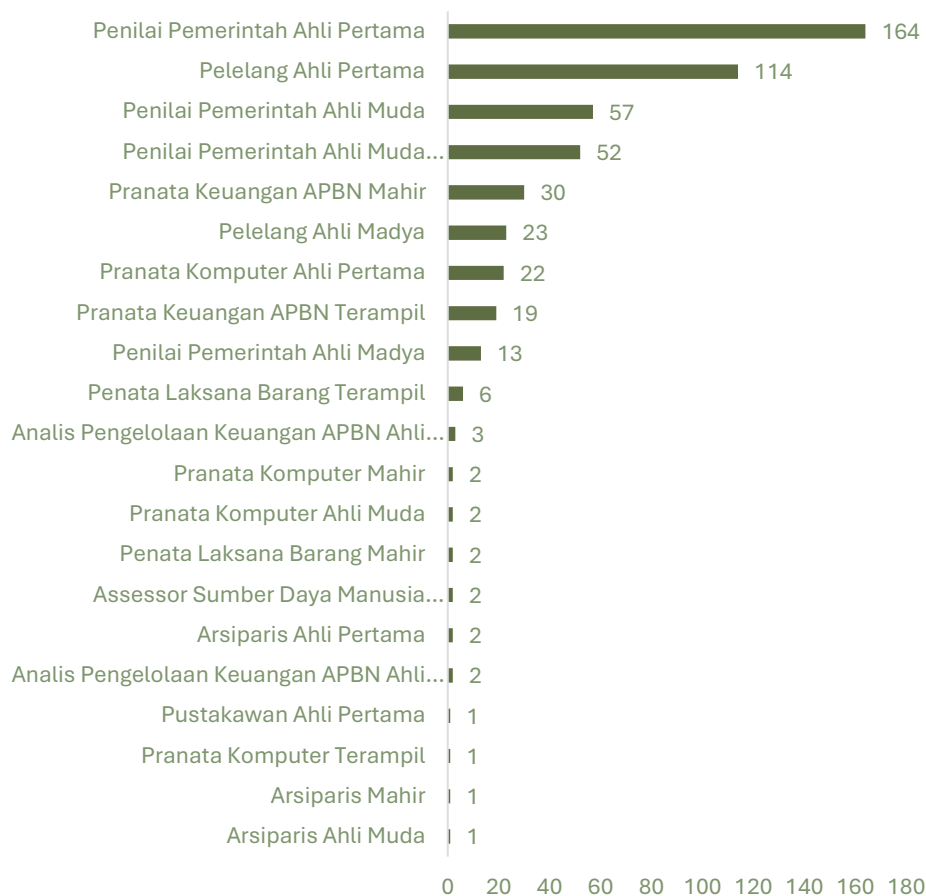
Distribusi Jenjang Pendidikan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Per 31 Desember Tahun 2024

Educational Level Distribution of Employees by Gender, As of December 31, 2024



Jumlah Sebaran Pejabat Fungsional per 31 Desember 2024

Distribution of Functional Officials, As of 31 December 2024





Penguatan Budaya Organisasi Kementerian Keuangan

Strengthening the Organizational Culture of the Ministry of Finance

Dalam rangka memperkuat budaya organisasi dan menanamkan nilai-nilai Kementerian Keuangan secara konsisten kepada seluruh pegawai, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) terus melaksanakan berbagai agenda internalisasi budaya sepanjang tahun 2024. Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah Town Hall Meeting DJKN, sebagai forum komunikasi terbuka antara pimpinan dan seluruh insan organisasi.

Kegiatan Town Hall Meeting tahun 2024 mengangkat tema “Pentingnya Awareness terhadap Lingkungan”, dengan menghadirkan Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Rionald Silaban, sebagai narasumber utama. Acara ini dilaksanakan secara hibrida dan diikuti secara antusias oleh seluruh pegawai DJKN, baik secara luring di Aula Kantor Pusat maupun daring dari seluruh unit vertikal di Indonesia.

Dalam penyampaianannya, Direktur Jenderal menekankan bahwa perubahan merupakan sesuatu yang pasti dan tidak terelakkan. Ia mengingatkan bahwa DJKN sendiri merupakan hasil dari transformasi kelembagaan—dari semula bagian dari sebuah direktorat menjadi sebuah direktorat jenderal yang utuh dan strategis. Hal ini sejalan dengan semangat Hari Kekayaan Negara ke-18 (HKN-18) yang mengusung tema “Transformasi Pelayanan Menuju Indonesia Maju”.

Melalui forum ini, pegawai diberi ruang untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan menyapa rekan kerja dari berbagai wilayah. Suasana interaktif ini menjadi wadah penting untuk memperkuat rasa memiliki dan semangat kolegalitas antarpegawai. Dalam pernyataan penutupnya, Direktur Jenderal menyampaikan bahwa DJKN harus mampu tetap relevan dalam memandang dan menjalankan pekerjaan, agar setiap tugas dan fungsi yang dijalankan mencerminkan nilai dan karakter organisasi secara utuh.

To strengthen organizational culture and consistently instill the core values of the Ministry of Finance among all employees, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) has continued to implement various cultural internalization initiatives throughout 2024. One of the key activities carried out is the DJKN Town Hall Meeting, which serves as an open communication forum between leadership and all members of the organization.

The 2024 Town Hall Meeting carried the theme “The Importance of Environmental Awareness,” featuring the Director General of State Asset Management, Rionald Silaban, as the keynote speaker. The hybrid event was attended enthusiastically by DJKN employees from across Indonesia, both onsite at the Headquarters Auditorium and online via live stream.

In his remarks, the Director General emphasized that change is inevitable and constant. He reminded the audience that DJKN itself is the product of institutional transformation—from initially being a part of a directorate to becoming a full-fledged and strategic directorate general. This message resonates with the spirit of the 18th State Assets Day (HKN-18), which carried the theme “Service Transformation Towards a Progressive Indonesia.”

Through this forum, employees were given the opportunity to ask questions, share responses, and connect with colleagues from across various regions. This interactive atmosphere served as a vital platform to strengthen the sense of belonging and collegial spirit among staff. In his closing statement, the Director General conveyed that DJKN must remain relevant in how it views and carries out its work, ensuring that every task and function reflects the values and character of the organization as a whole.

Peningkatan Kompetensi melalui Program Pendidikan dan Pelatihan

Improving Competence through Education and Training Programs

Selama tahun 2024, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui beragam program strategis. Salah satu upaya utama yang konsisten dilaksanakan adalah Manajemen Talenta Beasiswa (MTB), sebuah program tahunan sejak 2017 yang memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program ini mencakup jenjang D3, D4/S1, S2, dan S3, baik yang dibiayai oleh negara, instansi pemerintah lain, pemerintah asing, lembaga internasional/nasional, maupun sektor swasta. Pada tahun 2024, melalui Keputusan KEP-151/KN/2024, sebanyak 356 pegawai ditetapkan sebagai peserta MTB, terdiri dari 20 pegawai pada jenjang D3, 89 pada D4/S1, 243 pada S2, dan 41 pada jenjang S3. Untuk mendukung proses seleksi beasiswa, disediakan berbagai fasilitas seperti Tes Potensi Akademik, tes bahasa Inggris, bimbingan IELTS/TOEFL iBT/Skolastik, kelas penulisan akademik bersama Tempo Institute, mentoring, dan simulasi wawancara (mock interview).

Selain jalur beasiswa, DJKN juga mendorong pengembangan kompetensi melalui program Tugas Belajar Mandiri, yaitu studi lanjut yang dibiayai sendiri oleh pegawai. Pendekatan ini memberi keleluasaan bagi pegawai untuk meningkatkan kapasitas akademiknya secara independen. Pada tahun 2024, tercatat 130 pegawai berhasil menyelesaikan studinya melalui skema ini, dengan rincian 29 orang lulus jenjang S2, 94 orang jenjang S1, dan 7 orang jenjang D3. Hingga akhir tahun, terdapat 490 pegawai yang masih aktif menempuh pendidikan di berbagai jenjang tersebut.

Dalam aspek pengembangan kompetensi teknis dan manajerial, DJKN menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan (diklat) bekerja sama dengan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). Sepanjang tahun 2024, telah dilaksanakan 268 program diklat dengan total peserta sebanyak 6.619 orang. Metode pelaksanaan diklat sangat bervariasi, mencakup blended learning (15 program/237 peserta), e-learning (54 program/1.681 peserta), pelatihan klasikal (60 program/1.350 peserta), lokakarya jarak jauh (9 program/230 peserta), lokakarya klasikal (2 program/55 peserta), dan pembelajaran jarak jauh (128 program/3.066 peserta).

Distribusi peserta diklat ini tersebar di berbagai pusat pelatihan, yaitu Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan (700 peserta), Pusdiklat

Throughout 2024, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) demonstrated a strong commitment to human resource development through various strategic programs. One of its flagship initiatives is the Talent Scholarship Management (MTB), an annual program since 2017 that offers employees opportunities to pursue higher education. The program covers diploma (D3), applied bachelor's/undergraduate (D4/S1), master's (S2), and doctoral (S3) levels, funded by the state, other government agencies, foreign governments, international/national institutions, or private sector entities. In 2024, based on Decree KEP-151/KN/2024, a total of 356 employees were selected as MTB participants, comprising 20 for D3, 89 for D4/S1, 243 for S2, and 41 for S3. To support the scholarship selection process, DJKN provided facilities such as Academic Potential Tests, English language tests, IELTS/TOEFL iBT/Scholastic preparation courses, academic writing classes in collaboration with Tempo Institute, mentoring sessions, and mock interviews.

In addition to the scholarship pathway, DJKN also promotes independent academic advancement through the Self-Funded Study Leave (Tugas Belajar Mandiri) program, where employees finance their own further studies. This approach allows employees greater flexibility to enhance their academic capacity independently. In 2024, 130 employees completed their studies under this scheme, including 29 at the master's level (S2), 94 at the undergraduate level (S1), and 7 at the diploma level (D3). By the end of the year, 490 employees were still pursuing their studies across those levels.

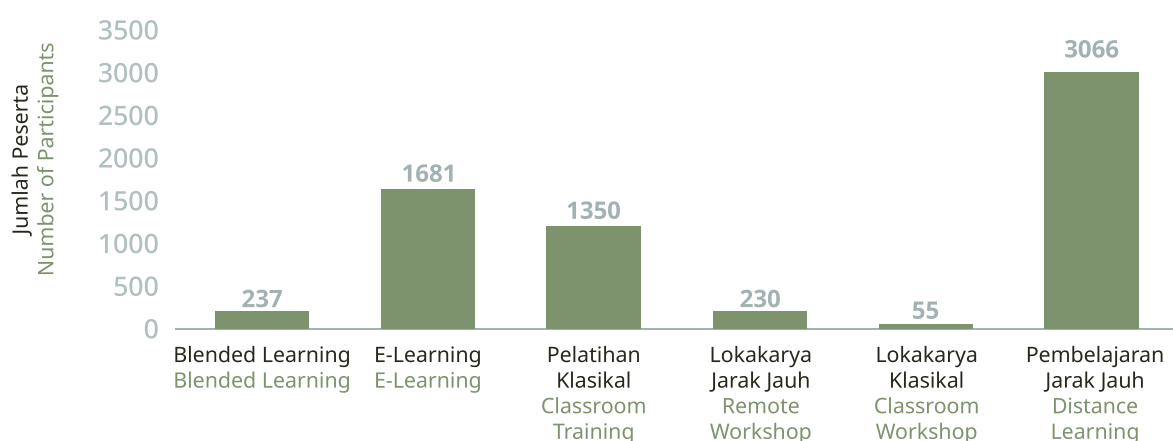
For technical and managerial capacity development, DJKN conducted a wide range of education and training (diklat) programs in collaboration with the Financial Education and Training Agency (BPPK). Throughout 2024, 268 training programs were delivered to a total of 6,619 participants. These were implemented through various methods, including blended learning (15 programs/237 participants), e-learning (54 programs/1,681 participants), classroom training (60 programs/1,350 participants), remote workshops (9 programs/230 participants), classical workshops (2 programs/55 participants), and distance learning (128 programs/3,066 participants).

The participants were distributed across several training centers: the Center for Budget and Treasury Training (700 participants), the Center for Leadership

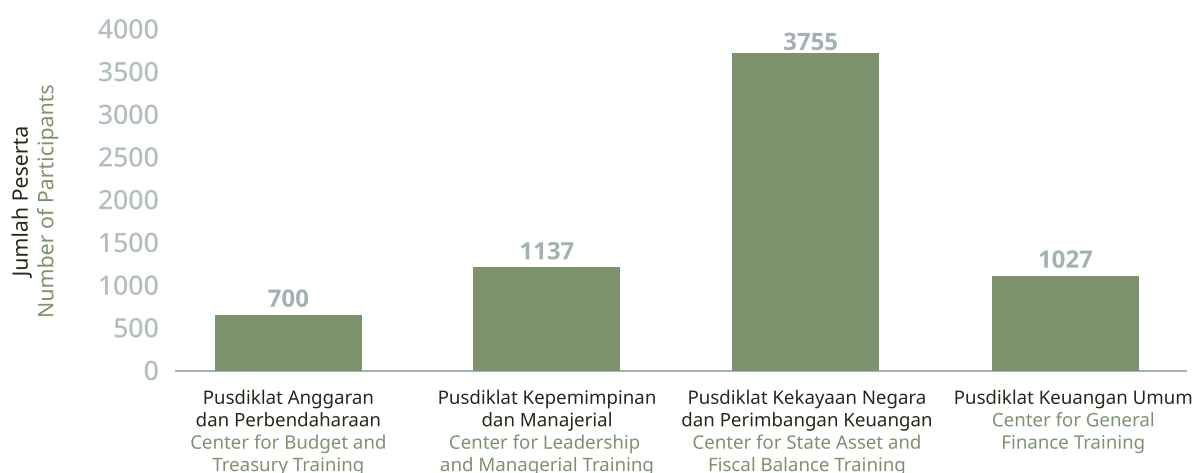
Kepemimpinan dan Manajerial (1.137 peserta), Pusdiklat Kekayaan Negara dan Perimbangan Keuangan (3.755 peserta), serta Pusdiklat Keuangan Umum (1.027 peserta). Seluruh rangkaian program ini mencerminkan keseriusan DJKN dalam membangun SDM yang unggul, adaptif, dan siap menjawab tantangan pengelolaan kekayaan negara di masa depan.

and Managerial Training (1,137 participants), the Center for State Asset and Fiscal Balance Training (3,755 participants), and the Center for General Finance Training (1,027 participants). This entire series of programs reflects DJKN's strong dedication to building excellent, adaptive human resources equipped to meet the future challenges of state asset management.

Jumlah Peserta Diklat Berdasarkan Metode *Number of Training Participant by Method*



Jumlah Peserta Diklat Berdasarkan Pusat Pelatihan *Number of Training Participant by Training Center*



Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi *Management of Technology and Information Systems*



Teknologi dan sistem informasi memegang peranan strategis dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), baik dalam memberikan layanan publik maupun mengelola proses bisnis internal. Manajemen teknologi dan sistem informasi mencakup perencanaan, pengembangan, implementasi, serta pemeliharaan sistem dan infrastruktur teknologi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Fungsi ini dijalankan oleh Direktorat Transformasi dan Sistem Informasi, yang pada tahun 2024 telah melakukan berbagai pengembangan sistem untuk memperkuat efektivitas layanan, meningkatkan efisiensi proses bisnis, serta mendukung kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja organisasi secara menyeluruh.

Technology and information systems play a strategic role in supporting the duties and functions of the Directorate General of State Asset Management (DJKN), both in delivering public services and managing internal business processes. Technology and Information Systems Management encompasses the planning, development, implementation, and maintenance of systems and technological infrastructure that support the achievement of organizational goals. This function is carried out by the Directorate of Transformation and Information Systems, which in 2024 undertook various system developments to enhance service effectiveness, improve business process efficiency, and support comprehensive monitoring and evaluation of organizational performance.

Akselerasi Transformasi Digital Melalui Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi

Accelerating Digital Transformation Through Technology and Information Systems Development

Sejak tahun 2019, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) telah memulai fase transformasi digital sebagai respon terhadap tantangan era Governance 4.0 yang mengedepankan efisiensi, transparansi, dan keterbukaan informasi. Momentum percepatan transformasi ini semakin kuat saat pandemi Covid-19 menuntut adaptasi cepat terhadap sistem kerja dan layanan berbasis digital. Transformasi digital DJKN dirancang untuk membangun fondasi teknologi yang kuat dan menjadikan organisasi berbasis data (data-driven organization) sebagai strategi utama dalam pengambilan kebijakan, penyusunan program kerja, serta peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola internal.

Sebagai bentuk keseriusan dan strategi kelembagaan, DJKN membentuk Direktorat Transformasi dan Sistem Informasi (TSI) yang memadukan fungsi transformasi proses bisnis dengan pengelolaan sistem informasi dan teknologi. Direktorat ini berperan dalam merumuskan kebijakan teknis di bidang sistem informasi, menyusun peta jalan transformasi digital DJKN, serta memastikan standardisasi, keamanan, dan interoperabilitas sistem informasi lintas unit kerja. Dengan pendekatan ini, setiap layanan dan proses bisnis DJKN diarahkan untuk saling terhubung, berbasis digital, dan didukung oleh data yang terintegrasi.

Sepanjang tahun 2024, berbagai inisiatif transformasi digital menunjukkan hasil konkret dan berdampak luas. Salah satu capaian utama adalah implementasi Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Negara (SIMAN) versi 2, yang secara resmi diberlakukan secara nasional melalui KMK No. 125/KM.6/2024. SIMAN V2 mendukung digitalisasi penuh dalam pengelolaan BMN, menyediakan database terpusat, serta fitur pemantauan daring real-time yang meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi manajemen aset negara.

Penguatan sistem juga dilakukan pada Modul Kekayaan Negara Lain-lain (KNL) yang meliputi aset BLBI, eks BPPN, dan aset sitaan. Modul ini mendukung pelaporan keuangan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran Bendahara Umum Negara Tingkat Kuasa (UAKPA BUN TK), dan memperkuat akuntabilitas pengelolaan aset negara non-rutin.

Pada sektor sumber daya alam, DJKN mengembangkan Sistem Informasi Hulu Migas (SIHM) dengan

Since 2019, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) has embarked on a digital transformation phase in response to the challenges of the Governance 4.0 era, which emphasizes efficiency, transparency, and open access to information. The urgency of this transformation was further accelerated by the Covid-19 pandemic, which demanded swift adaptation to digital work systems and services. DJKN's digital transformation is designed to build a robust technological foundation and promote a data-driven organization as a core strategy in policymaking, work program development, and the enhancement of public services and internal governance.

As a form of commitment and institutional strategy, DJKN established the Directorate of Transformation and Information Systems (TSI), which integrates the function of business process transformation with the management of information systems and technology. This directorate plays a key role in formulating technical policies in information systems, developing DJKN's digital transformation roadmap, and ensuring standardization, security, and interoperability of systems across units. Through this approach, DJKN aims for every service and business process to be interconnected, digital-based, and supported by integrated data.

Throughout 2024, various digital transformation initiatives have yielded concrete and wide-ranging impacts. A key milestone was the nationwide implementation of SIMAN version 2 (State Asset Management Information System), formalized through Minister of Finance Decree No. 125/KM.6/2024. SIMAN V2 enables full digitalization of state asset management, offering a centralized database and real-time online monitoring features that enhance administrative efficiency and transparency in asset governance.

System enhancements were also applied to the Miscellaneous State Assets (KNL) module, covering assets from BLBI, former BPPN, and confiscated assets. This module supports financial reporting for the Treasury's Budget User Proxy Accounting Unit (UAKPA BUN TK), reinforcing accountability in managing non-routine state assets.

In the natural resources sector, DJKN expanded the Oil and Gas Upstream Information System (SIHM)

menambahkan fitur unggah dokumen aset material dan integrasi data lintas institusi seperti BPMA dan Kementerian ESDM. Sistem ini mempercepat proses verifikasi, audit, dan penyusunan laporan aset strategis sektor energi.

Untuk optimalisasi pengelolaan piutang negara, sistem FocusPN dan SIMPaN telah diperbarui dengan fitur integrasi eksternal, seperti dengan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK dan sistem Bank Mandiri. Sistem ini dilengkapi fitur rekonsiliasi otomatis, pemantauan real-time, serta analitik data yang komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko.

Layanan lelang publik juga mengalami transformasi melalui Portal Lelang Indonesia versi 2 (lelang.go.id) yang telah dilakukan reengineering dan uji coba terbatas di beberapa Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). Pembaruan ini menitikberatkan pada peningkatan stabilitas platform, pengalaman pengguna, serta keamanan informasi.

Sistem Informasi Penilaian (SIP) turut diperkuat dengan modul analisis nilai wajar dan integrasi Power BI dashboard guna meningkatkan akurasi, transparansi, dan kecepatan dalam penyusunan laporan penilaian. Sementara itu, Modul Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) dikembangkan sebagai sistem peringatan dini (early warning system) untuk memantau kondisi keuangan BUMN, termasuk evaluasi atas penyertaan modal negara dan portofolio investasi pemerintah.

DJKN juga mengembangkan Sistem Informasi Peta Kekayaan Negara (SIPKN) yang menggabungkan data aset dengan peta geospasial. Sistem ini digunakan untuk mendukung mitigasi bencana, perencanaan aset berbasis wilayah, serta pelaksanaan Kebijakan Satu Peta nasional.

Dari sisi internal, aplikasi Siprita diperluas aksesnya untuk memberikan fleksibilitas preferensi pegawai dalam pengelolaan layanan kepegawaian, sedangkan Executive Dashboard diperkuat dengan fitur pemantauan jabatan fungsional dan pelaporan tindak lanjut arahan pimpinan.

Melalui strategi transformasi digital yang terstruktur dan terpadu, DJKN berkomitmen untuk terus berinovasi, memperluas integrasi sistem lintas fungsi, serta memastikan bahwa teknologi menjadi enabler utama dalam pencapaian tata kelola kekayaan negara yang profesional, efisien, dan akuntabel.

by introducing new features such as material asset document uploads and cross-institutional data integration with BPMA and the Ministry of Energy and Mineral Resources. These improvements accelerate verification, audits, and reporting of strategic energy sector assets.

To optimize the management of state receivables, FocusPN and SIMPaN systems were upgraded with external integration features, such as with OJK's Financial Information Service System (SLIK) and Bank Mandiri systems. These platforms now include automated reconciliation, real-time monitoring, and comprehensive data analytics to support risk-based decision-making.

Public auction services also underwent transformation through the Indonesian Auction Portal version 2 (lelang.go.id), which has been reengineered and piloted at selected State Asset Management and Auction Service Offices (KPKNL). This update focuses on improving platform stability, user experience, and information security.

The Valuation Information System (SIP) was further enhanced with fair value analysis modules and Power BI dashboard integration to improve accuracy, transparency, and speed in valuation reporting. Meanwhile, the Separated State Assets (KND) module was developed as an early warning system to monitor the financial health of state-owned enterprises (BUMN), including assessments of state capital injections and government investment portfolios.

DJKN also developed the State Asset Mapping Information System (SIPKN), which combines asset data with geospatial mapping. This system supports disaster mitigation, region-based asset planning, and implementation of the national One Map Policy.

Internally, the Siprita application was expanded to give employees greater flexibility in managing HR-related services, while the Executive Dashboard was enhanced with features for monitoring functional positions and tracking the follow-up of leadership directives.

Through a structured and integrated digital transformation strategy, DJKN remains committed to continuous innovation, expanding cross-functional system integration, and ensuring that technology serves as the key enabler in achieving professional, efficient, and accountable state asset management.

Manajemen Hukum dan Advokasi

Management of Legal Affairs and Advocacy



Manajemen Hukum dan Advokasi berperan penting dalam memastikan seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai ketentuan hukum serta mendapatkan dukungan hukum yang dibutuhkan. Di DJKN, tugas ini dijalankan oleh Direktorat Hukum dan Hubungan Masyarakat yang menangani penyusunan, harmonisasi, dan evaluasi peraturan perundang-undangan, pengelolaan dokumen hukum, serta publikasi informasi hukum terkait kekayaan negara, penilaian, dan lelang. Dalam bidang advokasi, direktorat ini juga menyiapkan petunjuk teknis dan melaksanakan advokasi hukum sesuai penugasan Direktur Jenderal, untuk mendukung perlindungan hukum di setiap proses pengelolaan kekayaan negara.

Legal and Advocacy Management plays a vital role in ensuring that all organizational activities comply with legal regulations and receive the necessary legal support. At DJKN, this role is carried out by the Directorate of Legal Affairs and Public Relations, which is responsible for drafting, harmonizing, and evaluating regulations; managing legal documents; and publishing legal information related to state assets, valuation, and auctions. In the advocacy field, the directorate also prepares technical guidelines and carries out legal advocacy as assigned by the Director General to ensure legal protection in all aspects of state asset management.

Perencanaan Peraturan Perundangan

Regulatory Planning

Perencanaan merupakan fondasi krusial dalam proses penyusunan peraturan perundang-undangan. Tahapan ini mencakup penentuan skala prioritas, penerapan prinsip penyederhanaan regulasi dan proses bisnis, serta integrasi hasil evaluasi pelaksanaan program perencanaan pada tahun sebelumnya. Selain itu, perencanaan juga melibatkan langkah-langkah antisipatif terhadap kebutuhan hukum yang akan datang. Dalam konteks ini, identifikasi permasalahan, latar belakang, maksud, dan tujuan penyusunan peraturan dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Dengan demikian, perencanaan diharapkan menjadi pedoman normatif sekaligus instrumen pengendali bagi seluruh unit kerja di lingkungan DJKN yang terlibat dalam proses pengusulan regulasi, sehingga arah dan sasaran penyusunan regulasi tetap selaras dengan kebijakan strategis nasional.

Di lingkungan DJKN, perencanaan regulasi mencakup penyusunan Rancangan Undang-Undang (RUU), Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP), Rancangan Peraturan Menteri Keuangan (RPMK), serta Keputusan Menteri Keuangan (KMK) di bidang kekayaan negara, penilaian, piutang negara, dan lelang. Proses perencanaan diawali dengan permintaan daftar usulan regulasi dari unit eselon II di kantor pusat DJKN, yang selanjutnya dirumuskan ke dalam daftar perencanaan peraturan dan ditetapkan melalui KMK.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 246/KM.1/2024 tentang Program Perencanaan Peraturan Menteri Keuangan dan Keputusan Menteri Keuangan yang Bersifat Kebijakan Tahun 2024, sebagaimana telah diubah terakhir melalui KMK Nomor 760/KM.1/2024, DJKN mengusulkan sembilan Rancangan Peraturan Menteri Keuangan (RPMK) yang masuk dalam daftar rencana penyusunan regulasi. Kesembilan dokumen ini merupakan bagian dari langkah strategis untuk memperkuat tata kelola dan integritas kebijakan di bidang kekayaan negara.

Selain peraturan tingkat menteri, DJKN juga terlibat dalam perencanaan penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP). Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Program Penyusunan Peraturan Pemerintah Tahun 2024, terdapat delapan belas RPP tentang Penambahan Penyeritaan Modal Negara (PMN) yang menjadi bagian dari program tersebut, dengan peran DJKN dalam proses teknokratik maupun substansial.

Dalam lingkup legislasi nasional, DJKN turut mendukung penyusunan Rancangan Undang-Undang

Planning constitutes a critical initial phase in the regulatory drafting process. It involves prioritizing regulatory needs, applying principles of regulatory and business process simplification, and integrating the results of the previous year's regulatory program evaluation. Furthermore, it requires proactive identification of legal needs going forward. During this stage, a comprehensive and systematic identification of the underlying issues, background, rationale, and objectives of the planned regulations is conducted. Regulatory planning thus serves not only as a normative reference but also as a controlling mechanism for all DJKN units involved in regulatory proposals, ensuring alignment with national strategic policy directions.

Within DJKN, regulatory planning encompasses the drafting of Bills (RUU), Government Regulations (RPP), Minister of Finance Regulations (RPMK), and Ministerial Decrees (KMK) in the areas of state asset management, valuation, state receivables, and auctions. The planning process begins with a request for proposed regulatory initiatives from echelon II units at DJKN Headquarters, which are then compiled into a regulatory planning list and formalized through a Ministerial Decree (KMK).

In accordance with Minister of Finance Decree (KMK) Number 246/KM.1/2024 concerning the Regulatory Planning Program for Ministerial Regulations and Ministerial Decrees of a Policy Nature for 2024, as amended most recently by KMK Number 760/KM.1/2024, DJKN submitted nine Draft Minister of Finance Regulations (RPMK) that were included in the 2024 planning list. These proposed regulations are part of DJKN's strategic initiatives to enhance regulatory governance in the domain of state asset management.

In addition to ministerial-level regulations, DJKN contributed to the planning of Government Regulations (PP). Pursuant to Presidential Decree Number 3 of 2024 concerning the Government Regulation Drafting Program for 2024, a total of eighteen RPPs related to State Capital Injection (PMN) were listed, with DJKN playing a substantive and technical role in the drafting process.

At the legislative level, DJKN also supported the development of Draft Law. Based on House

(RUU). Berdasarkan Keputusan DPR RI Nomor 10/DPR-RI/I/2023–2024 tentang Program Legislasi Nasional Rancangan Undang-Undang Perubahan Prioritas Tahun 2023 dan Program Legislasi Nasional Rancangan Undang-Undang Perubahan Kelima Tahun 2020–2024, telah ditetapkan satu RUU prioritas tahunan yang berada dalam ruang lingkup DJKN, yakni RUU tentang Penilai.

Secara keseluruhan, DJKN telah menyelesaikan penyusunan empat belas regulasi pada tahun 2024 yang terdiri dari tiga RPP dalam Program Penyusunan, sembilan PMK dalam Program Penyusunan, serta dua PMK/KMK Non Program Penyusunan. Capaian ini menunjukkan komitmen DJKN dalam menjaga kesinambungan regulasi strategis guna mendukung peran DJKN sebagai pengelola kekayaan negara yang profesional dan adaptif terhadap dinamika kebijakan fiskal nasional.

of Representatives Decree Number 10/DPR-RI/I/2023–2024 concerning the National Legislative Program for Amended Priority Draft Laws for 2023 and the Fifth Amendment to the 2020–2024 National Legislative Program, one Draft Law (RUU) relevant to DJKN's scope was designated as a legislative priority for the year, namely the Draft Law on Appraisers.

By the end of 2024, DJKN had completed the drafting of fourteen regulatory instruments, including three Government Regulations under the formal drafting program, nine Ministerial Regulations, and two non-program Ministerial Regulations/Decrees. These achievements reflect DJKN's continued commitment to strengthening legal infrastructure in support of its role as a professional and adaptive state asset manager, in line with broader fiscal policy objectives .



Daftar Rencana Penyusunan Regulasi Tahun 2024 *List of Planned Programs for 2024*

Peraturan Pemerintah (PP) Program penyusunan Government Regulation (PP) – Formulation Program

1.	PP 15 Tahun 2024	Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk (Tunai) Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of PT Wijaya Karya Tbk (Cash)
2.	PP 16 Tahun 2024	Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Tunai) Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Cash)
3.	PP 18 Tahun 2024	Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan PT Hutama Karya (Persero) (Tunai) Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of PT Hutama Karya (Persero) (Cash)

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Program Perencanaan Minister of Finance Regulation (PMK) – Planning Program		
1.	PMK 30 Tahun 2024	Penyelesaian Piutang Instansi Pemerintah yang Diurus/Dikelola oleh Panitia Urusan Piutang Negara/Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Tahun Anggaran 2024 Settlement of Government Agency Receivables Managed by the State Receivables Affairs Committee/DJKN for Fiscal Year 2024
2.	PMK 40 Tahun 2024	Penggunaan Barang Milik Negara Utilization of State-Owned Asset
3.	PMK 52 Tahun 2024	Pengurusan Piutang Macet pada Badan/Lembaga Khusus/Badan Hukum Publik oleh Panitia Urusan Piutang Negara Management of Non-Performing Loans in Special Institutions/Public Legal Entities by the State Receivables Affairs Committee
4.	PMK 77 Tahun 2024	Tata Cara Penjualan Barang Milik Negara berupa Kendaraan Perorangan Dinas Kepada Pejabat Negara, Mantan Pejabat Negara, Pegawai Aparatur Sipil Negara, Anggota Tentara Nasional Indonesia, atau Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Tanpa melalui Lelang Procedure for Selling State-Owned Official Vehicles to State Officials, Former State Officials, Civil Servants, Members of the Indonesian Armed Forces, or Indonesian National Police Without Auction
5.	PMK 86 Tahun 2024	Risalah Lelang Auction Minutes
6.	PMK 99 Tahun 2024	Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.06/2020 tentang Penilaian oleh Penilai Pemerintah Amendment to MoF Regulation No. 173/PMK.06/2020 on Appraisal by Government Appraisers
7.	PMK 120 Tahun 2024	Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Milik Negara yang Tidak Digunakan untuk Menyelenggarakan Tugas dan Fungsi Kementerian/Lembaga Amendment to MoF Regulation No. 71/PMK.06/2016 on Procedures for Managing State-Owned Asset Not Used for Ministry/Agency Duties
8.	PMK 129 Tahun 2024	Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62/PMK.06/2020 tentang Penyelesaian Aset Bekas Milik Asing/Tionghoa Second Amendment to MoF Regulation No. 62/PMK.06/2020 on Settlement of Former Foreign/Chinese-Owned Assets
9.	PMK 138 Tahun 2024	Standar Barang dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara Standards for Goods and State-Owned Asset Needs
Peraturan Menteri Keuangan (PMK)/Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Diluar Program Perencanaan Minister of Finance Regulation (PMK) / Minister of Finance Decree (KMK) Outside the Planning Program		
1.	PMK 18 Tahun 2024	Tata Cara Pemberian Fasilitas Penyiapan dan Pelaksanaan Transaksi Pemanfaatan Barang Milik Negara Procedure for Providing Facilities for Preparation and Execution of State-Owned Asset Utilization Transactions
2.	KMK 375 Tahun 2024	Pedoman Penentuan Nilai Taksiran Barang Milik Negara selain Tanah dan/atau Bangunan berupa Kendaraan Bermotor oleh Panitia Penaksir Guidelines for Estimating the Value of State-Owned Asset Other Than Land and/or Buildings in the Form of Motor Vehicles by the Appraisal Committee

Harmonisasi Peraturan Perundangan

Regulatory Harmonization

DJKN melakukan pengharmonisasian dan pengoordinasian dalam proses penyusunan peraturan perundang-undangan. Harmonisasi regulasi merupakan proses penyesuaian terhadap rancangan peraturan di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang dengan ketentuan peraturan perundang-undangan lain yang relevan, baik yang berasal dari internal Kementerian Keuangan maupun dari instansi eksternal. Produk regulasi yang menjadi ruang lingkup harmonisasi ini mencakup Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Keuangan (PMK), Keputusan Menteri Keuangan (KMK), Peraturan Direktur Jenderal, Keputusan Direktur Jenderal, serta Surat Edaran Direktur Jenderal Kekayaan Negara.

Kegiatan harmonisasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya koordinasi dan penyelesaian regulasi yang dilakukan oleh DJKN. Tingkat efektivitas pelaksanaannya diukur melalui indikator Nilai Kinerja Regulasi Prioritas yang meliputi penyelesaian penyusunan Rancangan Undang-Undang (RUU) Prioritas, Rancangan Peraturan Pemerintah/Rancangan Peraturan Presiden dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas), serta penilaian atas aspek formal, materiil, dan ketepatan waktu penyelesaian RPKM/RKMK yang bersifat kebijakan.

Selama tahun 2024, DJKN telah melaksanakan berbagai bentuk koordinasi dengan unit teknis terkait, baik dari sisi substansi maupun materi pengaturan, serta berpartisipasi aktif dalam forum pembahasan internal di lingkungan DJKN dan Kementerian Keuangan. Selain itu, keterlibatan juga dilakukan dalam proses harmonisasi lintas kementerian bersama Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, penyesuaian rancangan melalui Biro Hukum Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, hingga pengawasan finalisasi regulasi sampai dengan penetapan oleh Menteri Keuangan dalam bentuk PMK maupun KMK.

Sebagai bentuk konkret peran tersebut, Direktorat Hukum dan Hubungan Masyarakat telah mengikuti sebanyak 545 pertemuan penyusunan dan pembahasan regulasi sepanjang tahun 2024. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan penguatan dari aspek legal drafting, namun juga memastikan kesesuaian substansi regulasi dengan mandat kelembagaan DJKN.

The Directorate General of State Asset Management (DJKN) plays a key role in harmonizing and coordinating the formulation of laws and regulations. Regulatory harmonization is the process of aligning draft regulations in the areas of state assets, valuation, and auctions with relevant legal provisions—both those originating internally from within the Ministry of Finance and those issued by external institutions. The types of regulations under the scope of harmonization include Government Regulations, Minister of Finance Regulations (PMK), Minister of Finance Decrees (KMK), Director General Regulations, Director General Decrees, and Circular Letters of the Director General of State Asset Management.

This harmonization activity is an integral part of DJKN's broader coordination and regulatory finalization efforts. The effectiveness of this process is measured using the Priority Regulation Performance Index, which includes the completion of priority legislative drafts (RUU), Government/Presidential Regulation drafts within the National Legislative Program (Prolegnas), and assessments of the formal, material, and timeliness aspects of draft PMK/KMK with policy implications.

Throughout 2024, DJKN has actively coordinated with relevant technical units regarding both regulatory substance and content. It has also taken part in various internal discussion forums within DJKN and the Ministry of Finance. Furthermore, DJKN was actively involved in cross-ministerial harmonization discussions with the Ministry of Law and Human Rights, alignment processes coordinated through the Legal Bureau of the Ministry of Finance's Secretariat General, and monitoring the finalization of regulations until their issuance by the Minister of Finance in the form of PMK or KMK.

As a concrete demonstration of this role, the Directorate of Legal Affairs and Public Relations participated in 545 meetings concerning the formulation and deliberation of regulations throughout 2024. This involvement not only strengthens the legal drafting process but also ensures the alignment of regulatory substance with DJKN's institutional mandate.

Evaluasi Peraturan Perundangan

Regulatory Evaluation

Sepanjang tahun 2024, DJKN juga terus berupaya memastikan kualitas regulasi yang adaptif, responsif, dan selaras dengan dinamika operasional serta kebutuhan pemangku kepentingan. Salah satu upaya utamanya diwujudkan melalui kegiatan evaluasi regulasi yang secara konsisten dilaksanakan terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan kebijakan, tetapi juga untuk memastikan efektivitas implementasi regulasi di lapangan.

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, antara lain dengan penyebaran kuesioner serta pengumpulan umpan balik dari pengguna jasa baik di lingkungan internal DJKN (unit vertikal seperti Kanwil dan KPKNL) maupun mitra eksternal. Fokus utamanya diarahkan pada pengidentifikasian regulasi yang berpotensi tumpang tindih, multitafsir, tidak implementatif, atau belum sepenuhnya mengakomodasi dinamika teknis operasional. Analisis ini juga menyoroti kesenjangan antara norma hukum yang tertulis (law in books) dan pelaksanaan di lapangan (law in action), untuk kemudian dijadikan dasar penyempurnaan regulasi ke depan.

Sebagai bagian dari Key Performance Indicator lintas unit dalam inisiatif Kemenkeu One, DJKN telah mengembangkan dan mengimplementasikan Indeks Efektivitas Kebijakan di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang. Indeks ini mengukur sejauh mana regulasi yang diterbitkan DJKN diterima oleh pengguna jasa serta mampu menyelesaikan permasalahan sebagaimana tujuan pembentukannya. Cakupan pengukuran meliputi seluruh Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) yang termasuk dalam program regulasi tahun berjalan.

Hasil survei hingga 31 Desember 2024 menunjukkan skor Indeks Efektivitas sebesar 4,71 dari skala 5, melampaui target sebesar 4,15. Angka ini mencerminkan tingkat efektivitas implementasi regulasi di lapangan.

Throughout 2024, the Directorate General of State Asset Management (DJKN) continued to strengthen the quality of regulations to ensure they are adaptive, responsive, and aligned with operational dynamics and stakeholder needs. One of its key efforts was the consistent implementation of regulatory evaluations for laws and regulations that have been enacted. These evaluations aim not only to assess whether policy objectives have been achieved but also to ensure the effective implementation of regulations in practice.

The evaluations employed both quantitative and qualitative approaches, including the distribution of questionnaires and the collection of feedback from service users, both internal to DJKN (such as regional offices and KPKNL) and external stakeholders. The evaluations focused on identifying regulations that are potentially overlapping, ambiguous, impractical, or insufficiently responsive to operational realities. The analysis also addressed the gap between legal norms as written (law in books) and their application in practice (law in action), serving as a foundation for future regulatory improvements.

As part of the cross-unit Key Performance Indicators under the Kemenkeu One initiative, DJKN developed and implemented the Policy Effectiveness Index in the fields of state assets management, valuation, and auctions. This index measures how well DJKN-issued regulations are received by service users and whether they effectively address the issues they were intended to resolve. The scope of this measurement includes all Minister of Finance Regulations (PMK) and Ministerial Decrees (KMK) that are part of the current year's regulatory planning program.

As of December 31, 2024, survey results showed a Policy Effectiveness Index score of 4.71 out of 5, surpassing the target of 4.15. This score reflects the high level of effectiveness in regulatory implementation across DJKN's areas of work.

No	PMK Minister of Finance Regulations	Judul Title	Responden Respondents	Nilai Score
1	PMK 9/PMK.06/2023	Petunjuk Pelaksanaan Tindakan Keperdataan dan/atau Tindakan Layanan Publik dalam Rangka Pengurusan Piutang Negara oleh Panitia Urusan Piutang Negara Guidelines for Civil and/or Public Service Actions in the Management of State Receivables by the State Receivables Affairs Committee	162	4.7
2	PMK 13/PMK.06/2023	Penyelesaian Piutang Instansi Pemerintah yang Diurus/Dikelola oleh Panitia Urusan Piutang Negara/Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Tahun Anggaran 2023 Settlement of Government Agency Receivables Managed by the State Receivables Affairs Committee/DJKN for Fiscal Year 2023	91	4.78
3	PMK 8/PMK.06/2023	Penerapan Prinsip Mengenali Pengguna Jasa Bagi Penyelenggara Lelang Application of Know Your Customer (KYC) Principle for Auction Organizers	198	4.48
4	PMK 53 Tahun 2023	Pengelolaan Barang Milik Negara dan Aset Dalam Penguasaan di Ibu Kota Nusantara Management of State-Owned Asset and Assets under Control in the Capital City of Nusantara	9	4.68
5	PMK 162 Tahun 2023	Perubahan PMK Nomor 145/PMK.06/2021 Tentang Pengelolaan BMN dari Barang Rampasan Negara dan Barang Gratifikasi Amendment to PMK 145/PMK.06/2021 on Management of State-Owned Asset from Seized Goods and Gratuities	42	4.78
6	PMK 118 Tahun 2023	Pedoman Pengelolaan BMN Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Aset Guidelines for Managing State-Owned Asset Using Asset Management Information System	64	4.63
7	PMK 150 Tahun 2023	Perubahan PMK 51/PMK.06/2021 tentang Pengelolaan BMN dari Aset Eks Kepabeanan dan Cukai Amendment to PMK 51/PMK.06/2021 on Management of State-Owned Asset from Customs and Excise Assets	35	4.64
8	PMK 169 Tahun 2023	Pengelolaan BMN yang Berasal dari Benda Muatan Kapal Tenggelam Management of State-Owned Asset from Sunken Ship Cargo	34	4.89
9	PMK 170 Tahun 2023	Pengelolaan Aset Eks Bank Dalam Likuidasi Oleh Menteri Keuangan Management of Former Liquidated Bank Assets by the Minister of Finance	35	4.84

10	PMK 156 Tahun 2023	Tata Cara Penetapan Nilai Kekayaan Awal PTN-BH Procedures for Determining Initial Wealth Value of Legal Entity State Universities	5	4.65
11	PMK 176 Tahun 2023	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Perseroan (Persero) Corporate Social and Environmental Responsibility of State-Owned Companies under Ministry of Finance Supervision	10	4.54
12	PMK 122 Tahun 2023	Petunjuk Pelaksanaan Lelang Auction Implementation Guidelines	27	4.76
13	PMK 124 Tahun 2023	Pejabat Lelang Kelas I Class I Auctioneer	13	4.89
			Rata-Rata Average	4.71

Manajemen Komunikasi dan Layanan Informasi

Management of Communication and Information Services



Komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan organisasi dengan stakeholder maupun masyarakat dalam berinteraksi. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi DJKN di bidang pengelolaan kekayaan negara, penilaian, dan lelang, komunikasi memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi yang akurat dan efektif kepada masyarakat, maupun di dalam kolaborasi antarunit, baik internal maupun eksternal. Melalui manajemen komunikasi yang baik, sebuah organisasi dapat menyampaikan informasi kepada para stakeholder maupun masyarakat secara efektif dalam rangka pelayanan maupun kebijakan publik.

Communication serves as a bridge that connects the organization with stakeholders and the public in its interactions. In the execution of DJKN's duties and functions in the areas of state asset management, valuation, and auctions, communication plays a strategic role in delivering accurate and effective information to the public, as well as in fostering collaboration across internal and external units. Through effective communication management, an organization can convey information to stakeholders and the broader public in support of both service delivery and public policy.

Pengelolaan Layanan Informasi Kekayaan Negara melalui Halo DJKN

Management of State Asset Information Services through Halo DJKN

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) mengelola layanan informasi kekayaan negara melalui pusat kontak layanan “Halo DJKN” sebagai media interaksi resmi antara pengguna layanan dan institusi. Layanan ini mencakup penyampaian pertanyaan, pengaduan, saran, dan permintaan atas informasi atau layanan sesuai katalog DJKN melalui lima kanal utama: telepon, email/webform, WhatsApp, live chat, dan Area Pelayanan Terpadu (APT). Seluruh interaksi didokumentasikan dalam sistem CRM Deskpro.

Untuk menjamin kualitas pelayanan, DJKN menetapkan struktur agen tingkat I hingga III dan membentuk Tim Penyelenggara Program Pusat Kontak Layanan berdasarkan Keputusan Direktur Hukum dan Humas Nomor KEP-17/KN.7/2024. Per 31 Desember 2024, tercatat 6 agen tingkat I aktif, 87 agen tingkat II dan approval di kantor pusat, 88 agen tingkat II di Kanwil/KPKNL, serta 27 agen tingkat III untuk penanganan teknis.

Sepanjang 2024, Halo DJKN menerima 56.322 permohonan layanan—melonjak drastis dari 17.909 permohonan di tahun sebelumnya. Lonjakan ini dipicu oleh integrasi layanan dengan kantor vertikal sejak Januari 2024. Sebanyak 41,7% permohonan ditangani oleh kantor pusat, dan sisanya (59,62%) oleh kantor vertikal.

Di kantor pusat, kanal webform dan email menjadi yang terbanyak digunakan (12.263 permohonan atau 53,92%), diikuti WhatsApp (22,28%). Dari 22.744 permohonan, sebanyak 66,53% diselesaikan oleh agen L1, sementara sisanya diteruskan ke agen L2/L3. Di kantor vertikal, 87,9% layanan berasal dari APT. Total permohonan yang ditangani oleh kantor vertikal sebanyak 33.578 permohonan.

Sepanjang tahun, topik yang paling banyak dikeluhkan adalah kendala pada aplikasi Lelang.go.id, khususnya di bulan Januari hingga Juli dan kembali muncul di Desember. Sementara itu, bantuan aplikasi SIMAN mendominasi pada Agustus hingga November.

Tingkat penyelesaian permohonan mencapai 97,12% (pusat) dan 98,56% (vertikal), dengan indeks SLA masing-masing 98,28% dan 98,85%. Total feedback yang diterima sebanyak 2.858 di pusat (12,57% dari total), dan 1.685 di vertikal (5,05%). Dari jumlah tersebut, hanya 7,98% (pusat) dan 2,73% (vertikal) bernilai negatif.

The Directorate General of State Assets Management (DJKN) administers state asset information services through its contact center, “Halo DJKN”, which serves as an official communication channel between service users and the institution. The service facilitates inquiries, complaints, suggestions, and requests for information or services listed in the DJKN service catalogue through five main channels: telephone, email/webform, WhatsApp, live chat, and Integrated Service Areas (APT). All interactions are documented in the Deskpro CRM system.

To ensure service quality, DJKN has established a three-tier agent structure (Levels I to III) and formed a Service Contact Center Program Team pursuant to the Decree of the Director of Legal Affairs and Public Relations Number KEP-17/KN.7/2024. As of 31 December 2024, the team comprised 6 active Level I agents, 87 Level II agents and approvers at the headquarters, 88 Level II agents at regional and local offices (Kanwil/KPKNL), and 27 Level III agents for technical handling.

Throughout 2024, Halo DJKN received 56,322 service requests, a significant increase from 17,909 in the previous year. This surge was driven by the integration of services with regional offices starting January 2024. Of the total, 41.7% were handled by headquarters, while 59.62% were managed by regional offices.

At headquarters, email and webform were the most utilized channels (12,263 requests or 53.92%), followed by WhatsApp (22.28%). Of the 22,744 total requests, 66.53% were resolved by Level I agents, with the remainder escalated to Level II/III. In regional offices, 87.9% of service requests originated from APT channels, with a total of 33,578 requests handled.

Over the year, the most frequently reported issue concerned the Lelang.go.id auction platform, particularly from January to July, and again in December. Meanwhile, assistance with the SIMAN application dominated requests from August to November.

The request resolution rate reached 97.12% at headquarters and 98.56% in regional offices, with SLA index scores of 98.28% and 98.85%, respectively. A total of 2,858 feedback submissions were received by headquarters (12.57% of requests), and 1,685 by regional offices (5.05%). Of these, only 7.98% (headquarters) and 2.73% (regional) were classified as negative feedback.

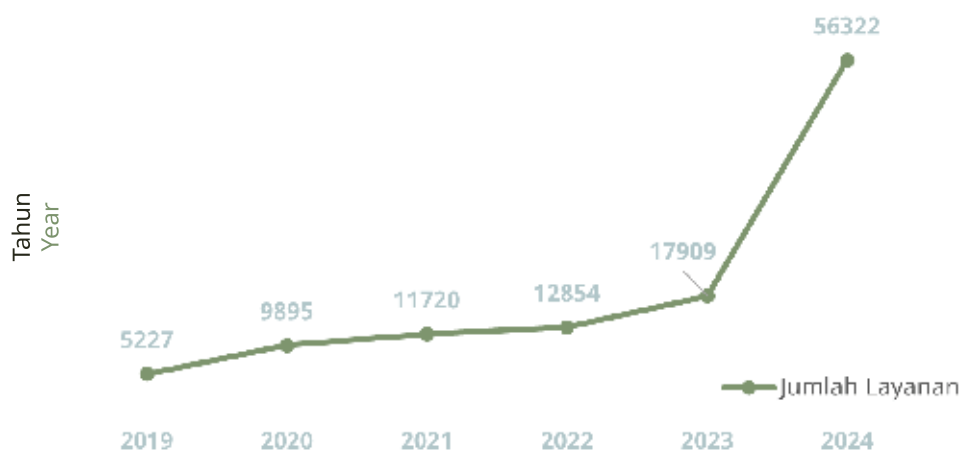
Sepanjang 2024, berbagai langkah peningkatan dilakukan, antara lain:

- Penetapan pedoman layanan melalui KEP-40/KN/2024;
- Integrasi sistem CRM ke kantor vertikal;
- Evaluasi topik terbanyak dan tindak lanjut perbaikan;
- Quality assurance berkala;
- Penguatan basis pengetahuan dan pelatihan SDM.

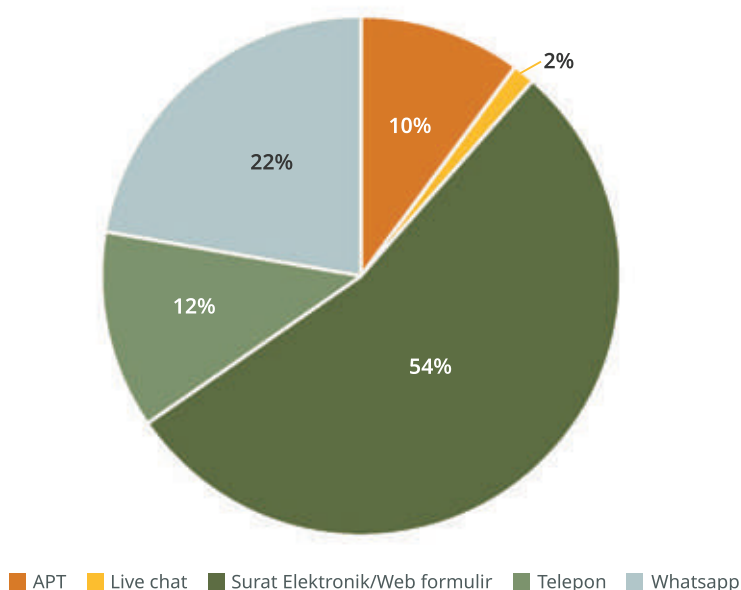
Throughout 2024, DJKN implemented several improvement measures, including:

- Issuance of service guidelines through Decree KEP-40/KN/2024;
- Integration of the CRM system into regional offices;
- Evaluation of frequently raised topics and follow-up corrective actions;
- Regular quality assurance checks;
- Strengthening of the knowledge base and human resource training.

Trend Permohonan Informasi melalui Halo DJKN tahun 2019 s.d. 2024 *Trend of Information Requests through Halo DJKN from 2019 to 2024*



Jumlah permohonan masing-masing kanal layanan kantor pusat *Number of Requests per Service Channel at the Head Office*



Pengelolaan Layanan Informasi Publik melalui Mekanisme PPID

Management of Public Information Services through the PPID

Sebagai bagian dari upaya mendukung keterbukaan informasi publik, DJKN menjalankan fungsi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 110/PMK.01/2022 dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 351/KMK.01/2022. Selama tahun 2024, PPID Pelaksana DJKN menerima 72 permintaan informasi publik yang tersebar di berbagai tingkatan, yaitu 20 permintaan melalui PPID Tingkat I, 1 permintaan melalui PPID Tingkat II, 49 permintaan melalui PPID Tingkat III, dan 2 permintaan hasil penerusan dari PPID Kementerian Keuangan.

Mayoritas permintaan informasi publik terkait dengan lelang (46 permintaan), disusul oleh informasi perumusan kebijakan dan kekayaan negara (11 permintaan), pengelolaan kekayaan negara (9 permintaan), informasi sekretariat (3 permintaan), serta permintaan di luar kewenangan DJKN (1 permintaan). Hal ini menunjukkan bahwa layanan lelang tetap menjadi perhatian utama masyarakat, sekaligus menjadi indikator strategis bagi peningkatan kualitas pelayanan informasi DJKN.

Selama periode yang sama, terdapat enam keberatan yang diajukan oleh pemohon informasi, seluruhnya ditujukan kepada PPID Tingkat III di KPKNL Malang, Tangerang II, Pangkal Pinang, Jakarta II, dan Jakarta V. Seluruh keberatan ditanggapi oleh Atasan PPID Pelaksana DJKN dengan rata-rata waktu penyelesaian 9,3 hari kerja—jauh di bawah batas waktu maksimal 30 hari kerja. Penanganan keberatan dilakukan dengan memperkuat posisi jawaban awal, berdasarkan klasifikasi informasi yang dikecualikan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Capaian signifikan juga ditunjukkan oleh hasil monitoring dan evaluasi keterbukaan informasi publik yang dilaksanakan oleh PPID Kementerian Keuangan bersama Komisi Informasi Pusat. PPID Tingkat I DJKN meraih predikat “Informatif” dengan nilai 95,15. Selain itu, tiga PPID Tingkat II di bawah DJKN, yakni Kantor Wilayah DJKN Sumatera Utara, Kantor Wilayah DJKN Daerah Istimewa Yogyakarta & Jawa Tengah, serta Kantor Wilayah DJKN Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat, juga berhasil meraih predikat “Informatif”.

Hasil ini mencerminkan keberhasilan penguatan kapasitas organisasi dalam pengelolaan informasi publik yang akuntabel, transparan, dan responsif. Ke depan, DJKN akan terus memperkuat fungsi PPID

As part of its commitment to promoting public information disclosure, DJKN performs the functions of the Information and Documentation Management Officer (PPID) in accordance with Minister of Finance Regulation Number 110/PMK.01/2022 and Minister of Finance Decree Number 351/KMK.01/2022. In 2024, the DJKN PPID Implementation Unit received a total of 72 public information requests across various levels: 20 requests through PPID Level I, 1 through Level II, 49 through Level III, and 2 forwarded by the Ministry of Finance PPID.

The majority of requests concerned auction-related information (46 requests), followed by information on policy formulation and state assets (11 requests), state asset management (9 requests), secretariat-related information (3 requests), and 1 request outside DJKN's authority. This reflects the public's continued interest in auction services and highlights auctions as a strategic indicator for enhancing DJKN's information service quality.

During the same period, six objections were submitted by information requesters—all directed at PPID Level III offices in KPKNL Malang, Tangerang II, Pangkal Pinang, Jakarta II, and Jakarta V. All objections were responded to by the Supervisory Official of DJKN's PPID Implementation Unit, with an average resolution time of 9.3 working days, well within the maximum limit of 30 working days. The handling of objections involved reinforcing the initial responses, based on the classification of exempted information and in compliance with applicable laws and regulations.

Significant achievements were also reflected in the monitoring and evaluation of public information disclosure, conducted by the Ministry of Finance PPID in collaboration with the Central Information Commission. DJKN's PPID Level I was awarded the “Informative” designation with a score of 95.15. Additionally, three PPID Level II offices under North Sumatra State Asset Management Regional Office, Yogyakarta and Central Java State Asset Management Regional Office, and South, Southeast, and West Sulawesi State Asset Management Regional Office—also received the “Informative” classification.

These results demonstrate the success of strengthening organizational capacity in delivering public information services that are accountable, transparent, and responsive. Moving forward, DJKN will continue to

sebagai garda terdepan dalam melayani hak publik atas informasi, termasuk melalui penguatan SDM, tata kelola, dan sistem informasi pendukung.

enhance the role of PPID as the front line in fulfilling the public's right to information, including through the development of human resources, governance structures, and supporting information systems.

Pengelolaan Saluran Komunikasi Publik

Management of Public Communication Channels

Sebagai bagian dari strategi komunikasi publik yang adaptif dan partisipatif, DJKN melalui Direktorat Hukum dan Hubungan Masyarakat secara aktif memperkuat diseminasi informasi melalui berbagai kanal komunikasi, baik secara daring maupun luring. Kolaborasi erat dengan unit vertikal DJKN turut memastikan jangkauan informasi yang lebih luas dan responsif terhadap kebutuhan publik.

Berita

Selama tahun 2024, sebanyak 129 berita liputan dipublikasikan oleh kantor pusat DJKN, dan 2.599 berita oleh kantor vertikal. Berita-berita tersebut mengangkat kegiatan, kebijakan, dan program strategis DJKN, dan dipublikasikan secara rutin melalui laman resmi DJKN di www.djkn.kemenkeu.go.id.

Artikel

Selain berita, DJKN juga membuka ruang ekspresi dan kontribusi intelektual melalui kanal artikel. Sepanjang 2024, sebanyak 461 artikel telah diterbitkan oleh pegawai DJKN maupun pemangku kepentingan lainnya, membahas isu-isu aktual dan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan kekayaan negara, penilaian, dan lelang.

Media Sosial

Media sosial menjadi kanal strategis DJKN dalam menjangkau publik secara real-time, interaktif, dan edukatif. Sepanjang 2024, DJKN terus memperkuat eksistensinya di media sosial melalui akun:

1. Instagram: @ditjenkn
2. Facebook: @DitjenKekayaanNegara
3. Twitter (X): @DitjenKN
4. YouTube: DJKN Kemenkeu

Peningkatan jumlah pengikut pada masing-masing kanal selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang positif, dengan rincian sebagai berikut:

As part of its adaptive and participatory public communication strategy, the Directorate of Law and Public Relations actively strengthens information dissemination through various communication channels, both online and offline. Close collaboration with DJKN's regional offices ensures broader information outreach that is responsive to public needs.

News

In 2024, a total of 129 news reports were published by DJKN's central office, while 2,599 news items were published by regional offices. These reports highlighted DJKN's strategic activities, policies, and programs, and were regularly published on the official DJKN website at www.djkn.kemenkeu.go.id.

Articles

In addition to news, DJKN also provided a platform for intellectual expression and contribution through its article channel. Throughout 2024, 461 articles were published by DJKN employees and stakeholders, addressing current and strategic issues related to state asset management, valuation, and auctions.

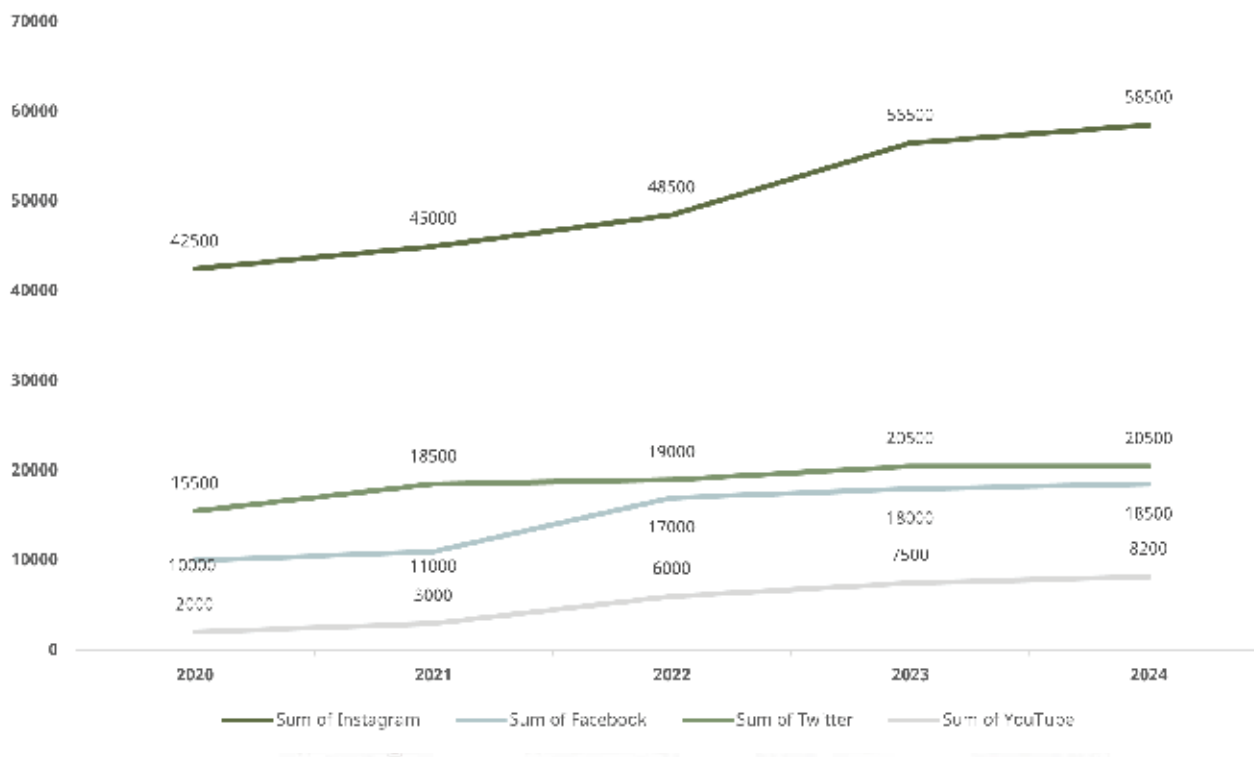
Social Media

Social media serves as DJKN's strategic channel to reach the public in a real-time, interactive, and educational manner. Throughout 2024, DJKN continued to strengthen its social media presence via the following accounts:

1. Instagram: @ditjenkn
2. Facebook: @DitjenKekayaanNegara
3. Twitter (X): @DitjenKN
4. YouTube: DJKN Kemenkeu

The increase in followers across each platform from 2020 to 2024 reflects a positive trend:

Perkembangan Jumlah Pengikut Media Sosial DJK 2020 s.d. 2024 DJKN's Social Media Followers Growth from 2020 to 2024



Siaran Pers dan Media Briefing

Siaran pers berperan penting dalam menyampaikan posisi resmi DJKN atas isu strategis dan kebijakan publik. Sepanjang 2024, DJKN menerbitkan lima siaran pers yang disampaikan kepada media untuk memperluas penyebaran informasi secara cepat, akurat, dan terkontrol.

Selain itu, DJKN juga menyelenggarakan 2 media briefing sebagai forum interaktif antara pejabat DJKN dan awak media. Media briefing tersebut dilaksanakan pada:

Press Releases and Media Briefings

Press releases played a vital role in communicating DJKN's official stance on strategic issues and public policies. In 2024, DJKN issued five press releases distributed to the media to ensure quick, accurate, and controlled dissemination of information.

Additionally, DJKN organized two media briefings as interactive forums between DJKN officials and journalists. These media briefings were held on:

Tanggal Date	Tema Topic	Unit Terkait Related Unit	Jumlah Wartawan No. of Journalists	Jumlah Pemberitaan No. of Publications
25 Januari 2024	Capai Rp44,3 Triliun, DJKN Pecahkan Rekor Nilai Transaksi Lelang Achieving IDR 44.3 Trillion, DJKN Breaks Record in Auction Transaction Value	Direktorat Lelang Directorate of Auctions	22	134
7 November 2024	Pemerintah Dukung GeoDipa Penuhi Kebutuhan Energi Domestik Melalui Energi Terbarukan Government Supports GeoDipa in Meeting Domestic Energy Needs Through Renewable Energy	Direktorat KND Directorate of Separated State Asset (KND)	45	51

Manajemen Pengendalian dan Pengawasan Internal

Management of Internal Control and Supervision



Manajemen pengendalian dan pengawasan internal memiliki peran penting dalam menjaga pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi agar dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengendalian merujuk pada kebijakan, prosedur, dan tindakan yang dirancang untuk melindungi aset organisasi, memastikan akurasi informasi keuangan, dan mempromosikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Di sisi lain, pengawasan merupakan pemantauan dan peninjauan terhadap aktivitas, proses, dan perilaku yang terjadi dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa segala hal berjalan sesuai dengan rencana, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan internal di level DJKN dilaksanakan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal khususnya Bagian Kepatuhan Internal melalui pelaksanaan tugas pembangunan zona integritas, pemantauan dan evaluasi pengendalian internal, dan penegakan disiplin dan evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Internal Control and supervision management is essential in ensuring that organizational duties and functions are implemented following applicable regulations. Controls refer to policies, procedures, and actions designed to protect an organization's assets, ensure the accuracy of financial information, and promote compliance with regulations and policies. On the other hand, supervision is monitoring and reviewing activities, processes and behaviour within the organization. The goal is to ensure everything goes according to the plans, policies and standards set. Implementation of internal control and supervision at the DJKN level is carried out by the Secretariat of the Directorate General, especially the Internal Compliance Section, through carrying out the tasks of building integrity zones, monitoring and evaluating internal control, enforcing discipline and evaluating follow-up to audit results.

Penguatan Sistem Pengendalian Intern Melalui Pemantauan Terstruktur dan Berkelanjutan

Enhancing the Internal Control System through Structured and Sustainable Monitoring

Sesuai dengan amanat Keputusan Menteri Keuangan nomor KMK-477/KMK.09/2021 tentang Pedoman Pemantauan Penerapan Sistem Pengendalian Intern di Lingkungan Kementerian Keuangan yang ditetapkan pada tanggal 22 November 2021, dilaksanakan oleh Unit Kepatuhan Internal (UKI). Pemantauan atas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal (SPI) mencerminkan peran UKI sebagai Lini Kedua dalam Model Tiga Lini, dengan tujuan memastikan bahwa seluruh proses bisnis telah menjalani mekanisme pengendalian internal yang memadai sesuai peraturan, SOP, dan ketentuan tertulis lainnya.

Pemantauan atas pengendalian intern merupakan salah satu komponen dari sistem pengendalian intern yang bertujuan untuk mendukung pimpinan unit kerja dalam meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern guna mencapai tujuan organisasi, memastikan kecukupan dalam perancangan pengendalian intern, serta memastikan bahwa pengendalian utama dilaksanakan sesuai dengan sistem, prosedur, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mendukung pelaksanaan pemantauan atas penerapan SPI di lingkungan DJKN, telah ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor KEP-184/KN/2023 tentang Rencana Pemantauan Tahunan Pengendalian Intern Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Tahun 2024, yang menjadi pedoman bagi UKI di lingkungan DJKN dalam menjalankan tugasnya.

Pemantauan Penerapan SPI 2024 dilakukan melalui:

1. Evaluasi Pengendalian Intern Tingkat Entitas (EPITE)
Pelaksanaan EPITE bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian intern pada tingkat entitas, yang mencakup lima unsur utama dalam sistem pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.
2. Pemantauan Pengendalian Intern Tingkat Aktivitas (PPITA)
PPITA bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian intern atas pelaksanaan proses bisnis yang dijalankan oleh manajemen

In accordance with the mandate of Minister of Finance Decree Number KMK-477/KMK.09/2021 on Guidelines for Monitoring the Implementation of the Internal Control System within the Ministry of Finance, issued on 22 November 2021, monitoring activities are carried out by the Internal Compliance Unit (UKI). Monitoring the implementation of the Internal Control System (SPI) reflects UKI's role as the Second Line of Defense in the Three Lines Model, with the objective of ensuring that all business processes are subject to adequate internal controls in accordance with applicable regulations, standard operating procedures (SOPs), and other written provisions.

Monitoring internal control is one of the components of the ICS, designed to support unit leaders in enhancing the effectiveness of system implementation in order to achieve organizational objectives, ensure the adequacy of control design, and verify that key controls are executed in accordance with established systems, procedures, and applicable laws and regulations.

To facilitate structured and targeted implementation of SPI monitoring within DJKN, the Director General of State Assets enacted Decree Number KEP-184/KN/2023 concerning the 2024 DJKN Annual Internal Control Monitoring Plan. This plan serves as a strategic guideline for UKI in carrying out its duties throughout the year.

SPI Monitoring in 2024 is conducted through the following instruments:

1. Entity-Level Internal Control Evaluation (EPITE)
EPITE is aimed at assessing the effectiveness of internal control at the entity level, covering five core components of the internal control system: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring.
2. Activity-Level Internal Control Monitoring (PPITA)
PPITA is intended to evaluate the effectiveness of internal controls over business processes conducted by operational management. It includes monitoring of key controls and information technology-based controls. The business

operasional, melalui kegiatan pemantauan terhadap pengendalian utama serta pengendalian yang berbasis pada teknologi dan informasi. Proses bisnis yang dipantau melalui kegiatan PPITA tahun 2024, yaitu:

processes covered by PPITA in 2024 include: (list to be completed if available)

No.	Proses Bisnis Business Process	Lingkup Kewenangan Scope of Authority
1.	Pelaksanaan Sewa atas BMN pada Pengguna/ Kuasa Pengguna Barang Implementation of State Asset Leasing by Users/Proxies	Direktorat PKN Directorate of State Asset Management
2.	Persetujuan/ Penolakan Permohonan Sewa BMN berupa Tanah dan/atau Bangunan pada KPKNL Approval/Rejection of Lease Requests for State Assets in the Form of Land and/or Buildings at KPKNL	KPKNL State Asset Management and Auction Services Office
3.	Persetujuan/ Penolakan Penjualan BMN selain Tanah dan/ atau Bangunan Approval/Rejection of Sales of State Assets Other Than Land and/or Buildings	Direktorat PKN, Kantor Wilayah, KPKNL Directorate of State Asset Management, Regional Office of State Asset Management, State Asset Management and Auction Services Office
4.	Pelayanan Penilaian Valuation Services	Direktorat Penilaian, Kantor Wilayah, KPKNL Directorate of Valuation, Regional Office of State Asset Management, State Asset Management and Auction Services Office
5.	Pelaksanaan Lelang Auction Execution	KPKNL State Asset Management and Auction Services Office
6.	Pelayanan Pemberian Kutipan Risalah Lelang Service for Issuance of Auction Minutes Extracts	KPKNL State Asset Management and Auction Services Office
7.	Penyetoran Hasil Bersih Lelang kepada Penjual/ Kas Negara melalui Bendahara Penerimaan Deposit of Net Auction Proceeds to Seller/State Treasury via Receiving Treasurer	KPKNL State Asset Management and Auction Services Office
8.	Penyusunan dan Penyimpanan Minuta Risalah Lelang Preparation and Archiving of Auction Minutes	KPKNL State Asset Management and Auction Services Office

3. Pemantauan Penegakan Integritas dan Nilai Etika

Pemantauan atas penegakan integritas dan nilai etika dilakukan dalam rangka penguatan pengendalian intern tingkat entitas yang bertujuan untuk:

- memberikan dukungan kepada pimpinan unit kerja dalam meningkatkan penerapan

3. Monitoring of Integrity Enforcement and Ethical Values

Monitoring the enforcement of integrity and ethical values is part of strengthening internal control at the entity level. It aims to:

- support unit leaders in improving the implementation of codes of ethics and

kode etik dan kode perilaku di lingkungan kerja guna mendukung pencapaian tujuan organisasi;

- b. mendorong terbentuknya sikap, perilaku, dan tindakan pegawai Kementerian Keuangan yang selaras dengan kode etik dan kode perilaku yang berlaku; dan
- c. mengidentifikasi penurunan penerapan nilai-nilai Kementerian Keuangan yang hasil temuannya digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pegawai Kementerian Keuangan.

Pelaksanaan pemantauan penegakan integritas dan nilai etika pada tahun 2024 melalui kegiatan pemantauan penerapan kode etik dan kode perilaku, penyusunan profil pegawai, serta pemanfaatan fraud risk scenario.

4. Pemantauan Lainnya

Pada tahun 2024, terdapat dua kegiatan pemantauan lainnya yang dilakukan terdiri dari:

- a. Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Pelaksanaan penilaian maturitas SPIP dilakukan berdasarkan pada Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi Pada Kementerian/ Lembaga/ Pemerintahan Daerah. Penilaian dilakukan dengan menilai tingkat kematangan sistem pengendalian intern pemerintah dalam mencapai tujuan pengendalian, yang mencakup efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

- b. Hasil Uji Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK)

PIPK bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa proses Pelaporan Keuangan dilaksanakan dengan dukungan pengendalian intern yang efektif memadai. Penerapan PIPK oleh Entitas Akuntansi dan Entitas Pelaporan dilaksanakan pada tingkat entitas dan tingkat proses/transaksi. Reviu atas PIPK dilakukan melalui metode uji petik (sampling) dan diselesaikan paling lambat bersamaan dengan reviu laporan keuangan. Proses reviu ini dilaksanakan secara berjenjang, dimulai dari tingkat Unit Akuntansi

conduct within the workplace to help achieve organizational objectives;

- b. encourage the development of attitudes, behaviors, and actions among Ministry of Finance employees that are aligned with the applicable code of ethics and conduct; and
- c. identify any decline in the application of the Ministry of Finance's core values, with the findings serving as a basis for improving and enhancing employee performance.

The monitoring of integrity and ethical values in 2024 was carried out through oversight of code of ethics and conduct implementation, preparation of employee profiles, and the application of fraud risk scenario.

4. Other Monitoring Activities

In 2024, two additional monitoring activities were conducted:

- a. Maturity Assessment of the Government Internal Control System (SPIP)

This maturity assessment was carried out based on the Regulation of the Head of the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) Number 5 of 2021 concerning the Assessment of Maturity of Integrated Government Internal Control System Implementation in Ministries/Agencies/Local Governments. The assessment evaluates the level of maturity of SPIP implementation in achieving control objectives, including the effectiveness and efficiency of activities, reliability of financial reporting, safeguarding of state assets, and compliance with laws and regulations.

- b. Results of Internal Control Testing on Financial Reporting (PIPK)

The PIPK aims to provide reasonable assurance that the financial reporting process is supported by effective and adequate internal controls. The implementation of PIPK by Accounting Entities and Reporting Entities is conducted at both the entity level and the process/transaction level. The review of PIPK is carried out using a sampling method and must be completed no later than the financial report review timeline. This review process follows a tiered structure, beginning at the level of the Budget User Proxy Accounting

Kuasa Pengguna Anggaran Bendahara Umum Negara (UAKPA BUN), dilanjutkan ke Unit Akuntansi Pembantu Bendahara Umum Negara (UAP BUN), hingga mencapai Unit Akuntansi Bendahara Umum Negara (UABUN). Pada tahun 2024, terdapat tiga Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara (BABUN) yang telah diuji yaitu terdiri dari:

- i. Pengelola Aset yang Berada dalam Pengelolaan DJKN (BABUN 999.99)

Hasil uji/reviu atas pelaksanaan penilaian PIPK BABUN 999.99 pada tahun 2024 menunjukkan bahwa Pengendalian Intern dinilai Efektif dan Memadai (PIE), dimana hasil ini konsisten dengan hasil uji pada tahun 2023. Terdapat penyimpangan yang tidak signifikan dalam pelaksanaan dan penilaian PIPK, namun penyimpangan tersebut tidak memengaruhi materialitas hasil penilaian pengendalian intern atas pelaporan keuangan.

- ii. Pengelolaan Investasi Pemerintah (BABUN 999.03)

Hasil uji/reviu atas pelaksanaan penilaian PIPK BABUN 999.03 pada tahun 2024 menunjukkan bahwa Pengendalian Intern Efektif (PIE) karena tidak adanya kelemahan dan salah saji yang teridentifikasi, di mana hasil pada tahun 2024 konsisten dengan hasil uji/reviu pada tahun 2023.

- iii. PIPK BA 015

Hasil reviu PIPK BA 015 pada DJKN Tahun 2024 yaitu terdapat beberapa permasalahan dalam pengisian dan penyesuaian, dimana Tim Penilai UAPA DJKN telah melakukan perbaikan terkait permasalahan tersebut dan telah melengkapinya pada kertas kerja penyesuaian yang ditentukan.

Unit of the State General Treasurer (UAKPA BUN), then progressing to the Assistant Accounting Unit (UAP BUN), and ultimately to the Accounting Unit of the State General Treasurer (UABUN). In 2024, three State General Treasurer Budget Sections (BABUN) underwent PIPK assessments, namely:

- i. Asset Management under DJKN (BABUN 999.99)

The 2024 review of PIPK implementation in BABUN 999.99 showed that the internal control was assessed as Effective and Adequate (PIE), consistent with the results from 2023. Minor deviations were identified in the implementation and assessment of PIPK; however, they did not materially affect the overall internal control evaluation of financial reporting.

- ii. Government Investment Management (BABUN 999.03)

The 2024 review of PIPK implementation in BABUN 999.03 concluded that internal control was Effective (PIE), with no weaknesses or material misstatements identified. These findings were in line with the assessment results from 2023.

- iii. PIPK for BA 015

The PIPK review for BA 015 within DJKN in 2024 identified several issues related to data entry and reconciliation. The DJKN Evaluation Team took corrective actions and submitted the required adjustments in the designated working papers.

Pembangunan Zona Integritas WBK/WBBM

Development of Integrity Zones Towards Corruption-Free and Clean Serving Bureaucracy Areas

Pembangunan ZI-WBK/WBBM atau Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan sebagai salah satu langkah percepatan reformasi birokrasi di Indonesia. Kegiatan tersebut berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Di internal Kementerian Keuangan sendiri, pembangunan Zona Integritas diatur lebih lanjut dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 395 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan, Penilaian, serta Pemantauan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Kementerian Keuangan.

Kementerian Keuangan telah melakukan penancangan Zona Integritas untuk level instansi di tahun 2012. Sejak saat itu, unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) secara aktif terus mengikuti penilaian atas pembangunan Zona Integritas. Sampai dengan tahun 2024, dari total 97 unit kerja di lingkungan DJKN sebanyak 95 unit kerja telah berpredikat ZI-WBK dan 39 unit kerja telah berpredikat ZI-WBBM. Untuk 2 unit kerja belum berpredikat ZI-WBK diusulkan mengikuti penilaian ZI-WBK/WBBM pada tahun 2025.

Lebih lanjut, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 dan lebih rinci lagi dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 395 Tahun 2024, terhadap unit kerja yang sebelumnya telah memperoleh predikat baik ZI-WBK maupun ZI-WBBM perlu untuk dilakukan pemantauan dan evaluasi, dengan tujuan untuk memastikan tidak terjadinya penurunan integritas dan kualitas layanan kepada pengguna layanan, serta memastikan tidak terjadi pelanggaran, khususnya yang bersifat fraud, di unit kerja. Sampai dengan tahun 2024, Tim Penilai Kementerian (TPK) dan Tim Penilai Unit Eselon I telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap 32 unit kerja DJKN yang telah berpredikat WBBM dan terhadap 32 unit kerja DJKN yang telah berpredikat WBK.

DJKN sangat mendukung seluruh unit kerjanya melakukan pembangunan Zona Integritas berdasarkan pedoman yang ada. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa pembangunan Zona Integritas tidak

The establishment of Integrity Zones (ZI) towards Corruption-Free Areas (WBK) and Clean and Serving Bureaucracy Areas (WBBM) is one of the key initiatives undertaken to accelerate bureaucratic reform in Indonesia. This initiative is guided by the Regulation of the Minister for Administrative and Bureaucratic Reform (PermenPAN-RB) No. 90 of 2021 concerning the Development and Evaluation of Integrity Zones Towards Corruption-Free and Clean and Serving Bureaucracy Areas in Government Institutions. Within the Ministry of Finance, the development of Integrity Zones is further regulated through the Minister of Finance Decree No. 395 of 2024, which provides guidelines for the development, assessment, monitoring, and evaluation of Integrity Zones in the Ministry's environment.

The Ministry of Finance initiated the Integrity Zone declaration at the institutional level in 2012. Since then, work units within the Directorate General of State Assets Management (DJKN) have actively participated in the assessment process. As of 2024, out of 97 DJKN work units, 95 units have been awarded the ZI-WBK predicate and 39 units have achieved the ZI-WBBM status. The remaining two units that have not yet received ZI-WBK predicate are proposed to participate in the ZI-WBK/WBBM evaluation in 2025.

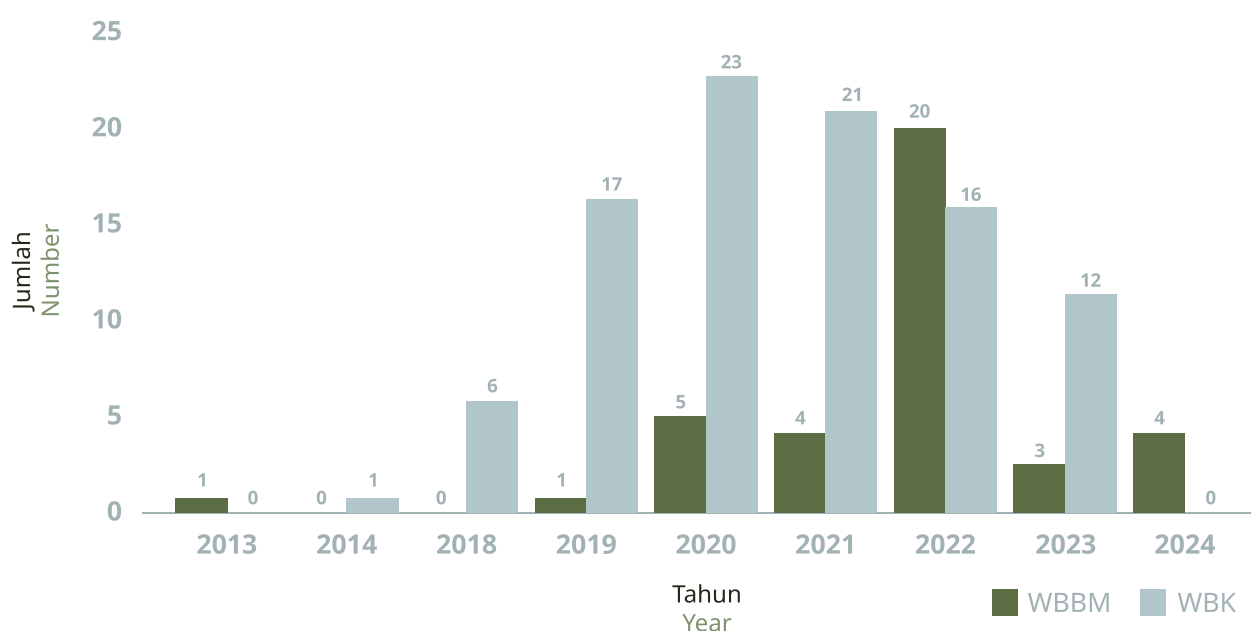
Furthermore, in accordance with PermenPAN-RB No. 90 of 2021 and elaborated in the Minister of Finance Decree No. 395 of 2024, all work units that have previously been granted ZI-WBK or ZI-WBBM status must undergo regular monitoring and evaluation. This is essential to ensure the sustainability of integrity standards, the quality of public service delivery, and the prevention of violations—particularly fraud—within those units. By the end of 2024, the Ministry's Evaluation Team (TPK) and the Evaluation Team of the First Echelon Unit had conducted monitoring and evaluation of 32 DJKN work units with WBBM status and another 32 units with WBK status.

DJKN strongly encourages all its work units to continue developing their Integrity Zones in accordance with the established guidelines. However, it is important to emphasize that Integrity Zone development should

lantas berhenti pada penganugerahan dan penetapan predikat, melainkan terus diimplementasikan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Nilai integritas yang telah tertanam dalam jiwa setiap pegawai sebagai pelayan publik tidak sirna begitu saja ketika predikat telah diraih. Begitu pula dengan usaha perbaikan yang terus-menerus dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

not stop at the awarding of predicates. Rather, it must be continuously implemented in daily operations. The value of integrity embedded in each employee as a public servant must remain steadfast beyond the recognition received. Likewise, ongoing efforts to improve service to the public should never cease.

Jumlah Unit yang berpredikat ZI-WBK/WBBM
Number of Units with ZI-WBK/WBBM Predicate



Daftar Unit Penerima Predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Tahun 2024
List of Work Units Awarded the Predicate of Clean and Serving Bureaucratic Area (WBBM) in 2024

No	Unit
1	Kantor Wilayah DJKN Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta The Regional Office of State Asset Management for Central Java and D.I Yogyakarta
2	Kantor Wilayah DJKN Lampung dan Bengkulu The Regional Office of State Asset Management for Lampung and Bengkulu
3	KPKNL Sidoarjo State Asset Management and Auction Services Office for Sidoarjo
4	KPKNL Tangerang II State Asset Management and Auction Services Office for KPKNL Tangerang II

Pengendalian Gratifikasi

Gratification Control

Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) Tingkat I Direktorat Jenderal Kekayaan Negara telah ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor KEP-13/KN/2024 tanggal 24 Januari 2024 tentang Pembentukan Unit Pengendalian Gratifikasi Kantor Pusat Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Tahun 2024 dan diubah melalui Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor KEP-50/KN/2024 tanggal 3 Mei 2024 merupakan unit yang dibentuk atau ditunjuk oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengelolaan pengendalian gratifikasi di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan.

Sepanjang tahun 2024, UPG DJKN telah melaksanakan seluruh rencana kerja Program Pengendalian Gratifikasi sebagaimana tercantum dalam Nota Dinas Nomor ND-1317/KN.1/2024. Kegiatan utama meliputi: pembentukan UPG, rekonsiliasi akun GOL KPK, imbauan internal dan eksternal saat hari raya, kampanye "Tolak dan Laporkan Gratifikasi", sosialisasi antikorupsi, identifikasi titik rawan, profiling risiko, serta pemberian apresiasi kepada pelapor gratifikasi.

Selama periode tersebut, tercatat 273 laporan gratifikasi (71 penolakan dan 202 penerimaan) dengan total taksiran sebesar Rp236.046.722. Seluruh laporan disampaikan melalui <https://gol.kpk.go.id> dan ditembuskan ke UPG DJKN. Hingga 31 Desember 2024, semua laporan telah ditetapkan statusnya oleh KPK dan ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait.

The Level I Gratification Control Unit (UPG) of the Directorate General of State Asset Management (DJKN) was formally established through the Decree of the Director General of State Assets Number KEP-13/KN/2024 dated January 24, 2024, concerning the Establishment of the Gratification Control Unit at DJKN Headquarters for the Year 2024. This decree was later amended by Decree Number KEP-50/KN/2024 dated May 3, 2024. The unit was formed and appointed by the authorized official to manage gratification control within the DJKN under the Ministry of Finance.

During 2024, the Gratification Control Unit (UPG) of the Directorate General of State Asset Management (DJKN) implemented the entire 2024 Gratification Control Program, as outlined in Circular ND-1317/KN.1/2024. Key activities included UPG formation, GOL KPK account data reconciliation, internal and external advisories during religious holidays, anti-gratification campaigns ("Reject and Report Gratification"), integrity sharing, risk point identification, risk profiling, mandatory policy enforcement, and recognition for individual reporters.

Throughout the year, 273 gratification reports were submitted—71 refusals and 202 acceptances—amounting to an estimated value of IDR 236,046,722. All reports were filed via <https://gol.kpk.go.id> and copied to UPG DJKN. As of 31 December 2024, KPK had finalized the status of all reports, and the respective work units had completed the necessary follow-ups.

01

Kilas Kinerja

02

Profil DJKN

03

Pengelolaan Kekayaan
Negara dan Lelang

04

Dukungan
Manajemen

05

Informasi Kantor

06

Ringkasan Laporan Keuangan
DJKN 2024 (audited)

05

Informasi Kantor *Office Information*

Alamat Kantor

Office Address

Kantor Pusat DJKN

DJKN Head Office

 Jalan Lapangan Banteng Timur No.2
Gedung Syafrudin Prawiranegara II, DKI Jakarta – 10710

 (021) 1500991

Kantor Wilayah DJKN Aceh

State Asset Management
Regional Office of Aceh

 Jalan Tengku Chik Ditiro
Gedung C Lt. 2 (GKN), Banda Aceh - 23127

 (0651) 28220

KPKNL Banda Aceh
State Asset Management and
Auction Services Office
of Banda Aceh

 Jalan Tengku Chik Ditiro
Gedung C Lt. 1,
Banda Aceh - 23127

 (0651) 28220

KPKNL Lhokseumawe
State Asset Management and
Auction Services Office
of Lhokseumawe

 Jalan T.Hamzah Bendahara,
Kota Lhokseumawe– 24351

 (0651) 28220

Kantor Wilayah DJKN Sumatera Utara

State Asset Management
Regional Office of North
Sumatera

 Jalan Pangeran Diponegoro No. 30A
Gedung Keuangan Negara Lt. 4, Medan – 20152

 (061) 4524609

KPKNL Medan
State Asset Management and
Auction Services Office
of Medan

 Jalan Pangeran Diponegoro
No. 30A Gedung Keuangan
Negara Lt. 2, Medan - 20152

 (061) 4513612

KPKNL Pematang Siantar
State Asset Management and
Auction Services Office
of Pematang Siantar

 Jalan Sisingamangaraja No.
79 Pematang Siantar
– 21149

 (0651) 28220

KPKNL Kisaran
State Asset Management and
Auction Services Office
of Kisaran

 Jalan Prof. Moh. Yamin, SH
No. 47 Kisaran - 21224

 (061) 4513612

KPKNL Padangsidempuan
State Asset Management and
Auction Services Office
of Padangsidempuan

 Jalan Kenanga No. 99
Padangsidempuan - 22725

 (0651) 28220

**Kantor Wilayah DJKN
Riau, Sumatera Barat dan
Kepulauan Riau**
State Asset Management
Regional Office of Riau, West
Sumatera, and Kepulauan Riau

 Jalan Pepaya No. 77 (Kantor BPKP Lama)
Pekanbaru
 (0761) 37362

KPKNL Padang

State Asset Management and
Auction Services Office
of Padang

 Jalan Perintis Kemerdekaan
No. 79, Padang - 25129
 (0751) 28299

KPKNL Bukittinggi

State Asset Management and
Auction Services Office
of Bukittinggi

 Jalan Muhammad Yamin.
SH., No. 60 Aur Kuning,
Bukittinggi – 26181
 (0752) 34899

KPKNL Pekanbaru

State Asset Management and
Auction Services Office
of Pekanbaru

 Jalan Jend. Sudirman No. 24
Simpang Tiga, Pekanbaru
 (0761) 23845

KPKNL Batam

State Asset Management and
Auction Services Office
of Batam

 Jalan Engku Putri (depan
Gedung Pusat Inofmasi Haji)
Batam Center, Batam– 29444
 (0651) 28220

KPKNL Dumai

State Asset Management and
Auction Services Office
of Dumai

 Jalan Sultan Syarif Kasim
No. 55 Dumai – 28813
 (0651) 28220

**Kantor Wilayah DJKN
Sumatera Selatan, Jambi
dan Bangka Belitung**
State Asset Management
Regional Office of South
Sumatera, Jambi and Bangka
Belitung

 Jalan Kapten A. Rivai No. 4 Gedung Keuangan Negara
Lt. 3, Palembang
 (0711) 362132

KPKNL Jambi

State Asset Management and
Auction Services Office
of Jambi

 Jalan Dr.Soetomo No.17
Jambi - 36113
 (0741) 22028

KPKNL Palembang

State Asset Management and
Auction Services Office
of Palembang

 Jalan Kapten A. Rivai No. 4
Gedung Keuangan Negara
Blok C Lt. 1-2 Palembang
 (0711) 352574

KPKNL Lahat

State Asset Management and
Auction Services Office
of Lahat

 Jalan Serma Jamis No. 65
Pasar Baru, Lahat - 31411

 (0731) 325298

KPKNL Pangkal Pinang

State Asset Management and
Auction Services Office
of Pangkal Pinang

 Jalan Ahmad Yani No. 8
Pangkal Pinang - 33126

 (0717) 435333

 **Kantor Wilayah DJKN
Lampung dan Bengkulu**

State Asset Management
Regional Office of Lampung
and Bengkulu

 Jalan Raden Intan No. 121
Bandar Lampung

 (0721) 242107

KPKNL Bengkulu

State Asset Management and
Auction Services Office
of Bengkulu

 Jalan Museum No. 2, Padang
Harapan Bengkulu – 38225

 (0736) 23085

KPKNL Bandar Lampung

State Asset Management and
Auction Services Office
of Bandar Lampung

 Jalan Basuki Rahmat No. 12
Bandar Lampung

 (0651) 28220

KPKNL Metro

State Asset Management and
Auction Services Office
of Metro

 Jalan A.H. Nasution No. 116
Kota Metro – 34112

 (0725) 48803

 **Kantor Wilayah DJKN
Banten**

State Asset Management
Regional Office of Banten

 Jalan Diponegoro No. 9 - 11
Serang - 42112

 (0254) 210103

KPKNL Serang

State Asset Management and
Auction Services Office
of Serang

 Jl. Raya Serang - Cilegon
Km.3, Taktakan,
Serang - 42162

 (0254) 216361

KPKNL Tangerang I

State Asset Management and
Auction Services Office
of Tangerang I

 Jalan Taman Makan
Pahlawan Taruna
Tangerang - 15111

 (021) 55794272

KPKNL Tangerang II

State Asset Management and
Auction Services Office
of Tangerang II

 Jalan Taman Makan Pahlawan Taruna
Tangerang - 15111

 (021) 55771197

 **Kantor Wilayah DJKN
DKI Jakarta**
State Asset Management
Regional Office of DKI Jakarta

 Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 10
Jakarta Pusat - 10410

 (021) 34835141

KPKNL Jakarta I

State Asset Management and
Auction Services Office
of Jakarta I

 Jalan Prajurit KKO Usman
dan Harun No. 10
Jakarta Pusat - 10410

 (021) 34835237

KPKNL Jakarta II

State Asset Management and
Auction Services Office
of Jakarta II

 Jalan Prajurit KKO Usman
dan Harun No. 10
Jakarta Pusat - 10410

 (021) 3514513

KPKNL Jakarta III

State Asset Management and
Auction Services Office
of Jakarta III

 Jalan Prajurit KKO Usman
dan Harun No. 10
Jakarta Pusat - 10410

 (021) 34835229

KPKNL Jakarta IV

State Asset Management and
Auction Services Office
of Jakarta IV

 Jalan Prajurit KKO Usman
dan Harun No. 10
Jakarta Pusat - 10410

 (021) 3440910

KPKNL Jakarta V

State Asset Management and
Auction Services Office
of Jakarta V

 Jalan Prajurit KKO Usman
dan Harun No. 10
Jakarta Pusat - 10410

 (021) 34835146

**Kantor Wilayah DJKN
Jawa Barat**
State Asset Management
Regional Office of West Java

 Jalan Asia Afrika No. 114,
Gedung Keuangan Negara, Bandung – 40261
 (022) 4238634

KPKNL Bandung
State Asset Management and
Auction Services Office
of Bandung

 Jalan Asia Afrika No. 114,
Gedung Keuangan Negara,
Bandung – 40261
 (022) 4216161

KPKNL Bekasi
State Asset Management and
Auction Services Office
of Bekasi

 Jalan Sersan Aswan No. 8 D
Bekasi - 17113
 (021) 8808888

KPKNL Bogor
State Asset Management and
Auction Services Office
of Bogor

 Jalan Veteran No. 45
Bogor - 16113
 (0251) 8315453

KPKNL Purwakarta
State Asset Management and
Auction Services Office
of Purwakarta

 Jalan Siliwangi No. 9
Purwakarta - 41119
 (0264) 8304884

KPKNL Tasikmalaya
State Asset Management and
Auction Services Office
of Jakarta V

 Jalan Ir. H. Juanda No. 19
Tasikmalaya – 46125
 (0265) 342636

KPKNL Cirebon
State Asset Management and
Auction Services Office
of Cirebon

 Jalan Dr. Wahidin Sudiro
Husodo No. 48
Cirebon - 451122
 (0231) 202513

**Kantor Wilayah DJKN
Jawa Tengah dan Daerah
Istimewa Yogyakarta**
State Asset Management
Regional Office of Central
Java and Daerah Istimewa
Yogyakarta

 Jalan Imam Bonjol No. 1 d,
Gedung Keuangan Negara Semarang II Lantai 2-3 , Semarang
 (024) 3545987

KPKNL Semarang
State Asset Management and
Auction Services Office
of Semarang

 Jalan Imam Bonjol No. 1D,
Gedung Keuangan Negara
Semarang II Lantai 4
 (024) 3542272

KPKNL Surakarta
State Asset Management and
Auction Services Office
of Surakarta

 Jalan Ki Mangunsarkoro No.
141 Surakarta – 57136
 (0271) 723644

KPKNL Pekalongan

State Asset Management and
Auction Services Office
of Pekalongan

-  Jalan Sriwijaya No. 1 Peka-
longan – 51119
-  (0285) 436118

KPKNL Tegal

State Asset Management and
Auction Services Office
of Tegal

-  Jalan KS. Tubun No. 12
Tegal – 52124
-  (0283) 324986

KPKNL Yogyakarta

State Asset Management and
Auction Services Office
of Yogyakarta

-  Jalan Kusuma Negara No. 11
Gedung B, GKN Yogyakarta
-  (0274) 544091

KPKNL Purwokerto

State Asset Management and
Auction Services Office
of Purwokerto

-  Jalan Pahlawan No. 876,
Purwokerto – 53141
-  (0281) 630454

Kantor Wilayah DJKN Jawa Timur State Asset Management Regional Office of East Java

-  Jalan Dinoyo No. 111, Gedung Keuangan Negara II Lt. 8
Surabaya - 60265
-  (031) 5615395

KPKNL Surabaya

State Asset Management and
Auction Services Office
of Surabaya

-  Jalan Indrapura No. 5
Gedung Keuangan Negara
Lt. 2, Surabaya - 60175
-  (031) 3523516

KPKNL Sidoarjo

State Asset Management and
Auction Services Office
of Sidoarjo

-  Jalan Erlangga No. 161,
Sidoarjo, Jawa Timur - 61214
-  (031) 8057108

KPKNL Malang

State Asset Management and
Auction Services Office
of Malang

-  Jalan S. Supriyadi No. 157,
Malang
-  (0341) 804475

KPKNL Jember

State Asset Management and
Auction Services Office
of Jember

-  Jalan Slamet Riyadi No. 344
A Jember - 68117
-  (0331) 428758

KPKNL Pamekasan

State Asset Management and
Auction Services Office
of Pamekasan

-  Jalan Stadion Nomor 104
Pamekasan, Jawa Timur -
69323
-  (0341) 804475

KPKNL Madiun

State Asset Management and
Auction Services Office
of Madiun

-  Jalan Serayu Timur No. 141
Madiun – 63313
-  (0331) 428758

**Kantor Wilayah DJKN
Kalimantan Barat**
State Asset Management
Regional Office of West
Kalimantan

 Jalan Letnan Jenderal Sutoyo No. 122 Pontianak Selatan
Kalimantan Barat – 78121
 (0561) 584150

KPKNL Pontianak
State Asset Management and
Auction Services Office
of Pontianak

 Jalan Letjen Sutoyo No. 19,
Pontianak – 78116
 (061) 4513612

KPKNL Singkawang
State Asset Management and
Auction Services Office
of Singkawang

 Jalan Alianyang No. 02,
Singkawang Kalimantan
Barat – 79123
 (0651) 28220

**Kantor Wilayah DJKN
Kalimantan Selatan
dan Tengah**
State Asset Management
Regional Office of South and
Central Kalimantan

 Jalan Ahmad Yani, Km. 29,5 Banjarbaru
Kalimantan Selatan – 70721
 (0511) 4783527

KPKNL Palangkaraya
State Asset Management and
Auction Services Office
of Palangkaraya

 Jalan G. Obos Km. 1 No. 19
Palangka Raya - 73111
 (061) 4513612

KPKNL Pangkalan Bun
State Asset Management and
Auction Services Office
of Pangkalan Bun

 Jalan Sutan Syahrir No. 46,
Pangkalan Bun - 74111
 (0651) 28220

KPKNL Banjarmasin
State Asset Management and
Auction Services Office
of Banjarmasin

 Jalan Pramuka No. 7
Banjarmasin - 70249
 (0511) 4281286

**Kantor Wilayah DJKN
Kalimantan Timur
dan Utara**
State Asset Management
Regional Office of East and
North Kalimantan

 Jalan Ir. H. Juanda No.6 Samarinda
 (0511) 4783527

KPKNL Balikpapan
State Asset Management and
Auction Services Office
of Balikpapan

 Jalan Ahmad Yani No. 68
GKN Lt. 2 Balikpapan - 76113
 (0542) 736408

KPKNL Samarinda
State Asset Management and
Auction Services Office
of Samarinda

 Jalan Juanda Nomor 6 Lt.1-2
Samarinda
 (0541) 6524008

KPKNL Tarakan

State Asset Management and
Auction Services Office
of Tarakan

 Jalan Halmahera No.175,
Pamusian, Tarakan - 77114

 (0551) 3803588

KPKNL Bontang

State Asset Management and
Auction Services Office
of Bontang

 Jalan MH Thamrin No 43
Bontang, Kalimantan Timur
- 75311

 (0548) 3036453

Kantor Wilayah DJKN Bali dan Nusa Tenggara State Asset Management Regional Office of Bali and Nusa Tenggara

 Jalan Dr. Kusuma Atmaja Gedung Keuangan Negara I,
Renon Lt.3 Denpasar – 80235

 (031) 5615395

KPKNL Denpasar

State Asset Management and
Auction Services Office
of Denpasar

 Jalan Dr. Kusuma Atmaja
Gedung Keuangan Negara I,
Renon, Denpasar - 80235

 (0361) 229151

KPKNL Singaraja

State Asset Management and
Auction Services Office
of Singaraja

 Jalan Udayana No. 10,
Gedung Keuangan Negara
Lt. 2, Singaraja

 (0362) 32811

KPKNL Mataram

State Asset Management and
Auction Services Office
of Mataram

 Jalan Pendidikan No. 24,
Mataram - 83125

 (0370) 622286

KPKNL Bima

State Asset Management and
Auction Services Office
of Bima

 Jalan Soekarno Hatta Nomor
177 Kota Bima - 84115

 (0374) 42993

KPKNL Kupang

State Asset Management and
Auction Services Office
of Kupang

 Jalan Frans Seda No. 4
Gedung Keuangan Negara
Lt. 4, Kota Kupang - 85228

 (0341) 804475

**Kantor Wilayah DJKN
Sulawesi Selatan,
Tenggara, dan Barat**
State Asset Management
Regional Office of South,
Southeast, and West Sulawesi

 Jalan Jend. Urip Sumohardjo Km. 4, Gedung Keuangan
Negara II Lt. 4, Makassar - 90232
 (022) 4238634

KPKNL Makassar
State Asset Management and
Auction Services Office
of Makassar

 Jalan Jend. Urip Sumoharjo
Km. 4 GKN I Lt. 2 Makassar
- 90232
 (0411) 456115

KPKNL Pare-Pare
State Asset Management and
Auction Services Office
of Pare-Pare

 Jalan Jenderal Sudirman No.
49, Kota Parepare – 91122
 (0421) 26678

KPKNL Palopo
State Asset Management and
Auction Services Office
of Palopo

 Jalan Andi Kambo No. 55
Palopo - 91921
 (0471) 327501

KPKNL Kendari
State Asset Management and
Auction Services Office
of Kendari

 Jalan I Made Sabara No. 6
Kendari - 93114
 (0401) 3128369

KPKNL Mamuju
State Asset Management and
Auction Services Office
of Mamuju

 Jalan Ratulangi No.4
Kec. Mamuju, Kab. Mamuju,
Sulawesi Barat – 91512
 (0426) 2328556

**Kantor Wilayah DJKN
Sulawesi Utara, Tengah,
Gorontalo, dan Maluku
Utara**
State Asset Management
Regional Office of North
Sulawesi, Central Sulawesi,
Gorontalo, and North Maluku

 Gedung Keuangan Negara Lantai 5 Jalan Bethesda No. 6-8
Manado – 95114
 (0511) 4783527

KPKNL Manado
State Asset Management and
Auction Services Office
of Manado

 Gedung Keuangan negara
Lt. 4 Jalan Bethesda No. 6-8
Manado – 95114
 (0542) 736408

KPKNL Gorontalo
State Asset Management and
Auction Services Office
of Gorontalo

 Jalan Achmad Nadjamuddin
No.7 Gorontalo - 96128
 (0435) 823727

KPKNL Palu

State Asset Management and
Auction Services Office
of Palu

 Jalan Prof. Moh. Yamin No.
55, Palu - Sulawesi Tengah

 (0451) 455360

KPKNL Ternate

State Asset Management and
Auction Services Office
of Ternate

 Jalan Yos Sudarso No. 333,
Ternate Tengah, Ternate -
97712

 (0921) 3125400

Kantor Wilayah DJKN Papua, Papua Barat, dan Maluku

State Asset Management
Regional Office of Papua, West
Papua, and Maluku

 Gedung Keuangan Negara (GKN) Jayapura Lantai 7
Jalan Ahmad Yani No.8 Gurabesi, Jayapura Utara, Kota Jayapura
Papua - 99111

 (031) 5615395

KPKNL Ambon

State Asset Management and
Auction Services Office
of Ambon

 Jalan Raya Patimura No. 18
Gedung Keuangan Negara
Lt. 4Ambon - 97124

 (0911) 344360

KPKNL Jayapura

State Asset Management and
Auction Services Office
of Jayapura

 (GKN) Jayapura Lantai 4
Jalan Ahmad Yani No.8
Kota Jayapura - 99111

 (0967) 534641

KPKNL Sorong

State Asset Management and
Auction Services Office
of Sorong

 Jalan Basuki Rahmat Km. 7,
Gedung Keuangan Negara,
Sorong - 98414

 (0370) 622286

KPKNL Biak

State Asset Management and
Auction Services Office
of Biak

 Jl. Majapahit No. 1 Biak

 (0374) 42993

BLU LMAN

State Asset Management
Agency

 Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 62A,
Gedung Dhanadyaksa Utama, DKI Jakarta 10320

 (021) 21392822

Saluran Pengaduan dan Layanan Inofmasi

Complaints Channels and Inofmation Services

	Saluran Pengaduan Complaints Channels	Layanan Inofmasi Information Services
Surat Elektronik	pengaduan.djkn@kemenkeu.go.id	
	halodjkn@kemenkeu.go.id	
Surat / Faksimile	Sekretariat DJKN, Gedung Syafrudin Prawiranegara II Lantai 10, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat. Faks. (021) 3847742	
Walk-In	Area Pelayanan Terpadu, Kantor Pusat DJKN, Gedung Syafruddin Prawiranegara II, Lantai 7 Utara	
Telepon	Halo DJKN 150-991	
Whatsapp	0811-8480-991	
Website	http://halodjkn.kemenkeu.go.id/	
	www.wise.kemenkeu.go.id	
	www.lapor.go.id	

Media Sosial

Social Media

	Nama Akun Account
Instagram	@ditjenkn
Facebook	DitjenKekayaanNegara
Youtube	DJKN Kemenkeu
X	@ditjenkn





06

Ringkasan Laporan Tahunan DJKN 2024 (Audited)

*DJKN Financial Report
Summary 2024 (Audited)*

Ringkasan Laporan Keuangan DJKN 2024 (Audited)

DJKN Financial Report Summary 2024 (Audited)

Laporan Keuangan DJKN Tahun 2024 (Audited) ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

Laporan Realisasi Anggaran

State of Budget Realization Report

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada 31 Desember 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp5.553.744.410.134 atau mencapai 198,28% dari Estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.800.992.751.000.

Realisasi Belanja Negara pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp691.095.295.322 atau mencapai 93,23% dari alokasi anggaran sebesar Rp741.279.847.000.

Neraca

The Statement of Financial Position

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas yang mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.

Nilai aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp68.615.828.142.506. Aset tersebut terdiri atas aset lancar sebesar Rp22.767.533.678.509, aset tetap sebesar Rp2.595.199.326.507, properti investasi sebesar Rp12.143.026.669.492, piutang jangka panjang sebesar Rp952.208.173.799, dan aset lainnya (neto) sebesar Rp30.157.860.294.199.

Sementara itu, nilai kewajiban dicatat sebesar Rp30.362.437.429.089 dan ekuitas sebesar Rp38.253.390.713.417.

The 2024 Audited Financial Report of the DJKN has been compiled and presented following Government Regulation No. 71 of 2010 on Government Accounting Standards (SAP) and based on the principles of sound financial management in the government. This financial report includes:

The Budget Realization Report presents a comparison between the budget and its actual realization, covering elements of revenue and expenditure for the period from January 1, 2024, to December 31, 2024.

As of December 31, 2024, the realization of state revenue amounted to IDR 5,553,744,410,134 in Non-Tax State Revenue (PNBP), representing 198.28% of the Budget Revenue Estimate (LRA) of IDR 2,800,992,751,000.

As of December 31, 2024, the realization of state expenditure reached IDR 691,095,295,322, or 93.23% of the budget allocation of IDR 741,279,847,000.

The statement of financial position reflects the entity's financial standing, comprising assets, liabilities, and equity as of December 31, 2024, and December 31, 2023.

As of December 31, 2024, total assets were recorded and presented at IDR 68,615,828,142,506. These assets consisted of current assets amounting to IDR 22,767,533,678,509, fixed assets of IDR 2,595,199,326,507, investment properties of IDR 12,143,026,669,492, long-term receivables of IDR 952,208,173,799, and other assets (net) of IDR 30,157,860,294,199.

Meanwhile, liabilities were recorded at IDR 30,362,437,429,089, while equity amounted to IDR 38,253,390,713,417.

Laporan Operasional

The Statement of Operations

Laporan Operasional menyajikan unsur-unsur pendapatan menurut Laporan Operasional (LO), beban, surplus/defisit dari kegiatan operasional, surplus/defisit dari kegiatan non-operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO secara keseluruhan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan-LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp5.315.518.574.452, sedangkan jumlah beban tercatat sebesar Rp872.969.885.270, sehingga menghasilkan surplus dari kegiatan operasional sebesar Rp4.442.548.689.182. Kegiatan non-operasional mencatat surplus sebesar Rp58.993.789.790, sementara tidak terdapat pos luar biasa (Rp0). Dengan demikian, entitas membukukan surplus-LO sebesar Rp4.501.542.478.972.

The Statement of Operations presents various elements, including revenue as per the Statement of Operations (LO), expenses, surplus/deficit from operational activities, surplus/deficit from non-operational activities, surplus/deficit before extraordinary items, and the overall LO surplus/deficit necessary for a fair presentation.

For the period ending December 31, 2024, the LO revenue amounted to IDR 5,315,518,574,452, while total expenses were recorded at IDR 872,969,885,270, resulting in an operational surplus of IDR 4,442,548,689,182. Non-operational activities posted a surplus of IDR 58,993,789,790, and there were no extraordinary items (IDR 0). Accordingly, the entity recorded an LO surplus of IDR 4,501,542,478,972.

Laporan Perubahan Ekuitas

The Statement of Changes in Equity

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi mengenai kenaikan atau penurunan ekuitas pada tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2024 tercatat sebesar Rp33.136.811.656.742. Nilai ini bertambah dengan surplus Laporan Operasional (LO) sebesar Rp4.501.542.478.972 dan koreksi-koreksi senilai Rp86.538.752.271. Kemudian ditambah dengan transaksi antarentitas sebesar Rp528.497.825.432. Dengan demikian, total ekuitas entitas per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp38.253.390.713.417.

The Statement of Changes in Equity presents information regarding the increase or decrease in equity during the reporting year compared to the previous year. As of January 1, 2024, equity stood at IDR 33,136,811,656,742. This amount increased by the Statement of Operations (LO) surplus of IDR 4,501,542,478,972 and adjustments amounting to IDR 86,538,752,271, and was added by inter-entity transactions totaling IDR 528,497,825,432. Accordingly, the entity's equity as of December 31, 2024, amounted to IDR 38,253,390,713,417.

Catatan atas Laporan Keuangan

The Notes to the Financial Statements

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi berupa penjelasan, daftar terinci, atau analisis atas nilai pos-pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. CaLK juga mencakup penyajian informasi yang diwajibkan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan, serta pengungkapan lain yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajiannya, Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sementara itu, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 (Audited) disusun dan disajikan berdasarkan basis akrual.

The Notes to the Financial Statements provide explanations, detailed listings, or analyses of the figures presented in the Budget Realization Report, Statement of Financial Position, Statement of Operations, and Statement of Changes in Equity. These notes also include disclosures required and recommended by Government Accounting Standards, as well as other disclosures necessary for a fair presentation of the financial statements.

The Budget Realization Report for the period ending December 31, 2024, is prepared and presented on a cash basis. In contrast, The Statement of Financial Position, The Statement of Operations, and The Statement of Changes in Equity for the year 2024 (Audited) are prepared and presented on an accrual basis.

Laporan Realisasi Anggaran

Budget Realization Report

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023
For the Period Ending December 31, 2024 and December 31, 2023

Uraian Description	Anggaran 2024 2024 Budget	Realisasi 2024 2024 Realization	Realisasi Di Atas (Bawah) Anggaran Variance from Budget (Above/ Below)	% Realisasi % Realization	Realisasi 2023 2023 Realization
Pendapatan Negara Bukan Pajak Non-Tax State Revenue					
Pendapatan BLU Revenue from Public Service Agency (BLU Revenue)	2.001.854.251.000	4.485.692.997.792	2.483.838.746.792	224,08%	3.707.633.040.061
Pendapatan Penerimaan Bukan Pajak Lainnya Other Non-Tax Revenue	799.138.500.000	1.068.051.412.342	268.912.912.342	133,65%	1.077.266.361.082
Jumlah Pendapatan Total Revenue	2.800.992.751.000	5.553.744.410.134	2.752.751.659.134	198,28%	4.784.899.401.143
Belanja Pegawai Personnel Expenditures	31.277.720.000	26.761.260.625	-4.516.459.375	85,56%	27.367.275.400
Belanja Barang Goods Expenditures	540.057.971.000	498.727.108.579	-41.330.862.421	92,35%	442.411.444.323
Belanja Modal Capital Expenditures	169.944.156.000	165.606.926.118	-4.337.229.882	97,45%	87.426.463.154
Jumlah Belanja Total Expenditures	741.279.847.000	691.095.295.322	-50.184.551.678	93,23%	557.205.182.877

Neraca*The Statement of Financial Position*

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023
For the Period Ending December 31, 2024 and December 31, 2023

Uraian Description	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
ASET		
ASSETS		
ASET LANCAR		
Current Assets		
Kas di Bendahara Penerimaan Cash Held by Revenue Treasurer	339.701.289	260.624.673
Kas Lainnya dan Setara Kas Other Cash and Cash Equivalents	338.081.191.964	187.903.691.016
Kas pada Badan Layanan Umum Cash in Public Service Agency	864.331.367.541	1.937.851.190.413
Investasi Jangka Pendek - BLU Short-Term Investments – Public Service Agency (BLU)	21.276.764.613.665	15.869.830.695.414
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) Prepaid Expenses	209.975.940	136.966.500
Uang Muka Belanja (prepayment) Advance Payments	-	951.180
Pendapatan yang Masih Harus Diterima Accrued Revenues	67.925.246.157	93.882.327.333
Piutang Bukan Pajak Non-Tax Receivables	170.248.740	170.248.740
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak Allowance for Doubtful Accounts - Non-Tax Receivables	130.634.998	130.634.998
Bagian Lancar Tagihan TGR Current Portion of Claims for Treasury/Compensation	6.975.000	12.750.000
Penyisihan - Bagian Lancar TGR Allowance for Doubtful Accounts - Current Portion of Claims Settlements / Indemnities	34.875	63.750
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU Accounts Receivable from BLU Operating Activities	61.666.005.483	108.064.785.666
Penyisihan - Piutang Kegiatan BLU Allowance for Uncollectible Receivables from BLU Operating Activities	5.748.917.710	4.863.176.249
Piutang Kredit Pemerintah & Piutang Jangka Pendek Lainnya Government Loans Receivable- Other Short-Term Receiv- ables	159.233.218.891	152.146.975.482
Penyisihan - Piutang Kredit Pemerintah & Piutang Jangka Pendek Lainnya Allowance for Doubtful Accounts - Current Recelvables - Gov- ernment Credits and Other Short-term Receivables	797.547.813	760.734.877
Persediaan Inventories	5.482.269.235	5.009.167.297

JUMLAH ASET LANCAR TOTAL CURRENT ASSETS	22.767.533.678.509	18.349.515.763.840
ASET TETAP FIXED ASSETS		
Tanah Land	1.841.809.037.587	1.789.344.081.547
Peralatan dan Mesin Equipment and Machinery	667.125.041.644	605.959.822.357
Gedung dan Bangunan Buildings and Structures	763.840.580.266	704.535.841.343
Jalan Irigasi dan Jaringan Roads, Irrigation, and Network	209.936.000	209.936.000
Aset Tetap Lainnya Other Fixed Assets	1.488.457.432	1.470.551.962
Konstruksi Dalam Pengerjaan Construction in Progress	-	265.634.250
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation	679.273.726.422	644.335.023.428
JUMLAH ASET TETAP TOTAL FIXED ASSETS	2.595.199.326.507	2.457.450.844.031
PROPERTI INVESTASI INVESTMENT PROPERTY		
Properti Investasi Investment Properties	31.409.555.874.245	30.273.971.040.544
Akumulasi Penyusutan Properti Investasi Accumulated Depreciation of Investment Properties	19.266.529.204.753	18.970.707.762.443
JUMLAH PROPERTI INVESTASI TOTAL INVESTMENT PROPERTY	12.143.026.669.492	11.303.263.278.101
PIUTANG JANGKA PANJANG LONG-TERM RECEIVABLES		
Piutang TGR Receivables - TGR	2.784.038.325	2.779.563.325
Penyisihan - TGR Allowance - TGR	1.189.890.998	1.190.324.623
Piutang Jangka Panjang Lainnya Other Long-Term Receivables	955.399.313.351	1.065.028.828.379
Penyisihan - Piutang Jangka Panjang Lainnya Allowance - Other Long-term Receivables	4.785.286.879	6.210.233.708
JUMLAH PIUTANG JANGKA PANJANG TOTAL LONG-TERM RECEIVABLES	952.208.173.799	1.060.407.833.373
ASET LAINNYA OTHER ASSETS		
Aset Tak Berwujud Intangible Assets	57.439.657.275	52.719.794.105
Dana yang Dibatasi Penggunaannya Restricted Funds	13.599.008.034	7.190.533.228
Dana Kelolaan BLU Managed Funds of BLU	1.247.520.036.882	1.266.323.666.466

Dana Jangka Panjang Long-term Funds	28.528.648.017.150	36.015.899.438.036
Aset Lain-lain Other Assets	784.571.275.005	852.855.743.279
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation	473.917.700.147	495.825.646.492
JUMLAH ASET LAINNYA TOTAL OTHER ASSETS	30.157.860.294.199	37.699.163.528.622
KEWAJIBAN LIABILITIES		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK SHORT-TERM LIABILITIES		
Utang kepada Pihak Ketiga Liabilities to Third Parties	348.581.215.655	199.313.692.932
Pendapatan Diterima Dimuka Unearned Revenue	25.069.735.870	17.637.197.744
Utang Jangka Pendek Lainnya Other Short-term Liabilities	309.904.375	139.262.505
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES	373.960.855.900	217.090.153.181
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LONG-TERM LIABILITIES		
Utang kepada Pihak Ketiga Liabilities to Third Parties	29.988.476.573.189	37.515.899.438.045
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG TOTAL LONG-TERM LIABILITIES	29.988.476.573.189	37.515.899.438.045
JUMLAH KEWAJIBAN TOTAL LIABILITIES	30.362.437.429.089	37.732.989.591.226
EKUITAS EQUITY		
EKUITAS EQUITY	38.253.390.713.417	33.136.811.656.742
JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY	38.253.390.713.417	33.136.811.656.742
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	68.615.828.142.506	70.869.801.247.968

Laporan Operasional

The Statement of Operations

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023
For the Period Ending December 31, 2024 and December 31, 2023

Uraian Description	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
KEGIATAN OPERASIONAL OPERATIONAL ACTIVITIES		
PENDAPATAN REVENUE		
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya Other Non-Tax State Revenue	1.065.065.449.260	4.635.494.224.813
Pendapatan Badan Layanan Umum Revenue from Public Service Agency	4.250.453.125.192	-
JUMLAH PENDAPATAN TOTAL REVENUE	5.315.518.574.452	4.635.494.224.813
BEBAN EXPENSE		
Beban Pegawai Personnel Expenses	118.741.548.514	114.357.457.625
Beban Persediaan Inventory Expenses	9.459.868.166	8.100.298.114
Beban Barang & Jasa Goods & Services Expenses	194.081.069.214	203.717.738.229
Beban Pemeliharaan Maintenance Expenses	84.736.509.360	61.251.979.596
Beban Perjalanan Dinas Travel Expenses	118.224.514.365	89.946.752.369
Beban Penyusutan dan Amortisasi Depreciation and Amortization Expenses	348.229.230.583	876.406.822.019
Beban Penyisihan Piutang tak Tertagih Allowance for Uncollectible Receivables Expenses	502.854.932	6.706.663.405
JUMLAH BEBAN TOTAL EXPENSES	872.969.885.270	1.347.074.384.547
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL SURPLUS/DEFICIT FROM OPERATIONAL ACTIVITIES		
	4.442.548.689.182	3.288.419.840.266
KEGIATAN NON OPERASIONAL NON-OPERATIONAL ACTIVITIES		
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar Revenue from Disposal of non-current assets	6.084.561.599	7.814.699.973
Beban Pelepasan Aset Non Lancar Expenses from Disposal of Non-Current Assets	682.896.517	1.853.746.365
Pendapatan Non Operasional Lainnya Other Non-Operational Revenue	53.611.198.708	9.397.576.367

Beban Non Operasional Lainnya Other Non-Operational Expenses	19.074.000	26.695.860.767
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL SURPLUS (DEFICIT) FROM NON-OPERATIONAL ACTIVITIES	58.993.789.790	11.337.330.792
SURPLUS (DEFISIT) SEBELUM POS LUAR BIASA SURPLUS (DEFICIT) BEFORE EXTRAORDINARY ITEMS	4.501.542.478.972	3.277.082.509.474
POS LUAR BIASA EXTRAORDINARY ITEMS	-	-
Pendapatan Luar Biasa Extraordinary Revenue	-	-
Beban Luar Biasa Extraordinary Expenses	-	-
JUMLAH POS LUAR BIASA TOTAL EXTRAORDINARY ITEMS	-	-
SURPLUS (DEFISIT) LO SURPLUS (DEFICIT) LO	4.501.542.478.972	3.277.082.509.474

Laporan Perubahan Ekuitas

The Statement of Changes in Equity

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

For the Period Ending December 31, 2024 and December 31, 2023

Uraian Description	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
EKUITAS AWAL BEGINNING EQUITY	33.136.811.656.742	30.190.179.538.391
SURPLUS (DEFISIT) - LO SURPLUS (DEFICIT) - LO	4.501.542.478.972	3.277.082.509.474
Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Adjustments Increasing/Decreasing Equity		
Penyesuaian Nilai Aset Adjustment of Asset Value		
Koreksi Nilai Persediaan Correction of Inventory Value	28.035	-3.747.279
Koreksi atas Reklasifikasi Reclassification Correction	1.896.760	-12.948.600
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi Correction of Non-Revalued Assets	13.573.148.125	2.368.097.813
Koreksi Lain-lain Other Corrections	72.963.679.351	237.822.119.716
JUMLAH KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS TOTAL EQUITY CORRECTIONS (INCREASES/DECREASES)	86.538.752.271	240.173.521.650
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS INTER-ENTITY TRANSACTIONS	528.497.825.432	-570.623.912.773
KENAIKAN PENURUNAN EKUITAS INCREASE/DECREASE IN EQUITY	5.116.579.056.675	2.946.632.118.351
EKUITAS AKHIR ENDING EQUITY	38.253.390.713.417	33.136.811.656.742

Tim Penyusun

Editor Team

Pengarah

Director



Direktur Jenderal Kekayaan Negara

Penanggung Jawab

Chief Committee



Sekretaris Direktorat Jenderal Kekayaan Negara

Ketua

Chief



Kepala Bagian Organisasi dan Tata Laksana, Sekretariat Direktorat Jenderal

Wakil Ketua

Vice Chief



Kepala Subbagian Pengelolaan Kinerja dan Manajemen Risiko, Bagian Organisasi dan Tata Laksana, Sekretariat Direktorat Jenderal

Tim Pelaksana

Implementation team



Aulia Melinda Putri, Bellisa Gamelia Sembiring, Siti Harliani Monica, Iffa Salha Ratnaini, Satrianegara Segalapuja Adiatma, Achmad Fauzi, Wening Naraswari, Elvirani Dwi Saputri, Mega Silvia Fahriani, Yan Isnur Aji, Arinda Rintan Bestari, Mohammad Suharyadi Aryanto, Nabilla Rachma Wahyuni, Mohammad Fadhil Mahendra, Febry Indra Putra Perdana, Rizky Cahyo Wibowo, Mahbubi, Raden Nabila Tasya Sakina, Laksono Mustiko Aji, Parwito, RR. Shafira Fatimah Wulanningrum, Yusef Hasannudin, Hendro Darpito, Rahmat Irawan, Toni Agus Wijaya, Ayubi Solahudin Alpasha, Alexander Prayogo, Poppy Widya Sari Siregar, Muhammad Rizky Maulana, Moh. Misbah, Lolita Banni Rachmadian, Fety Rahayu Ningsih, I Gusti Ngurah Satriya Wibawa, Ari Wahyu Patriangga Nasution, Ilham Bob Veda, Aulia Rahman, Iman Adi Marta, Mayumi RalisdaJawas, Palupi Anggraeni, Hernawan Rahman Hakim, Anteng Sefiani, Danang Agil Nur Wakhid, Hanif Panutury, Royyani Jazuli, Dinar Rizkila Pinkara, Febriana Sawitri, Raden Roro Hanum Rizky Hapsari, Krisna Artanti, Teo Tidiyanto Prabowo, Bayu Aji Mitayani, Novaridz Dian Mulyanto, Guntur Priadi, Moch. Sidiq Arrosyid, Nadea Skandina Putri, Nurrahman Toyib, Bintoro Agil Saputro, Priyanda Bagus Pratama, Alif Indra Ramadhan, Bhika Arnanda Chary Widjaya, Aditya Agung Kandias, Tawassalna Arin Salsabillah, Dimas Aditya Saputra, Faza Fakhriyan Wildan, Habibullah Yusyaf, dan Angga Christofel.



KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN NEGARA

Gedung Syafruddin Prawiranegara II

Lt. 7 Utara Jalan Lapangan Banteng Timur Nomor 2-4
Jakarta Pusat, Jakarta 10710

Halo DJKN

Call Center: 150 - 991

Webform: halodjkn.kemenkeu.go.id

www.djkn.kemenkeu.go.id